

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A SEKOLAH DASAR
NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ade Cintya Putri
NIM 11108241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

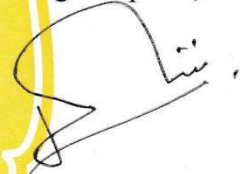
Skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Ade Cintya Putri, NIM 11108241001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I,



Mujinem, M. Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, 19 Maret 2015
Pembimbing Skripsi II,



Purwono PA., M.Pd
NIP. 19551014 198210 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya bersedia untuk menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 19 Maret 2015
Yang menyatakan,

Ade Cinya Putri
NIM 11108241001

PENGESAHAN


Skripsi ini berjudul “PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Ade Cintya Putri, NIM 11108241001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum.	Ketua Penguji		10-4-2015
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		8-4-2015
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		9-4-2015
Purwono PA., M. Pd.	Penguji Pendamping		8-4-2015

Yogyakarta, 13 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Terjemahan QS. Al-Hujurat ayat 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam.
2. Bapak Abas Chaerudin dan Ibu Dewi Rayawanti, orang tua terbaik sepanjang masa.
3. Universitas Negeri Yogyakarta, Almamater kebanggaan.

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A SEKOLAH DASAR
NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh
Ade Cintya Putri
NIM 11108241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru dan kepala sekolah serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV A, siswa kelas IV A, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Kata kunci: *penilaian autentik, pembelajaran tematik*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji dan rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik, hidayah, serta rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mujinem, M. Hum. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Purwono PA, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan tugas ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang selalu memberikan ilmu.

6. Bapak Drs. Teguh Riyanta, M. Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Supriyanta, S. Pd. selaku guru kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kakak, Adik, dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
9. Iswanto Pamuji yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, doa, dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya, skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 Maret 2015
Peneliti



Ade Cintya Putri

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Penilaian Autentik	
1. Definisi Penilaian Autentik.....	11
2. Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	13
3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik.....	16
4. Karakteristik Penilaian Autentik	45
5. Prinsip Penilaian Autentik.....	46
6. Tujuan Penilaian Autentik.....	48
7. Manfaat Penilaian Autentik.....	49

8. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik	52
B. Kajian tentang Pembelajaran Tematik	
1. Definisi Pembelajaran Tematik.....	54
2. Manfaat Pembelajaran Tematik	55
3. Prinsip Pembelajaran Tematik	56
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	58
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	60
6. Tema-tema pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013	61
C. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.....	63
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	64
E. Pertanyaan Penelitian	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	67
B. Subjek dan Objek Penelitian	67
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Instrumen Penelitian.....	73
F. Teknik Analisis Data.....	75
G. Keabsahan Data.....	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	79
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	79
2. Deskripsi Hasil Penelitian	80
a. Pengetahuan Guru dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik	80
b. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik.....	82
c. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik.....	105
d. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik.....	116

B. Pembahasan.....	133
1. Pengetahuan Guru dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik	133
2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik.....	134
3. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik.....	141
4. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik.....	147
C. Keterbatasan Penelitian	154
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
 DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Lembar Observasi Sikap Siswa dalam Diskusi Kelompok.....	18
Tabel 2. Contoh Lembar Penilaian Diri.....	20
Tabel 3. Format Penilaian Teman Sebaya.....	22
Tabel 4. Contoh Format Penilaian melalui Jurnal.....	24
Tabel 5. Daftar Cek Penilaian Kemampuan Menceritakan Kegiatan Musyawarah dalam Keluarga.....	31
Tabel 6. Skala Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga.....	32
Tabel 7. Contoh Format Penilaian Proyek.....	34
Tabel 8. Contoh Format Penilaian Produk.....	36
Tabel 9. Format Penilaian Portofolio.....	38
Tabel 10. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik.....	53
Tabel 11. Daftar Tema Setiap Kelas Berdasarkan Kurikulum 2013.....	62
Tabel 12. Jadwal Kegiatan.....	71
Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen.....	73
Tabel 14. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap.....	83
Tabel 15. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi.....	85
Tabel 16. Hasil Wawancara Siswa tentang Proses Pengamatan Guru.....	89
Tabel 17. Hasil Wawancara Siswa tentang Format Penilaian Diri.....	95
Tabel 18. Hasil Wawancara Siswa tentang Pelaksanaan Penilaian Diri.....	96
Tabel 19. Hasil Wawancara Siswa tentang Penilai dalam Penilaian Antar Peserta Didik.....	100
Tabel 20. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan.....	106
Tabel 21. Hasil Observasi Pelaksanaan Ulangan (U).....	107
Tabel 22. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	116
Tabel 23. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Penilaian Unjuk Kerja....	118
Tabel 24. Tugas-tugas dalam Penilaian Unjuk Kerja.....	121
Tabel 25. Hasil Wawancara Siswa tentang Penyampaian Tugas.....	121
Tabel 26. Hasil Wawancara Siswa tentang Proyek Kelas.....	125

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Langkah-langkah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	77
Gambar 2. Siswa Mengajukan Pertanyaan.....	89
Gambar 3. Buku Penilaian Proses.....	90
Gambar 4. Guru Menuliskan Soal di Papan Tulis.....	107
Gambar 5. Tugas Siswa Ditempel di Papan Tulis.....	114
Gambar 6. Siswa Menilai Tugas Temannya.....	115
Gambar 7. Guru Menunjukkan Hasil Pekerjaan Siswa yang Bagus.....	115
Gambar 8. Guru Menuliskan Rubrik Penilaian di Papan Tulis.....	126
Gambar 9. Siswa Menuliskan Nama Karya.....	129
Gambar 10. Guru Mengamati Siswa.....	130
Gambar 11. Produk Siswa.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1	Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan..... 162
Lampiran 2	Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan..... 167
Lampiran 3	Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Guru Kelas IV A..... 189
Lampiran 4	Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Kepala Sekolah SDN 4 Wates..... 194
Lampiran 5	Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Siswa Kelas IV A..... 199
Lampiran 6	Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV A..... 202
Lampiran 7	Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Wates..... 217
Lampiran 8	Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas IV A..... 224
Lampiran 9	Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan..... 241
Lampiran 10	Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A..... 294
Lampiran 11	Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Wates..... 319
Lampiran 12	Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV A..... 330
Lampiran 13	Penyajian Data..... 356
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan..... 375
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta..... 376
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian dari Daerah Kulon Progo..... 377
Lampiran 17	Surat Keterangan..... 378
Lampiran 18	Catatan Lapangan..... 379
Lampiran 19	Dokumentasi..... 387

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang senantiasa berusaha untuk mencapai cita-cita luhur bangsa. Cita-cita luhur bangsa Indonesia telah tercantum dengan jelas pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa tersebut, pemerintah Indonesia berusaha untuk memajukan segala bidang kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dwi Siswoyo, dkk (2011: 25) menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa usaha mencapai cita-cita luhur bangsa dapat diraih melalui pendidikan.

Usaha mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu

dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kunandar (2014: 16) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Salah satu tantangan yang harus dihadapi terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu adanya tuntutan pendidikan yang harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Ada empat elemen dalam Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yaitu SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Empat elemen tersebut merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pendidikan di Indonesia.

Elemen perubahan Kurikulum 2013 yang pertama adalah SKL. Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 26) menjelaskan bahwa di dalam SKL Kurikulum 2013 baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah terdapat peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. Keseimbangan tersebut meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseimbangan berbagai aspek ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memiliki kompetensi dalam pengetahuan saja, tetapi siswa juga memiliki sikap dan perilaku yang baik serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal di masa yang akan datang.

Elemen perubahan yang kedua yaitu Standar Isi. Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 26) menjelaskan bahwa apabila dilihat dari Standar Isi, maka kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi di jenjang pendidikan dasar dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 94) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Jadi, tidak ada pemisahan antar mata pelajaran di dalam pembelajaran tematik. Berbagai mata pelajaran

dikaitkan ke dalam beberapa tema dan mendukung semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Elemen perubahan yang ketiga yaitu Standar Proses. Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 27) menjelaskan bahwa Standar Proses yang semula hanya terfokus pada kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) dalam setiap pembelajaran, kini dilengkapi dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemendikbud juga menjelaskan bahwa beberapa perubahan dari segi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 antara lain kegiatan belajar yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi belajar dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Elemen perubahan yang keempat yaitu Standar Penilaian. Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 27) menjelaskan bahwa apabila dilihat dari segi Standar Penilaian, maka penilaian dalam Kurikulum 2013 lebih berbasis kepada kompetensi. Selain itu, terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Penilaian dalam Kurikulum 2013 juga harus memperkuat Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu pencapaian hasil belajar yang didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal.

Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013. Kunandar (2014: 35) mengungkapkan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. Kunandar (2014: 10) juga mengungkapkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan penilaian.

Udin Syaefudin Sa'ud (2013: 172) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian autentik merupakan penilaian yang sangat penting dan diperlukan oleh guru. M. Hosnan (2014: 387) menjelaskan bahwa penilaian autentik diperlukan guru untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa, baik intelektual maupun mental siswa.

Siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat penting diterapkan di SD agar siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan di bidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap

dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal di masa yang akan datang.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian autentik seharusnya sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD. Namun dalam kenyataannya, ada beberapa fakta ironi tentang penerapan penilaian autentik khususnya di SD. Pada saat diadakan acara perpisahan mahasiswa PPL UNY 2014 pada hari Senin tanggal 22 September 2014, salah satu guru di SD Negeri 4 Wates yaitu ibu Tri Untari, S.Pd selaku guru koordinator PPL UNY 2014 sekaligus mewakili kepala sekolah, menyampaikan bahwa masih banyak guru-guru SD yang belum sepenuhnya memahami konsep penilaian autentik. Guru-guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut dikarenakan sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, guru-guru sangat mengharapkan adanya pelatihan ataupun pembekalan yang berkelanjutan ke seluruh guru-guru SD tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di SD.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yang sekaligus menjadi ketua Tim Pengembang Kurikulum di SD Negeri 4 Wates yaitu bapak Supriyanta, S.Pd pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2014, didapatkan informasi bahwa penilaian autentik sangat bagus diterapkan di sekolah karena sangat membantu guru dalam memperoleh informasi tentang perkembangan belajar siswa baik dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Guru menyatakan bahwa dalam menerapkan penilaian autentik,

guru masih merasa kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian. Guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan para siswa dari berbagai lingkup penilaian autentik baik sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, maupun keterampilan ke dalam daftar nilai.

Guru menyatakan bahwa selama ini sosialisasi tentang penilaian autentik masih belum dapat dipahami oleh guru-guru sehingga guru-guru harus mempelajari sendiri tentang penilaian autentik. Kondisi tersebut yang masih dirasa sulit bagi guru karena harus mempelajari sendiri tentang bagaimana melakukan penilaian autentik dengan prosedur yang benar.

Fathia Nurul Haq (Media Indonesia: 22-07-2014) memaparkan pendapat M. Nuh yang menyatakan bahwa di Papua, guru merasa kesulitan dengan penilaian autentik, sebab penilaian autentik tidak dapat diterka-terka. Selain itu, penilaian autentik juga belum tentu dapat terlepas sepenuhnya dari unsur subyektif. Lebih lanjut, Fathia Nurul Haq juga memaparkan pendapat Silmi, guru kelas 4 SDN Pulo 3 Kebayoran Baru yang menyatakan bahwa kesulitan dari sistem penilaian autentik yaitu terletak pada tidak terbiasanya para guru untuk menerapkan penilaian autentik.

Perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan mudah diketahui guru apabila penilaian autentik benar-benar diterapkan dan guru sudah terbiasa menerapkan penilaian autentik. Hal tersebut dikarenakan hasil dari penilaian autentik akan menentukan perlakuan apa yang harus diberikan guru kepada siswa. Guru dapat melaksanakan

program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pencapaian kompetensi siswa.

Solusi agar guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan penilaian autentik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dalam penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Kokom Komalasari, 2013: 153).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Wates yang berkaitan dengan upaya guru kelas IV terutama kelas IV A dalam kegiatan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pengetahuan guru dan kepala sekolah serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?

2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
2. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A di SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Wates Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai refleksi tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2) Sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi kepala sekolah

1) Sebagai refleksi tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2) Melakukan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan penilaian autentik di sekolah.

3) Sebagai informasi yang dapat disampaikan ke semua guru di sekolah mengenai penilaian autentik.

c. Bagi Dinas Pendidikan

1) Melakukan tinjauan ulang terhadap pembelajaran dan penilaian autentik di SD.

2) Menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru-guru SD tentang penerapan penilaian autentik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Penilaian Autentik

1. Definisi Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik terdiri dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Trianto (2011: 253) menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Sementara itu, Kokom Komalasari (2013: 146) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pendapat tersebut senada dengan Imas Kurinasih dan Berlin Sami (2014: 47) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Kunandar (2014: 35) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Selanjutnya, M. Hosnan (2014: 387) menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data

maupun informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan belajar siswa.

Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 61) menjelaskan bahwa istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Kunandar (2014: 35) mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada. Sementara itu, Udin Syaefudin Sa'ud (2013: 172) mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Pendapat para ahli di atas diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 48) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu dalam ranah sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Definisi penilaian autentik tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Kunandar (2014: 52) juga menyatakan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendapat para ahli tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Berdasarkan olahan Krathwohl 1964 (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- 2) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- 3) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
- 4) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
- 5) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Sementara itu, Deni Kurniawan (2014: 12) juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir afektif, yaitu:

- 1) Penerimaan, yaitu kemampuan menjadi peka tentang sesuatu dan menerima sebagai apa adanya.
- 2) Partisipasi, yaitu kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yaitu kemampuan memberikan nilai dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi, yaitu kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

b. Pengetahuan

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010: 44) menjelaskan bahwa ada enam kategori pada dimensi proses kognitif atau sasaran penilaian pada ranah pengetahuan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- 2) Memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- 3) Mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur ke dalam keadaan tertentu.
- 4) Menganalisis, yaitu memcah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
- 5) Mengevaluasi, yaitu mengaambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar.
- 6) Mencipta, yaitu memdukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinil.

Sementara itu, Deni Kurniawan (2014: 11) juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir kognitif, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, dan sebagainya.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan sebagainya.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, membedakan, seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan sebagainya.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma.
- 7) Kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi/mencipta.

c. Keterampilan

Berdasarkan olahan Dyers (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
- 2) Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- 3) Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- 4) Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
- 5) Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dll.

Sementara itu, Deni Kurniawan (2014: 13) memberikan penjelasan yang berbeda mengenai proses berpikir psikomotorik, yaitu:

- 1) Persepsi, yaitu kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap sesuatu.
- 2) Kesiapan, yaitu kemampuan bersiap diri secara fisik.
- 3) Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan meniru contoh.
- 4) Gerakan terbiasa, yaitu keterampilan yang berpegang pada pola.
- 5) Gerakan kompleks, yaitu gerakan luwes, lancar, gesit, dan lincah.
- 6) Penyesuaian, yaitu kemampuan mengubah dan mengatur kembali.
- 7) Kreativitas, yaitu kemampuan mencipta pola baru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sasaran penilaian autentik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sasaran penilaian autentik berdasarkan olahan Krathwohl, Anderson, dan Dyers yang sudah tertera di dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh siswa, dan jurnal. Selanjutnya, Kunandar (2014: 119) juga menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal,

dan wawancara. Pendapat beberapa ahli tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik (Kunandar, 2014: 119).

1) Observasi

Kunandar (2014: 121) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Sementara itu, Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 298) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur faktor-faktor yang diamati. Selanjutnya, Kokom Komalasari (2013: 157) menjelaskan bahwa observasi dapat

dilakukan dengan menggunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Pernyataan tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Berikut ini adalah contoh instrumen lembar observasi menurut Kunandar (2014: 130).

Tabel 1. Lembar Observasi Sikap Siswa dalam Diskusi Kelompok

No	Aspek yang Diamati	Kategori			Ket
		B	C	K	
1	Kepatuhan terhadap aturan dalam diskusi.				B= Baik C= Cukup K=Kurang
2	Memberikan ide, usul, dan saran dalam kelompok.				
3	Mengikuti diskusi dengan semangat dan antusias.				
4	Menyimak atau memperhatikan ketika teman lain sedang menyampaikan presentasi atau pendapat.				
5	Menghargai pendapat atau usul yang disampaikan teman lain atau kelompok lain.				

Catatan:

- a) Baik= Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- b) Cukup= Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- c) Kurang= Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

Selain itu, penilaian kompetensi sikap melalui observasi dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi menurut Kunandar (2014: 126), yaitu:

- a) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.
- b) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
- c) Melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
- d) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa.
- e) Membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.
- f) Menentukan tingkat capaian sikap siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi diatas, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2) Penilaian Diri

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 73) menyatakan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya. Pendapat tersebut senada dengan Kunandar (2014: 134) yang menjelaskan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial. Sementara itu, Kokom Komalasari (2013: 167) menyatakan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk

menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester. Berikut ini adalah contoh instrumen lembar penilaian diri menurut Kunandar (2014: 140).

Tabel 2. Contoh Lembar Penilaian Diri

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya pamit pada orang tua sebelum berangkat sekolah.		
2	Saya patuh apabila disuruh orang tua membersihkan tempat tidur.		
3	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.		
4	Saya berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan.		
5	Saya tidak pernah bertengkar dengan adik/kakak.		

Selain itu, penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri menurut Kunandar (2014: 137), yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

3) Penilaian Teman Sebaya

Kunandar (2014: 144) menjelaskan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Adapaun instrumen yang digunakan dalam penilaian teman sebaya berupa lembar penilaian teman sebaya dalam bentuk angket atau kuesioner. Selanjutnya, Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 74) juga menyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Pendapat para ahli tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain

Berikut ini adalah contoh instrumen lembar penilaian teman sebaya berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 3. Format Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain.				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah.				
3	Teman saya menaati peraturan (tata tertib) yang diterapkan.				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri.				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula.				
6	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru.				
7	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru.				
8	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain.				
9	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan.				

Keterangan:

4= selalu

3= sering

2= jarang

1= sangat jarang

Selain itu, penilaian kompetensi sikap melalui penilaian teman sebaya dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian teman sebaya menurut Kunandar (2014: 147), yaitu:

- a) Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.
- b) Membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.
- c) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.
- d) Menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.
- e) Meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian teman sebaya tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

4) Penilaian Jurnal

Kunandar (2014: 151) menjelaskan bahwa penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Pendapat tersebut senada dengan Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 74) yang menyatakan bahwa jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa.

Sementara itu, Kokom Komalasri (2013: 157) menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah. Pendapat para ahli diatas diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran.

Berikut ini adalah contoh format penilaian melalui jurnal berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 4. Contoh Format Penilaian melalui Jurnal

JURNAL		
Nama :		
Kelas :		
Hari, Tanggal	Kejadian	Keterangan

Selain itu, penilaian kompetensi sikap melalui penilaian jurnal dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian jurnal menurut Kunandar (2014: 154), yaitu:

- a) Mengamati perilaku siswa.
- b) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.
- c) Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
- d) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.
- e) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian jurnal tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Sementara itu, Kunandar (2014: 173) menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan

berbagai cara, antara lain melalui tes tertulis dengan menggunakan butir soal, tes lisan dengan bertanya langsung terhadap siswa menggunakan daftar pertanyaan, dan penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa, yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Tes tulis

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Selanjutnya, Kunandar (2014: 173) menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain-lain. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kokom Komalasari (2013: 162) dan Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 280).

Kokom Komalasari (2013: 162) menyatakan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan, sedangkan Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 280) menyatakan bahwa tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab oleh siswa dengan memberikan jawaban tertulis. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.

Tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban dan uraian. Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menuntut siswa untuk merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Siswa akan dilatih untuk mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

2) Tes lisan

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara oral

sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara oral juga. Selanjutnya, Kunandar (2014: 225) menjelaskan bahwa tes lisan merupakan tes dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh siswa secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Sementara itu, Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 280) menyatakan bahwa tes lisan yaitu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan siswa. Beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa tes lisan merupakan tes dimana guru dan siswa melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan).

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes lisan menurut Kunandar (2014: 228), yaitu:

- a) Melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.
- b) Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
- c) Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.
- d) Menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.
- e) Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.
- f) Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
- g) Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
- h) Membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.
- i) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan tes lisan tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

3) Penugasan

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 274) menyatakan bahwa penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut siswa melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Sementara itu, Kunandar (2014: 231) menjelaskan bahwa penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan melalui penugasan menurut Kunandar (2014: 232), yaitu:

- a) Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- b) Menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- c) Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
- d) Menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.
- e) Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
- f) Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g) Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- h) Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- i) Memberikan umpan balik kepada siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian penugasan tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa guru menilai keterampilan siswa dengan menggunakan penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Selanjutnya, Kunandar (2014: 263) juga menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui penilaian kinerja dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, penilaian proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek, penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen portofolio, dan penilaian produk dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk.

Penyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa, yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, tertulis, dan portofolio.

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

1) Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Deni Kurniawan (2014: 236) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian terhadap kualitas proses kerja dalam penyelesaian tugas-

tugas belajar yang dikerjakan. Selanjutnya, Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Kunandar (2014: 263) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, Selanjutnya, Kokom Komalasari (2013: 153) mengungkapkan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Kokom Komalasari (2013: 154) menyatakan bahwa untuk mengamati kinerja siswa, guru dapat menggunakan instrumen daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*). Berikut penjelasan mengenai instrumen daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

a) Daftar cek (*check list*)

Kokom Komalasari (2013: 154) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (ya-tidak). Siswa akan mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi tertentu

dapat diamati oleh guru. Jika tidak dapat diamati, maka siswa tidak memperoleh nilai. Pendapat senada juga disampaikan oleh Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 301) yang menyatakan bahwa daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati, guru hanya memberikan tanda centang pada setiap aspek sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Berikut adalah contoh daftar cek menurut Kokom Komalasari (2013: 154).

Tabel 5. Daftar Cek Penilaian Kemampuan Menceritakan Kegiatan Musyawarah dalam Keluarga

No	Indikator yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1	Sikap dalam bercerita.		
2	Intonasi suara.		
3	Pilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan pengalamannya.		
4	Pemahaman terhadap konsep musyawarah dalam keluarga.		
5	Ungkapan penghargaan terhadap nilai-nilai positif musyawarah dalam keluarga.		

Keterangan:

Dinilai baik, jika memenuhi indikator:

- (1) Sikap dalam bercerita: berdiri tegak, berani, tidak gugup, percaya diri.
- (2) Intonasi suara: suara lantang dan jelas, struktur kalimat tersusun sistematis.
- (3) Pilihan kata: menggunakan kata bahasa Indonesia yang benar, cara pengungkapan pengalaman dan perasaan yang sesuai dengan cerita.
- (4) Pemahaman konsep: kebenaran konsep, keakuratan, dan kejelasan pencotohan.
- (5) Ungkapan penghargaan: cara pengungkapan kata-kata tentang penghargaan, kesesuaian penempatan kata-kata penghargaan.

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Kokom Komalasari (2013: 155) menjelaskan bahwa penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan guru untuk

memberikan nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. Selanjutnya, Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 301) menyatakan bahwa instrumen skala penilaian memberikan solusi atas kekurangan daftar cek yang hanya mampu mencatat keberadaan fenomena-fenomena tertentu dan tidak dapat mengukur intensitas fenomena tersebut. Berikut adalah contoh format instrumen dengan menggunakan skala penilaian menurut Kokom Komalasari (2013: 155).

Tabel 6. Skala Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga

No.	Indikator yang Dinilai	Nilai		
		1	2	3
1.	Keberanian bercerita.			
2.	Kejelasan suara.			
3.	Pemahaman terhadap konsep kasih sayang.			
4.	Sikap dalam bercerita.			
5.	Gerakan anggota badan (mimik dan gerak tubuh) dalam bercerita.			
Jumlah				
Skor Maksimum		15		

Keterangan: diisi dengan tanda cek (•)

1 = kurang mampu, 2 = cukup mampu, 3 = mampu

Selain itu, penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja menurut Kunandar (2014: 268), yaitu:

- a) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.

- c) Menyampaikan tugas kepada siswa.
- d) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.
- e) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
- g) Mencatat hasil penilaian.
- h) Mendokumentasikan hasil penilaian.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2) Penilaian Proyek

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Sementara itu, Kunandar (2014: 286) menjelaskan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kokom Komalasari (2013: 163), Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 275), serta Deni Kurniawan (2014: 236).

Kokom Komalasari (2013: 163) menyatakan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Selanjutnya, Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 275) menjelaskan bahwa proyek adalah suatu tugas

yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Deni Kurniawan (2014: 236) mengungkapkan bahwa penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang dikerjakan siswa dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.

Berikut ini adalah contoh format penilaian proyek menurut Kunandar (2014: 288).

Tabel 7. Contoh Format Penilaian Proyek

No	Aspek yang Dinilai	Kategori			
		SB	B	C	K
1				
2				
3				
4				
dst				
	Skor perolehan			
	Skor maksimal			

Keterangan Skor:

- SB (Sangat Baik) = 4
- B (Baik) = 3
- C (Cukup) = 2
- K (Kurang) = 1

Selain itu, penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian proyek dilaksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian proyek menurut Kunandar (2014: 289), yaitu:

- a) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian.
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- c) Menyampaikan tugas kepada siswa.

- d) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- e) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- f) Memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- g) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
- h) Mencatat hasil penilaian.
- i) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian proyek tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

3) Penilaian Produk

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (tiga dimensi). Sementara itu, Kunandar (2014: 306) menjelaskan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kokom Komalasari (2013:164) yang menyatakan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Sementara itu, Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 276) menjelaskan bahwa penilaian produk adalah suatu penilaian terhadap keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik dari segi proses maupun hasil akhir. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan

bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik dari segi proses maupun hasil akhir.

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian produk dilakukan dalam setiap tahap dalam pengembangan produk, yaitu:

- a) Tahap persiapan atau perencanaan, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- b) Tahap pembuatan produk, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- c) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk sesuai dengan kegunaannya.

Berikut ini adalah contoh format penilaian produk menurut Kunandar (2014: 308).

Tabel 8. Contoh Format Penilaian Produk

No	Aspek yang Dinilai	Katergori			
		SB	B	C	K
1				
2				
3				
4				
dst				
	Skor perolehan			
	Skor maksimal			

Keterangan Skor:

- SB (Sangat Baik) = 4
- B (Baik) = 3
- C (Cukup) = 2
- K (Kurang) = 1

4) Penilaian Portofolio

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 277) menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Selanjutnya, Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Kunandar (2014: 293) menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kokom Komalasari (2013: 165) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa pada satu periode tertentu. Oleh karena itu, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya, misalnya karangan, puisi, surat, gambar, hasil diskusi, hasil membaca buku, dan lain sebagainya.

Berikut adalah contoh format penilaian portofolio sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 9. Format Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran		: Bahasa Indonesia					
Alokasi Waktu		: 1 Semester					
Sampel yang dikumpulkan		: Karangan					
Nama siswa		:			Kelas :		
No	KD	Periode	Aspek yang dinilai				Ket
			Tata bahasa	Kosa kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		dst					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		dst					

Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio menurut

Kunandar (2014: 301), yaitu:

- a) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
- b) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.
- c) Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- d) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- e) Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa.
- f) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h) Membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.
- i) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.

- j) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa.
- k) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua siswa.
- l) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.

Berdasarkan uraian tentang teknik dan instrumen dalam penilaian autentik diatas, maka dapat dinyatakan bahwa ada berbagai macam teknik/cara yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan siswa. Berikut langkah-langkah dalam penilaian autentik yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan peneliti.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

1) Observasi

- a) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.
- b) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
- c) Melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
- d) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa.
- e) Membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.
- f) Menentukan tingkat capaian sikap siswa.

2) Penilaian Diri

- a) Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.
- b) Membagikan format penilaian diri kepada siswa.
- c) Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

3) Penialain Teman Sebaya

- a) Menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.
- b) Membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.
- c) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.
- d) Menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.
- e) Meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

4) Penilaian Jurnal

- a) Mengamati perilaku siswa.
- b) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.
- c) Mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
- d) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.
- e) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes Tertulis

- a) Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.

- b) Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal.
- c) Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
- d) Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban.

2) Tes Lisan

- a) Melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.
- b) Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
- c) Menyampaikan pertanyaan secara ringkas dan jelas.
- d) Menyeimbangkan alokasi waktu antar siswa.
- e) Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.
- f) Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
- g) Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
- h) Membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.
- i) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

3) Penugasan

- a) Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- b) Menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- c) Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
- d) Menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.
- e) Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.

- f) Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g) Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- h) Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- i) Memberikan umpan balik kepada siswa.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1) Penilaian Kinerja

- a) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- c) Menyampaikan tugas kepada siswa.
- d) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.
- e) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
- g) Mencatat hasil penilaian.
- h) Mendokumentasikan hasil penilaian.

2) Penilaian Projek

- a) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian.
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- c) Menyampaikan tugas kepada siswa.

- d) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
 - e) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
 - f) Memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
 - g) Membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
 - h) Mencatat hasil penilaian.
 - i) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.
- 3) Penilaian Produk
- a) Tahap persiapan atau perencanaan, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
 - b) Tahap pembuatan produk, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
 - c) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk sesuai dengan kegunaannya.
- 4) Penilaian Portofolio
- a) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
 - b) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.

- c) Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- d) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- e) Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa.
- f) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h) Membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.
- i) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- j) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa.
- k) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas

dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua siswa.

- 1) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik

4. Karakteristik Penilaian Autentik

Kunandar (2014: 39) menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Penilaian autentik dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian satu atau beberapa kompetensi dasar maupun pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi inti dalam satu semester.
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan hanya mengingat fakta. Dalam penilaian autentik seluruh aspek baik keterampilan, pengetahuan, maupun sikap siswa diukur. Penilaian bukan hanya untuk mengukur kompetensi yang sifatnya hafalan atau ingatan saja.
- c. Penilaian autentik dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi. Maksudnya yaitu penilaian autentik harus dilakukan secara terus menerus dan merupakan satu kesatuan secara utuh. Hal ini dilakukan agar perkembangan belajar belajar siswa dapat benar-benar terukur.
- d. Penilaian autentik dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif.

Nurhadi (Daryanto dan Herry Sudjendro, 2014: 89) menjelaskan bahwa karakteristik penilaian autentik antara lain:

- a. Melibatkan pengalaman nyata.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
- d. Yang diukur adalah keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- e. Berkesinambungan.
- f. Terintegrasi.
- g. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- h. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik penilaian autentik antara lain melibatkan pengalaman nyata, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, mencakup penilaian pribadi dan refleksi, yang diukur adalah keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, berkesinambungan, terintegrasi dan kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas. Kriteria-kriteria penilaian autentik tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar pengetahuan untuk melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

5. Prinsip Penilaian Autentik

Kokom Komalasari (2013: 151) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik antara lain:

- a. Validitas, yaitu penilaian autentik dapat menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa.
- b. Reliabilitas, yaitu penilaian autentik memiliki konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Misalnya guru melakukan penilaian dengan teknik unjuk kerja, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama apabila teknik tersebut dilakukan lagi dengan kondisi lain yang relatif sama.

- c. Menyeluruh, yaitu penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh mencakup semua kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Berkesinambungan, yaitu penilaian autentik dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam kurun waktu tertentu.
- e. Objektif, yaitu penilaian autentik harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- f. Mendidik, yaitu proses dan hasil dalam penilaian autentik dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar, dan membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sementara itu, Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 49) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik adalah sebagai berikut.

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh guru dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- g. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi siswa dan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa prinsip penilaian autentik yaitu objektif, sistematis, terpadu, menyeluruh, berkesinambungan, dan mendidik. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai dasar pengetahuan

dalam melakukan penelitian tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

6. Tujuan Penilaian Autentik

Penerapan penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan mengenai penilaian autentik dijelaskan oleh Kunandar (2014: 70) diantaranya melacak kemajuan siswa, mengecek ketercapaian kompetensi siswa, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

a. Melacak kemajuan siswa.

Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa dengan melakukan penilaian. Perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi, yakni meningkat atau menurun. Guru juga dapat menyusun profil kemajuan siswa yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

b. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa.

Guru dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan penilaian. Setelah itu, guru dapat mencari tindakan tertentu bagi siswa yang sudah atau belum menguasai kompetensi tertentu.

c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa.

Guru dapat mendeteksi kompetensi-kompetensi apa saja yang belum dikuasai siswa sehingga nantinya guru dapat mengambil tindakan tertentu

agar kompetensi dapat dikuasai siswa, misalnya dengan memperbaiki teknik dan strategi pembelajaran.

d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

Daryanto dan Herry Sudjendro (2014: 90) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
- c. Membantu dan mendorong siswa.
- d. Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan siswa lebih baik.
- e. Menentukan strategi pembelajaran.
- f. Akuntabilitas lembaga.
- g. Meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tujuan penilaian autentik tersebut dijadikan dasar pengetahuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

7. Manfaat Penilaian Autentik

Kunandar (2013: 70) menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa manfaat, antara lain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, memberikan umpan balik bagi siswa, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, sebagai umpan balik bagi guru,

memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, dan memberikan informasi kepada orang tua siswa.

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka kemajuan belajar siswa selama dan setelah proses pembelajaran dapat dideteksi sedini mungkin.
- b. Memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai dan materi yang sudah dikuasai siswa.
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan juga kesulitan yang dialami siswa, sehingga guru dapat melakukan program tindak lanjut kepada siswa.
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
- e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan materi atau belum.

f. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Kokom Komalasari (2013: 150) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik memberikan beberapa manfaat khususnya bagi guru, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam teknik dalam melakukan penilaian terhadap siswa.
- f. Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.
- g. Memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat dinyatakan bahwa manfaat penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan memantau kemajuan belajar siswa serta sebagai umpan balik bagi siswa dan guru sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai. Manfaat penilaian autentik ini akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

8. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik menjadi salah satu tuntutan Kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan guru dalam setiap pembelajaran. Penilaian autentik sangat baik diterapkan dalam setiap pembelajaran karena penilaian ini mempunyai beberapa keunggulan. Adapun keunggulan penilaian autentik menurut Kokom Komalasari (2013: 150) yaitu:

- a. Penilaian autentik dapat digunakan sebagai pengumpulan informasi kemajuan belajar siswa, baik formal maupun informal yang diadakan dalam suasana menyenangkan dan memungkinkan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilannya.
- b. Prestasi belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi prestasi atau kemampuan yang dimiliki setiap siswa dibandingkan dengan prestasi sebelumnya. Oleh karena itu siswa tidak didiskriminasi (masuk ranking atau tidak) tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.
- c. Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara agar gambaran tentang perkembangan belajar siswa dapat lebih terdeteksi oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam cara atau teknik penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.
- d. Siswa tidak hanya dilatih untuk memilih jawaban yang tersedia, tetapi dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri.
- e. Pengumpulan informasi digunakan untuk menentukan perlu tidaknya bantuan yang diberikan kepada siswa secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan, berdasarkan fakta dan bukti yang memadai.

- f. Penilaian tidak hanya dilakukan setelah proses pembelajaran, tetapi penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Jadi, sepanjang proses pembelajaran dari awal sampai akhir guru selalu melakukan penilaian.
- g. Kriteria penilaian karya siswa dapat dibahas guru dengan siswa sebelum karya tersebut dikerjakan, agar siswa mengetahui patokan penilaian yang akan digunakan atau berusaha mencapai harapan guru.

Ismet Basuki dan Hariyanto (2014: 175) mengungkapkan bahwa dalam penilaian autentik selain memiliki beberapa keunggulan penilaian autentik juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan dalam penilaian autentik tersebut akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

No.	Keunggulan	Kelemahan
1.	Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan.	Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi.
2.	Meningkatkan kreativitas.	Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
3.	Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan di dunia nyata.	Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten.
4.	Mendorong kerja kolaboratif.	Sifat subyektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi bias.
5.	Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.	Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa.
6.	Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran.	Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.
7.	Menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu.	Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu tuntutan dalam Kurikulum 2013 yang selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Keunggulan dan kelemahan dalam penilaian autentik ini menjadi sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dijadikan dasar pengetahuan dalam melakukan penelitian. Keunggulan dan kelemahan ini juga dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik di lapangan.

B. Kajian tentang Pembelajaran Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pernyataan tersebut sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menghendaki bahwa kompetensi di jenjang pendidikan dasar dikembangkan melalui pembelajaran tematik dalam semua mata pelajaran.

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 94) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik sudah tidak ada lagi pemisahan antar mata pelajaran tetapi sudah menggunakan tema-tema tertentu yang sesuai dengan kehidupan siswa.

Kunandar (2014: 46) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Daryanto dan Herry

Sudjendro (2014: 81) menegaskan bahwa pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran maupun kompetensi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pernyataan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai salah satu tuntutan dalam penerapan Kurikulum 2013 di sekolah dasar memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Daryanto (2014: 4) menjelaskan bahwa ada empat manfaat pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya perpaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Sementara itu, manfaat pembelajaran tematik menurut Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (2013: 188) adalah:

- a. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

- b. Menggunakan kelompok bekerjasama, berkolaborasi, belajar kelompok, dan memecahkan konflik sehingga mendorong siswa untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai.
- c. Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak.
- d. Siswa secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
- e. Proses pembelajaran di kelas mendorong siswa berada di dalam format ramah otak.
- f. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari.
- g. Siswa yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
- h. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tematik mempunyai banyak manfaat. Manfaat-manfaat tersebut antara lain suasana kelas menjadi menyenangkan, mendorong siswa untuk dapat memecahkan permasalahan sosial, lingkungan belajar dapat dioptimalisasikan, siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupannya, siswa mempelajari konsep secara utuh, dan penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat. Manfaat pembelajaran tematik tersebut dijadikan acuan dalam penelitian pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Deni Kurniawan (2014: 96) menjelaskan bahwa prinsip adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam situasi dan kondisi serupa sehingga keberadaannya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman. Dengan demikian, prinsip pembelajaran tematik adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran

tematik, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran tematik yang dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Deni Kurniawan (2014: 97) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik mempunyai beberapa prinsip penting, yaitu:

- a. berpusat pada anak,
- b. pengalaman langsung,
- c. pemisahan mata pelajaran tidak jelas,
- d. penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran,
- e. fleksibel,
- f. bermakna dan utuh,
- g. mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber,
- h. tema terdekat dengan anak, dan
- i. pencapaian kompetensi dasar bukan tema.

Selanjutnya, Daryanto dan Herry Sudjendro (2014: 86) menjelaskan bahwa ada dua prinsip penting dalam pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik tersebut antara lain:

- a. Prinsip-prinsip dalam penggalan tema
 - 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
 - 2) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - 3) Tema yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi siswa sehingga sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
 - 4) Tema yang dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat dan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.
 - 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang benar-benar terjadi dalam rentang waktu belajar siswa sehingga siswa dengan mudah mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupannya.
 - 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).

7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

- 1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter dan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian diri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik menjadi ciri khas dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Apabila pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan konsisten mengikuti prinsip-prinsipnya maka kualitas pembelajaran tematik akan lebih efektif. Prinsip pembelajaran tematik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu prinsip dalam penggalian tema dan prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik, karena prinsip-prinsip tersebut lebih jelas sehingga mudah dipahami.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Daryanto (2014: 5) menjelaskan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yaitu:

- a. Berpusat pada siswa, yaitu siswa ditempatkan sebagai subyek belajar.

Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa

dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

- b. Memberikan pengalaman langsung sehingga siswa dapat memahami hal-hal yang abstrak melalui sesuatu yang nyata atau konkret.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas sehingga fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, yaitu konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dikaitkan dalam suatu proses pembelajaran melalui tema.
- e. Bersifat fleksibel, yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Deni Kurniawan (2014: 92) serta Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 94) yang mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran, bersifat luwes (fleksibel), dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menghendaki agar siswa lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif karena dalam pembelajaran tematik segala kegiatan dalam pembelajaran berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Karakteristik pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini akan sangat berguna bagi peneliti sebagai sumber pengetahuan yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Daryanto (2014: 92) menjelaskan bahwa ada lima kelebihan pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Materi pelajaran dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa mudah memahami sekaligus menerapkannya.
- b. Siswa dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya.
- c. Siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotor, selain aspek kognitif.
- d. Dapat mengakomodir kecerdasan siswa.
- e. Guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

Sementara itu, Kunandar (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 93) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 93) menjelaskan bahwa selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan pembelajaran tematik terjadi jika dilakukan oleh guru tunggal, misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga guru akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran dan tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja sehingga guru harus mampu membagi waktu dan tenaga untuk melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif dan efisien.

Kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran tematik yang telah diuraikan diatas, menjadi sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dijadikan dasar pengetahuan dalam melakukan penelitian. Kelebihan dan kelemahan ini juga dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

6. Tema-tema pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 51) menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI yang sudah diterapkan sejak bulan Juli

2013 menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Materi ajar yang disampaikan melalui model pembelajaran tematik terpadu ini berupa tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Tema-tema juga disusun berdasarkan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Berikut tema-tema untuk SD/MI Kelas I-VI berdasarkan Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 11. Daftar Tema Setiap Kelas Berdasarkan Kurikulum 2013

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Diriku	1. Hidup Rukun	1. Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan	1. Indahnya Kebersamaan	1. Benda-benda di Lingkungan Sekitar	1. Selamatkan Makhluk Hidup
2. Kegemaran ku	2. Bermain di Lingkungan ku	2. Perkembangan teknologi	2. Selalu Berhemat Energi	2. Peristiwa dalam Kehidupan	2. Persatuan dalam Perbedaan
3. Kegiatanku	3. Tugasku Sehari-hari	3. Perubahan di Alam	3. Peduli terhadap Lingkungan Hidup	3. Kerukunan dalam Bermasyarakat	3. Tokoh dan Penemu
4. Keluargaku	4. Aku dan Sekolahku	4. Peduli Lingkungan	4. Berbagai Pekerjaan	4. Sehat itu Penting	4. Globalisasi
5. Pengalamanku	5. Hidup Bersih dan Sehat	5. Permainan Tradisional	5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai Bangsa Indonesia	5. Wirausaha
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	6. Air, Bumi, dan Matahari	6. Indahnya Persahabatan	6. Indahnya Negeriku	6. Organ Tubuh Manusia dan Hewan	6. Kesehatan Masyarakat
7. Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku	7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	7. Energi dan Perubahannya	7. Cita-citaku	7. Sejarah Peradaban Indonesia	7. Organisasi di Sekitarku
8. Peristiwa Alam	8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	8. Bumi dan Alam Semesta	8. Tempat Tinggalku	8. Ekosistem	8. Bumiku
			9. Makanan Sehat dan Bergizi	9. Lingkungan Sahabat Kita	9. Menjelajah Angkasa Luar

Berdasarkan tema-tema dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 diatas, maka tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema ke enam di kelas IV, yaitu tema Indahnya Negeriku. Alasan peneliti memilih tema Indahnya Negeriku dikarenakan tema tersebut merupakan tema pembelajaran di awal semester genap kelas IV A di SDN 4 Wates dimana penelitian ini dilakukan. Namun penelitian dilanjutkan pada tema berikutnya yaitu tema Cita-citaku, dikarenakan pada tema Indahnya Negeriku peneliti belum selesai dalam melakukan pengambilan data.

C. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik merupakan penilaian dalam pembelajaran tematik yang sejalan dengan ide yang terkandung dalam Kurikulum 2013. Pernyataan ini sesuai dengan anjuran penilaian dalam Kurikulum 2013. Deni Kurniawan (2014: 235) menjelaskan bahwa beberapa anjuran penilaian dalam Kurikulum 2013 tersebut yaitu:

1. Penilaian pembelajaran ditujukan untuk melihat perkembangan dan kualitas proses dan hasil belajar, dengan memperhatikan seluruh aspek baik sikap, keterampilan, maupun pengetahuan.
2. Kriteria penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP).
3. Penilaian menggunakan berbagai teknik penilaian yang meliputi tes dan non tes. Untuk kepentingan ini dianjurkan menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*) dengan variasi teknik penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang

meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran tematik.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Pada umumnya rentang usia siswa Sekolah Dasar (SD) adalah 7-12 tahun. Masa usia sekolah atau masa SD sering disebut sebagai masa kanak-kanak akhir. Piaget (Rita Eka, dkk, 2008: 105) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir. Tahap ini merupakan tahap dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang menjadi lebih konkret.

Rita Eka, dkk (2008: 116) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu:

1. Masa kelas rendah SD, berlangsung antara usia 6/7 , 9/10 tahun. Biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 SD.
2. Masa kelas tinggi SD, berlangsung antara usia 9/10 , 12/13 tahun. Biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 SD.

Rita Eka, dkk (2008: 116) menyebutkan ciri-ciri masa kelas tinggi sekolah dasar adalah:

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
5. Anak senang membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu, anak-anak usia SD pada umumnya memiliki karakteristik yaitu:

1. Senang bergerak
Berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, anak-anak usia SD lebih senang bergerak. Anak-anak usia ini dapat duduk dengan tenang maksimal sekitar 30 menit.
2. Senang bermain
Dunia anak memang dunia bermain yang penuh kegembiraan, demikian juga dengan anak-anak usia SD, mereka masih sangat senang bermain. Apalagi anak-anak SD kelas rendah
3. Senang melakukan sesuatu secara langsung
Anak-anak usia SD akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru jika ia dapat mempraktikkan sendiri secara langsung pelajaran tersebut.
4. Senang bekerja dalam kelompok
Pada usia SD, anak-anak mulai intens bersosialisasi. Pergaulan dengan kelompok sebaya, akan membuat anak usia SD dapat belajar banyak hal, misalnya setia kawan, berkerja sama, dan bersaing secara sehat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 29 Oktober 2014, diketahui bahwa beberapa sifat atau karakter siswa kelas IV A di SD Negeri 4 Wates yaitu perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, mempunyai rasa ingin tahu tinggi, ingin belajar, senang bergerak, dan senang bermain. Pembelajaran hendaknya dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa tersebut. Dengan pembelajaran tematik, maka pembelajaran yang terjadi akan lebih sesuai karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dirinya dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Adanya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari ini dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates?
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Alasan lain peneliti memilih pendekatan penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti kondisi objek yang alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena atau suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian. Peneliti mendeskripsikan pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik dan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A SDN 4 Wates. Data yang diperoleh didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai pengetahuan guru dan kepala sekolah serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A SDN 4 Wates yaitu guru S, siswa kelas IV A SDN 4 Wates yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR, serta kepala SDN 4 Wates yaitu TR.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek peneliti. Objek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
- b. Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates.
- c. Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates.
- d. Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 4 Wates yang terletak di Jalan Stasiun Nomor 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Peneliti menentukan kelas yang digunakan untuk penelitian ini

adalah kelas IV A. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut antara lain:

- a. SDN 4 Wates merupakan satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.
- b. Pada konsep dasar Kurikulum 2013 ada suatu kebijakan yaitu penerapan penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Sebagai suatu kebijakan yang baru, peneliti tertarik melakukan penelitian atau mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV, tepatnya kelas IV A di SDN 4 Wates.
- c. SDN 4 Wates terutama untuk kelas IV A belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

Prosedur dalam memasuki lapangan penelitian ini, pada awalnya peneliti memilih salah satu SD di Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Kulon Progo yaitu SDN 4 Wates yang telah dinyatakan oleh Kemendikbud sebagai sekolah yang terpilih untuk menerapkan Kurikulum 2013 sejak Juli 2013.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SDN 4 Wates merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kulon Progo sejak Juli 2013 dan belum dijadikan lokasi penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Setelah itu, peneliti lalu

berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan setelah dosen pembimbing menyetujui lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV A untuk mencari berbagai informasi seputar pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pembelajaran untuk mencari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik.

Peneliti mengamati berbagai kegiatan di SDN 4 Wates, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Peneliti memperoleh berbagai informasi salah satunya mengenai penerapan penilaian autentik yang dalam pelaksanaannya guru masih kesulitan dalam memahami penilaian autentik. Selanjutnya didapat pula informasi bahwa guru masih merasa kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga untuk mengajar dan melakukan penilaian autentik.

Sesuai tuntutan Kurikulum 2013 guru harus mampu menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik sehingga guru kelas yang bersangkutan membutuhkan pemahaman konsep, persiapan, dan pembiasaan untuk melaksanakan penilaian autentik tersebut sesuai dengan peraturan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diinstruksikan oleh pemerintah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 19 Januari 2015 setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan sampai tanggal 18 Februari 2015. Berikut adalah rancangan jadwal kegiatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini dilakukan agar subyek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV A dan kepala SDN 4 Wates untuk memperoleh data mengenai pengetahuan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada guru kelas IV A, beberapa siswa kelas IV A, dan kepala sekolah SDN 4 Wates untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, yang meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Studi dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik ditujukan untuk memperoleh dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen atau hasil karya siswa, soal-soal yang digunakan guru dalam penilaian, dan format penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A SDN 4 Wates.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan. Berikut adalah aspek yang diamati dan indikator dalam penilaian autentik yang akan dikembangkan dalam instrumen tambahan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Pengetahuan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik	Pengertian Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik
2.	Penilaian Kompetensi Sikap	Observasi
		Penilaian Diri
		Penilaian Teman Sebaya
		Jurnal
3.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	Tes Tulis
		Tes Lisan
		Penugasan
4.	Penilaian Kompetensi Keterampilan	Penilaian Kinerja
		Penilaian Projek
		Penilaian Produk
		Penilaian Portofolio

Alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian autentik oleh guru. Observasi ini dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati peran guru dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik

di dalam kelas. Pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik yang meliputi:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates.
- b. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates.
- c. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV A, beberapa siswa kelas IV A, dan kepala sekolah SDN 4 Wates. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara pelaksanaan penilaian autentik yang meliputi:

- a. Pedoman wawancara guru dan kepala sekolah tentang pengetahuan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
- b. Pedoman wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa tentang pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis format penilaian dari RPP yang dibuat guru kelas IV A.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber dan teknik pengumpulan data. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Sebelum ke lapangan, peneliti melakukan analisis berupa data sementara yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV A. Berdasarkan data sementara tersebut, peneliti melakukan analisis data yang kompleks dan lebih terperinci di lapangan secara langsung.

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada awal sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala SDN 4 Wates yang akan dijadikan fokus penelitian. Setelah dilakukan pengkajian hasil wawancara, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada guru kelas IV A dengan alasan sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013, penilaian di kelas I dan IV (kelas yang menerapkan Kurikulum 2013

tahap awal) menggunakan penilaian autentik. Kondisi ini menandakan bahwa saat ini merupakan tahun ke-dua bagi kelas I dan IV dalam menerapkan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, sehingga guru kelas I dan IV dianggap lebih berpengalaman dalam menerapkan penilaian autentik.

Peneliti memilih untuk meneliti kelas IV karena dalam penelitian ada saatnya peneliti meminta bantuan siswa untuk keperluan wawancara dan jika memilih kelas I, maka berdasarkan umur mereka masih sulit ketika diwawancara guna keperluan memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih kelas IV dan di SDN 4 Wates terdapat dua kelas paralel untuk kelas IV yaitu kelas IV A dan IV B. Peneliti memilih kelas IV A sebagai subyek penelitian karena guru kelas IV A merupakan Ketua Tim Pengembang Kurikulum di SDN 4 Wates sehingga dianggap lebih berkompeten dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 termasuk dalam menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

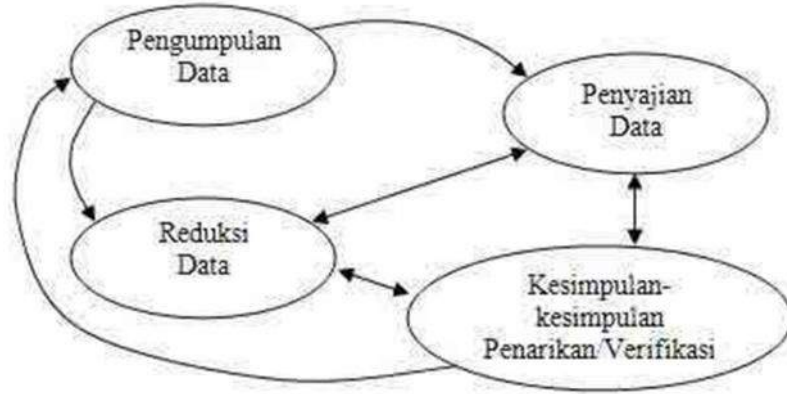
2. Analisis selama di lapangan

Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono: 2010: 337)

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan

conclusion drawing/verification dapat dilihat dari gambar berikut (Sugiyono, 2010: 338).



Gambar 1. Langkah-langkah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Dari gambar tersebut berikut penjelasan mengenai masing-masing langkahnya.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Hal tersebut perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik serta proses pelaksanaan penilaian autentik (penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A, kepala SDN 4 Wates, dan siswa kelas IV A, serta hasil dari studi dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, data mengenai pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Penarikan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan menggunakan bahan referensi yaitu hasil dokumentasi, *member check* dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara, serta triangulasi sumber dan teknik dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu guru S, TR, kelima siswa (ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR) serta teknik yang berbeda, yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 W, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. SDN 4 W merupakan SD Inti dari gugus IV Wates. SDN 4 W terletak di pusat kota Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Jalan Stasiun Nomor 4 Wates. Berikut ini adalah batas-batas SDN 4 W.

Utara : Stasiun Kereta Api Wates

Timur : Bank BPD DIY cabang Wates

Selatan : Jalan KH. Ahmad Dahlan dan kompleks pertokoan

Barat : Pemukiman Penduduk

SDN 4 W berdiri sejak tahun 1948. Sekolah ini pada awalnya berdiri sebagai sekolah putri. Siswa dan guru semuanya putri. Dalam perkembangannya pada tahun 1960 berubah menjadi sekolah campuran dengan menerima siswa putra sampai sekarang. Sekolah ini telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah.

Bangunan fisik sekolah yang berdiri di atas tanah 3661 m² ini juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1992 mendapat rehap dengan dibangun gedung berlantai dua. Pada tahun 2003 mendapat bantuan baru pemerintah berupa gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) yang merupakan *Debt Swap Conservation* atau penghapusan hutang dari Pemerintah Jerman, dan tahun 2007 mendapat bantuan dari *Debt Swap For Education* Tahun 2007

untuk rehap gedung kantor, ruang kelas, dan ruang perpustakaan. Tahun 2009 SDN 4 W diusulkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan mendapat beberapa dana subsidi yang dipergunakan untuk meningkatkan pembelajaran di SDN 4 W. Pada tahun ajaran baru 2013 tepatnya pada bulan Juli tahun 2013, SDN 4 W mendapat kepercayaan pemerintah menjadi sasaran salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.

Total jumlah siswa untuk tahun 2014/2015 adalah 346. Untuk kelas yang dijadikan obyek penelitian yaitu kelas IV A memiliki 28 siswa dengan guru S sebagai guru kelasnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2015 sampai 18 Februari 2015 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

a. Pengetahuan Guru dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik

Pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik diperoleh peneliti dengan teknik wawancara yang dilakukan guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yaitu guru S, diketahui bahwa guru S sudah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelasnya, yaitu kelas IV

A. Pada saat peneliti melakukan wawancara, guru S memberikan pernyataan mengenai pelaksanaan penilaian autentik. Guru S berkata,

€Ya, paling tidak sepemahaman saya. Sudah saya lakukan walaupun baru sebatas ya belum sempurna. Baru latihan untuk implementasi kurikulum *kan* baru 2 tahun ini. Mungkin saya masih banyak kekurangan, masih belum tepat seperti itu, masih banyak perlu penyempurnaan. • (CW 1, Rabu 21 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 202)

Berdasarkan penuturan guru S tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik sudah dilaksanakan di kelas IV A, namun masih sebatas sepemahaman guru S. Guru S mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Definisi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru S pada tanggal 30 Januari 2015.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada kepala sekolah SDN 4 W, yaitu TR. TR memberikan pernyataan,

€SDN 4 W merupakan SD di kabupaten Kulon Progo yang menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu ciri Kurikulum 2013 dalam penilaian adalah dengan digunakannya penilaian autentik. *Lah* ini untuk kelas I, II, IV, dan V kami menggunakan penilaian autentik,... • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 217)

Berdasarkan pernyataan TR tersebut, dapat diketahui bahwa kelas I, II, IV, dan V sudah menggunakan penilaian autentik sebagai salah satu ciri dalam Kurikulum 2013. Selanjutnya, TR memberikan pernyataan tentang definisi penilaian autentik. TR mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang melekat pada proses pembelajaran meliputi penilaian sikap

religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui instrumen-instrumen penilaian yang sudah disiapkan. Definisi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan TR pada tanggal 17 Februari 2015.

b. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015 yang didukung dengan hasil studi dokumentasi berupa RPP, peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa terdiri atas penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam sikap religius dan sikap sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, beribadah, bersyukur, toleransi, dan berserah diri. Sedangkan aspek yang dinilai dalam sikap sosial yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, santun, kreatif, teliti, cinta lingkungan, menghargai, dan peduli.

Berdasarkan hasil observasi ke-1 pada 19 Januari 2015, diketahui bahwa guru S menilai sikap religius siswa, yaitu berdoa. Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Siswa juga berdoa sebelum melakukan presentasi di depan kelas. Siswa yang tidak berdoa selalu diingatkan oleh guru S. Selain itu, guru S juga menilai sikap sosial siswa yaitu rasa ingin tahu. Siswa diminta untuk memberikan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui terkait dengan materi. Siswa yang bertanya dicatat di buku penilaian untuk diberi nilai.

Aspek-aspek dalam penilaian kompetensi sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan guru S untuk menilai kompetensi sikap siswa terdiri dari: teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Informasi tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015.

Informasi mengenai teknik penilaian yang digunakan guru S dalam menilai sikap siswa tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara, namun juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru S selama peneliti melakukan observasi.

Tabel 14. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

No	Waktu Observasi	Teknik Penilaian Kompetensi Sikap			
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Teman Sebaya	Penilaian Jurnal
1.	19 Januari 2015	,	-	-	-
2.	21 Januari 2015	,	-	-	-
3.	23 Januari 2015	,	-	-	-
4.	26 Januari 2015	UH	UH	UH	UH
5.	30 Januari 2015	PK	PK	PK	PK
6.	31 Januari 2015	,	-	-	-
7.	4 Februari 2015	,	-	-	-
8.	6 Februari 2015	,	-	-	-
9.	7 Februari 2015	UH	UH	UH	UH

Keterangan:

UH = Ulangan Harian, PK = Proyek Kelas

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa guru S selalu menggunakan teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan guru S satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan guru S hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru S

pada 7 Februari 2015. Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi sikap siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di bawah ini.

1) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru S menilai kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi (lihat tabel 14). Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru S pada salah satu wawancara dengan peneliti. Guru S berkata,

€Untuk yang sikap baik yang religius maupun sosial yang paling banyak dipakai yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap RPPnya itu. *Tinggal ngisi aja* nanti nilai apa yang akan dinilai, *diamati jadi tinggal ngisi* angka dari 1 sampai 4. • (CW 1, Rabu 21 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 202)

TR memperkuat pernyataan guru S dengan berkata,

€Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 217)

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu digunakan guru S adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya.

Hasil studi dokumentasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru S mengenai instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa. Guru S berkata,

€Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap RPPnya itu. *Tinggal ngisi aja* nanti nilai apa yang akan dinilai, diamati jadi *tinggal ngisi* angka dari 1 sampai 4. 4 itu selalu, jadi istilahnya itu sudah membudaya. Kalau 3 itu *kan* baru sering atau istilahnya baru berkembang. Yang 2 itu mulai *nampak* kalau yang 1 itu sama sekali belum *nampak*.• (CW 1, Rabu 21 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 206)

Selain itu, TR juga memberikan penjelasan mengenai penggunaan skala penilaian ini. TR berkata,

€Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. *Nah terus* itu kita nilai melalui observasi.• (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 217)

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik observasi dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah. Berikut hasil observasi mengenai langkah-langkah yang ditempuh guru S dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi.

Tabel 15. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi

No.	Langkah-langkah	Observasi ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
2.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
3.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
4.	Guru melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
5.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, dan 8 yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru S telah melakukan langkah-langkah dalam penilaian sikap siswa menggunakan teknik observasi. Langkah ke-5

dan 6 tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru S melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.

Observasi ke-4, 5, dan 9 menunjukkan bahwa guru S tidak melakukan langkah-langkah dalam penilaian sikap siswa menggunakan teknik observasi, karena pada observasi ke-4 dan 9 sedang diselenggarakan Ulangan Harian (UH) dan pada observasi ke-5 sedang diselenggarakan proyek kelas.

Berikut penjabaran setiap langkah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi.

a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke- 1, 2, 3, 6, 7, dan 8, guru selalu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Pada observasi ke-1 dan 2 guru menyampaikan kompetensi sikap religius dan sosial. Namun pada observasi ke-3, 6, 7, dan 8, guru S hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, diketahui bahwa kompetensi sikap religius disampaikan oleh guru S di awal semester karena selama satu semester aspek-aspek yang dinilai dalam sikap religius selalu sama, yaitu berdoa, salam, bersyukur, toleransi, dan berserah diri, sedangkan kompetensi sikap sosial selalu disampaikan di awal pembelajaran karena aspek-aspek yang dinilai

dalam sikap sosial tidak selalu sama dalam setiap pembelajaran sehingga perlu disampaikan kepada siswa.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada TR. TR berkata,

€Ya di awal sebelum pembelajaran selalu guru-guru sampaikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai pada hari itu, baik sikapnya, pengetahuannya, maupun keterampilannya. (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 217)

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV A yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR. ASD memberikan pernyataan bahwa guru S sering memberi tahu siswanya mengenai sikap apa yang harus dimiliki siswa, baik disaat berdoa maupun sikap selama pelajaran. Selain itu, AAR juga mengatakan bahwa setiap pagi, guru S selalu menyampaikan kepada siswa mengenai sikap apa saja yang harus dimiliki siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan ASL yang berkata bahwa guru S selalu menjelaskan sikap-sikap di awal sebelum pelajaran. ABW juga menyatakan bahwa guru S menyampaikan sikap yang harus dicapai. Dan DVR mengatakan bahwa ia selalu diberitahu mengenai sikap yang harus dicapai.

b) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 dapat diketahui bahwa guru selalu menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa. Guru S memberikan penjelasan tentang masing-masing sikap terutama sikap sosial, yang berupa kriteria penilaian maupun indikator capaian sikap. Pernyataan ini juga sesuai dengan penuturan guru S, yaitu:

€Kita sampaikan juga kriteria penilaiannya tapi tidak semuanya kita sampaikan karena beberapa hal *kan* sudah kita sampaikan setiap hari, seperti itu. Untuk aspek religius itu *kan* hampir tiap hari kita nilai *to*, sehingga kita tidak menyampaikan hari ini berdoanya dinilai, ketaatan beribadah dinilai, karena anak sudah tahu dari awal belajar bahwa berdoa dinilai, anak sholat juga diamati. Nah untuk yang sosial karena tidak setiap hari itu sama, harus kita sampaikan, hari ini kita akan menilai sikap apa. (CW 2, Jumat 30 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 209)

Berdasarkan hasil wawancara dengan TR diketahui bahwa seharusnya memang guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap. TR berkata,

€Ya memang harusnya seperti itu mba, jadi dijelaskan sikapnya itu apa *aja*, bagaimana, misalnya indikator sikap disiplin itu apa saja. (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 217)

c) Guru mengamati setiap tampilan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 diketahui bahwa sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir, guru selalu mengamati siswanya. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015. Guru S menyatakan bahwa sepanjang waktu guru S selalu mengamati tampilan sikap siswanya. Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh TR dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti.

Peneliti: €Kapan saja guru melakukan pengamatan terhadap siswa?•

TR : €Sepanjang proses pembelajaran mba, awal pelajaran *kan* juga dinilai berdoanya, akhir pelajaran juga dinilai. (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp 7, Hlm. 217)

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV A yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR. Semua siswa sepakat bahwa guru S sering mengamati siswanya baik sikap religius maupun sikap

sosial siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan percakapan peneliti dengan kelima siswa yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang Proses Pengamatan Guru

Sumber	Jawaban
ASD	“Ya diamati. <i>Paling</i> kalau misalnya <i>kan</i> Pak S biasanya di meja, nanti kalau ada yang ramai nanti <i>ditanya</i> udah selesai belum, nanti Pak S datang ternyata belum ada tulisannya nanti <i>dibilangin</i> .• (CW 1, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 224)
AAR	“Ya <i>diliatin muter-muter, gimana le</i> belajar, udah selesai belum, <i>ko</i> belum selesai udah ramai duluan <i>nanti suruh</i> maju, <i>njawab gitu</i> . Padahal belum selesai langsung ramai.• (CW 2, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 228)
ASL	“Ya diamati. Dicek, Pak Guru keliling, <i>ngecek</i> pekerjaan siswa.• (CW 3, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 232)
ABW	“Kadang-kadang, <i>ngamatinya sambil</i> duduk, kadang keliling, <i>ngecek</i> .• (CW 4, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 235)
DVR	“Selalu. Ya <i>muter-muter, ngliyat-ngliyat</i> .• (CW 5, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 238)

Berikut hasil dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi ke-1 pada tanggal 19 Januari 2015.



Gambar 2. Siswa Mengajukan Pertanyaan

Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru S sedang mengamati siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang situs Gunung Padang. Siswa yang berani memberikan pertanyaan tentang situs Gunung Padang diminta untuk

mengangkat tangannya dan menyampaikan apa yang ingin diketahuinya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memunculkan sikap ingin tahu siswa.

d) Guru mencatat tampilan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 diketahui bahwa guru S selalu mencatat tampilan sikap siswa pada buku penilaian yang terdapat di meja guru S. Buku penilaian ini berupa buku penilaian proses. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan TR dalam wawancaranya dengan peneliti.

Peneliti : €Bagaimana cara guru mencatat tampilan sikap siswa?•

TR : €Dicatat di buku penilaian.•

Peneliti : €Oh buku penilaian proses itu ya Pak? Yang biasanya ada di kelas-kelas?•

TR : €Iya mba,*kan* memang sudah disiapkan dari sekolah.• (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 218)

Guru S mencatat setiap tampilan sikap siswa di buku penilaian proses yang telah tersedia di dalam kelas IV A. Buku penilaian proses tersebut berisi kolom yang memuat nama siswa serta aspek yang akan dinilai. Berikut ini merupakan studi dokumentasi berupa buku penilaian proses yang digunakan guru S dalam mencatat tampilan sikap siswa.



Gambar 3. Buku Penilaian Proses

Adapun cara guru mencatat nilai sikap siswa yaitu dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah. Nilai yang digunakan berada diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015.

e) Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.

Setiap tampilan sikap siswa dibandingkan dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya, yaitu yang tercantum dalam setiap RPP. Guru S sudah hafal dengan rubrik penilaian karena rubrik yang digunakan yaitu rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru S, sehingga memudahkan guru S untuk memberikan penilaian tanpa harus selalu melihat rubrik penilaian. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015.

TR juga memberikan penjelasan mengenai cara membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian yang terekam dalam wawancara di bawah ini.

Peneliti: ~~€~~ Bagaimana cara membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian?•

TR : ~~€~~ Nanti *kan* dilihat kriterianya mba, misalnya kalau kriterianya semua terpenuhi itu dapat skor 4, kalau masih ada yang belum nanti dapat skor 3. *Kan* guru sudah punya lembar observasinya, guru nanti hanya mencentang-centang saja. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 218)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tampilan sikap siswa dibandingkan dengan rubrik penilaian, walaupun guru juga sudah hafal akan rubrik penilaian yang sudah dibuatnya sendiri.

f) Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S, langkah selanjutnya yang dilakukan guru S yaitu menentukan tingkat capaian sikap siswa. Guru S lebih sering memberikan nilai 3 (mulai berkembang) dan 4 (membudaya) untuk menentukan tingkat capaian sikap siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015.

TR juga memberikan penjelasan mengenai penentuan tingkat capaian sikap siswa. TR berkata,

☞ Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. *Nah terus itu kita nilai melalui observasi.*• (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 218)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tingkat capaian sikap siswa ditentukan dengan memberikan skor 1-4 dan sebagian besar siswa mendapat skor 3 yaitu mulai berkembang dan 4 yaitu membudaya.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian sikap siswa melalui teknik

observasi yaitu guru S seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru S harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap siswanya yang berjumlah 28 siswa. Selain itu, guru S juga seringkali merasa kekurangan tenaga untuk menilai siswa, karena banyak aspek yang harus dinilai dan guru S harus mempersiapkan instrumen penilaian yang lengkap.

2) Penilaian Diri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S tidak menggunakan penilaian diri untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa (lihat tabel 14). Penilaian diri dilaksanakan oleh guru S namun hanya satu semester sekali. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru S mengenai pelaksanaan penilaian diri. Guru S berkata,

€Kalau penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu *kan* dilaksanakan 1 semester sekali. Jadi di juknis yang terakhir di 104 Permendikbud No. 104 itu untuk penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu kita laksanakan setiap 1 semester sekali. (CW 2, Jumat 30 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 210)

€Ya kalau penilaian diri kami laksanakan itu satu semester sekali. *Biasanya* kami laksanakan di akhir semester sebelum ujian akhir semester. (CW 3, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 6, Hlm. 212)

Selain itu, TR juga menegaskan bahwa di SDN 4 W pernah mengadakan penilaian diri. TR berkata,

€Ya pernah mba, penilaian diri pernah kami adakan. Penilaian diri digunakan sesuai dengan juknis penilaian dari Kemendikbud yang terbaru itu penilaian antar teman atau penilaian diri itu setiap akhir semester. Kalau tahun sebelumnya itu akhir sub tema setiap ulangan harian itu ada penilaian diri. Namun sekarang yang terbaru itu setiap akhir semester. (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 218)

Wawancara dilanjutkan kepada siswa kelas IV A yang berjumlah 5 orang yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR. Berdasarkan kelima siswa tersebut diperoleh informasi bahwa semua siswa pernah melakukan penilaian diri.

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik penilaian diri dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru S dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian diri adalah sebagai berikut.

a) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa guru S selalu menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa supaya siswa paham. Kriteria penilaian tersebut disampaikan oleh guru S baik secara lisan maupun secara tertulis dalam format penilaian berupa kalimat-kalimat pendahuluan.

TR juga memberikan penegasan mengenai kriteria penilaian diri dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti. TR berkata,

€Kriteria penilaian diri memang harus disampaikan dahulu ke siswa, biasanya *kan* guru menjelaskan terlebih dahulu mba, jadi sebelum dibagikan lembar penilaian diri itu, guru *sambil* menjelaskan apa saja yang harus dinilai. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 218)

Wawancara dilanjutkan kepada siswa kelas IV A yang berjumlah 5 orang, yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR. Semua siswa sepakat bahwa sebelum melakukan penilaian diri, siswa selalu diberi penjelasan

terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S, TR, dan kelima siswa kelas IV A yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR maka dapat dinyatakan bahwa guru S selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa.

b) Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, langkah selanjutnya yang ditempuh guru S dalam menggunakan teknik penilaian diri adalah membagikan format penilaian diri kepada siswa. Setiap siswa dibagikan format penilaian diri untuk diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya masing-masing siswa. TR juga memberikan penegasan dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti.

Peneliti: Berarti siswa dibagikan format penilaian dirinya ya Pak?
 TR : Iya mba. (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 218)

Format penilaian diri selalu diberikan kepada siswa pada saat akan dilaksanakannya penilaian diri. Siswa juga memberikan pernyataan bahwa siswa selalu dibagikan format penilaian diri oleh guru. Pernyataan tersebut didukung dengan percakapan peneliti dengan kelima siswa sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang Format Penilaian Diri

Pertanyaan	Sumber	Jawaban
Biasanya dibagikan lembar penilaian diri <i>nggak sama</i> Pak Guru?	ASD	Iya. (CW 1, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8. Hlm. 224)
	AAR	Iya. (CW 2, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8. Hlm. 228)
	ASL	Iya. (CW 3, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8. Hlm. 232)
	ABW	Iya. (CW 4, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8. Hlm. 235)
	DVR	Iya. (CW 5, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 8. Hlm. 238)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S, TR, dan kelima orang siswa kelas IV A maka dapat dinyatakan bahwa dalam melakukan penilaian diri, guru S selalu membagikan format penilaian diri kepada siswa.

c) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

Siswa melakukan penilaian diri dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Siswa diminta jujur dalam melakukan penilaian diri. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru S pada 7 Februari 2015. TR juga menegaskan bahwa penilaian diri harus dilakukan siswa secara jujur. TR berkata,

€Ya kita jelaskan bahwa ini menilai dirinya harus yang jujur, karena yang dinilai itu kejujurannya. Nanti *kan* siswa akan paham mba. Jadi siswa dapat menilai dirinya secara jujur. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 218)

Wawancara dilanjutkan kepada lima siswa kelas IV A. Berikut pernyataan-pernyataan kelima siswa tersebut mengenai penilaian diri.

Tabel 18. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang Pelaksanaan Penilaian Diri

Sumber	Pernyataan
ASD	€Yang <i>ditanyain</i> misalnya saya suka belajar apa <i>gimana gitu</i> . • (CW 1, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 224)
AAR	€Misalnya aku sering belajar terus iya apa <i>nggak</i> . • (CW 2, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 228)
ASL	€Seperti <i>nyentang-nyentang</i> , misalnya saya senang belajar. • (CW 3, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 232)
ABW	“ <i>Centang-centang</i> . Tentang diri. • (CW 4, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 235)
DVR	€Ya <i>nulis</i> ya <i>nyentang-nyentang</i> . Ya <i>nyentang</i> misalnya pembelajarannya <i>bisa</i> berbuat baik <i>nggak</i> , <i>njuk</i> dicentang. • (CW 5, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 238)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S, TR, dan kelima siswa kelas IV A maka dapat dinyatakan bahwa dalam melakukan penilaian diri, siswa diminta untuk jujur dan memberi tanda centang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya.

3) Penilaian Teman Sebaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S tidak menggunakan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa (lihat tabel 14). Penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilaksanakan oleh guru S namun hanya satu semester sekali. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru S mengenai pelaksanaan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik. Guru S berkata,

€Kalau penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu kan dilaksanakan 1 semester sekali. Jadi di juknis yang terakhir di 104 Permendikbud No. 104 itu untuk penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu kita laksanakan setiap 1 semester sekali. (CW 2, Jumat 30 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 210)

€Oh ya sama, sama dengan penilaian diri itu. Dilaksanakan minimal sekali di akhir sebelum UAS kami adakan, dan (CW 3, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 6, Hlm. 212)

Selain itu, TR juga menegaskan bahwa di SDN 4 W pernah mengadakan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan TR pada Selasa, 17 Februari 2015.

Wawancara dilanjutkan kepada siswa kelas IV A yang berjumlah lima orang yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR.. Dari kelima informan

tersebut diperoleh informasi bahwa semua siswa pernah melakukan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik. Pernyataan tersebut didukung dengan percakapan peneliti dengan kelima siswa sebagai berikut.

Penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa dengan teknik penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru S dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.

Sebelum melangsungkan penilaian antar peserta didik, guru S memberikan penjelasan dahulu kepada siswa mengenai beberapa kriteria penilaian supaya siswa paham. Guru S memberikan pernyataan bahwa guru S selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015. TR juga memberikan penegasan mengenai kriteria penilaian antar peserta didik dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti pada 17 Februari 2015. TR mengatakan bahwa guru menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa supaya siswa paham.

- b) Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 30 Januari 2015, langkah selanjutnya yang ditempuh guru S dalam menggunakan

teknik penilaian teman sebaya adalah membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa. Setiap siswa dibagikan format penilaian dan siswa diminta untuk menilai temannya dengan cara memberikan tanda centang pada format penilaian. TR juga menegaskan dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti pada Selasa, 17 Februari 2015. TR mengatakan bahwa siswa dibagikan lembar penilaian.

Siswa kelas IV A juga mengatakan pernyataan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima siswa kelas IV A yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR, semua siswa sepakat bahwa dalam penilaian antar peserta didik, siswa selalu dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kelima siswa pada 3, 5, dan 7 Februari 2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S, TR, dan kelima siswa maka dapat dinyatakan bahwa guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa.

c) Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.

Setiap aspek yang dinilai dalam penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik memiliki beberapa indikator. Indikator-indikator ini harus dipahami oleh masing-masing siswa agar siswa dapat menilai temannya sesuai dengan indikator yang diminta. Oleh karena itu, guru S selalu menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S pada Sabtu, 7 Februari 2015.

Selain itu, TR juga menegaskan bahwa guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang setiap indikator yang akan dinilai. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada TR pada Selasa, 17 Februari 2015.

d) Guru menentukan penilai untuk setiap siswa.

Penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilakukan oleh siswa untuk menilai sikap temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S diketahui bahwa siswa diminta untuk menilai teman akrabnya, jadi siswa akan benar-benar paham akan sikap yang dimiliki temannya tersebut. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S pada Jumat, 30 Januari 2015.

Pernyataan yang sedikit berbeda disampaikan oleh TR pada Selasa, 17 Februari 2015. TR menjelaskan bahwa penilai untuk setiap siswa dilakukan secara acak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima siswa kelas IV A, semua siswa sepakat bahwa dalam penilaian antar peserta didik, siswa selalu menilai temannya. Pernyataan tersebut didukung dengan percakapan peneliti dengan kelima siswa.

Tabel 19. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang Penilai dalam Penilaian Antar Peserta Didik

Sumber	Jawaban
ASD	€ <i>Temenku sebangku.</i> • (CW 1, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm.225)
AAR	€ <i>Temenku yang satu meja.</i> • (CW 2, Selasa 3 Februari 201, Lamp. 8, Hlm. 229)
ASL	€ <i>Temenku sebangku.</i> • (CW 3, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 232)
ABW	€ <i>Temenku sebelah.</i> • (CW 4, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 235)
DVR	€ <i>Menilai temennya jejer. Menilai sikapnya.</i> • (CW 5, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 238)

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru S, TR, dan siswa kelas IV A maka dapat dinyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik, guru S selalu menentukan penilai untuk setiap siswa, baik dilakukan dengan menilai teman akrab siswa, menilai teman secara acak, maupun menilai teman sebelah atau sebangku.

- e) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S diketahui bahwa guru S meminta siswa untuk menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap. Jadi, dalam lembar penilaian, sikap teman yang akan dinilai sudah disusun per sikap dan ada butir-butirnya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S pada Sabtu, 7 Februari 2015.

Sementara itu, TR memberikan pernyataannya mengenai pelaksanaan penilaian teman sebaya pada Selasa, 17 Februari 2015 bahwa siswa diminta jujur dalam melakukan penilaian teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru S meminta siswa untuk menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap secara jujur dan apa adanya kondisi teman.

4) Penilaian Jurnal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S tidak menggunakan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap siswa (lihat tabel 14). Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru S secara insidental. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru S mengenai pemahamannya tentang penilaian jurnal. Guru S berkata,

☞ Penilaian jurnal iya, tapi jurnal itu *kan* insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal itu *kan* banyak manfaatnya untuk nanti *feed back* ke anak itu bimbingan perkembangan sikapnya seperti itu. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka anak itu harus diberikan perhatian lebih. • (CW 3, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 6, Hlm. 213)

Berdasarkan penuturan guru S diatas diketahui pula bahwa penilaian jurnal memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu untuk memberikan bimbingan perkembangan sikap siswa. Selain itu, TR juga menegaskan bahwa di SDN 4 W pernah mengadakan jurnal. TR berkata,

☞ Penilaian jurnal pernah kami adakan, tetapi *kan* tidak setiap hari. Hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu pada anak, baik positif maupun yang negatif. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 219)

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik penilaian jurnal dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa langkah yang ditempuh guru S dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian jurnal adalah sebagai berikut.

a) Guru mengamati perilaku siswa.

Guru S selalu mengamati perilaku siswanya sepanjang waktu baik saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Guru S berkata,

€Caranya seperti biasa kita obser, jadi obser tidak hanya di dalam kelas, tidak hanya saat pembelajaran, *bisa* saat istirahat, *bisa* saat siswa itu melakukan ibadah sholat Duhur, atau saat berdoa, anak bermain, *bisa* sewaktu-waktu. • (CW 3, Sabtu, 7 Februari 2015, Lamp. 6, Hlm. 213)

Selain itu, TR juga menegaskan bahwa dalam melakukan penilaian jurnal, guru selalu mengamati perilaku siswa. TR berkata,

€Guru mengamati siswa sepanjang hari mba, jadi selama di sekolah itu guru selalu mengamati perilaku siswa. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 219)

- b) Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S, diketahui bahwa guru S membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa pada buku penilaian jurnal. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru S pada Sabtu, 7 Februari 2015. TR juga memberikan pernyataannya pada Selasa, 17 Februari 2015 mengenai catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai. TR berkata bahwa guru mencatat sikap siswa di buku jurnal yang sudah disediakan dari sekolah.

- c) Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.

Guru S mencatat kejadian-kejadian tertentu siswa di buku jurnal sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal

pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia. Guru S memberikan pernyataan dalam salah satu wawancara dengan peneliti.

Guru S berkata,

€Di bukunya ada kolom kosong, tinggal diisi hari, tanggal, waktu, nama anak, kelemahan, kekuatan, dan tindak lanjut. (CW 3, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 6, Hlm. 213)

TR juga menegaskan pada Selasa, 17 Februari 2015, bahwa setiap kejadian-kejadian tertentu di catat dengan membubuhkan tanggal.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru S mencatat kejadian-kejadian tertentu siswa di buku jurnal sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia.

d) Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa penilaian jurnal dilakukan dengan mencatat kekuatan dan kelemahan siswa. Guru S memberikan pernyataan bahwa siswa selain mempunyai kekuatan juga mempunyai kelemahan. TR juga menegaskan bahwa dalam melaksanakan penilaian jurnal, guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada TR pada Selasa, 17 Februari 2015.

Pelaksanaan penilaian jurnal tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu

tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh guru S, terutama pada saat di luar proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan dua istilah, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Ulangan (U) dilaksanakan dalam setiap pembelajaran untuk menentukan ketuntasan pada hari atau pembelajaran tertentu yang dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan, sedangkan Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran 6 dan selalu dilakukan secara tertulis.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru S melakukan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH), tes lisan dilakukan dalam bentuk Ulangan (U) saja, sedangkan penugasan dilakukan dalam bentuk tugas proyek. Berikut teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan oleh guru S selama peneliti melakukan observasi.

Tabel 20. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Waktu Observasi	Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan				Penugasan
		Tes Tertulis		Tes Lisan		
		U	UH	U	UH	
1.	19 Januari 2015	,	-	,	-	-
2.	21 Januari 2015	,	-	,	-	-
3.	23 Januari 2015	,	-	,	-	-
4.	26 Januari 2015	-	,	-	-	-
5.	30 Januari 2015	-	-	-	-	,
6.	31 Januari 2015	,	-	,	-	-
7.	4 Februari 2015	,	-	,	-	-
8.	6 Februari 2015	,	-	,	-	-
9.	7 Februari 2015	-	,	-	-	-

Keterangan:

U = Ulangan, UH = Ulangan Harian

Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di bawah ini.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis yang diadakan oleh guru S terdiri atas dua macam, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Berdasarkan observasi peneliti, guru S memberikan soal Ulangan (U) kepada siswa dengan menuliskan soal tersebut di papan tulis. Bentuk soal Ulangan (U) yang diberikan berupa soal uraian. Siswa menjawab soal yang diberikan guru S dengan cara menuliskan jawabannya di buku tulis. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru S dan siswa membahas jawaban siswa secara bersama-sama. Ulangan (U) dilakukan setiap pembelajaran untuk mengecek ketuntasan pada pembelajaran tersebut.

Berikut tabel pelaksanaan Ulangan (U) berdasarkan hasil observasi.

Tabel 21. Hasil Observasi Pelaksanaan Ulangan (U)

Observasi ke-	Tanggal	Ulangan (U)		
		Tema	Subtema	Materi Ulangan
1	19 Januari 2015	6	3	Situs Gunung Padang
2	21 Januari 2015	6	3	Keanekaragaman zaman logam
3	23 Januari 2015	6	3	Luas/keliling dan kerajaan Hindu Budha
4	26 Januari 2015	-	-	-
5	30 Januari 2015	-	-	-
6	31 Januari 2015	7	1	Pancasila
7	4 Februari 2015	7	1	Peraturan
8	6 Februari 2015	7	1	Boneka diri
9	7 Februari 2015	-	-	-

Keterangan:

Tema 6 = Indahnya Negeriku, Subtema 3 = Indahnya Peninggalan Sejarah

Tema 7 = Cita-citaku, Subtema 1 = Aku dan Cita-citaku

Berikut dokumentasi pelaksanaan ulangan pada 21 Januari 2015.



Gambar 4. Guru Menuliskan Soal di Papan Tulis

Jenis tes tertulis yang kedua yaitu Ulangan Harian (UH). Selama peneliti melakukan observasi, guru S telah mengadakan UH sebanyak dua kali yaitu pada observasi ke-4 dan ke-9 (lihat tabel 20). Pada Observasi ke-4, guru S mengadakan UH untuk tema 6 (Indahnya Negeriku), subtema 3 (Indahnya Peninggalan Sejarah), sedangkan pada observasi ke-9, guru S mengadakan UH untuk tema 7 (Cita-citaku), subtema 1 (Aku dan Cita-citaku).

Berdasarkan hasil observasi ke-4 dan ke-9, diketahui bahwa dalam pelaksanaan UH, guru S terlebih dahulu menginformasikan bahwa akan diselenggarakan UH, setelah itu guru S meminta siswa untuk memasukkan semua buku dan mempersiapkan alat tulis berupa kertas folio dan pulpen yang akan digunakan untuk menjawab soal UH. Soal UH dibagikan ke siswa. Satu soal digunakan oleh 2-3 orang siswa. Bentuk soal UH yang diberikan berupa soal uraian, dimana setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator terdiri atas beberapa soal. Setelah soal dibagikan, siswa diminta untuk menjawab setiap soal dan menuliskannya di kertas folio. Siswa yang sudah selesai mengerjakan segera mengumpulkan hasil pekerjaannya ke guru S.

Hasil observasi yang telah dijabarkan di atas, didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu guru S, TR, dan beberapa siswa kelas IV A. Berdasarkan penuturan guru S diketahui bahwa UH selalu dilaksanakan secara tertulis. Guru S memberikan pernyataan,

€Yang paling sering kita pakai tertulis. Jadi *kitabikin* soal paling sering soal deskripsi, uraian, jadi istilahnya bukan pilihan ganda, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat kalimat yang urut, yang logis. • (CW 2, Jumat 30 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 210)

Selain itu, TR juga memberikan pernyataannya mengenai UH. TR memberikan pernyataan,

€Dalam teknik pengetahuan ini *kan* setiap akhir sub tema bapak ibu guru *kan* menyusun atau mengadakan ulangan harian, *nah* dalam ulangan harian itu yang dinilai adalah penilaian dalam 1 sub tema itu. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 219)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa bentuk soal yang diberikan pada saat UH berupa soal uraian, sedangkan bentuk soal pilihan ganda jarang diberikan. Hal tersebut dikarenakan guru S merasa kesulitan dalam membuat soal pilihan ganda. Selain itu, menurut guru S, soal pilihan ganda tidak dapat digunakan untuk mengukur KD-KD tertentu.

TR juga menegaskan bahwa soal yang digunakan dalam UH berbentuk uraian. TR berkata,

€Kami *kan* lebih sering memberikan soal dalam bentuk uraian, jadi nanti siswa dapat menjawab sendiri, dengan membuat kalimat sendiri. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 219)

Wawancara dilanjutkan kepada siswa kelas IV A yang berjumlah lima orang, yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR. Semua siswa sepakat bahwa bentuk soal yang sering diberikan guru dalam UH yaitu uraian. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kelima siswa pada tanggal 3, 5, dan 7 Februari 2015.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi maka dapat dinyatakan bahwa guru S menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Tes tertulis digunakan oleh guru S dalam Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH).

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis yaitu

anggaran yang digunakan untuk penggandaan soal sangat besar. Jadi, guru membutuhkan dana yang sangat besar. Oleh karena itu, guru S terkadang tidak menggandakan soal tetapi soal ditampilkan di layar LCD.

2) Tes Lisan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru S tidak pernah melaksanakan tes lisan dalam bentuk UH (lihat tabel 20). Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru S pada 21 Januari 2015. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa tes lisan belum pernah digunakan oleh guru S sebagai UH karena UH selalu dilakukan dalam bentuk tes tertulis.

Tes lisan digunakan oleh guru S untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal. Apabila dilisankan, beberapa siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal karena lebih paham. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru S pada Rabu, 21 Januari 2015. Selain itu, alasan guru S tidak menggunakan tes lisan sebagai UH karena tes lisan memerlukan waktu yang banyak.

Berdasarkan hasil observasi ke- 1, 2, 3, 6, 7, dan 8, tes lisan lebih banyak digunakan dalam ulangan (lihat tabel 20). Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Adapun daftar pertanyaan yang dijadikan acuan dalam tes lisan ketika Ulangan (U) sudah tercantum di dalam setiap RPP. Guru S menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas. Guru S juga

menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, yaitu apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Dalam melakukan tes lisan, guru S memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Namun, guru S memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Selama pelaksanaan tes lisan dalam bentuk Ulangan (U), guru S selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa. Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan TR pada Selasa, 17 Februari 2015.

Tes lisan untuk perbaikan UH maupun untuk Ulangan (U) dilakukan saat proses pembelajaran, jadi siswa yang memiliki nilai UH kurang dan perlu diperbaiki akan didekati oleh guru S atau di panggil ke depan kelas untuk diberi pertanyaan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru S pada Rabu, 21 Januari 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru S tidak pernah mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan dilaksanakan hanya untuk perbaikan UH dan dalam Ulangan (U) di setiap pembelajaran sehari-hari untuk mengukur ketuntasan pembelajaran pada hari tertentu.

3) Penugasan

Selama peneliti melakukan observasi, guru S hanya melaksanakan teknik penugasan sebanyak satu kali yaitu pada observasi ke-5 (lihat tabel

20). Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru S berupa pekerjaan rumah (PR). Pada observasi ke-5 tersebut, PR yang diberikan oleh guru S yaitu menggambar Candi Sambisari dan menjelaskan deskripsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa guru S pernah menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Guru S menegaskan bahwa apabila tugas siswa belum selesai dikerjakan di sekolah, tugas tersebut diselesaikan di rumah bersama orang tua.

TR juga memberikan pernyataannya mengenai teknik penugasan dalam salah satu wawancara dengan peneliti. TR berkata,

€Iya mba, jadi selain menggunakan tes tulis dan tes lisan *tadi* kami juga memberikan tugas-tugas kepada siswa. Jadi siswa itu secara individu atau kelompok diberi tugas-tugas dari guru, *suruh* mengerjakan ini ini ini, nanti kalau sudah, dipresentasikan. *Tapi* biasanya tugas-tugas itu juga kami berikan untuk dikerjakan di rumah bersama orang tua. (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm, 220)

Penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu:

a) Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa pada hari sebelumnya yaitu pada 29 Januari 2015 guru S telah menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu menggambar Candi Sambisari dan menjelaskan deskripsinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 7 Februari 2015, guru S menyatakan bahwa guru S selalu menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. TR juga memberikan

penegasan pada tanggal 17 Februari 2015, bahwa tugas yang disampaikan biasanya sudah tercantum di buku siswa, sehingga guru hanya menjelaskan saja.

b) Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru telah memberikan batas waktu pengerjaan tugas menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya di hari sebelumnya yaitu pada 29 Januari 2015. Batas waktu pengerjaan tugas siswa yaitu 2 hari dan pada observasi ke-5 siswa diminta untuk segera menyelesaikan tugasnya. Siswa diperbolehkan mengerjakan tugas secara berkelompok tetapi tetap mengumpulkan tugas secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015 dan TR pada 17 Februari 2015, diketahui bahwa seharusnya guru memberikan batas waktu dalam pengerjaan tugas, namun pada prakteknya, guru S memberikan kelonggaran berupa kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai kecepatan masing-masing siswa.

c) Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu

Berdasarkan hasil observasi ke-5, guru S meminta siswa untuk segera mengumpulkan tugas berupa gambar Candi Sambisari dan deskripsinya. Namun masih ada beberapa siswa yang ternyata belum menyelesaikan tugasnya. Guru S memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015 dan TR pada 17 Februari 2015, diketahui bahwa

dalam pengumpulan tugas, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, namun ada juga yang tidak. Berikut hasil dokumentasi proses pengumpulan tugas siswa.



Gambar 5. Tugas Siswa Ditempel di Papan Tulis

d) Guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi ke-5, guru melibatkan siswa dalam menilai tugas. Siswa diminta untuk menilai tugas milik temannya. Guru menyampaikan rubrik penilaian penugasan kepada siswa. Ada empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri. Siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015 dan TR pada 17 Februari 2015, diketahui bahwa setiap tugas siswa dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kriteria tugas. Berikut hasil dokumentasi proses penilaian tugas siswa.



Gambar 6. Siswa Menilai Tugas Temannya

e) Guru memberikan umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015 dan TR pada 17 Februari 2015, diketahui bahwa umpan balik dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa dengan cara membahas tugas siswa dengan hasil yang terbaik sebagai contoh bagi siswa lainnya yang hasil karyanya masih kurang dan perlu perbaikan. Berikut hasil dokumentasi proses pemberian umpan balik kepada siswa.



Gambar 7. Guru Menunjukkan Hasil Pekerjaan Siswa yang Bagus

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik penugasan tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik penugasan yaitu seringkali masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

d. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio. Berikut teknik penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan oleh guru S selama peneliti melakukan observasi.

Tabel 22. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Waktu Observasi	Teknik Penilaian Kompetensi Sikap			
		Penilaian Kinerja	Penilaian Projek	Penilaian Produk	Portofolio
1.	19 Januari 2015	,	-	-	-
2.	21 Januari 2015	,	-	-	-
3.	23 Januari 2015	,	-	,	-
4.	26 Januari 2015	-	-	-	-
5.	30 Januari 2015	-	,	-	-
6.	31 Januari 2015	,	-	-	-
7.	4 Februari 2015	,	-	-	-
8.	6 Februari 2015	,	-	-	-
9.	7 Februari 2015	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa guru S menilai kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian produk. Selama peneliti melakukan observasi, guru S tidak menggunakan penilaian portofolio, karena

berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru S pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang dilakukan karena guru S merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan.

Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi keterampilan siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di bawah ini.

1) Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru S menilai kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja (lihat tabel 22). Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru S pada salah satu wawancara dengan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan. Selanjutnya, wawancara dilanjutkan dengan TR pada 17 Februari 2015. TR memberikan pernyataan mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan siswa, bahwa teknik penilaian keterampilan yang digunakan guru disesuaikan dengan KD.

Penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan teknik penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah. Berikut hasil observasi mengenai langkah-langkah yang

ditempuh guru S dalam menilai keterampilan siswa melalui teknik unjuk kerja/kinerja/praktik.

Tabel 23. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Penilaian Unjuk Kerja

No.	Langkah-langkah	Observasi ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Guru menyampaikan rubrik penilaian.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
3.	Guru menyampaikan tugas.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
4.	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
5.	Guru melaksanakan penilaian.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Guru mencatat hasil penilaian.	,	,	,	-	-	,	,	,	-
8.	Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	,	,	,	-	-	,	,	,	-

Berdasarkan tabel di atas, observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, dan 8 yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru S telah melakukan beberapa langkah dalam penilaian keterampilan siswa menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Langkah ke-5 dan 6 tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru S melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.

Observasi ke-4, 5, dan 9 menunjukkan bahwa guru S tidak melakukan langkah-langkah dalam penilaian keterampilan siswa menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, karena pada observasi ke-4 dan 9 sedang diselenggarakan Ulangan Harian (UH) dan pada observasi ke-5 sedang diselenggarakan proyek kelas. Berikut penjabaran setiap langkah dalam

pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja.

- a) Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi (lihat tabel 23), diketahui bahwa guru S tidak menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja kepada siswa. Hasil observasi tersebut di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru S pada 21 Januari 2015. Guru S menyatakan bahwa rubrik penilaian unjuk kerja tidak selalu disampaikan setiap hari. Guru S hanya menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja hanya sekali waktu saja, karena rubrik untuk menilai aspek-aspek tertentu selalu hampir sama dari awal semester. Rubrik tidak disampaikan secara detail, guru S hanya memberikan petunjuk penilaiannya saja. Pada tanggal 17 Februari 2015, TR menuturkan bahwa guru biasanya menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja dan kriteria penilaian kepada siswa supaya siswa paham apa yang akan dinilai.

- b) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, dan 8 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan menjelaskan di depan kelas. Pada observasi ke-8 yaitu tanggal 6 Februari 2015, guru S menyampaikan kriteria penilaian keterampilan dengan menjelaskan di depan kelas, yaitu terkait kesesuaian kegiatan dengan instruksi dimana

siswa harus dapat membuat boneka diri sesuai dengan langkah-langkah yang ada di buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa guru S memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa apabila kriteria penilaian tersebut belum pernah disampaikan. Namun apabila kriteria penilaian sudah pernah disampaikan kepada siswa, maka guru S tidak menyampaikannya lagi. Guru S hanya mengingatkan siswanya mengenai kriteria penilaian yang sudah pernah disampaikan tersebut.

c) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, dan 8 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S selalu menyampaikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut disampaikan kepada siswa dengan berbagai macam cara, yaitu dengan menjelaskannya secara lisan atau dengan menuliskan tugas di papan tulis. Guru S selalu menyampaikan tugas dengan jelas sehingga siswa mudah memahami setiap tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa RPP, diketahui bahwa tugas-tugas yang disampaikan oleh guru S untuk menilai keterampilan siswa telah tercantum di dalam RPP. Berikut tugas-tugas yang disampaikan oleh guru S untuk menilai keterampilan siswa sesuai hasil observasi dan studi dokumentasi RPP.

Tabel 24. Tugas-tugas dalam Penilaian Unjuk Kerja

Observasi ke-	Tanggal	Tugas yang disampaikan
1	19 Januari 2015	Menggali informasi tentang SDA, isi bacaan situs Gunung Padang, dan interaksi manusia dengan lingkungan.
2	21 Januari 2015	Mengkomunikasikan tentang zaman logam, teknologi zaman logam dan modern, mengolah informasi penting dari teks peninggalan sejarah.
3	23 Januari 2015	Membuat pola geometri.
4	26 Januari 2015	-
5	30 Januari 2015	-
6	31 Januari 2015	Menggali informasi tentang makna Pancasila dan wawancara cita-cita.
7	4 Februari 2015	Menggali informasi tentang hasil percobaan SDA, menganalisis sudut, dan menganalisis aturan dalam percobaan.
8	6 Februari 2015	Menggali informasi tentang langkah pembuatan boneka diri, menganalisis garis
9	7 Februari 2015	-

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa guru S menyampaikan tugas melalui berbagai macam cara tergantung kesiapan guru S, seperti secara lisan, ditulis di papan tulis, atau melalui LCD. Wawancara dilanjutkan kepada kelima siswa kelas IV A. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kelima siswa kelas IV A.

Tabel 25. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang Penyampaian Tugas

Sumber	Jawaban
ASD	€Kan nanti diumumkan, kalau nggak nanti mbukak-mbukak buku sekarang nyampe yang ini, oh berarti besok ada peta pikiran, siap-siap bawa buku gambar. (CW 1, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 226)
AAR	€Pak Guru berbicara dengan lisan. (CW 2, Selasa 3 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 230)
ASL	€Diberi tahu sama guru. (CW 3, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 233)
ABW	€Diberi tahu sama guru. (CW 4, Kamis 5 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 236)
DVR	€Ya diberi tahu. (CW 5, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 8, Hlm. 240)

- d) Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, dan 8 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja. Guru S juga memberikan pernyataannya bahwa guru S selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja. Guru S berkata,

€Ya memang seperti itu, jadi kalau kita mau menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap, *insya Allah* siap. Kalau tidak begini, setiap *habis* pelajaran, jangan lupa besok *bawa* ini, besok cari info tentang ini, jangan lupa bawa alat ini. *Tapi* anak itu sudah hafal, jadi tiap hari selalu *bawa* lem, kertas warna, folio, HVS dan *kalau gak bawa* pun di kelas ini semuanya sudah disiapkan. *Kalau* alat-alat yang dari rumah saya umumkan dulu. Kebanyakan bahan-bahan sudah tersedia disini karena sarpras mendukung, lingkungan pun mendukung. • (CW 1, Rabu 21 Januari 2015, Lamp. 6, Hlm. 206)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru S selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.

e) Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa guru S melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan. Selain itu, guru S juga lebih sering menilai keterampilan siswa pada proses dan hasil.

f) Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa guru S menilai kinerja siswa dengan menggunakan sampel yaitu mencatat yang paling baik dan yang paling kurang, sedangkan siswa lain sedang. TR juga memberikan pernyataan

bahwa guru memberikan nilai sesuai dengan kriteria atau aspek penilaian yang ada. Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan peneliti pada Selasa 17 Februari 2015.

g) Guru mencatat hasil penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, dan 8 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S selalu mencatat nilai siswa pada buku penilaian yang telah disediakan, yaitu buku penilaian proses. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa nilai yang diberikan kepada siswa berkisar antara 1, 2, 3, dan 4 dan siswa lebih sering mendapat nilai 3 dan 4. Nilai 1 jarang diberikan kepada siswa, karena nilai 1 artinya siswa tidak mempunyai keterampilan sama sekali. Selain itu, TR menyatakan bahwa guru mencatat hasil penilaian di buku penilaian proses. Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan peneliti pada Selasa 17 Februari 2015.

h) Guru mendokumentasikan hasil penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, dan 8 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru S selalu mendokumentasikan hasil penilaian siswa, dimana siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan guru S mencatat nilainya di buku penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa hasil kerja siswa selalu di dokumentasikan oleh guru S. TR juga menegaskan bahwa hasil kerja siswa selalu di dokumentasikan yaitu dengan cara di masukkan ke dalam map, di

letakkan di atas meja, atau di pajang di dalam kelas. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan peneliti pada tanggal 17 Februari 2015.

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja yaitu guru S seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru S harus mengamati dan menilai setiap kinerja siswanya yang berjumlah 28 siswa.

2) Penilaian Projek

Selama peneliti melakukan observasi, guru S hanya melaksanakan teknik penilaian projek sebanyak satu kali yaitu pada observasi ke-5 (lihat tabel 22). Pada observasi ke-5 tersebut, projek yang diberikan oleh guru S yaitu menggambar Candi Sambisari dan menjelaskan deskripsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 21 Januari 2015, diketahui bahwa guru S pernah menggunakan penilaian projek untuk menilai keterampilan siswa. Guru S menegaskan bahwa penilaian projek jarang dilaksanakan oleh guru S, karena penilaian projek memerlukan waktu yang banyak.

Selain itu, TR juga menegaskan bahwa SDN 4 W pernah menggunakan penilaian projek. TR menyatakan bahwa dalam penilaian projek, guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan,

pelaksanaan, dan pelaporan proyek. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TR pada Selasa, 17 Februari 2015. Wawancara berikutnya dilakukan kepada kelima siswa kelas IV A. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV A, yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR.

Tabel 26. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang Proyek Kelas

Sumber	Jawaban
ASD	€Itu proyek kelas yang <i>tempelan</i> , terus cita-cita itu juga. (CW 1, Selasa 3 Februari 2015, Lamp.8. Hlm. 226)
AAR	€Proyek kelas, terus ya <i>macem-macem</i> , ada yang plastisin, kadang bikin <i>gantungan</i> . (CW 2, Selasa 3 Februari 2015, Lamp.8. Hlm. 230)
ASL	€Buku mini, plastisin, kolase. (CW 3, Kamis 5 Februari 2015, Lamp.8. Hlm. 234)
ABW	€Buku mini, plastisin, kolase. (CW 4, Kamis 5 Februari 2015, Lamp.8. Hlm.237)
DVR	€Buku mini, kolase, pewarnaan, boneka. (CW 5, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp.8. Hlm. 240)

Penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian proyek dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu:

- a) Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru S menyampaikan rubrik penilaian proyek kepada siswa secara lisan dan kemudian ditulis di papan tulis. Ada 4 aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri. Berikut hasil dokumentasi pada saat guru S menuliskan rubrik penilaian di papan tulis.



Gambar 8. Guru Menuliskan Rubrik Penilaian di Papan Tulis

- b) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru S menjelaskan setiap aspek yang dinilai dalam penilaian unjuk kerja dan skor untuk masing-masing kriteria penilaian.

- c) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa pada hari sebelumnya yaitu pada 29 Januari 2015 guru S telah menyampaikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa. Tugas proyek yang diberikan kepada siswa yaitu menggambar Candi Sambisari dan menjelaskan deskripsinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 7 Februari 2015, guru S menyatakan bahwa guru S selalu menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. TR juga memberikan penegasan pada tanggal 17 Februari 2015, bahwa tugas yang disampaikan biasanya sudah tercantum di buku siswa, sehingga guru hanya menjelaskan saja.

- d) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan proyek. Pertama, siswa harus menggambar Candi Sambisari terlebih dahulu, kemudian siswa membuat penjelasan mengenai deskripsi Candi Sambisari. Guru S juga menjelaskan bahwa siswa boleh mengerjakan tugas proyek di kertas asturo atau di kertas HVS.

- e) Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru S berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, dan masukan dalam setiap proses pengerjaan proyek siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa guru S melaksanakan penilaian secara lengkap mulai dari perencanaan, proses, dan pelaporannya.

- f) Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru S selalu mengecek kemajuan pekerjaan siswa. Selain itu, semua hasil karya siswa juga di pajang di depan kelas. Guru S memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015 dan TR pada 17 Februari 2015, diketahui bahwa umpan balik dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa dengan cara membahas tugas siswa dengan hasil yang terbaik sebagai contoh bagi siswa lainnya yang hasil karyanya masih kurang dan perlu perbaikan.

g) Siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa siswa yang melakukan penilaian. Siswa di sajikan rubrik penilaian yang telah ditulis guru S di papan tulis. Setelah itu, siswa diminta untuk menilai hasil pekerjaan projek milik temannya.

h) Guru mencatat hasil penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa siswa mencatat skor hasil penilaian di kertas penilaian, kemudian ditempelkan di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di papan tulis. Guru S kemudian mengecek dan mencatat di buku penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pada 17 Februari 2015, TR menyatakan bahwa guru mencatat hasil penilaian di buku penilaian proses.

3) Penilaian Produk

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S, diketahui bahwa guru S pernah menggunakan penilaian produk. Selain itu guru S juga menegaskan bahwa penilaian produk berbeda dengan penilaian projek.

Guru S berkata,

€Kalau penilaian produk itu jelas ada produknya *kan*. Penilaian produk itu menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. *Beda*

dengan proyek, kalau proyek *kan* dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya. Tetapi kalau produk itu langsung pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu kita nilai dari beberapa aspek. • (CW 3, Sabtu 7 Februari 2015, Lamp. 6, Hlm. 215)

TR juga menuturkan pendapat yang sama. TR berkata,

€Kalau produk itu lebih kepada hasilnya mba, pada produknya itu sendiri, nanti dinilai. Kalau proyek *kan* harus ada perencanaan,dst. Proyek juga membutuhkan bebrapa hari. • (CW 1, Selasa 17 Februari 2015, Lamp. 7, Hlm. 222)

Berdasarkan hasil observasi ke-3 pada 23 Januari 2015, diketahui bahwa guru S menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Produk yang harus dibuat siswa yaitu membuat karya tiga dimensi dari bahan plastisin. Adapun langkah-langkah yang dilakukukan guru S dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian produk yaitu:

- a) Siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat dengan menuliskan nama karya, bahan, langkah pembuatan, desain gambar, dan manfaatnya pada buku tulis siswa. Berikut hasil dokumentasinya.



Gambar 9. Siswa Menuliskan Nama Karya.

- b) Guru mengamati siswa dalam pembuatan karya tiga dimensi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa. Berikut hasil dokumentasinya.



Gambar 11. Guru Mengamati Siswa

- c) Produk siswa dikumpulkan di depan kelas atau di dekat jendela. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai. Berikut hasil dokumentasinya.



Gambar 12. Produk Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dinyatakan bahwa guru S juga menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa.

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk yaitu masih ada beberapa siswa yang terkadang

lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat suatu produk.

4) Penilaian Portofolio

Selama peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa guru S tidak menggunakan penilaian portofolio dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, guru S menyatakan bahwa guru S pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang dilakukan karena guru S merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan. TR juga menegaskan pada Selasa, 17 Februari 2015 bahwa penilaian portofolio pernah dilaksanakan namun tergantung KDnya.

Penilaian portofolio juga dilaksanakan melalui beberapa langkah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh guru S dalam melaksanakan penilaian portofolio berdasarkan hasil wawancara pada 21 Januari 2015.

- a) Guru S melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD.
- b) Guru S membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa. Guru terlebih dahulu menawarkan kepada siswa apabila akan membuat suatu produk, apa saja yang akan dinilai.
- c) Siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, sehingga siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan karyanya.

- d) Guru S mendokumentasikan hasil portofolio. Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map, karya yang bentuknya besar setelah dinilai lalu disimpan di ruang pameran atau di ruang LRC.
- e) Guru S memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.
- f) Guru S mengecek identitas siswa, terutama nama.
- g) Guru S memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas.
- h) Guru memberikan kelonggaran waktu bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan siswa.
- i) Guru S memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa. Hasil karya siswa yang bagus, diambil untuk koleksi sekolah.
- j) Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.
- k) Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.
- l) Portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru S melaksanakan penilaian portofolio untuk menilai keterampilan siswa namun tetap disesuaikan dengan KD.

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik portofolio tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru S pada 7 Februari 2015, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik portofolio yaitu seringkali guru masih belum dapat memastikan kapan akan mengulang kegiatan dalam portofolio lagi.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang meliputi pemahaman guru dan kepala sekolah tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik, dan pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV A SDN 4 W.

1. Pengetahuan Guru dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa guru S menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa pengertian penilaian autentik menurut guru S yaitu penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap

yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Sedangkan pengertian penilaian autentik menurut TR adalah penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan melalui instrumen-instrumen penilaian yang sudah disiapkan.

Pengertian penilaian autentik menurut guru S dan TR tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 35) yang mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap yang terdiri dari sikap religius/spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa ada beberapa aspek yang diamati dalam sikap religius dan sikap sosial, yaitu berdoa, salam,

beribadah, rasa syukur, toleransi, sikap ingin tahu, percaya diri, santun, kreatif, teliti, cinta lingkungan, menghargai, dan peduli. Selain diamati, aspek-aspek tersebut juga dinilai oleh guru. Berikut teknik penilaian yang digunakan guru dalam menilai kompetensi sikap siswa.

a. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru S menilai kompetensi sikap melalui teknik observasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial, instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Beberapa

langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa di setiap awal pembelajaran. Kompetensi sikap religius tidak disampaikan di setiap awal pembelajaran karena guru sudah menyampaikannya di awal semester dan aspek yang dinilai selalu sama setiap pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa dengan memberikan penjelasan tentang masing-masing sikap terutama sikap sosial, yang berupa kriteria penilaian maupun indikator capaian sikap.
- 3) Guru mengamati setiap tampilan sikap siswa sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.
- 4) Guru mencatat tampilan sikap siswa di buku penilaian proses yang telah tersedia di dalam kelas IV A. Adapun cara guru mencatat nilai sikap siswa yaitu dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah.
- 5) Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya, yaitu yang tercantum dalam setiap RPP. Selain itu, guru juga sudah hafal dengan rubrik penilaian karena rubrik yang digunakan yaitu rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru.

6) Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa dengan cara memberikan skor 1-4 dan sebagian besar siswa mendapat skor 3 yaitu mulai berkembang dan 4 yaitu membudaya.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan, melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa, membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, dan menentukan tingkat capaian sikap siswa (Kunandar, 2014: 126).

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan teknik observasi yaitu guru S seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru S harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap siswanya yang berjumlah 28 siswa. Selain itu, guru S juga seringkali merasa kekurangan tenaga untuk menilai siswa, karena banyak aspek yang harus dinilai dan guru S harus mempersiapkan instrumen penilaian yang lengkap.

b. Penilaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian diri untuk menilai kompetensi

sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian diri dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian diri melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu supaya siswa paham.
- 2) Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa. Siswa diminta untuk mengisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya masing-masing siswa.
- 3) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Selain itu, siswa juga diminta jujur dalam melakukan penilaian diri

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian diri yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian diri (Kunandar, 2014: 137).

c. Penilaian Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian teman sebaya untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian teman sebaya dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian teman sebaya melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa dengan memberikan penjelasan supaya siswa paham.
- 2) Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa untuk diisi sesuai dengan kondisi temannya. Siswa diminta untuk memberikan tanda centang yang muncul pada diri temannya.
- 3) Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa tentang setiap indikator yang akan dinilai.
- 4) Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, baik dilakukan dengan menilai teman akrab siswa, menilai teman secara acak, maupun menilai teman sebelah atau sebangku.
- 5) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap secara jujur dan apa adanya kondisi teman.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian teman sebaya yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa, menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai, menentukan penilai untuk setiap siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian (Kunandar, 2014: 147).

d. Penilaian Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru namun hanya pada saat ada kejadian-kejadian tertentu saja baik kejadian positif maupun negatif atau penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kokom Komalasri (2013: 157) yang menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian jurnal melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru mengamati perilaku siswa sepanjang waktu baik saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
- 2) Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai di buku jurnal yang telah disediakan oleh sekolah.

- 3) Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia.
- 4) Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu mengamati perilaku siswa, membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai, mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai, mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa (Kunandar, 2014: 154).

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melakukan langkah ke-3 yaitu mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai karena mencatat segala kejadian siswa secara insidental, baik positif maupun negatif, jadi tidak terpacu pada indikator yang akan dinilai.

Pelaksanaan penilaian jurnal tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh guru S, terutama pada saat di luar proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi

pengetahuan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 173) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Tes tertulis digunakan oleh guru S dalam Ulangan Harian (UH) dan ulangan dalam setiap pembelajaran. Dalam teknik tes tertulis ini, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, baik yang ada di dalam lembar soal maupun yang ditulis di papan tulis. Selain itu, cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskannya di kertas folio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 173), Kokom Komalasari (2013: 162), dan Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 280) yang menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa soal yang digunakan guru yaitu soal berbentuk uraian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak),

menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis yaitu anggaran yang digunakan untuk penggandaan soal sangat besar. Jadi, guru membutuhkan dana yang sangat besar.

b. Tes Lisan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru tidak pernah mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan lebih banyak digunakan dalam Ulangan (U). Selain itu, tes lisan juga digunakan untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal.

Berdasarkan hasil penelitian, guru S melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Adapun daftar pertanyaan yang dijadikan acuan dalam tes lisan ketika Ulangan (U) sudah tercantum di dalam setiap RPP. Guru S menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas. Guru S juga menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, yaitu apabila siswa tidak dapat

menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Dalam melakukan tes lisan, guru S memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Namun, guru S memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Selama pelaksanaan tes lisan dalam bentuk Ulangan (U), guru S selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik tes lisan seperti berikut ini (Kunandar, 2014: 228).

- 1) Melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.
- 2) Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
- 3) Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.
- 4) Menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.
- 5) Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.
- 6) Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
- 7) Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
- 8) Membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.
- 9) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Dalam melakukan tes lisan, guru S memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat

menjawab. Pernyataan tersebut kurang sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 228) yang menjelaskan bahwa guru harus menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melakukan langkah ke-8 dan ke-9, karena hasil tes lisan tidak masuk ke dalam pengolahan nilai.

c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru juga menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru S berupa pekerjaan rumah (PR). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 231) dimana instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai pengetahuan siswa melalui teknik penugasan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tugas tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya.
- 2) Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya yaitu 2 hari.
- 3) Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu
- 4) Guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan

5) Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa. Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik penugasan yaitu mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik, menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan, menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas, menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok, mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan memberikan umpan balik kepada siswa (Kunandar, 2014: 232).

Berdasarkan hasil penelitian, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan oleh guru tetapi secara tersirat, karena penugasan tidak mengacu pada muatan pelajaran tertentu.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik penugasan tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian

pengetahuan siswa melalui teknik penugasan yaitu seringkali masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

4. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 263) yang diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 263) dan Kokom Komalasari (2013: 154) yang menjelaskan bahwa ada dua instrumen yang dapat digunakan untuk mengamati kinerja siswa, yaitu daftar cek dan skala penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian kinerja dilakukan oleh guru melalui beberapa

langkah. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai keterampilan siswa melalui teknik penilaian kinerja adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, namun tidak selalu disampaikan setiap hari.
- 2) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- 3) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.
- 4) Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.
- 5) Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- 6) Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
- 7) Guru mencatat hasil penilaian pada buku penilaian proses.
- 8) Guru mendokumentasikan hasil penilaian dengan mengumpulkan tugas yang dikerjakan siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian kinerja yaitu menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, melakukan penilaian secara individual,

mencatat hasil penilaian, dan mendokumentasikan hasil penilaian (Kunandar, 2014: 268).

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja yaitu guru S seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru S harus mengamati dan menilai setiap kinerja siswanya yang berjumlah 28 siswa.

b. Penilaian Projek

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru pernah menggunakan penilaian projek. Namun penilaian projek jarang dilaksanakan oleh guru S, karena penilaian projek memerlukan waktu yang banyak. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian projek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
- 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- 3) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.
- 4) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.

- 5) Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, masukan.
- 6) Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek. Guru mengecek kemajuan pekerjaan siswa.
- 7) Siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian. Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai milik temannya.
- 8) Guru mencatat hasil penilaian. Dalam hal ini, siswa mencatat skor hasil penilaiannya di kertas penilaian lalu ditempel di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di papan tulis. Guru kemudian mengecek dan mencatat di buku penilaian.
- 9) Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa. Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan yaitu besok gambarnya bisa lebih bagus lagi, deskripsinya harus lengkap bukan banyak karena lengkap berbeda dengan banyak.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian proyek yaitu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memberikan

pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek, memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, mencatat hasil penilaian, dan memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa (Kunandar, 2014: 289).

c. Penilaian Produk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru pernah menggunakan penilaian produk. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian produk dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu 1) siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat dengan menuliskan nama karya, bahan, langkah pembuatan, desain gambar, dan manfaatnya pada buku tulis siswa, 2) guru mengamati siswa dalam pembuatan karya 3 dimensi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa, dan 3) produk siswa dikumpulkan di depan kelas atau di dekat jendela. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian produk seperti berikut ini (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk yaitu masih ada beberapa siswa yang terkadang lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat suatu produk.

d. Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru S pernah menggunakan penilaian portofolio, tetapi sangat jarang dilakukan karena guru S merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan. Guru melaksanakan penilaian portofolio apabila ada KD yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian portofolio melalui beberapa langkah, yaitu guru melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD, guru membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa, siswa

tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, guru mendokumentasikan hasil portofolio, guru memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus, guru mengecek identitas siswa, terutama nama, guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas, guru memberikan kelonggaran waktu bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan siswa, guru memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa, guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas, siswa mencantumkan tanggal pembuatan, dan portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian potofolio seperti berikut ini (Kunandar, 2014: 301).

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
- 2) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.
- 3) Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- 4) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.

- 5) Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa.
- 6) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- 8) Membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.
- 9) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- 10) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa.
- 11) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 12) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Wates, Kecamatan

Wates, Kabupaten Kulon Progo• ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penilaian kompetensi sikap siswa dilaksanakan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya dilaksanakan sebanyak satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja. Sehingga teknik penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal tidak dapat diobservasi dan dianalisis lebih lanjut dikarenakan adanya keterbatasan waktu peneliti.
2. Penilaian kompetensi keterampilan siswa dilaksanakan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, penilaian projek, penilaian produk, dan portofolio. Teknik penilaian portofolio jarang dilaksanakan oleh guru karena tidak semua KD dapat diportofoliokan, sehingga teknik penilaian portofolio tidak dapat diobservasi dan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.
3. Keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti menyebabkan penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dalam satu tema penuh, karena pada saat peneliti memasuki lapangan, kelas IV A sudah memasuki tema 6 (Indahnya Negeriku) subtema 3 (Indahnya Peninggalan Sejarah). Sehingga peneliti hanya dapat melakukan penelitian mulai dari tema 6 (Indahnya Negeriku) subtema 3 (Indahnya Peninggalan Sejarah) sampai tema 7 (Cita-citaku) subtema 2 (Hebatnya Cita-citaku).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
 - a. Guru mengetahui penilaian autentik dalam pembelajaran tematik sebagai penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan.
 - b. Kepala sekolah mengetahui penilaian autentik dalam pembelajaran tematik sebagai penilaian yang melekat pada proses pembelajaran meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui instrumen-instrumen penilaian yang sudah disiapkan.
2. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran tematik di kelas IV A SD Negeri 4 Wates dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Teknik observasi digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan oleh guru sebanyak satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan oleh guru secara insidental.

3. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik di kelas IV A SD Negeri 4 Wates dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan dua istilah, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Ulangan (U) dilaksanakan dalam setiap pembelajaran untuk menentukan ketuntasan pada hari atau pembelajaran tertentu dan dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan, sedangkan Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran 6 dan selalu dilakukan secara tertulis. Teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah atau proyek.
4. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran tematik di kelas IV A SD Negeri 4 Wates dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian unjuk kerja/kinerja digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran. Teknik penilaian proyek digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan proyek kelas. Teknik penilaian produk digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menghasilkan produk tertentu. Teknik penilaian portofolio jarang digunakan oleh guru karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dapat diportofoliokan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya tidak menunda-nunda pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik agar penilaian autentik dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Guru sebaiknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas siswa, agar pelaksanaan penilaian autentik dapat selesai tepat waktu, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan siswa.
3. Kepala sekolah sebaiknya mengupayakan adanya sosialisasi dengan orang tua siswa tentang pelaksanaan penilaian autentik, agar orang tua siswa lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Herry Sudjendro. (2014). *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deni Kurniawan. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fathia Nurul Haq. (2014). *Penilaian Autentik Jadi Tantangan Guru*. Media Indonesia (22 Juli 2014). Hlm 13.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Remaja.
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Ismet Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru :
 Hari/Tanggal :
 Tema/Subtema :
 Pembelajaran ke- :

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A.	Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Teman Sebaya, atau Penilaian Jurnal)				
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.			
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.			
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.			
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.			
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.			
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.			
2.	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.			
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.			
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.			
3.	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.			
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa			
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai			
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.			
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap			

		temannya pada lembar penilaian.			
4.	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.			
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.			
		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai			
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa			
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.			
B.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)				
1.	Tes Tulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.			
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)			
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.			
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.			
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satuper satu.			
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.			
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.			
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.			
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.			
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.			
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.			
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.			
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang			

		diajukan.			
3.	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.			
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.			
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.			
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.			
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.			
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.			
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.			
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.			
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.			
C.	Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Projek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)				
1.	Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.			
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.			
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.			
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.			
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.			
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.			
		g. Guru mencatat hasil penilaian.			
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.			
2.	Penilaian Projek	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.			
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.			
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.			
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.			

		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.			
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.			
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.			
		h. Guru mencatat hasil penilaian.			
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.			
3.	Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.			
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.			
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.			
4.	Penilaian Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan nilainya pada saat kegiatan tatap muka.			
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.			
		c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.			
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.			
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).			
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.			
		g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.			

		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.			
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.			
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.			
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.			
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.			

Wates,2015
Pengamat,

Ade Cintya Putri
NIM 11108241001

Lampiran 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Senin, 19 Januari 2015
 Tema/Subtema : 6 (Indahnya Negeriku)/3 (Indahnya Peninggalan Sejarah)
 Pembelajaran ke- : 1

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Teman Sebaya, atau Penilaian Jurnal)					
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	€		Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu berdoa, sedangkan aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu rasa ingin tahu.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	€		Guru terlebih dahulu mengecek siswa yang belum berdoa di awal pelajaran, karena berdoa termasuk salah satu indikator capaian sikap religius. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pasti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui dari teks Situs Gunung Padang.
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	€		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap religius siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa pada saat berdoa. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap rasa ingin tahu siswa yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang Situs Gunung Padang. Guru mendengarkan pertanyaan-pertanyaan siswa dan membahasnya bersama-sama.
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	€		Guru mencatat tampilan sikap rasa ingin tahu siswa yaitu dengan cara mencatat nama-nama siswa yang telah membuat pertanyaan lebih dari 5 tentang hal-hal yang ingin diketahui dari situs Gunung Padang di buku penilaian proses.
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.

		siswa.			
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					
1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang situs Gunung Padang.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	€		Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	€		Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang situs Gunung Padang.
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	€		Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.		€	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	€		Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	€		Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.

		setiap pertanyaan yang diajukan			
C.	Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Projek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)				
1.	Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		€	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	€		Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas sebelum guru menuliskan soal di papan tulis, yaitu siswa harus dapat mendeskripsikan Sumber Daya Alam dengan bahasa sendiri.
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	€		Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menggali informasi tentang Sumber Daya Alam dan mendeskripsikannya.
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	€		Guru memeriksa kertas folio yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas.
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	€		Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	€		Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2015
 Tema/Subtema : 6 (Indahnya Negeriku)/3 (Indahnya Peninggalan Sejarah)
 Pembelajaran ke- : 3

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Teman Sebaya, atau Penilaian Jurnal)					
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	€		Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu berdoa, sedangkan aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap teliti.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	€		Guru terlebih dahulu mengecek siswa yang belum berdoa di awal pelajaran, karena berdoa termasuk salah satu indikator capaian sikap religius. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa harus dapat mengamati dengan teliti, baik teks, gambar, maupun grafik.
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	€		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap religius siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa pada saat berdoa. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap teliti siswa dengan cara siswa membaca senyap teks Museum Gajah dengan teliti, supaya guru mengetahui ketelitian siswa dalam membaca maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Guru juga sering mengamati siswa dan mengecek saat siswa mengerjakan tugas.
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	€		Guru mencatat tampilan sikap teliti siswa di buku penilaian proses yang tersedia di meja guru.
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					

1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang keanekaragaman zaman logam.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	€		Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	€		Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang keanekaragaman zaman logam.
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	€		Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.		€	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	€		Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	€		Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)					

1.	Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		€	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	€		Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas sebelum guru menuliskan soal di papan tulis, yaitu siswa harus dapat mengolah informasi dari teks Museum Gajah.
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	€		Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk untuk menggali informasi tentang Museum-museum di Indonesia.
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	€		Guru memeriksa kertas folio yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas.
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	€		Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	€		Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Jumat, 23 Januari 2015
 Tema/Subtema : 6 (Indahnya Negeriku)/3 (Indahnya Peninggalan Sejarah)
 Pembelajaran ke- : 5

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Teman Sebaya, atau Penilaian Jurnal)					
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	€		Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap kreatif dan teliti.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	€		Guru menyampaikan bahwa untuk sikap kreatif, siswa harus dapat menciptakan sesuatu yang baru, sedangkan untuk sikap teliti, siswa harus dapat melakukan pengamatan dengan teliti.
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	€		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap teliti siswa yaitu pada saat siswa mengamati gambar candi Borobudur di buku siswa, guru memberikan pertanyaan tentang bentuk candi dan puncaknya untuk mengecek ketelitian siswa. Setelah siswa selesai membaca teks Candi Borobudur, guru memberikan pertanyaan tentang isi setiap paragraf. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap kreatif siswa dengan cara guru mengamati siswa dalam membuat karya tiga dimensi dari bahan plastisin.
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	€		Guru mencatat tampilan sikap kreatif dan teliti siswa di buku penilaian proses.
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					

1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang luas, keliling, dan kerajaan Hindu Budha.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	€		Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	€		Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang luas, keliling, dan kerajaan Hindu Budha.
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	€		Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.		€	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	€		Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	€		Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)					

1.	Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		€	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	€		Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa yaitu dengan menjelaskan kepada siswa bahwa siswa harus dapat meringkas bacaan dengan lengkap, ringkas, tidak terlalu banyak, terdapat nama candi, letak, dan pendirinya. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa yaitu dengan menjelaskan kepada siswa bahwa siswa harus dapat membuat pola geometri yang dapat dihitung luasnya.
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	€		Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menulis ringkasan dari teks Candi Borobudur dan membuat pola geometri.
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	€		Guru memeriksa buku tulis siswa, penggaris, pensil, penghapus, pensil warna, buku siswa.
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		g. Guru mencatat hasil penilaian.		€	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.		€	Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.
2.	Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	€		Siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat dengan menuliskan nama karya, bahan, langkah pembuatan, desain gambar, dan manfaatnya pada buku tulis siswa.
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	€		Guru mengamati siswa dalam pembuatan karya tiga dimensi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa.
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.	€		Produk siswa dikumpulkan di depan kelas. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Senin, 26 Januari 2015
 Tema/Subtema : 6 (Indahnya Negeriku)/3 (Indahnya Peninggalan Sejarah)
 Pembelajaran ke- : Ulangan Harian (UH)

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					
1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang keanekaragaman zaman logam.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.

Catatan:

Guru tidak melaksanakan penilaian kompetensi sikap dan keterampilan siswa karena guru mengadakan Ulangan Harian (UH).

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Jumat, 30 Januari 2015
 Tema/Subtema : 6 (Indahnya Negeriku)/3 (Indahnya Peninggalan Sejarah)
 Pembelajaran ke- : Proyek Kelas

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					
1.	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	€		Guru menyampaikan tugas di hari sebelumnya pada tanggal 29 Januari 2015 yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya. Pada hari ini, guru kembali mengingatkan tugas tersebut kepada siswa.
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.		€	Guru tidak menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	€		Rubrik penilaian disampaikan oleh guru dan ditulis di papan tulis. Di dalam rubrik penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri.
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	€		Guru menyampaikan tugas di hari sebelumnya pada tanggal 29 Januari 2015 yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya. Pada hari ini, guru kembali mengingatkan tugas tersebut kepada siswa dan menuliskannya di papan tulis.
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	€		Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya yaitu 2 hari.
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.		€	Tugas dikerjakan secara individu.
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	€		Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan, namun masih ada siswa yang lupa tidak membawa tugasnya.
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	€		Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai hasil karya milik temannya. Siswa membandingkan hasil karya temannya dengan rubrik yang tertulis di papan tulis.

		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	€		Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.
B. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Projek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)					
1.	Penilaian Projek	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	€		Rubrik penilaian disampaikan oleh guru dan ditulis di papan tulis. Di dalam rubrik penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri.
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	€		Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskan setiap aspek yang dinilai dan skor masing-masing.
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	€		Guru menyampaikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya.
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	€		Guru menjelaskan kepada siswa bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah menggambar Candi terlebih dahulu, kemudian baru membuat deskripsinya. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa siswa dapat membuat di kertas asturo atau di kertas HVS.
		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	€		Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, masukan.
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	€		Guru mengecek pekerjaan siswa apakah sudah selesai atau belum, sudah sampai mana dalam mengerjakan.
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	€		Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai hasil karya milik temannya. Siswa membandingkan hasil karya temannya dengan rubrik yang tertulis di papan tulis.
		h. Guru mencatat hasil penilaian.	€		Siswa mencatat skor di kertas penilaian lalu ditempelkan di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di papan tulis. Guru mengecek dan mencatat di buku penilaian.
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	€		Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.

Catatan: Guru tidak melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa karena di kelas IV A sedang diadakan proyek kelas.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015
 Tema/Subtema : 7 (Cita-citaku) /1 (Aku dan Cita-citaku)
 Pembelajaran ke- : 1

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Teman Sebaya, atau Penilaian Jurnal)					
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	€		Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli. Guru menyampaikan kompetensi yang perlu dicapai melalui tayangan LCD.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	€		Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat menghargai cita-cita teman yang berbeda-beda.
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	€		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap cinta lingkungan yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengamati sikap siswa saat siswa berkelompok, mengerjakan tugas, dan menyampaikan hasil pekerjaan.
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	€		Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					
1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang Pancasila.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara

		menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)			siswa menulis jawaban dibuku tulis.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	€		Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	€		Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang Pancasila.
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	€		Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.		€	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	€		Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	€		Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Projek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)					
1.	Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		€	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		b. Guru memberikan pemahaman yang	€		Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan

Praktik	sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.			kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas, yaitu tentang membuat daftar pertanyaan, kegiatan wawancara, dan pengolahan data.
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	€		Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk mengolah informasi tentang wawancara cita-cita.
	d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	€		Guru memeriksa buku tulis, pulpen, penggaris yang digunakan siswa untuk membuat tabel rekapan data hasil wawancara. Tabel berisi nama teman dan cita-citanya.
	e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
	f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
	g. Guru mencatat hasil penilaian.	€		Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.
	h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	€		Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 Februari 2015
 Tema/Subtema : 7 (Cita-citaku) /1 (Aku dan Cita-citaku)
 Pembelajaran ke- : 4

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Teman Sebaya, atau Penilaian Jurnal)					
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	€		Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	€		Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat mencintai lingkungan sekitar, caranya yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar siswa (daun suji, kunyit) untuk digunakan sebagai pewarna dalam percobaan daya serap kain.
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	€		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengamati sikap siswa saat berkelompok, mengecek alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan, mengerjakan tugas, dan menyampaikan hasil pekerjaan.
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	€		Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					
1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang aturan.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara

		menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)			siswa menulis jawaban dibuku tulis.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	€		Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	€		Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang aturan.
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	€		Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.		€	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	€		Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	€		Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Projek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)					
1.	Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		€	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
		b. Guru memberikan pemahaman yang	€		Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan

Praktik	sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.			kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas bahwa siswa harus dapat membedakan hasil celup dengan benar, menuliskan alasan perbedaan hasil celup dengan lengkap dan benar
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	€		Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan, mengamati hasil percobaan, dan menuliskan laporannya.
	d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	€		Guru memeriksa alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan yaitu kain katun, kain nilon, pewarna makanan, air, wadah, tali/rafia.
	e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
	f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
	g. Guru mencatat hasil penilaian.	€		Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.
	h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	€		Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2015
 Tema/Subtema : 7 (Cita-citaku) /1 (Aku dan Cita-citaku)
 Pembelajaran ke- : 6

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Teman Sebaya, atau Penilaian Jurnal)					
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	€		Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	€		Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat mencintai lingkungan sekitar, caranya yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas di sekitar siswa (botol bekas, koran bekas, dll) untuk digunakan sebagai bahan pembuatan boneka diri.
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	€		Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengecek bahan-bahan bekas yang dibawa siswa dari rumah, mengamati sikap siswa saat berkelompok, kreatif atau dapat membuat sesuatu yang baru dalam membuat boneka diri, dan teliti dalam menulis langkah-langkah pembuatan boneka.
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	€		Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					
1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang boneka diri.

		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	€		Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	€		Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang langkah-langkah dalam membuat boneka diri.
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	€		Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.		€	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	€		Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	€		Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik, Penilaian Projek, Penilaian Produk, atau Penilaian Portofolio)					
1.	Penilaian Unjuk	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.		€	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.

Kerja/Kinerja/ Praktik	b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	€		Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas bahwa siswa harus dapat membuat sesuatu yang baru, boneka diri harus sesuai dengan cita-cita masing-masing.
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	€		Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk membuat boneka diri.
	d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	€		Guru memeriksa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat boneka diri yaitu botol bekas, kerikil/pasir, karton, kain flanel, koran, lem, dan pewarna.
	e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
	f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.		€	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
	g. Guru mencatat hasil penilaian.	€		Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.
	h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	€		Guru memfoto siswa dan boneka diri yang telah selesai dibuat, lalu dikumpulkan di depan kelas.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN
PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

Nama guru : S
 Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015
 Tema/Subtema : 7 (Cita-citaku) /1 (Aku dan Cita-citaku)
 Pembelajaran ke- : Ulangan Harian (UH)

Berilah tanda *check list* (€) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, atau Penugasan)					
1.	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dimana pertanyaan-pertanyaan tercantum pada lembar soal Ulangan Harian (UH) yang dibagikan kepada siswa. Setiap Kompetensi Dasar dan indikator terdiri atas beberapa soal. Jumlah soal yang diberikan yaitu 25 butir soal.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	€		Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban di kertas folio.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		€	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	€		Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu isian dan uraian. Jumlah soal dalam bentuk isian/melengkapi tabel yaitu 1 soal dan jumlah soal dalam bentuk uraian yaitu 24 soal.

Catatan:

Guru tidak melaksanakan penilaian kompetensi sikap dan keterampilan siswa karena guru mengadakan Ulangan Harian (UH).

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Guru Kelas IV A

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN GURU KELAS IV A

Nama guru :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang Penilaian Autentik	
	a. Apakah Bapak sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?	
	b. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?	
	c. Ranah apa saja yang Bapak nilai dalam penilaian autentik?	
2.	Penilaian Kompetensi Sikap	
	a. Observasi	
	1) Apakah Bapak sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap siswa? Mengapa?	
	2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi?	
	3) Apakah Bapak selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa? Bagaimana caranya?	
	4) Bagaimana cara Bapak menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa?	
	5) Kapan saja Bapak melakukan pengamatan terhadap siswa?	
	6) Bagaimana cara Bapak mencatat tampilan sikap siswa?	
	7) Bagaimana Bapak membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian?	
	8) Bagaimana cara Bapak menentukan tingkat capaian sikap siswa?	
	9) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi? Bagaimana solusinya?	
b. Penilaian Diri		

	1) Apakah Bapak pernah mengadakan penilaian diri di kelas Bapak?	
	2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri?	
	3) Apakah Bapak selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa? Bagaimana caranya?	
	4) Apakah Bapak membagikan format penilaian diri kepada siswa?	
	5) Bagaimana cara Bapak meminta siswa untuk melakukan penilaian diri?	
	6) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian diri?	
	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik	
	1) Apakah Bapak pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas Bapak?	
	2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian antar peserta didik?	
	3) Apakah Bapak selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa? Bagaimana caranya?	
	4) Apakah Bapak membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa?	
	5) Bagaimana cara Bapak menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai?	
	6) Bagaimana cara Bapak menentukan penilai untuk setiap siswa?	
	7) Bagaimana cara Bapak meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian?	
	8) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian antar peserta didik? Bagaimana solusinya?	
	d. Penilaian Jurnal	
	1) Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian jurnal?	
	2) Apakah yang dimaksud penilaian jurnal?	
	3) Bagaimana Bapak mengamati perilaku siswa?	
	4) Apakah Bapak membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai?	
	5) Apakah Bapak mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai?	
	6) Apakah Bapak mencatat sesuai urutan waktu kejadian?	
	7) Bagaimana cara Bapak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa?	
	8) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian jurnal? Bagaimana solusinya?	
3.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	

a. Tes Tertulis	
1) Apakah Bapak sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa?	
2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian dengan tes tulis?	
3) Bagaimana cara siswa dalam menjawab soal? (menulis, memberi tanda, dll)	
4) Bentuk soal apa yang sering Bapak berikan? Mengapa?	
5) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan tes tertulis? Bagaimana solusinya?	
b. Tes Lisan	
1) Apakah Bapak pernah mengadakan tes lisan di kelas Bapak?	
2) Apakah Bapak melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu?	
3) Apakah Bapak menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan?	
4) Bagaimana kriteria pertanyaan yang digunakan tes lisan?	
5) Bagaimana cara Bapak menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain?	
6) Apakah Bapak memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa?	
7) Apakah Bapak memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban?	
8) Apakah Bapak menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa?	
9) Bagaimana cara Bapak membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran?	
10) Bagaimana cara Bapak mencatat hasil tes lisan?	
11) Adakah hambatan yang Bapak temui dalam pelaksanaan tes lisan? Bagaimana solusinya?	
c. Penugasan	
1) Apakah Bapak pernah menggunakan teknik penugasan?	
2) Bagaimana cara Bapak mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa?	
3) Bagaimana cara Bapak menyampaikan KD, indikator dan rubrik penilaian?	
4) Apakah Bapak selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa?	
5) Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas?	
6) Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	

	7) Bagaimana cara Bapak menilai setiap tugas siswa?	
	8) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik?	
	9) Adakah hambatan yang Bapak temui dalam pelaksanaan penugasan? Bagaimana solusinya?	
4.	Penilaian Kompetensi Keterampilan	
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja	
	1) Apakah Bapak sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan siswa?	
	2) Bagaimana cara Bapak menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja?	
	3) Bagaimana cara Bapak memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa?	
	4) Bagaimana cara Bapak menyampaikan tugas atau melalui apa?	
	5) Apakah Bapak selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?	
	6) Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Pak?	
	7) Bagaimana cara Bapak membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	
	8) Bagaimana cara Bapak mencatat hasil penilaian?	
	9) Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan oleh Bapak?	
	10) Hambatan apa yang Bapak temui dalam penilaian unjuk kerja? Bagaimana solusinya?	
	b. Penilaian Proyek	
	1) Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian proyek?	
	2) Bagaimana cara Bapak menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa?	
	3) Bagaimana cara Bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian?	
	4) Bagaimana cara Bapak menyampaikan tugas kepada siswa?	
	5) Bagaimana cara Bapak memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan?	
	6) Apakah Bapak selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek? Bagaimana caranya?	
	7) Apakah Bapak selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek?	
	8) Bagaimana cara Bapak membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	

9) Bagaimana cara Bapak mencatat hasil penilaian?	
10) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik kepada siswa?	
11) Hambatan apa yang Bapak temui dalam penilaian projek? Bagaimana solusinya?	
c. Penilaian Produk	
1) Apakah Bapak pernah menggunakan teknik penilaian produk?	
2) Bedanya apa Pak dengan penilaian proyek?	
3) Bagaimana cara Bapak menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?	
4) Apakah dalam penilaian produk ada hambatannya? Bagaimana solusinya?	
d. Portofolio	
1) Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian portofolio?	
2) Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa?	
3) Apakah siswa juga mencatat hasil penilaian portofolionya?	
4) Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio siswa? Disimpan dimana?	
5) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	
6) Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?	
7) Bagaimana apabila karya siswa belum memuaskan? Adakah kesempatan untuk memperbaiki?	
8) Bagaimana cara membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan?	
9) Apakah Bapak pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa?	
10) Apakah siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan?	
11) Kapan Bapak memberikan nilai akhir portofolio siswa?	
12) Apakah dalam penilaian portofolio ada hambatannya? Bagaimana solusinya?	

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Kepala Sekolah SDN 4 Wates

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 4 WATES

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang Penilaian Autentik	
	a. Apakah SDN 4 Wates ini sudah menggunakan sistem penilaian autentik?	
	b. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?	
	c. Ranah apa saja yang dinilai dalam penilaian autentik?	
2.	Penilaian Kompetensi Sikap	
	a. Observasi	
	1) Apakah guru sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap siswa? Mengapa?	
	2) Apakah guru selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa? Bagaimana caranya?	
	3) Bagaimana cara guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa?	
	4) Kapan saja guru melakukan pengamatan terhadap siswa?	
	5) Bagaimana cara guru mencatat tampilan sikap siswa?	
	6) Bagaimana guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian?	
	7) Bagaimana cara guru menentukan tingkat capaian sikap siswa?	
	b. Penilaian Diri	
	1) Apakah guru pernah mengadakan penilaian diri di kelas?	
	2) Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa? Bagaimana caranya?	
	3) Apakah guru membagikan format penilaian diri kepada siswa?	

	4) Bagaimana cara guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri?	
	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik	
	1) Apakah guru pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas?	
	2) Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa? Bagaimana caranya?	
	3) Apakah guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa?	
	4) Bagaimana cara guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai?	
	5) Bagaimana cara guru menentukan penilai untuk setiap siswa?	
	6) Bagaimana cara guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian?	
	d. Penilaian Jurnal	
	1) Apakah guru pernah menggunakan penilaian jurnal?	
	2) Apakah yang dimaksud penilaian jurnal?	
	3) Bagaimana guru mengamati perilaku siswa?	
	4) Apakah guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai?	
	5) Apakah guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai?	
	6) Apakah guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian?	
	7) Bagaimana cara guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa?	
3.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
	a. Tes Tertulis	
	1) Apakah guru sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa?	
	2) Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dengan tes tulis?	
	3) Bagaimana cara siswa dalam menjawab soal? (menulis, memberi tanda, dll)	
	4) Bentuk soal apa yang sering guru berikan? Mengapa?	
	b. Tes Lisan	
	1) Apakah guru pernah mengadakan tes lisan di kelas?	
	2) Apakah guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu?	
	3) Apakah guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan?	
	4) Bagaimana kriteria pertanyaan yang digunakan tes lisan?	

	5) Bagaimana cara guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain?	
	6) Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa?	
	7) Apakah guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban?	
	8) Apakah guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa?	
	9) Bagaimana cara guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran?	
	10) Bagaimana cara guru mencatat hasil tes lisan?	
	c. Penugasan	
	1) Apakah guru pernah menggunakan teknik penugasan?	
	2) Bagaimana cara guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa?	
	3) Bagaimana cara guru menyampaikan KD, indikator dan rubrik penilaian?	
	4) Apakah guru selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa?	
	5) Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas?	
	6) Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	
	7) Bagaimana cara guru menilai setiap tugas siswa?	
	8) Bagaimana cara guru memberikan umpan balik?	
4.	Penilaian Kompetensi Keterampilan	
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja	
	1) Apakah guru sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan siswa?	
	2) Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja?	
	3) Bagaimana cara guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa?	
	4) Bagaimana cara guru menyampaikan tugas atau melalui apa?	
	5) Apakah guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?	
	6) Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Pak?	
	7) Bagaimana cara guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	

8) Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?	
9) Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan oleh guru?	
b. Penilaian Projek	
1) Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa?	
2) Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian?	
3) Bagaimana cara guru menyampaikan tugas kepada siswa?	
4) Bagaimana cara guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan?	
5) Apakah guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek? Bagaimana caranya?	
6) Apakah guru selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek?	
7) Bagaimana cara guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	
8) Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?	
9) Bagaimana cara guru memberikan umpan balik kepada siswa?	
c. Penilaian Produk	
1) Apakah guru pernah menggunakan teknik penilaian produk?	
2) Bedanya apa Pak dengan penilaian proyek?	
3) Bagaimana cara Guru menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?	
d. Portofolio	
1) Apakah guru pernah menggunakan penilaian portofolio?	
2) Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa?	
3) Apakah siswa juga mencatat hasil penilaian portofolionya?	
4) Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio siswa? Disimpan dimana?	
5) Bagaimana cara guru memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	
6) Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?	
7) Bagaimana apabila karya siswa belum memuaskan? Adakah kesempatan untuk	

	memperbaiki?	
	8) Bagaimana cara membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan?	
	9) Apakah guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa?	
	10) Apakah siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan?	
	11) Kapan guru memberikan nilai akhir portofolio siswa?	

Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Siswa Kelas IV A

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN SISWA KELAS IV A

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penilaian Kompetensi Sikap	
	a. Observasi	
	1) Apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa saja yang harus dicapai siswa? Bagaimana caranya?	
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai?	
	3) Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru? Bagaimana caranya?	
	b. Penilaian Diri	
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri?	
	2) Bagaimana penilaian diri itu?	
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	
	4) Apakah dibagikan lembar penilain diri oleh Pak Guru?	
	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik	
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik?	
	2) Bagaimana penilaian antar peserta didik itu?	
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	
	4) Apakah kamu dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh Pak Guru?	
5) Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?		
2.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	

	a. Tes Tertulis	
	1) Apakah kamu sering diberikan soal dalam bentuk tertulis oleh Pak Guru?	
	2) Bagaimana cara kamu menjawab soal?	
	3) Bagaimana bentuk soal yang sering diberikan oleh Pak Guru?	
	4) Apakah soal pilihan ganda sering diberikan oleh Pak Guru?	
	b. Tes Lisan	
	1) Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?	
	2) Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?	
	3) Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?	
	4) Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?	
	5) Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?	
	c. Penugasan	
	1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?	
	2) Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?	
	3) Apakah kamu diberi tahu rubrik penilaiannya?	
	4) Adakah batas waktu pengerjaan tugas?	
	5) Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas?sendiri atau kelompok?	
	6) Adakah pembagian tugas tiap anak dalam kelompok? Siapa yang membagi?	
	7) Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?	
	8) Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?	
3.	Penilaian Kompetensi Keterampilan	
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja	
	1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang rubrik penilaian?	
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara mengerjakan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Bagaimana caranya?	
	3) Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?	

4) Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?	
5) Apakah nilaimu selalu dicatat oleh Pak Guru?	
b. Penilaian Proyek	
1) Apakah kamu pernah melakukan kegiatan proyek?	
2) Proyek apa saja yang sudah pernah dibuat?	
3) Apakah rubrik penilaian proyek diberi tahu dan dijelaskan oleh Pak Guru?	
4) Apakah kamu paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh Pak Guru?	
5) Bagaimana cara guru menilai proyekmu?	
6) Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?	
7) Apabila sudah selesai, proyekmu disimpan dimana?	
c. Penilaian Produk	
1) Apakah kamu pernah membuat suatu produk?	
2) Produk apa saja yang sudah pernah dibuat?	
3) Bagaimana cara guru menilai produkmu?	
d. Penilaian Portofolio	
1) Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?	
2) Dimanakah kamu menyimpan map yang berisi hasil karya?	
3) Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?	
4) Apabila karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?	
5) Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?	
6) Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?	

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Guru Kelas IV A

TRANSKRIP WAWANCARA 1 DENGAN GURU KELAS IV A

Nama guru : Supriyanta, S. Pd
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2015
 Waktu : 13.00 – 14.00
 Tempat : Ruang Kelas IV A

Peneliti	“Selamat siang, Pak.”
Guru	“Siang.”
Peneliti	“Dengan Pak Supriyanta, S. Pd, benar?”
Guru	“ <i>Betul betul.</i> ”
Peneliti	“Guru kelas IV A ya Pak?”
Guru	“IV A, <i>nggeh.</i> ”
Peneliti	“Disini saya akan bertanya tentang penilaian autentik, Pak. Apakah Bapak dalam pembelajaran tematik sudah menggunakan penilaian autentik?”
Guru	“Ya, paling tidak sepemahaman saya. Sudah saya lakukan walaupun baru sebatas ya belum sempurna. Baru latihan untuk implementasi kurikulum <i>kan</i> baru 2 tahun ini. Mungkin saya masih banyak kekurangan, masih belum tepat seperti itu, masih banyak perlu penyempurnaan.”
Peneliti	“Kemudian, ranah apa saja Pak yang dinilai dalam penilaian autentik?”
Guru	“keempat aspek, sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.”
Peneliti	“Kemudian untuk yang pertama yaitu untuk ranah sikap. Disini Bapak sering menggunakan teknik penilaian apa Pak untuk menilai sikap siswa?”
Guru	“Untuk yang sikap baik yang religius maupun sosial yang paling banyak dipakai yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap RPPnya itu. <i>Tinggal ngisi aja</i> nanti nilai apa yang akan dinilai, diamati jadi <i>tinggal ngisi</i> angka dari 1 sampai 4.”
Peneliti	“4 itu apa Pak?”
Guru	“4 itu selalu, jadi istilahnya itu sudah membudaya. Kalau 3 itu <i>kan</i> baru sering atau istilahnya baru berkembang. Yang 2 itu mulai <i>nampak</i> kalau yang 1 itu sama sekali belum <i>nampak.</i> ”
Peneliti	“Mengapa Bapak sering menggunakan observasi ini Pak?”
Guru	“Ya <i>kan</i> ini memang yang paling efektif. Sebenarnya ada 3 yang lain <i>tapi</i> menurut juknisnya <i>kan</i> yang jurnal <i>sama</i> penilaian diri <i>sama</i> penilaian antar peserta didik <i>kan</i> kita lakukan <i>tapi</i> tidak masuk daftar nilai, tidak masuk perhitungan nilai. Tetap kita lakukan tetapi untuk yang penilaian diri itu <i>kan</i> hanya selama 1 semester sekali, sebelum UAS. Terus penilaian antar peserta didik itu juga cuma sekali dalam 1 pengajaran, lalu untuk yang jurnal itu kalau ada kejadian penting di setiap harinya. Jadi, tidak semua anak dinilai, diobservasi, tetapi hanya kejadian-kejadian penting baik positif maupun yang negatif, ditulis di jurnal.”
Peneliti	“Kemudian untuk observasi, bagaimana cara Bapak melakukan penilaian dengan menggunakan observasi?”
Guru	“Observasi memang sebenarnya <i>agak</i> rumit, mbak. Instrumennya <i>kan</i> sudah kita siapkan waktu kita membuat RPP. Nanti pelaksanaannya memang perlu waktu yang <i>agak</i> lebih, karena dari mulai pembelajaran <i>kan</i> sudah mulai berdoa, belum nanti sikap religius yang lain, nanti <i>pas</i> waktu Dhuhur nanti <i>kan</i> ada ketaatan beribadah. Nanti selama pembelajaran <i>kan</i> ada sikap syukur, ada berdoa juga. Jadi sebelum melakukan, misalnya <i>mau</i> maju presentasi <i>kan</i> biasanya basmallah <i>dulu</i> , selesai nanti juga ada berdoa. Dan itu perlu mengingatkan terus, karena kalau masih belum jadi kebiasaan harus diingatkan terus. Hanya kadang-kadang kita masuk itu anak sudah berdoa karena disini sudah dikondisikan, begitu bel masuk

	anak itu sudah dikelas, berdoa, hafalan surat pendek. Nanti guru datang baru menilai pembelajarannya. Memang idealnya guru sudah datang sebelum jam 7, <i>tapi kan kadang ada juga yang terlambat.</i> ”
Peneliti	“Ya, kemudian apakah Bapak selalu menyampaikan kompetensi sikap apa saja yang harus dicapai siswa diawal pembelajaran?”
Guru	“Kalau setiap hari <i>gak mesti</i> . Jadi, misalnya kompetensi sikap religius itu tidak <i>mesti</i> setiap hari saya sampaikan, paling-paling diawal semester itu saya komunikasikan, jadi anak kalian itu saya dinilai setiap harinya, berdoanya, sholatnya, bersyukuranya, bahkan itu toleransinya, seperti itu. Kalau sikap sosial misalnya disiplin, itu selalu disampaikan di setiap awal pembelajaran. <i>Tapi</i> kalau yang religius itu insidental. Kalau ada kejadian tidak sesuai yang diharapkan baru kita <i>elingke</i> . <i>Tapi</i> paing tidak di awal semester itu sudah disampaikan. Kemudian kalau aspek pengetahuan sama keterampilan setiap hari disampaikan di awal pembelajaran. Disampaikan nanti kita akan belajar apa, pengetahuannya, lalu keterampilannya kita akan belajar apa, itu nanti perlu disampaikan. Kalau <i>gak</i> lupa, karena biasanya kadang lupa menyampaikan itu.”
Peneliti	“Kemudian untuk rubriknya itu sebenarnya perlu disampaikan tidak Pak? Rubrik penilaiannya?”
Guru	“Perlu <i>tapi</i> ya sekali waktu, tidak <i>tiap</i> hari. <i>kan</i> rubrik itu <i>kan</i> hampir seragam <i>to</i> ? Misalnya <i>mau</i> diskusi <i>kan</i> dari awal semester samapi besok <i>kan</i> sama, rubrik penilaian diskusi itu disampaikan diawal <i>dulu</i> , kalau diskusi yang dinilai ini, ini, ini, ini. Misalnya keberaniannya menyampaikan pendapat, verbal, bahasa tubuh, bahasa isyarat seperti itu. Biasanya di awal, tidak harus setiap hari disampaikan rubriknya. Kalau itu unjuk kerja memang biasanya saya tampilkan saat saya memberi tugas. Misalnya <i>bikin</i> laporan, nanti perhatikan ejaannya, perhatikan pilihan katanya, lalu perhatikan juga isinya. <i>Tapi</i> tidak terus dikatakan vulgar, oh jadi yang dinilai ininya. Kita berikan petunjuknya saja. Jadi anak nanti sudah punya rambu-rambu, oh jadi ejaannya harus benar, pilihan katanya harus benar. Ya memang perlu disampaikan.”
Peneliti	“Ya, lalu kapan saja Bapak melakukan pengamatan kepada siswa?”
Guru	“Tergantung aspek yang diamati. Dari awal pembelajaran sudah mulai, di aspek religius itu biasanya di awal dan akhir pelajaran. Kemudian juga saat sholat, saat presentasi maju ke depan. Misalnya <i>kok</i> dia tidak memberi kesempatan teman untuk memberikan pendapat. Jadi harus diberi perhatian, paling tidak kalau <i>mau</i> usul <i>tuh</i> mengangkat tangan. Observasi sepanjang waktu, kalau keterampilan itu biasanya kami lebih banyak di penilaian proses dan juga produk. Jadi kami membuat rubrik keterampilan itu lebih banyak ke aspek pengetahuannya, misalnya keterampilan bercerita tentang teknologi zaman batu, itu lebih banyak penilaiannya pada isinya yang diceritakan. <i>Tapi</i> untuk sikap, untuk bahasa, untuk yang lain juga itu nanti <i>prosentasinya</i> lebih sedikit, dan untuk isinya kita beri <i>point</i> <i>agak</i> besar.”
Peneliti	“Cara mencatatnya bagaimana Pak? Apakah setiap tampilan sikap siswa selalu ditulis atau bagaimana Pak?”
Guru	“Idealnya itu <i>kan</i> setiap presentasi langsung dinilai, <i>tapi</i> kadang <i>kan</i> kita <i>gak</i> mungkin bisa selesai kalau menilai sebanyak anak dalam satu kali waktu atau sehari. <i>Kan</i> sehari kalau ada 3 muatan paling tidak ada 3 keterampilan, itu <i>kan</i> <i>gak</i> akan selesai dalam waktu 1 hari itu. Oleh karena itu kami <i>kan</i> seringnya pakai cara seperti ini, kita <i>kan</i> sudah banyak tahu tentang anak yang keterampilannya tinggi, <i>kan</i> kita sudah hampir bisa memahami keterampilannya ini tinggi <i>tapi</i> pengetahuannya rendah. Biasanya kita ambil sampel. Kalau kita <i>gak</i> sempat menilai semua unjuk kerja siswa, kita ambil yang sampelnya kira-kira keterampilannya tinggi, lalu kita juga ambil sampel yang kira-kira anak itu keterampilannya di bawah. Jadi biasanya yang maju ke depan itu anak-anak yang keterampilannya tinggi sama rendah, jadi yang tengah-tengah itu <i>gak</i> usah semua. Dan walaupun beda kasus beda-beda ya, <i>tapi</i> guru itu <i>kan</i> punya referensi <i>lah</i> . Biasanya yang bagus yang <i>pinter</i> itu yang pertama atau yang dipandang guru

	<p>keterampilannya tinggi biasanya <i>tak</i> kasih yang pertama yaitu untuk contoh model yang belum, seperti itu. Nanti baru yang kira-kira keterampilannya itu belum lalu diperbaiki. Dengan melihat yang terampil tadi jadi siswa melihat sebenarnya kurangnya apa. <i>Tapi</i> yang paling sering saya pakai yang ini, secara tertulisnya <i>kan</i> ada dokumennya, yang pakai folio itu. Setiap hari itu yang di folio itu adalah penilaian keterampilan, tetapi lebih banyak di isinya. Misalnya mengolah informasi dari teks, dari penilaian unjuk kerja kita pakai sampel yang paling atas dengan yang paling bawah yang lain sedengan. Lagi pula nilainya <i>kan</i> juga hanya diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Yang namanya 1 itu <i>kan</i> jarang-jarang, karena 1 itu artinya tidak punya keterampilan sama sekali, ibaratnya tidak <i>mau</i>, tidak melakukan, seperti itu <i>kan</i> jarang. Yang paling sering itu <i>kan</i> nilai 3 yaitu sudah sering atau 4 yaitu selalu.”</p>
Peneliti	<p>“Kemudian cara Bapak membandingkan sikap siswa dengan rubrik itu bagaimana Pak? Apakah setiap menilai harus dilihat rubriknya atau bagaimana Pak?”</p>
Guru	<p>“Kita <i>kan</i> rubriknya itu <i>bikin</i> sendiri, digunakan sendiri. Kita <i>tuh</i> sudah hafal <i>kok</i> yang namanya, misalnya rubrik diskusi itu yang dinilai 4 aspek. 4 aspek itu <i>kan</i> berarti dari <i>degreenya kan</i> ada 3 atau 4. Kalau kita ambil 4 <i>kan</i> berarti 4 x 4 itu 16. Berarti <i>kan</i> skor maksimal itu 16. Anak itu <i>kan</i> hanya berada di kisaran antara 12 dari 16, 13 dari 16. <i>Kan</i> jarang yang misalnya 2 dari 16 <i>kan</i> <i>gak</i> mungkin. Jadi kisaran nilai itu <i>kan</i> hanya dikisaran baik dan sangat baik. jarang <i>kok</i> anak itu <i>njuk</i> terus kurang, kurang itu <i>kan</i> nilai 1. Kurang itu <i>kan</i> jika tidak melakukan sama sekali. <i>Kan</i> kita kebanyakan 3 aspek, jadi 3 dikali 4 <i>kan</i> 12. Jadi nilai diantara 10 per 12. Dan untuk unjuk kerja itu biasanya nilainya bagus <i>mbak</i>. Ya unjuk kerja itu bagus, dalam taraf anak SD itu <i>lo</i> <i>mbak</i>. Mengolah informasi itu udah pandai, hampir setiap hari dikembangkan jadi anak terbiasa mengolah informasi. Terus mengamati itu juga sudah terbiasa. Walaupun kelas IV ini baru 1 semester ini <i>lo mbak</i>, <i>kan</i> kelas 3 <i>kemaren</i> belum, <i>tapi</i> selama 1 semester ini sudah enak. Hanya perlu beberapa yang perlu motivasi. Kadang anak tidak segera melakukan, <i>nah</i> itu yang perlu kita motivasi. <i>Tapi</i> hanya beberapa anak.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu untuk hambatannya apa saja Pak?”</p>
Guru	<p>“Hambatannya yang paling banyak memang di penilaian. Jadi di penilaian itu dari awal pembelajaran sampai nanti pulang itu seakan-akan guru <i>mbiji</i> terus. Hambatannya yaitu waktunya. Terus kadang kalau kita keasyikan pembelajaran <i>tuh</i> kita kadang lupa menilai. Misalnya kita baru serius-seriusnya diskusi atau apa, kadang kita lupa menilai diskusinya. Ya itu kendalanya. Ya jadi karena penilaian itu aspeknya banyak, rubriknya pun lengkap, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk menilai. Sehingga kadang harus selesai pembelajaran baru kita nilai, kadang malah sampai lupa <i>to</i> kalau tadi ternyata ada yang belum dinilai.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu solusinya apa Pak?”</p>
Guru	<p>“Ya kalau bisa itu memang idealnya di proses itu semuanya selesai penilaian itu, <i>tapi</i> memang kalau ada yang belum selesai bisa kita lihat dari hasil pekerjaan siswa bisa kita agendakan. Pekerjaan siswa dilihat lagi. <i>Kan</i> ada waktu luang kalau sudah selesai pelajaran, anak sudah pulang <i>njuk</i> dilihat lagi. Disini saya <i>gak</i> pernah <i>kasih</i> nilai huruf, hanya saya <i>kasih</i> tanda, misalnya kurang tentang apa, jadi dikoreksi. Sebenarnya yang ideal itu seperti ini, diamati langsung kejadian, itu dideskripsikan pencapaiannya. Jadi format penilaian itu selain diamati lalu disimpulkan capaian kompetensinya. Jadi si A ini sudah bagus di apa dan kurangnya di apa. <i>Tapi kan</i> kadang kita <i>gak nyampe</i> tenaga dan waktunya itu tadi. Sehingga di akhir pelajaran itu sudah <i>tau</i>, oh jadi ternyata keterampilan ini belum maksimal. “</p>
Peneliti	<p>“Misalnya pekerjaan siswa yang sudah dikumpulkan itu langsung diserahkan ke siswa lagi atau tidak Pak?”</p>
Guru	<p>“Nanti, biasanya setelah saya kasih komentar, tanda, biasanya anak 2 atau 3 hari kemudian tanya, Pak hasilnya sudah dinilai? Udah silakan <i>diliat</i>. Oh saya kurang ini Pak. Iya kamu kurang gini gini gini. <i>Tapi</i> tidak semua anak itu <i>termonitoring</i> dengan baik, hanya beberapa anak yang kemungkinan yang aktif, biasanya saya</p>

	salahnya dimana <i>to</i> Pak, <i>nah</i> baru kita oh kamu salahnya disini sini sini. Karena kalau kita <i>ladenin</i> 28 anak ya tidak cukup waktunya. Saya pernah berpikir seperti ini, mungkin bagusnya 1 kelas 2 guru ya, jadi 1 itu bisa fokus di pembelajaran, 1 itu fokus di anak yaitu penilaiannya. Tetapi anggaran dan SDMnya belum ada.”
Peneliti	“Kemudian untuk penilaian kompetensi pengetahuan Pak. Disini Bapak lebih sering menggunakan teknik penilaian apa Pak?”
Guru	“ <i>Kan</i> disini ada istilahnya itu ulangan harian, ada istilahnya ulangan. Kalau ulangan harian itu paling banyak menggunakan tes tulis dan itu setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran 6. Ulangan harian jelas tertulis. Lalu dalam aspek pengetahuan ada yang namanya ulangan. Pelaksanaan ulangan itu tidak masuk dalam pengolahan nilai, <i>tapi</i> masuknya itu nanti di ketuntasan hari itu. Jadi ini tidak <i>mesti</i> secara tertulis, dan lebih banyak di lisankan. Soalnya di tulis di RPP bagian belakang, tetapi hanya dilisankan. Kita pilih beberapa anak yang kira-kira itu belum memahami. Misalnya tadi ini tentang teknologi zaman batu, saya tanya ke siswa, kalau siswa sebagian besar sudah bisa berarti ini <i>kan</i> sudah tuntas. <i>Paling-paling</i> hanya 3 nomor, karena pengetahuan di hari itu paling <i>cuma</i> sedikit <i>kok</i> . Misalnya hari ini hanya tentang peninggalan zaman logam, kewajiban, sama grafik. Jadi soalnya <i>cuma</i> hanya 3. Misalnya sebutkan 7 peninggalan zaman logam, sebutkan kewajiban sebagai warga negara, gambarkan grafik dari data pengunjung berikut. Dan itu biasanya <i>include</i> di pembelajaran. Jadi kami pengetahuannya hanya sedikit.”
Peneliti	“Kemudian tentang cara siswa dalam menulis jawabannya Pak, bagaimana itu Pak?”
Guru	“Kalau kami menyusun tes ulangan lebih banyak uraian. Jadi di 1 subtema itu <i>kan</i> banyak KD, banyak muatan mapel, <i>kompli</i> , bahkan sampai selain tematik <i>kan</i> ada agama, bahasa jawa <i>pun</i> masuk disitu, lalu SBdP juga diulangannya itu ada. KD-KD SBdP, olahraga itu saya masukkan di ulangan.”
Peneliti	“Apakah guru olahraga tidak memberikan ulangan harian sendiri Pak?”
Guru	“Di pengetahuannya <i>enggak</i> . Guru olahraga hanya menilai keterampilan dan sikap. Untuk pengetahuannya <i>include</i> di pembelajaran. Biasanya saya tanya ke guru olahraga, Pak materi ini sudah diajarkan apa belum. Misalnya ya sudah praktek di lapangan. Atau sebelum dia mengajar saya <i>welingke</i> , Pak tolong besok mengajar tentang ini supaya nanti ada kesesuaian dengan saya <i>ambil</i> ulangannya. <i>Enggak</i> banyak <i>kok</i> aspek pengetahuan di olahraga dan SBdP itu. Misalnya kalau di SBdP itu tentang kolase, paling hanya menjelaskan bahan, menjelaskan urutan langkah, nanti keterampilannya ada di aspek keterampilan produk biasanya.”
Peneliti	“Untuk soal pilihan ganda jarang diberikan Pak?”
Guru	“Jarang. Pilihan ganda disamping membuatnya sulit, juga nanti untuk mengukur KD yang tertentu <i>gak</i> bisa. Jadi lebih banyak uraian dan terbatas biasanya kalau saya. Jadi menyebutkan 4 atau 5 atau berapa sesuai <i>degree</i> .”
Peneliti	“Kemudian untuk tes tulis hambatannya apa saja Pak?”
Guru	“Tes tulis yang ulangan harian hambatannya kita itu anggaran untuk penggandaan soal itu sangat besar. Jadi membutuhkan dana yang sangat besar. Bayangkan dari 343 anak, misalnya 1 anak itu 2 lembar atau 3 lembar, kali subtema itu 3, kali temanya itu ada 4, dikali rupiahnya itu 175 itu hampir puluhan juta. Masalah utama di penilaian yaitu biaya. Sehingga saya kadang itu soal <i>gak</i> saya gandakan, soal itu <i>tak</i> tampilkan di layar, dan anak menjawab supaya <i>ngirit</i> . <i>Tapi</i> resikonya tidak bisa tampil seluruh halaman. Jadi di cek, nomor 1 sudah selesai lalu nomor 2 lalu nomor 3. Memang kalo di <i>copy</i> enak <i>tinggal mbagi</i> , kerjakan.”
Peneliti	“Kalau ulangan hariannya lisan pernah tidak Pak?”
Guru	“ <i>Enggak</i> . Ulangan harian mesti tulis. <i>Tapi</i> perbaikan lebih banyak saya lisan. Jadi <i>gini</i> , ulangan harian setelah diproses <i>kan</i> banyak yang <i>gak</i> tuntas misalnya seperti itu, itu biasanya anak itu hanya kurang memahami, jadi memang harus dipahami apa maksud dari soal ini. Jadi setelah kita lisankan baru anak itu <i>tau</i> , oh maksudnya itu <i>to</i> Pak. <i>Nah</i> baru dia tahu jawabannya. Sehingga dalam perbaikan

	itu lebih banyak dilisankan. Misalnya waktu pulang <i>lah</i> , ada beberapa anak yang <i>kok</i> ini tidak bisa maka kita panggil. Ini kalo pertanyaannya ini ini ini jawabannya apa. Maksudnya apa <i>to</i> Pak. Maksudnya ini kalo pertanyaannya ini ini ini <i>tu taunya</i> jawabannya apa. Oh itu <i>to</i> Pak, jawabannya ini ini ini. Anak bisa jawab. Kadang anak hanya kurang memahami redaksi soal. Sehingga anak tidak <i>tau njawabnya gimana</i> ya ini. Atau kadang anak itu membaca soal itu kilat, jadi <i>nggak</i> membaca <i>intens gitu loh</i> . Jadi jawabnya itu salah. <i>Kok</i> jadinya salah soal gampang. Setelah dibacakan dia bisa jawab secara lisan. Kadang-kadang kalau secara lisan <i>kan</i> dipancing, misalnya setelah itu apa? Lalu apa lagi? Lalu apa? Baru dia bisa jawab. Sebenarnya anak itu bisa, tetapi secara lisan. Kalau tertulis memang kadang sulit memahami soalnya.”
Peneliti	“Kalau untuk tes lisan ada hambatannya tidak Pak?”
Guru	“ <i>Gak</i> , <i>tapi</i> memang pengukurannya <i>agak</i> sulit. Karena idealnya <i>kan</i> dipanggil 1 <i>dikasih</i> pertanyaan lalu jawab. Itu <i>kan</i> perlu waktu yang <i>agak</i> banyak. Maka kita pilih saja yang untuk perbaikan.”
Peneliti	“Kemudian untuk aspek keterampilan Pak. Kalau Bapak sering menggunakan teknik penilaian apa Pak?”
Guru	“Unjuk kerja menggunakan lembar pengamatan, tetapi dengan <i>prosentase</i> atau bobot yang berbeda. Saya lebih banyak memberi bobot pada keterampilan terutama konsepnya. Misalnya sedang bercerita itu bobotnya lebih banyak tentang ide cerita, lalu tentang pilihan kata. Lalu bobot untuk sikap dinilai tetapi bobotnya sedikit. Tidak terlalu signifikan. Jadi misalnya <i>kan</i> nilainya 100, mungkin isinya itu <i>udah</i> 40, pilihan katanya misalnya 20, nanti ada sikap, ada santun itu nanti 10 atau berapa.”
Peneliti	“Cara menilainya bagaimana Pak?”
Guru	“Idealnya <i>kan</i> begitu tampil diamati, <i>tapi</i> paling tidak 1 subtema itu kita punya nilai, misalnya hasil diskusi, cerita. Tidak harus <i>tiap</i> hari itu ada nilai masuk. Kalaupun ada itu juga hanya beberapa anak, misalnya hari itu baru menilai diskusi untuk 10 anak, besok berapa anak lagi. Paling tidak 1 subtema itu punya 1 nilai diskusi <i>tiap</i> siswa. <i>Kan</i> selama 6 hari bisa <i>komplit</i> 28 anak.”
Peneliti	“Lalu, apakah Bapak selalu menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa?”
Guru	“ <i>Gak</i> mesti. Jadi kalau memang anak itu sudah tahu apa yang <i>mau</i> dinilai, itu tidak saya sampaikan. Tetapi kalau itu hal baru akan saya sampaikan. Misalnya setiap menulis laporan itu pasti ejaannya dinilai, pilihan katanya juga dinilai, keberaniannya dinilai. Itu <i>kalo</i> seperti itu biasanya <i>gak</i> saya sampaikan karena siswa sudah hafal. Cuma kadang diingatkan, jangan lupa perhatikan ejaannya, jangan lupa perhatikan pilihan katanya. Jadi tidak setiap <i>mau</i> unjuk kerja itu disampaikan. Kecuali kalau memang anak itu belum tahu. Rubrik itu <i>kan</i> hampir sama <i>to mbak</i> setiap harinya. Begitu diskusi yang dinilai ya itu <i>lah</i> , kalau nyanyi yang dinilai itu <i>lah</i> .”
Peneliti	“Bapak kalau menyampaikan tugas itu biasanya melalui apa?”
Guru	“Tergantung kesiapan. Sebenarnya tugas di setiap RPP <i>kan</i> udah ditulis, jadi kalau saya pake LCD saya tampilkan tugas itu. <i>Tapi</i> kalau saya <i>gak</i> menampilkan LCD, saya tulis di papan tulis. Misalnya ini tugasnya tentang mengolah informasi, isinya deskripsi, apa yang diceritakan nanti saya sampaikan. Jadi tolong <i>bikin</i> deskripsi isinya tentang ini. <i>Tapi</i> biasanya yang namanya keterampilan itu <i>kan</i> setelah kita belajar, setelah dikonfirmasi dengan gurunya, siswa akan tahu oh bentuknya seperti ini. Karena kalau belum dilatih <i>kan</i> anak <i>gak</i> bisa. Anak juga dilatih mencari informasi dari internet, terutama di <i>wikipedia</i> .”
Peneliti	“Apakah Bapak selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?”
Guru	“Ya memang seperti itu, jadi kalau kita <i>mau</i> menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap, insya Allah siap. Kalau tidak <i>begini</i> , setiap <i>habis</i> pelajaran, jangan lupa besok bawa ini, besok cari info tentang ini, jangan lupa bawa alat ini. <i>Tapi</i> anak itu sudah hafal, jadi tiap hari selalu bawa lem, kertas warna, folio, HVS

	dan kalau <i>gak</i> bawa <i>pun</i> di kelas ini semuanya sudah disiapkan. Kalau ada tugas itu <i>gak</i> saya batasi waktu, ada yang 1 hari selesai, 2 hari selesai, 3 hari selesai tetapi yang <i>ngumpulannya</i> lama nilainya dikurangi. Kalau alat-alat yang dari rumah saya umumkan <i>dulu</i> . Kebanyakan bahan-bahan sudah tersedia disini karena sarpras mendukung, lingkunganpun mendukung. Pembelajaran diluar kelas itu sering <i>mbak. Tapi</i> paling setahun hanya 2 kali. <i>Kemaren</i> di produk bakpia, lalu produk tempe. Kita memanfaatkan salah satu wali. <i>Tapi</i> memang biayanya tinggi.”
Peneliti	“Berarti ada kerjasama dengan orang tua juga ya Pak?”
Guru	“Ya, paling tidak kita harus memberdayakan narasumber baik dari orang tua, masyarakat.”
Peneliti	“Untuk batasan waktu setiap tugas bagaiman Pak?”
Guru	“Ya jadi setiap tugas tidak saya batasi <i>biar</i> anak dilatih tanggung jawabnya. Misalnya tolong ini dikerjakan selama 1 hari. pak <i>gak</i> selesai. Ya boleh 2 hari. Kalau 2 hari <i>gak</i> selesai? Boleh 3 hari. <i>Tapi</i> ingat nanti ada nilai waktu.”
Peneliti	“Apakah Bapak menilai pekerjaan siswa sendiri atau bagaimana?”
Guru	“Untuk produk yang cepat selesai, kita sering memanfaatkan teman sebaya. Misalnya menulis laporan, kita tukarkan dengan 1 meja, terus saya <i>kasih</i> rambu-rambu di papan tulis, silahkan lihat ejaannya, pilihan katanya, kerapian, isi, cukup kalian tanda centang, baik, baik sekali, cukup, kurang. Menurut kamu kurangnya dimana. Lalu dikembalikan dan konfirmasi dengan yang punya. Biasanya siswa ada yang <i>komplen</i> lalu teman yang menilai harus bisa menjelaskan kenapa dinilai ini.”
Peneliti	“Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan oleh Bapak?”
Guru	“Iya pasti. Jadi setelah dinilai silakan masukkan ke map. Yang bisa dimasukkan ke map ya dimasukkan ke map. Anak kalau membuat tugas paling tidak ukuran kertas F4, karena kalau lebih tidak muat di map.”
Peneliti	“Untuk hambatan penilaian unjuk kerja apa Pak?”
Guru	“Harus menilai di waktu itu juga meliputi sebanyak anak itu. Itu yang kendala, jadi masalah manajemen waktunya. Lalu juga keterbatasan instrumennya. Biasanya kalau menilai ini sebenarnya aspek apa <i>sih</i> yang dinilai, <i>nah</i> itu keterbatasan kita disini. Terus kalau kita <i>mau</i> instrumen ini <i>kompli</i> , giliran nanti di pelaksanaan <i>ribet banget</i> , seperti itu. Ternyata instrumennya lengkap ternyata <i>ribet banget</i> pelaksanaannya. Sehingga kami banyak memanfaatkan dokumen-dokumen siswa. Walaupun keterampilan <i>kan</i> masih tetap bisa dinilai melalui dokumen. Jadi misalnya bercerita, kalau belum sempat menilai unjuk kerja saat bercerita paling tidak dokumennya itu ada. Kalau memang harus ditampilkan semua, padahal disini banyak sekali keterampilan itu <i>kan</i> sangat menyita waktu.”
Peneliti	“Kemudian untuk teknik penilaian keterampilan yang lain seperti proyek, produk, dan portofolio itu sering Bapak gunakan tidak Pak?”
Guru	“Kalau proyek itu jarang, karena memerlukan waktu yang ekstra banyak. 1 semester kadang hanya ada 3 proyek. <i>Gak</i> setiap KD saya proyekkan. Hanya yang <i>betul-betul</i> bisa diproyekkan dan memang membutuhkan waktu yang banyak, karena proyek <i>kan</i> harus <i>kompli</i> dari perencanaan, prosesnya, sampai pelaporannya. Yang paling banyak saya proyekkan yaitu IPA dan SBdP dan proyeknya itu masih sederhana <i>kok mbak</i> . Saya ambilkan proyek-proyek yang ada di buku. Proyeknya paling hanya sekedar mulai dari pemilihan bahan, langkah pembuatan, sampai desainnya, nanti jadinya seperti apa, di foto, sampai laporannya. Di subtema 4 selalu ada pameran produk. Itu <i>kompli</i> dari semua keterampilan, ya cerita, menulis laporan, menggambar. Biasanya hari ke 1, 2, 3 membuat produk, lalu hari ke 4, 5, 6 menata pameran, di dinding atau papan tulis ditempel-tempel lalu didesain, nanti <i>ngundang</i> teman, <i>ngundang</i> kelas lain supaya lihat, jadi harus persiapan ekstra. Dan dalam 2 hari itu <i>udah</i> harus bersih lagi <i>kan</i> .”
Peneliti	“Kalau untuk penilain portofolio itu sebenarnya seperti apa Pak?”
Guru	“Sebenarnya pemahaman tentang portofolio itu masih banyak yang rancu. Penilaian portofolio itu <i>kan</i> pada hakekatnya proses penilaian yang berkelanjutan,

	dari keterampilan awal dilanjut ke keterampilan berikutnya, jadi berkesinambungan <i>gitu lah</i> . Jadi tidak banyak yang kita portofoliokan. Karena itu <i>kan</i> harus sebuah alur <i>to mbak</i> , hari ini diperbaiki jadi ini, jadi dalam produk yang sama dalam keterampilan yang berbeda. Misalnya membuat kolase dalam 1 semester itu <i>kan</i> ada beberapa kali, ya kita bandingkan. Ini <i>lo</i> kolasemu yang pertama seperti ini, yang kedua sudah seperti ini, dan yang ketiga sudah seperti ini. Nanti diantara ke 1, 2, dan nanti menurut kamu yang paling bagus itu yang mana. <i>Ngguntingnya, nempelnya, rapinya</i> , kamu itu udah meningkat belum. Dalam portofolio harus 1 hal yang dinilai, misalnya kolase ya kolase terus, menulis karangan ya menulis karangan terus nanti sampai jadi yang terbaik. Jadi penilaian portolio ya susah juga karena tidak semua KD bisa diportofoliokan. Dalam pengolahan nilai yang paling banyak yaitu penilaian unjuk kerja. Ada penilaian portofolio, proyek, <i>tapi gak</i> banyak. Dan nilai yang terbaik nantilah yang akan dimasukkan ke rapor. Beda dengan sikap, kalau sikap itu modus, yang paling sering muncul itu sikap apa, ya itulah yang nanti masuk ke rapor.”
Peneliti	“Apakah penilaian autentik menurut Bapak sudah benar-benar dapat menilai siswa Pak?”
Guru	“Sebenarnya <i>kan</i> pengertian autentik itu <i>kan</i> nilai benar-benar menggambarkan yang dicapai anak. Secara idealis kalau instrumennya sudah tepat, kalau dilaksanakannya juga tepat, lalu dengan kriteria yang sesuai juga, insya Allah nanti nilai yang muncul <i>pun</i> akan menggambarkan capaian kompetensi siswa. <i>tapi</i> ya kalau itu tadi, instrumennya sudah lengkap, memenuhi syarat validitasnya dan reliabelnya, dilaksanakan betul, timingnya itu tepat, lalu prosedurnya itu tepat, insya Allah nanti mendapatkan anak ketercapaiannya ini. Kalau syarat-syarat ini tidak terlaksana <i>kan</i> nanti akhirnya hanya main tebak, <i>nah</i> inilah yang sulit menggambarkan ketercapaian kompetensi anak. Kalau yang paling mudah pengetahuan, itu mudah <i>banget</i> . <i>Tapi</i> kalo yang religius, sosial, keterampilan itu <i>kan</i> susah. Kalau observasi itu <i>kan</i> ibaratnya <i>dong-dongan</i> , saat terobservasi <i>kan</i> bagus ternyata saat tidak terobservasi jelek, <i>nah</i> kita <i>kan</i> <i>gak</i> tau kadang kalau seperti itu. <i>Nah</i> seperti itu yang mungkin kurang menggambarkan adanya anak. Misalnya <i>kok</i> di sekolah bagus <i>tapi</i> ternyata di rumah <i>gak</i> , atau sebaliknya. Sebenarnya observasi itu <i>kan</i> waktunya sangat luas, jadi kadang ada yang terobser kadang ada yang tidak. Jadi ya mendekati <i>lah</i> tentang pribadi anak sepanjang apa yang diamati di sekolah, karena kita <i>kan</i> <i>gak</i> tau bagaimana di rumah, di lingkungan. Jadi kita perlu juga peran orang tua untuk menilai. Sebenarnya bisa diatasi kalau di lingkungan sekolah, yaitu dengan penilaian antar peserta didik. <i>Tapi</i> sekali lagi penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu tidak masuk di pengolahan nilai hanya untuk sekedar pembinaan saja. Misalnya ada siswa yang telat, nanti itu <i>kan</i> masuk jurnal. <i>Tapi</i> ada positifnya juga.”
Peneliti	“Baik terima kasih Bapak atas waktunya, maaf mengganggu waktu Bapak.”
Guru	“Tidak mengganggu <i>kok</i> , saya justru senang karena saya dasarnya senang cerita.”
Peneliti	“Baiklah Pak, terimakasih.”
Guru	“Ya sama-sama <i>mbak</i> .”

TRANSKRIP WAWANCARA 2 DENGAN GURU KELAS IV A

Nama guru : Supriyanta, S. Pd
 Hari/Tanggal : Jumat, 30 Januari 2015
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : 10.30 – 11.00

Peneliti	“Selamat siang Pak Supriyanta!”
Guru	“Ya, selamat siang.”
Peneliti	“Bagaimana kabarnya hari ini, Pak?”

Guru	“Bagus, sehat, alhamdulillah.”
Peneliti	“Alhamdulillah. Ya langsung kita mulai saja ya Pak.”
Guru	“ <i>Nggeh.</i> ”
Peneliti	“Pertama yang ingin saya tanyakan, apakah dalam pembelajaran Bapak sudah menerapkan penilaian autentik?”
Guru	“Ya, sudah. Walaupun sebatas semampu saya sudah saya laksanakan, sebatas pengetahuan saya seperti itu.”
Peneliti	“Kemudian menurut Bapak apa itu penilaian autentik Pak?”
Guru	“Penilaian autentik menurut kami merupakan penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan kita nilai dari aspek sikap religius, sikap sosial, aspek pengetahuannya, dan keterampilannya yang dilakukan secara kontinyu berkelanjutan.”
Peneliti	“Kemudian untuk ranah sikap Pak, teknik penilaian apa yang sering digunakan oleh Bapak?”
Guru	“Untuk ranah sikap kami paling sering pakai lembar observasi. Jadi pengamatan baik saat di dalam kelas maupun saat diluar kelas.”
Peneliti	“Kemudian cara Bapak melakukan teknik observasi itu bagaimana Pak?”
Guru	“Yang pertama <i>kan</i> instrumennya harus disiapkan, setelah itu baru kita laksanakan di sepanjang proses pembelajaran, dari kita mulai berdoa sampai nanti selesai pulang kita amati <i>sambil</i> melakukan pembelajaran.”
Peneliti	“Apakah Bapak selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang harus dicapai oleh siswa?”
Guru	“Ya, kalau di awal pembelajaran selalu saya sampaikan apa yang akan kita nilai hari ini, seperti itu. Jadi <i>komplit</i> dari sikap sosialnya sikap religiusnya yang akan kita kembangkan hari ini dan juga aspek pengetahuannya dan aspek keterampilannya.”
Peneliti	“Kemudian untuk kriteria penilaiannya Pak, apakah Bapak juga menyampaikan?”
Guru	“Kita sampaikan juga kriteria penilaiannya <i>tapi</i> tidak semuanya kita sampaikan karena beberapa hal <i>kan</i> sudah kita sampaikan setiap hari, seperti itu. Untuk aspek religius itu <i>kan</i> hampir <i>tiap</i> hari kita nilai <i>to</i> , sehingga kita tidak menyampaikan hari ini berdoanya dinilai, ketaatan beribadah dinilai, karena anak sudah tahu dari awal belajar bahwa berdoa dinilai, anak sholat juga diamati. <i>Nah</i> untuk yang sosial karena tidak setiap hari itu sama, harus kita sampaikan, hari ini kita akan menilai sikap apa. Untuk pengetahuan juga, nanti di akhir pembelajaran kita ada soal tertulis atau lisan nanti kita sampaikan. Begitu juga dengan keterampilannya, misalnya akan menilai sebuah proyek, apa <i>sih</i> yang akan dinilai, disampaikan ke anak, di tulis di papan tulis.”
Peneliti	“Kemudian kapan saja Bapak melakukan pengamatan terhadap sikap siswa?”
Guru	“Kalau sikap sepanjang, jadi sepanjang pembelajaran sampai kadang istirahat atau saat sholat Dhuhur karena yang bisa diamati disini <i>kan</i> sholat Dhuhur. Ada kelas lain yang sholat Duha juga ada, <i>tapi</i> kami lebih sering di sholat Dhuhurnya. Karena kami juga ada jadwalnya di mushola, besok itu kelas berapa dari jam berapa sampai jam berapa.”
Peneliti	“Lalu bagaimana cara Bapak membandingkan sikap siswa dengan rubrik penilaian Pak?”
Guru	“Oh <i>nggeh</i> . Jadi itu sudah disiapkan rubriknya ya dan prosedurnya. Kita pakai rentangan, ada 4 tingkat dari sudah membudaya yang paling baik, ada mulai berkembang, sampai mulai tampak, dan nanti ada yang mungkin belum tampak. Jadi prosedurnya ya kita observasi pada anak hal yang positif atau yang positif menonjol bahkan yang negatif menonjol. Kadang anak itu sedang tidak <i>mood</i> dia tidak menampilkan hal yang positif. Selain dengan lembar observasi, kita juga sering dibantu dengan jurnal. Jadi tiap hari itu siapa yang menonjol, baik positif maupun negatif nanti ditulis. <i>Nah</i> ini sebagai bekal untuk nanti pembinaan. Nanti untuk yang pengolahan nilai kita lihat dari lembar observasi.”
Peneliti	“Hambatannya apa saja Pak dalam menilai sikap siswa?”

Guru	“Kalau hambatan itu ya sepanjang hari kita harus menilai terus. Jadi kita tidak punya waktu luang <i>lah</i> seakan seperti itu. Setiap waktu harus obser siswa dan memang kita ditekankan untuk walaupun istirahat kita harus tetap melihat kejadian, misalnya ada kejadian yang tidak diinginkan ya kita amati.”
Peneliti	“Kemudian bagaimana pelaksanaan penilaian yang lain Pak seperti penilaian diri dan penilaian antar peserta didik?”
Guru	“ <i>Nggeh</i> . Kalau penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu <i>kan</i> dilaksanakan 1 semester sekali. Jadi di juknis yang terakhir di 104 Permendikbud No. 104 itu untuk penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu kita laksanakan setiap 1 semester sekali. Jadi kita sudah buat instrumennya, nanti anak <i>tinggal</i> memberikan tanda centang terhadap sikap yang muncul pada diri atau temannya.”
Peneliti	“Hambatan dalam penilaian diri ada tidak Pak?”
Guru	“Untuk penilaian diri tidak ada, karena setiap anak sudah terbiasa menilai diri maupun menilai orang lain. Memang kalau menilai teman itu <i>kan</i> kadang ada subyektifitas, nanti kita informasikan ke anak. Jadi kita menilai obyektif jangan ada <i>tendensi</i> teman atau mungkin yang lebih dekat. Biasanya justru kita menilai teman yang akrab, jadi mereka akan paham <i>betul</i> dia itu punya sikap seperti apa. Jadi kita ambil berpasangan kadang dan dia serba tahu tentang temannya. Jadi menilainya <i>kan</i> obyektif.”
Peneliti	“Tetapi tidak dimasukkan ke dalam pengolahan nilai ya Pak?”
Guru	“ <i>Nggak</i> , kalau penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu sekedar untuk daftar pembinaan. Begitu juga dengan jurnal, jurnal itu untuk daftar pembinaan anak, misalnya anak itu terlalu negatif maka kita bimbing sampai dia <i>betul-betul</i> perbuatannya bisa positif.”
Peneliti	“Lalu untuk pengetahuan Pak. Teknik penilaian yang sering digunakan apa Pak?”
Guru	“Yang paling sering kita pakai tertulis. Jadi kita <i>bikin</i> soal paling sering soal deskripsi, uraian, jadi istilahnya bukan pilihan ganda, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat kalimat yang urut, yang logis.”
Peneliti	“Untuk tes lisan bagaimana Pak?”
Guru	“Tes lisan kadang kita laksanakan jika sesuatu <i>nggak</i> mungkin misalnya waktunya sangat tidak memungkinkan, terlalu singkat kita bisa terapkan teknik tes lisan sambil pembelajaran. Jadi yang lain mengerjakan, kita mendekati seseorang atau anak itu kita panggil ke depan, kita tanya-tanya. Walaupun anak itu tidak terasa, oh ternyata saya sedang dinilai <i>to</i> .”
Peneliti	“Tetapi masuk daftar nilai Pak?”
Guru	“Ada, <i>tapi</i> nanti bukan di pengolahan. Nanti yang masuk di pengolahan yaitu nilai ulangan harian. Kalau yang nilai ulangan tiap hari itu untuk daftar perbaikan dan pengayaan. Jadi yang masuk di pengolahan nilai itu yang hasil ulangan harian per subtema. Itu paling sering tertulis <i>mba</i> .”
Peneliti	“Kemudian untuk keterampilan Pak. Teknik penilaian apa yang sering Bapak gunakan untuk menilai keterampilan siswa?”
Guru	“Untuk keterampilan paling sering lembar observasi. Jadi istilahnya lembar pengamatan unjuk kerja. Jadi kita nilai dari berbagai aspek. Kalau itu sebagai sebuah hasil yang ada produknya, aspek penialainnya bisa dari segi tulisannya, misalnya unjuk kerja yang berupa penampilan, ya kita nilai suaranya lalu sikapnya. <i>Tapi</i> yang pokok itu isinya, isi keterampilannya.”
Peneliti	“Apakah rubrik penilaiannya selalu disampaikan Pak?”
Guru	“Ya, jadi sudah dipersiapkan sejak bikin RPP, jadi kami sudah mencantumkan rubrik penilaiannya, <i>kompli</i> , dari sikap sosial, religius, pengetahuan, dan keterampilan di RPP sudah ada <i>tinggal</i> dilaksanakan. Untuk keterampilan ini biasanya memerlukan waktu yang <i>agak</i> lama <i>mba</i> .”
Peneliti	“Kemudian untuk cara melakukan penilaiannya bagaimana Pak? Untuk penilaian unjuk kerja ini.”
Guru	“Yang pertama <i>kan</i> instrumennya harus sudah siap. Instrumen itu <i>kan</i> harus <i>kompli</i> . Jadi aspek pengamatannya harus <i>kompli</i> , sudah siap sebelum kegiatan

	pembelajaran dimulai. Nanti di pelaksanaan kita <i>tinggal</i> pakai. Dan itu <i>tinggal kasih</i> centang-centang di kolom yang sesuai, misalnya nomor absen 1 di kolom apa yang sesuai, 4, 3, 2, 1.”
Peneliti	“Berarti Bapak menilai sendiri Pak? Atau kadang siswa juga dilibatkan?”
Guru	“Ya karena gurunya cuma 1 ya menilai sendiri, ya semampu kita <i>lah</i> . Misalnya kita baru mampu menilai beberapa orang misalnya 10 anak yang 10 <i>dulu</i> .”
Peneliti	“Apakah hasil pekerjaan siswa selalu didokumentasikan?”
Guru	“Kalau yang bentuknya kecil kita masukkan di sebuah map, map plastik yang sudah tersedia di kelas. Kalau bentuknya besar setelah dinilai kita simpan di ruang pameran, di ruang LRC sana. Kita pilih beberapa anak yang bagus, kita ambil untuk koleksi, untuk yang lain kita kembalikan. Semua hasil karya siswa kita foto.”
Peneliti	“Untuk hambatannya apa saja Pak?”
Guru	Hambatannya memang dari waktunya ya jelas ya. Kita memang memerlukan waktu yang banyak, bahkan sepanjang pembelajaran <i>kan</i> kita menilai, dan itu <i>repotnya</i> karena kita harus sebagai pengajar, kita juga harus sebagai penilai, harus bisa sebagai observer, seperti itulah <i>repotnya</i> menilai. Jadi kadang kemampuan kita terbatas. Dan itu juga perlu persiapan juga dari guru. Persiapan secara administrasinya, persiapan fisiknya, persiapan pemahaman aspek penilaiannya itu.”
Peneliti	“Kemudian untuk penilaian proyek Pak, cara melaksanakannya bagaimana?”
Guru	“Penilaian proyek kita laksanakan beberapa hari karena proyek itu <i>kan</i> tidak selesai dalam 1 hari. Dari <i>kemaren</i> kita <i>bikin</i> proyek buku mini, buku mini itu 2 hari. Kami batasi waktunya, jadi minimal ini 2 hari, lebih boleh <i>tapi</i> nanti ada kriteria lain yang waktunya lebih panjang. Jadi ada nilai waktu <i>lah</i> , ketepatan waktunya. Juga dari segi perencanaan, konsepnya, sampai laporannya kita nilai, bahkan sampai karya itu dibantu oleh orang lain <i>nggak</i> , kemandiriannya kita nilai, karena ada juga anak yang kurang mandiri sehingga harus dibantu oleh teman atau orang lain di rumah.”
Peneliti	“Lalu bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik terhadap hasil karya siswa?”
Guru	“Kalau memberi nilai juga kita umumkan hasil yang paling bagus siapa menurut teman, menurut guru, lalu yang masih perlu ditingkatkan lagi bagian apa seperti itu. <i>Nah</i> dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat, yang kurang bagus jangan sampai <i>drop</i> , <i>tapi</i> harus meningkat. Jadi kita beri motivasi kita umumkan di kelas sehingga bisa memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.”
Peneliti	“Selanjutnya bagaimana untuk penilaian portofolionya Pak?”
Guru	“Untuk penilaian portofolio itu <i>kan</i> tidak semua KD bisa diportofoliokan jadi kita <i>ambil</i> beberapa yang bisa dilihat ciri khas kemajuannya. Jadi kita membuat sebuah karya atau yang lain atau kinerja atau penampilan yang bisa diukur dalam beberapa kali sehingga bisa kelihatan kemajuannya. Misalnya menulis deskripsi, dari pertama kali menulis deskripsi itu seperti apa lalu berikutnya sudah meningkat atau belum sampai beberapa kali dan nanti yang terakhir <i>lah</i> yang kita pakai untuk daftar penilaiannya.”
Peneliti	“Berarti selalu sama ya Pak tugasnya?”
Guru	“ <i>Nggeh</i> , misalnya sebuah karya tertentu <i>lah</i> misalnya IPA kita buat periskop, kita buat lalu <i>kumpulin</i> , bisa <i>nggak</i> ini ditingkatkan lagi, <i>bikin</i> lagi, lebih bagus lagi, dengan masukkan dari teman atau dari guru. Lalu sampai ke produk yang paling baik yang dicapai anak lalu kita masukkan ke daftar nilai.”
Peneliti	“Oh begitu. Ya baiklah saya rasa cukup sekian Bapak. Terima kasih atas waktu yang diberikan.”
Guru	“ <i>Nggeh</i> , mohon maaf apabila masih belum lengkap.”
Peneliti	“Sama-sama Bapak. Assalamu’alaikum wr.wb.”
Guru	“Wa’alaikumsalam wr.wb”

TRANSKRIP WAWANCARA 3 DENGAN GURU KELAS IV A

Nama guru : Supriyanta, S. Pd
 Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015
 Waktu : 11.45 – 12.30
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti	“Selamat siang Pak Supriyanta!”
Guru	“Selamat siang.”
Peneliti	“Bagaimana kabarnya hari ini Pak?”
Guru	“Alhamdulillah sehat.”
Peneliti	“Baik kita langsung mulai saja ya Pak. Jadi disini saya ingin melengkapi data yang kemarin Pak tentang beberapa teknik penilaian”
Guru	“Iya.”
Peneliti	“Yang pertama itu tentang penilaian diri Pak. Apakah Bapak pernah mengadakan penilaian diri di kelas Bapak?”
Guru	“Ya kalau penilaian diri kami laksanakan itu satu semester sekali. Biasanya kami laksanakan di akhir semester sebelum ujian akhir semester.”
Peneliti	“Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian diri?”
Guru	“Untuk penilaian diri kami dari guru kan menyediakan formatnya sehingga siswa nanti hanya memberi tanda centang di kolom yang sesuai. Biasanya ada 4 rentang, setuju, atau sesuai kalimatnya, setuju atau setuju sekali, kurang atau tidak setuju atau dengan kata lain <i>degreenya</i> .”
Peneliti	“Apakah Bapak selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa?”
Guru	“Ya sebelum anak melakukan penilaian diri kami beri tahu <i>dulu</i> . Selain itu juga kami formatnya ada kalimat pendahulunya, jadi anak harus apa, tetapi biasanya dilisankan juga tetap.”
Peneliti	“Berarti Bapak selalu membagikan format penilaian diri ke semua siswa?”
Guru	“Iya “
Peneliti	“Bagaimana cara Bapak meminta siswa untuk melakukan penilaian diri?”
Guru	“Ya <i>disitu kan</i> pentingnya siswa <i>kan</i> harus memiliki sikap jujur karena akan menilai diri sendiri, jadi sebelum dilaksanakan penilaian itu kami adakan penjelasan <i>dulu</i> bahwa penilaian ini harus sejujur mungkin sehingga hasilnya itu valid. Jadi <i>nggak usah</i> malu-malu kalau nilainya kurang bagus karena yang dinilai itu kejujurannya.”
Peneliti	“Hambatannya apa saja Pak dalam teknik penilaian diri ini? Apa solusinya?”
Guru	“Kalau penilaian diri itu hambatannya ya tidak seberapa karena kebiasaan anak sudah kita sosialisasikan dan kita laksanakan rutin itu anak sudah terbiasa menilai diri sendiri, ya kadang memang mungkin anak belum begitu mahir dalam menilai diri karena masih malu-malu, justru menilai diri itu malah nilainya itu kurang baik seperti itu, kadang menganggap oh saya ini kadang masih kurang jujur.”
Peneliti	“Kemudian untuk penilaian antar peserta didik, apakah Bapak pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas Bapak?”
Guru	“Oh ya sama, sama dengan penilaian diri itu. Dilaksanakan minimal sekali di akhir sebelum UAS kami adakan, dan mereka itu biasanya berteman, jadi saling menilai. Biasanya juga kami <i>kasih</i> tahu bahwa dalam menilai teman juga harus jujur juga harus apa adanya, tidak boleh ada tendensi suka atau tidak. Walaupun masih ada satu dua yang mereka itu masih punya rasa <i>nggak enak lah</i> menilai <i>temen</i> , kalau nilainya jelek <i>nggak enak</i> . <i>Tapi</i> itu perlu latihan, kalau sudah latihan berkali-kali nanti akan terbiasa menilai teman.”
Peneliti	“Bagaimana cara Bapak menentukan penilai untuk setiap siswa?”
Guru	“ <i>Disitu kan</i> nanti dari apa yang sudah dituliskan oleh anak, untuk dirinya atau oleh anak bisa kami rekap, karena kami membuat instrumennya itu udah per sikap, jadi sikap disiplin ada berapa butir. Nanti kalau lebih banyak tampil contohnya di angka 4 3 2 1 <i>kan</i> bisa kita klasifikasi anak-anak ini sikap disiplinnya sudah baik belum,

	sudah membudaya belum,atau baru berkembang.”
Peneliti	“Kalau untuk hambatan dalam penilaian antar peserta didik ini Pak,ada atau tidak? Apa solusinya?”
Guru	“Hambatannya sepertinya <i>nggak</i> begitu ada <i>mba</i> , lancar-lancar saja untuk penilaian diri dan peserta didik. Karena dalam penilaian antar peserta didik itu <i>kan</i> jelas yang menilai <i>kan</i> teman-teman akrabnya jadi anak sudah tahu <i>betul</i> bagaimana sifat temannya.”
Peneliti	“Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian jurnal?”
Guru	“Penilaian jurnal iya, <i>tapi</i> jurnal itu <i>kan</i> insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal itu <i>kan</i> banyak manfaatnya untuk nanti <i>feed back</i> ke anak itu bimbingan perkembangan sikapnya seperti itu. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka anak itu harus diberikan perhatian lebih.”
Peneliti	“Bagaimana cara Bapak mengamati perilaku siswa?”
Guru	“Caranya seperti biasa kita obser, jadi obser tidak hanya di dalam kelas, tidak hanya saat pembelajaran, bisa saat istirahat, bisa saat siswa itu melakukan ibadah sholat Dhuhur, atau saat berdoa, anak bermain, bisa sewaktu-waktu.”
Peneliti	“Dimana Bapak membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa?”
Guru	“Nanti ada dari jurnal itu <i>kan</i> ditindak lanjut dengan segera. Jadi misalnya hari itu si A mempunyai kelemahan atau kekurangan tentang ini <i>tuh</i> sekaligus hari ini juga di bimbing. Jadi tidak besok-besok <i>tapi</i> hari ini juga. Misalnya hari ini ada anak yang terlambat, bagaimana caranya agar anak itu besok tidak terlambat lagi.”
Peneliti	“Bagaimana cara Bapak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa?”
Guru	“ <i>Betul</i> bisa, karena di dalam jurnal itu memang yang ditulis adalah kekuatan dari siswa dan kelemahannya. Karena kami yakin yang namanya anak itu disamping punya kekuatan punya kelemahan dan sebaliknya. Ya misalnya seperti ini anak itu sering terlambat <i>tapi</i> mungkin anak itu tidak sengaja untuk terlambat, karena mungkin orang tua belum siap untuk mengantar. Jadi faktornya apa itu benar-benar jujurnya itu tinggi. Atau kadang macet di jalan. Itu <i>kan</i> adalah sebuah kekuatan. Jadi disamping dia itu melanggar <i>tapi</i> dia terlambat karena bukan kesalahan dia dan di kejujurannya tinggi. Dan disitu kami tekankan juga bahwa setiap kesalahan, kelemahan apapun itu kalau terjadi harus segera diperbaiki sehingga tidak berlarut-larut.”
Peneliti	“Hambatan apa yang Bapak temui dalam penilaian jurnal?”
Guru	“Kalau jurnal itu <i>kan cuma ribetnya</i> itu setiap waktu <i>kan</i> kita harus melihat anak. Jadi buku jurnal itu harus diletakkan di tempat yang mudah kita jangkau. Di bukunya ada kolom kosong, tinggal diisihari, tanggal, waktu, nama anak, kelemahan, kekuatan, dan tindak lanjut.”
Peneliti	“Kemudian untuk penilaian pengetahuan, kemarin <i>kan</i> kita sudah membahas tentang tes tertulis dan tes lisan, lalu teknik penugasan itu seperti apa Pak?”
Guru	“Penugasan ini <i>kan</i> lebih sering kita laksanakan untuk di rumah. Penugasan atau di kegiatan istilahnya tugas terstruktur siang <i>mbak</i> , jadi kita <i>kan</i> punya 8 – 9 jam tugas terstruktur tiap minggunya, <i>nah</i> disitu bisa kita alokasikan waktu untuk penugasan. <i>Tapi</i> lebih banyak teknik penilaiannya kami lakukan di rumah. Untuk bimbingan orang tua jadi di setiap RPP itu ada istilahnya kemasan kegiatan bersama orang tua <i>nah</i> itulah nanti jadi nilai penugasan. Tiap hari itu ada penugasan bersama orang tua. Jadi orang tua perlu peran lebih karena hari ini ada kegiatan apa nanti ada tugas bersama orang tua. Kalaupun tidak orang tua nanti ya tetangga.”
Peneliti	“Lalu bagaimana cara Bapak mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa?”
Guru	“Itu setiap akhir pembelajaran di RPP <i>kan</i> sudah disiapkan, hari ini orang tua kalian ini, jadi begitu pembelajaran selesai di ahir kegiatan penutup itu selain menyampaikan materi yang akan dipelajari besok itu juga disampaikan tugas untuk hari ini apa, dan besok tugas <i>dikumpulin</i> di meja Pak Guru, <i>tapi</i> tidak setiap hari itu ada. Jadi ada momen-momen tertentu yang memang KDnya itu menuntut untuk

	tugas bersama orang tua.”
Peneliti	“Apakah Bapak juga menyampaikan KD, indikator, dan rubrik penilaian dalam penugasan ini Pak?”
Guru	“Kalau dalam penilaian penugasan kami biasanya <i>nggak</i> mencantumkan KD karena biasanya soal kami lisankan, jadi untuk kompetensi dasar secara tidak tertulis seperti itu <i>tapi</i> tersirat, karena penugasan itu tidak mengacu pada muatan pelajaran tertentu. Jadi 1 hari itu dikemas 1 penugasan, jadi tidak tertulis dengan nyata itu tidak, jadi mata pelajaran apa KDnya apa itu <i>nggak</i> . Jadi disitu semacam tugas tambahan lah.”
Peneliti	“Terus biasanya kalau penugasan itu berkelompok atau individu?”
Guru	“Kebanyakan individu karena nanti ada kerjasama dengan orang tua, kalau nanti kelompok <i>agak repot</i> , kecuali kalau kegiatan itu memang menuntut bersama teman, <i>tapi</i> itu jarang, yang paling sering adalah individu <i>kan</i> nanti bersama orang tuanya.”
Peneliti	“Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?”
Guru	“Memang kita harap selesai tepat waktu, <i>tapi</i> banyak juga yang siswa itu ya memang anak, jadi lupa. Setiap pengumpulan tugas itu selalu <i>dielingke</i> siapa yang belum mengumpulkan tugas ini? Saya. Kapan <i>mau</i> ngumpulin? Besok. Kami tidak membatasi harus hari ini itu <i>nggak</i> . Jadi kami itu memberikan kelonggaran bagi anak untuk melakukan kewajiban itu sesuai kecepatan sendiri dia. Jadi kalau dia memang belum selesai, selesaikan <i>dulu, baru dikumpulin</i> , seperti itu.”
Peneliti	“Bagaimana cara Bapak menilai setiap tugas siswa?”
Guru	“Kalau tugas itu biasanya dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian. Tergantung tugas itu tentang apa, kalau itu tugas berupa produk membuat ya kita menilai sesuai dengan aspeknya. <i>Tapi</i> kebanyakan tugas itu dalam bentuk deskripsi, jadi kebanyakan penugasan itu soal uraian, jadi menuntut jawaban deskripsi dengan narasumber misalnya orang tua, tetangga. Jadi ya kita nilai dengan aspek penilaian yang menuntut jawaban uraian.”
Peneliti	“Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik?”
Guru	“Umpan balik seperti ini, kadang apa yang sudah kita nilai tentang kompetensi siswa itu kita umumkan, ini <i>lo</i> tugas kalian yang paling bagus, bagusya di ini, terus kalau besok kalian belum bisa membuat seperti ini ya inilah contohnya, lalu kita <i>kasih</i> contoh yang ini masih perlu diperbaiki ini. Kekurangannya apa kita bahas, <i>nah</i> besok jangan sampai kekurangan itu terulang lagi. Jadi bisa untuk motivasi temannya yang belum baik, yang sudah baik menjadi contoh bagi temannya.”
Peneliti	“Adakah hambatannya dalam penugasan ini Pak?”
Guru	“Penugasan itu hambatannya hanya masalah waktu. Jadi kadang kalau anak tidak mengerjakan pekerjaan, sudah ada tugas lain, sehingga tugasnya menumpuk menumpuk sampai ada anak itu belum ngumpulin tugas tertentu. Itu yang hambatannya seperti itu. Hambatan kedua adalah pekerjaan guru jelas tambah banyak jadi sistem penilaian di kurikulum 2013 banyak sehingga kalau guru sampai menunda itu menumpuk <i>lah</i> pekerjaannya.”
Peneliti	“Lalu solusinya apa itu Pak?”
Guru	“Solusinya ya kita tepat waktu, setelah dikoreksi lalu diumpan balikkan, dan juga untuk perbaikan yang belum mencapai tuntas.”
Peneliti	“Kemudian untuk penilaian keterampilan Pak. Kemarin <i>kan</i> kita juga sudah membahas tentang penilaian unjuk kerja itu. Sekarang saya ingin bertanya tentang penilaian proyeknya Pak. Apakah Bapak selalu melaksanakan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek?”
Guru	“Penilaian proyek itu kita jarang melaksanakan, mungkin 1 semester itu hanya beberapa, paling kita hanya 4 atau hanya 3 proyek 1 semesternya. Jadi tidak semua muatan pelajaran atau KD bisa dijadikan proyek. Kita <i>ambil</i> beberapa, di akhir tema, setelah subtema 3 atau subtema 4 itu ada proyek. Kita bisa <i>ambil</i> beberapa proyek. Kalau di buku itu selama 6 hari itu melakukan proyek, <i>tapi</i> kadang selama

	6 hari itu proyeknya hanya 2, lalu dipentaskan dipamerkan. Kita <i>nggak</i> banyak menilai proyek, beberapa proyek <i>aja</i> dalam 1 semeseter yang kita mampu melakukannya dan anak bisa mengembangkan kompetensinya tentang proyek itu. Untuk penilaiannya <i>kompli</i> t dari perencanaan, prosesnya, pelaporannya.”
Peneliti	“Berarti kalau setiap percobaan-percobaan di setiap pembelajaran itu <i>nggak mesti</i> proyek ya Pak?”
Guru	“Bukan, itu bukan proyek. Nanti itu masuk unjuk kerja.kalau kegiatan di dalam kelas untuk kaitannya dengan KD-KD tertentu itu unjuk kerja bukan proyek, karena untuk proyek itu aplikasi dari apa yang sudah dipelajari jadi nanti bisa diaplikasikan ke sebuah benda atau sebuah alat atau sebuah karya yang memerlukan waktu lebih, tidak mungkin dikerjakan dalam waktu singkat dan memerlukan sebuah perencanaan yang lengkap, dari persiapan, pelaporannya, dan produknya seperti itu. Itulah penilaian proyek.”
Peneliti	“Kemudian tentang yang penilaian produk itu Pak. Bagaimana pelaksanaannya?”
Guru	“Kalau penilaian produk itu jelas ada produknya <i>kan</i> . Penilaian produk itu menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. Beda dengan proyek, kalau proyek <i>kan</i> dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya. Tetapi kalau produk itu langsung pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu kita nilai dari beberapa aspek.”
Peneliti	“Untuk hambatan penilaian produk apa Pak? Solusinya apa?”
Guru	“Penilaian produk itu hambatannya kalau alat kadang siswa itu <i>nggak</i> bisa menyiapkan dengan waktu secepat itu, jadi produk itu kadang kita itu hari ini ada kegaitan membuat produk hari <i>kemaren kan</i> siswa itu tahu, diberitahu oleh guru besok kita akan membuat ini, <i>nah</i> kadang siswa <i>kan entah</i> karena lupa, <i>entah</i> karena mencarinya <i>emang nggk dapet</i> , sehingga tiba saatnya itu <i>nggak</i> bawa alat, sehingga dia <i>nggak</i> selesai produk itu hari itu. <i>Nah</i> itu masalah, jadi kita ya <i>udah</i> kalau <i>nggak</i> punya alat boleh dibantu teman-teman lain, berbagi alat atau bahan.”
Peneliti	“Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian portofolio?”
Guru	“Portofolio kami laksanakan <i>tapi nggk</i> terlalu sering. Portofolio itu <i>kan</i> nanti kita ambil beberapa. Portofolio itu <i>kan</i> untuk menilai sesuatu yang menunjukkan kompetensi anak yang berkembang. Jadi menuntut adanya perubahan kemampuan dari tingkat rendah ke tingkat yang tinggi sampai maksimum keterampilan. Biasanya ini berkaitan dengan keterampilan. Jadi misalnya membuat sesuatu dari kegiatan yang pertama kali dia lakukan, lalu kegiatan kedua setelah ada bimbingan, masukan baik dari teman maupun guru, <i>buat</i> lagi dengan produk yang sejenis, kemudian <i>buat</i> lagi dengan bimbingan dari teman dan guru, sampai dia bisa membuat suatu produk yang <i>betul-betul</i> paling baik.”
Peneliti	“Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa?”
Guru	“Lebih sering iya. Jadi gini, <i>dulu</i> kita tawarkan, sebelum memulai produk itu kami tawarkan, kira-kira kalau <i>mau</i> membuat ini kira-kira yang <i>mau</i> dinilai apa, <i>tapi nggk mesti</i> . Seperti kemarin <i>bikin</i> boneka, coba kalau kita <i>mau</i> membuat boneka ini yang <i>mau</i> dinilai apanya? <i>Tapi</i> kemungkinan besar itu anak <i>nggak</i> tahu yang <i>mau</i> dinilai itu apanya. <i>Tapi kan</i> untuk membangkitkan keingintahuan anak tentang bagaimana cara menilai dan kalau tahu apa yang akan dinilai maka saya akan mempersiapkan produk saya seperti yang akan dinilai. Jadi ya itu saya sampaikan, <i>tapi</i> ya <i>nggak mesti</i> juga. Biasanya kalau ada produk baru baru kita sampaikan. Ini <i>mau bikin</i> ini, <i>mau</i> dinilai kira-kira apa, kalau menurut pak guru ini ini ini, sekarang <i>mau</i> di nilai aspek apa lagi, mislanya aspek dari bahannya penilaiannya, kalau perintangnya barang bekas, bagaimana kalau <i>nggak</i> pakai barang bekas <i>tapi</i> pakai barang baru, apakah ada efek nilainya? seperti itu. Jadi perlukah aspek penggunaan barang bekas disini?”
Peneliti	“Apakah hasil dari penilaian portofolio ini siswa juga mengetahuinya Pak?”
Guru	“Biasanya untuk nilai keterampilan seperti itu ada capaian. Jadi ada nilai secara angka terus ada deskripsi capaian. Jadi portofolio ini bagusnya dimana kurangnya di apa, itu biasanya setelah di nilai di depan siswa diajak karyamu ini kira-kira

	kurangnya apa, kalau menurut pak guru kamu itu kurangnya ini ini <i>tapi</i> bagusnya disini, sehingga dia tahu, misalnya itu sebuah karangan, coba kalau kamu lihat karyamu ini kurang apa? kurang <i>rapi</i> Pak, betul, apa lagi yang kurang? Jadi siswa itu tahu, oh ternyata saya masih kurang <i>to</i> di <i>ininya</i> . Jadi langsung <i>mbak</i> . Jadi begitu dinilai di depan itu terus kalau ada yang kurang saya panggil itu, menurut kamu ini kurang apa, kalau anak <i>nggak</i> tahu ya kita tunjukkan, ini <i>lo</i> kurang ini, jadi dia tahu.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?”
Guru	“Yang jelas <i>kan</i> untuk penilaian portofolio itu data anak <i>kompli</i> dari nama seperti itu, yang paling penting itu ada dokumen, kalau itu sebuah karya itu kami foto itu sebagai bukti otentiknya. Kalau itu unjuk kerja sebuah produk biasanya kita video. Sekali-kali kita tayangkan, <i>pas selo-selo</i> itu di akhir ada waktu luang itu kami tayangkan seperti apa. Ini karya kalian selama 1 semester, anak <i>kan</i> akan senang.”
Peneliti	“Kapan Bapak memberikan nilai akhir portofolio siswa?”
Guru	“Portofolio itu nanti nilai yang kita pakai itu nilai terakhir. Jadi kalau ada kegiatan misalnya mengarang, nanti yang kita ambil nilai terakhirnya. Untuk keterampilan itu kita ambil nilai maksimal, jadi bukan modus, bukan rata-rata. Nilai yang terbaik yang dipakai.”
Peneliti	“Kemudian hambatannya apa Pak dalam penilaian portofolio?”
Guru	“Portofolio hambatannya kadang <i>kan</i> portofolio itu perlu persiapan. Jadi yang kadang menjadi risau oleh guru penilaian portofolio ini tidak atau kadang tidak tertulis di RPP <i>tapi</i> ada juga yang sudah dituliskan di RPP. Jadi terprogram portofolionya ini, <i>entah</i> kapan lagi akan mengulang kegiatan seperti itu lagi. Jadi dalam portofolio itu <i>kan</i> harus berulang. Setelah pembinaan pertama diulang lagi, pembinaan yang kedua diulang lagi, itu sampai dia maksimal.”
Peneliti	“Jadi ada perbaikan <i>gitu</i> ya Pak?”
Guru	“Ya memang intinya portofolio itu <i>kan</i> dia akan tuntas hanya waktunya yang berbeda.”
Peneliti	“Baik Pak saya rasa cukup wawancaranya. Nanti saya <i>mau minta</i> foto penilaian jurnal dan kalau boleh <i>sama</i> daftar nilai siswa itu Pak. Terima kasih Bapak atas waktunya.”
Guru	“ <i>Nggeh</i> ”

Wates, 18 Februari 2015

Guru Kelas IV A,



Supriyanta, S. Pd

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Kepala Sekolah SDN 4 Wates

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Teguh Riyanta, M. Pd
 Hari, Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
 Tempat : Ruang kepala sekolah
 Waktu : 09.00 – 09.20

Peneliti	“Selamat pagi Pak Teguh Riyanta.”
Kepala Sekolah	“Iya. Selamat pagi <i>mbak</i> Ade.”
Peneliti	“Bagaimana kabarnya hari ini Pak?”
Kepala Sekolah	“Ya baik. Alhamdulillah baik.”
Peneliti	“Disini saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang penilaian autentik Pak. Baik kita langsung mulai saja ya Pak. Yang pertama saya ingin bertanya kepada bapak, apakah sekolah ini sudah menerapkan sistem penilaian autentik Pak?”
Kepala Sekolah	“Iya, baik <i>mbak</i> Ade. SDN 4 Wates merupakan SD di kabupaten Kulon Progo yang menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu ciri Kurikulum 2013 dalam penilaian adalah dengan digunakannya penilaian autentik. <i>Lah</i> ini untuk kelas I, II, IV, dan V kami menggunakan penilaian autentik, dimana penilaian ini melekat pada proses pembelajaran, jadi penilaian di nilai pada saat itu juga. Kemudian penelitian autentik itu meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, ini langsung di nilai pada saat proses pembelajaran, yaitu melalui instrumen yang sudah disiapkan oleh bapak ibu guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada saat hari itu juga. Jadi sebelum pembelajaran ini disiapkan dahulu. Sehingga tidak <i>menunda-nunda</i> penilaiannya <i>tapi</i> pada saat itu juga.”
Peneliti	“Kemudian dalam ranah sikap, kebanyakan guru-guru disini menggunakan teknik penilaian apa dalam melakukan penilaian sikap siswa Pak?”
Kepala Sekolah	“Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. <i>Nah</i> terus itu kita nilai melalui observasi.”
Peneliti	“Berati lebih sering menggunakan teknik observasi y Pak?”
Kepala Sekolah	“Kalau setiap harinya memakai observasi. Penilaian diri dan penilaian antar peserta didik juga digunakan sesuai dengan juknis penilaian dari Kemendikbud yang terbaru yaitu penilaian antar peserta didik atau penilaian diri itu setiap akhir semester”
Peneliti	“Apakah dalam teknik observasi selalu disampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa? Bagaimana caranya?”
Kepala Sekolah	“Ya di awal sebelum pembelajaran selalu guru-guru sampaikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai pada hari itu, baik sikapnya, pengetahuannya, maupun keterampilannya.”
Peneliti	“Apakah guru juga menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa?”
Kepala Sekolah	“Ya memang harusnya seperti itu <i>mba</i> , jadi dijelaskan sikapnya itu apa <i>aja</i> , bagaimana, misalnya indikator sikap disiplin itu apa saja.”
Peneliti	“Kapan saja guru melakukan pengamatan terhadap siswa?”
Kepala Sekolah	“Sepanjang proses pembelajaran <i>mba</i> , awal pelajaran <i>kan</i> juga dinilai berdoanya, akhir pelajaran juga dinilai.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru mencatat tampilan sikap siswa?”

Kepala Sekolah	“Dicatat di buku penilaian.”
Peneliti	“Oh buku penilaian proses itu ya Pak? Yang biasanya ada di kelas-kelas?”
Kepala Sekolah	“Iya <i>mba</i> , <i>kan</i> memang sudah disiapkan dari sekolah.”
Peneliti	“Bagaimana cara membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian?”
Kepala Sekolah	“Nanti <i>kan</i> dilihat kriterianya <i>mba</i> , misalnya kalau kriterianya semua terpenuhi itu dapat skor 4, kalau masih ada yang belum nanti dapat skor 3. <i>Kan</i> guru sudah punya lembar observasinya, guru nanti hanya mencentang-centang saja.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru menentukan tingkat capaian sikap siswa?”
Kepala Sekolah	“Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. Nah terus itu kita nilai melalui observasi.”
Peneliti	“Kemudian hambatan untuk observasi ini apa pak?”
Kepala Sekolah	“Hambatannya memang sekarang guru itu dituntut lebih fokus, lebih konsentrasi dikelas melihat sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi <i>nggak</i> boleh <i>disambi</i> . Nah ini kelemahannya harus fokus melihat masing-masing anak, kemudian jeli menilai setiap anak, <i>nah</i> itu membutuhkan konsentrasi. Memang tugas guru jadi lebih berat.”
Peneliti	“Solusinya apa Pak untuk hambatan itu?”
Kepala Sekolah	“Solusi kami ya kami memberikan format instrument penilaian sikap sosial, sikap religius, dan keterampilan. Kita copykan, nanti bapak ibu guru tinggal mencentang sesuai dengan yang akan dinilai setiap harinya. Misalnya si Andro kelas II B, sikap sosialnya susah bekerjasama, sering menyendiri jadi sikapnya masih nilai 1 atau 2. <i>Tapi</i> kalau sudah bisa kerjasama dengan temanya, bisa komunikasi ini nilainya 4. Jadi solusinya setelah memfasilitasi memberikan instrument yang sudah <i>diprint out</i> manual, yang sudah diberi nama anak, sudah ada apa yang dinilai, jadi bapak ibu guru <i>tinggal menyentang</i> saja.”
Peneliti	“Apakah di SDN 4 Wates pernah mengadakan penilaian diri?”
Kepala Sekolah	“Ya pernah <i>mba</i> , penilaian diri pernah kami adakan. Penilaian diri digunakan sesuai dengan juknis penilaian dari Kemendikbud yang terbaru itu penilaian antar teman atau penilaian diri itu setiap akhir semester. Kalau tahun sebelumnya itu akhir sub tema setiap ulangan harian itu ada penilaian diri. Namun sekarang yang terbaru itu setiap akhir semester.”
Peneliti	“Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa?”
Kepala Sekolah	“Kriteria penilaian diri memang harus disampaikan dahulu ke siswa, biasanya kan guru menjelaskan terlebih dahulu <i>mba</i> , jadi sebelum dibagikan lembar penilaian diri itu, guru <i>sambil</i> menjelaskan apa saja yang harus dinilai.”
Peneliti	“Berarti siswa dibagikan format penilaian dirinya ya Pak?”
Kepala Sekolah	“Iya <i>mba</i> .”
Peneliti	“Bagaimana cara meminta siswa untuk melakukan penilaian diri?”
Kepala Sekolah	“Ya kita jelaskan bahwa ini menilai dirinya harus yang jujur, karena yang dinilai itu kejujurannya. Nanti <i>kan</i> siswa akan paham <i>mba</i> . Jadi siswa dapat menilai dirinya secara jujur.”
Peneliti	“Apakah di SDN 4 Wates pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas Bapak?”
Kepala Sekolah	“Penilaian peserta didik pernah juga <i>mba</i> , sama seperti penilaian diri itu tadi.”
Peneliti	“Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa? Bagaimana caranya?”

Kepala Sekolah	“Guru juga menjelaskan <i>mba</i> , jadi kriterianya dijelaskan ke siswa, jadi siswa tahu apa yang harus dinilai.”
Peneliti	“Apakah guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa?”
Kepala Sekolah	“Ya, sama seperti penilaian diri <i>mba</i> , siswa dibagikan lembar penilaian.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai?”
Kepala Sekolah	“Ya itu tadi, dijelaskan <i>mba</i> .”
Peneliti	“Bagaimana cara guru menentukan penilai untuk setiap siswa?”
Kepala Sekolah	“Biasanya acak <i>mba</i> , jadi saling menilai temannya, tetapi acak.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian?”
Kepala Sekolah	“Menilai teman itu ya harus apa adanya, harus jujur, jangan <i>mengada ada</i> .”
Peneliti	“Apakah di SDN 4 Wates pernah menggunakan penilaian jurnal?”
Kepala Sekolah	“Penilaian jurnal pernah kami adakan, tetapi <i>kan</i> tidak setiap hari. Hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu pada anak, baik positif maupun yang negatif.”
Peneliti	“Bagaimana guru mengamati perilaku siswa?”
Kepala Sekolah	“Guru mengamati siswa sepanjang hari <i>mba</i> , jadi selama di sekolah itu guru selalu mengamati perilaku siswa.”
Peneliti	“Apakah guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai?”
Kepala Sekolah	“Iya guru mencatatnya di buku jurnal. <i>Kan</i> ada buku jurnal itu, sudah kami sediakan dari sekolah.”
Peneliti	“Apakah guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai?”
Kepala Sekolah	“ <i>Nggak mesti mba</i> , soalnya penilaian jurnal itu <i>kan</i> hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu pada anak.”
Peneliti	“Sesuai urutan tanggal juga ya Pak?”
Kepala Sekolah	“Pasti <i>mba</i> , di dalam buku jurnal itu <i>kan</i> ada kolom hari, tanggal.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa?”
Kepala Sekolah	“Dalam menulis di buku jurnal itu <i>kan</i> memang ada kelebihan dan kelemahan tiap siswa, jadi misal ada kelemahan apa pasti selain memiliki kelemahan siswa juga memiliki kelebihan, <i>nah</i> itu ditulis.”
Peneliti	“Kemudian untuk pengetahuan Pak, teknik penilaian apa yang sering Bapak gunakan untuk menilai pengetahuan siswa?”
Kepala Sekolah	“Dalam teknik pengetahuan ini <i>kan</i> setiap akhir sub tema bapak ibu guru <i>kan</i> menyusun atau mengadakan ulangan harian, <i>nah</i> dalam ulangan harian itu yang dinilai adalah penilaian dalam 1 sub tema itu.”
Peneliti	“Bagaimana cara melaksanakan penilaian dengan tes tulis?”
Kepala Sekolah	“Langkah-langkahnya pertama KD dalam sub tema itu dianalisis, misalnya KD matematika, <i>nah</i> yang muncul itu KD apa. Kemudian KD yang muncul dalam sub tema itu dibuat kisi-kisi soal dalam ulangan harian, kemudian membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran. <i>Nah</i> disitu dalam satu sub tema itu kemudian mengelompokkan masing-masing KD, ini yang memang membutuhkan kejelian bapak ibu guru, rumitnya disini karena yang dinilai adalah KD-KD dalam satu sub tema dalam mata pelajaran itu. Misalnya KD 3.1 yang dinilai ada 5 soal kalau benar semua maka nilainya 100.”
Peneliti	“Bagaimana cara siswa dalam menjawab soal?”
Kepala Sekolah	“Kami <i>kan</i> lebih sering memberikan soal dalam bentuk uraian, jadi nanti siswa dapat menjawab sendiri, dengan membuat kalimat sendiri.”
Peneliti	“Untuk penilaian pengetahuan hambatannya apa Pak?”

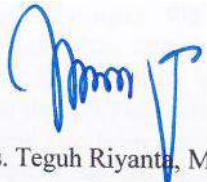
Kepala Sekolah	“Hambatannya ini kadang guru belum membuat kisi-kisinya, <i>mestinya</i> sudah disiapkan sebelumnya. Kemudian dalam memasukan nilai KD ini juga guru belum terbiasa <i>tapi</i> juga ada yang bisa. Jadi kesimpulan hambatannya itu beban guru menjadi semakin lebih banyak.”
Peneliti	“Jadi harus bisa membagi tenaga dan waktu ya Pak?”
Kepala Sekolah	“Iya, padahal fokusnya mengajar, <i>tapi</i> juga harus mengurus penilaian. Masih harus membuat instrument penilaian juga. Solusinya guru harus dapat membagi tenaga dan waktunya.”
Peneliti	“Apakah di SDN 4 Wates pernah mengadakan tes lisan?”
Kepala Sekolah	“Pernah <i>mba</i> , pernah.”
Peneliti	“Bagaimana tes lisan itu Pak?”
Kepala Sekolah	“Ya siswa diberi soal secara lisan, biasanya soalnya uraian jadi siswa menjawab dengan bahasa sendiri secara lisan. Siswa <i>kan</i> nanti ditanya satu satu, dikasih pertanyaan lalu jawab.”
Peneliti	“Jadi guru punya daftar pertanyaannya ya Pak?”
Kepala Sekolah	“Iya ada.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain?”
Kepala Sekolah	“Ya <i>kan</i> nanti dibagi, satu satu dikasih pertanyaannya <i>mba</i> .”
Peneliti	“Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa?”
Kepala Sekolah	“Ya biasanya kalau siswa belum bisa jawab biasanya guru <i>mancing</i> siswa biar bisa jawab.”
Peneliti	“Apakah siswa diberi waktu tunggu dalam memberikan jawaban?”
Kepala Sekolah	“Iya pasti, pasti kami memberi waktu untuk siswa.”
Peneliti	“Apakah guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa?”
Kepala Sekolah	“Iya pasti <i>mba</i> .”
Peneliti	“Bagaimana cara guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran?”
Kepala Sekolah	“Guru <i>kan</i> sudah punya rubriknya <i>mba</i> , <i>tinggal</i> dilihat saja.”
Peneliti	“Cara menilainya bagaimana Pak?”
Kepala Sekolah	“Ya nanti <i>kan</i> guru langsung mencatat nilainya, tes lisan itu nanti jatuhnya seperti ulangan harian <i>mba</i> .”
Peneliti	“Apakah di SDN 4 Wates juga pernah menggunakan teknik penugasan?”
Kepala Sekolah	“Iya <i>mba</i> , jadi selain menggunakan tes tulis dan tes lisan tadi kami juga memberikan tugas-tugas kepada siswa. Jadi siswa itu secara individu atau kelompok diberi tugas-tugas dari guru, <i>suruh</i> mengerjakan ini ini ini, nanti kalau sudah dipresentasikan. <i>Tapi</i> biasanya tugas-tugas itu juga kami berikan untuk dikerjakan di rumah bersama orang tua.”
Peneliti	“Bagaimana cara mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa?”
Kepala Sekolah	“Ya biasanya <i>kan</i> tugas itu sudah ada di buku siswa <i>mba</i> , jadi siswa <i>tinggal</i> melihat tugas apa yang harus dikerjakan, dan nanti guru juga memberikan penjelasan.”
Peneliti	“Apakah guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut, indikator dan rubrik penilaian?”
Kepala Sekolah	“Ya harusnya seperti itu <i>mba</i> , <i>tapi</i> biasanya kami menyampaikan tetapi tidak secara langsung.”
Peneliti	“Apakah guru selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa?”

Kepala Sekolah	“Ya biasanya kami berikan batasan waktu kepada siswa, namun juga tergantung siswa itu sendiri, kadang ada yang tidak mengumpulkan tepat waktu. <i>Nah</i> itu nanti kami beri nasehat-nasehat.”
Peneliti	“Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas?”
Kepala Sekolah	“Biasanya kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompoknya sendiri <i>mba</i> , nanti <i>tapi</i> guru tetap memberikan arahan dan bimbingan.”
Peneliti	“Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?”
Kepala Sekolah	“Ya kami usahakan seperti itu <i>mba</i> , jadi siswa punya tanggung jawab, kami ingatkan terus.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru menilai setiap tugas siswa?”
Kepala Sekolah	“Nanti <i>kan</i> kalau siswa sudah selesai <i>njuk</i> dipresentasikan langsung dinilai oleh guru di catat di buku penilaian.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru memberikan umpan balik?”
Kepala Sekolah	“Cara memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum.”
Peneliti	“Untuk penilaian keterampilan seringnya menggunakan teknik apa pak?”
Kepala Sekolah	“Jadi kita harus menganalisis KD. Ya kalau ada KD 4. Berarti itu keterampilan, nanti ya melalui proyek, melalui portofolio, penilaian kinerja. Nanti melihat KD 4. itu tergantung KD nya itu apa. Kalau KDnya unjuk kerja ya misalnya praktek membuat apa, <i>nah</i> itu unjuk kerja. Membuat laporan apa ya portofolio. Jadi tergantung apa yang dimaui KD nya.”
Peneliti	“Lalu untuk penilaian kinerja Pak, apakah guru selalu menyampaikan rubrik dan kriteria penilaian unjuk kerja?”
Kepala Sekolah	“Ya selalu kami sampaikan <i>mba</i> , jadi siswa itu paham akan apa yang akan dinilai nantinya.”
Peneliti	“Apakah guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?”
Kepala Sekolah	“Selalu <i>mba</i> , jadi misalnya <i>mau</i> membuat apa, jadi nanti guru mengecek alat dan bahan yang sudah dibawa siswa dari rumah, <i>tapi</i> kalau siswa tidak membawa pun di sekolah sudah ada <i>mba</i> .”
Peneliti	“Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Pak?”
Kepala Sekolah	“Kami tetap memberikn batasan waktu <i>mba</i> , misalnya seminggu.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?”
Kepala Sekolah	“Guru <i>kan</i> sudah punya lembar penilaiannya, sudah jelas aspek-aspeknya, kriterianya, nanti guru hanya memberikan centang-centang saja sesuai dengan kriteria yang ada, jadi apa adanya.”
Peneliti	“Apakah guru menilai pekerjaan siswa secara individu?”
Kepala Sekolah	“Ya, individu.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?”
Kepala Sekolah	“Di catat di buku penilaian proses <i>mba</i> .”
Peneliti	“Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan?”
Kepala Sekolah	“Ya, biasanya dimasukkan map, atau di <i>taruh</i> di meja, atau di pajang di dalam kelas.”
Peneliti	“Apakah di SDN 4 Wates pernah menggunakan penilaian proyek?”

Kepala Sekolah	“Ya, pernah.”
Peneliti	“Apakah guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek? Bagaimana caranya?”
Kepala Sekolah	“Ya <i>mba</i> . Jadi kalau penilaian proyek itu <i>kan</i> lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek itu dinilai semua.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek?”
Kepala Sekolah	“Kami pantau terus <i>mba</i> , mulai dari perencanaan, prosesnya, sampai hasil laporannya <i>mba</i> , kita beri masukan, saran, agar siswa lebih baik dalam mengerjakan.”
Peneliti	“Apakah Bapak juga menggunakan teknik penilaian produk?”
Kepala Sekolah	“Ya kami pernah menggunakan penilaian produk. Itu <i>kan</i> nanti untuk menilai keterampilan siswa.”
Peneliti	“Bedanya apa Pak dengan penilaian proyek?”
Kepala Sekolah	“Kalau produk itu lebih kepada hasilnya <i>mba</i> , pada produknya itu sendiri, nanti dinilai. Kalau proyek <i>kan</i> harus ada perencanaan, dan seterusnya. Proyek juga membutuhkan beberapa hari.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?”
Kepala Sekolah	“Produk dinilai dengan menggunakan beberapa aspek penilaian, misalnya bentuknya.”
Peneliti	“Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian portofolio?”
Kepala Sekolah	“Portofolio pernah <i>mba</i> , <i>tapi</i> ya nanti liat KD nya itu.”
Peneliti	“Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa?”
Kepala Sekolah	“Iya biasanya, jadi nanti apa saja yang <i>mau</i> dinilai di portofolio itu guru dan siswa membahas bersama, di sepakati bersama. Nanti <i>kan</i> siswa juga tahu nilainya.”
Peneliti	“Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio siswa? Disimpan dimana?”
Kepala Sekolah	“Disimpan di dalam map, biasanya juga dipajang di dalam kelas.”
Peneliti	“Bagaimana cara guru memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?”
Kepala Sekolah	“Nilainya <i>kan</i> dicatat di buku penilaian, lalu siswa diberi motivasi.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?”
Kepala Sekolah	“Yang jelas nama <i>mba</i> . ”
Peneliti	“Bagaimana apabila karya siswa belum memuaskan? Adakah kesempatan untuk memperbaiki?”
Kepala Sekolah	“Iya, pasti <i>mba</i> . Kami selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan.”
Peneliti	“Bagaimana cara membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan?”
Kepala Sekolah	“Guru biasanya memberikan batas waktu ke siswa <i>mba</i> , <i>mau dikumpulin</i> kapan gitu.”
Peneliti	“Apakah guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa?”
Kepala Sekolah	“Ya biasanya nanti <i>kan</i> di tampilkan di depan <i>mba</i> hasilnya. Dilihat <i>sama</i> siswa lainnya.”
Peneliti	“Apakah siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan?”

Kepala Sekolah	“Iya selalu.”
Peneliti	“Kapan guru memberikan nilai akhir portofolio siswa?”
Kepala Sekolah	“Nanti <i>kan</i> nilai portofolio itu diambil yang paling akhir. Jadi siswa selalu memperbaiki, nanti yang sudah baik itu nilai yang dipakai.”
Peneliti	“Kemudian hambatan dalam menilai keterampilan siswa ini apa pak?”
Kepala Sekolah	“Hambatannya tugas guru jadi lebih berat karena harus menilai banyak aspek. Ya solusinya kami memfasilitasi memberikan instrument penilaian.”
Peneliti	“Apakah penilaian autentik ini sudah benar-benar dapat menilai siswa Pak?”
Kepala Sekolah	“Ya harapanya seperti itu <i>mba</i> , <i>tapi</i> kami terus berupaya meningkatkan sedikit demi sedikit, ada yang sudah bagus, namun yang jelas dampaknya baik terhadap sikap siswa. Jadi sudah ada tanda-tanda bisa untuk menilai sikap siswa, namun terus untuk kita tingkatkan. Jadi penilaian autentik ini sudah bisa menilai siswa sesuai kemampuan, kompetensinya dan sikap siswa.”
Peneliti	“Kemudian tentang dukungan, sebagai Kepala Sekolah bapak memberikan dukungan apa?”
Kepala Sekolah	“Kami sangat mendukung penilaian autentik karena itu bagian dari implementasi Kurikulum 2013. Pertama melalui sosialisasi kepada guru langkah-langkah menyusun penilaian autentik. Yang kedua memfasilitasi instrument untuk penilaian dan sarananya. Kemudian memberi dukungan finansial dalam praktek apa kita anggarkan dana atau mungkin memerlukan praktek keluar kita juga anggarkan. Selanjutnya dukungan motivasi juga saya berikan.”
Peneliti	“Apakah fasilitas yang sudah diberikan itu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh bapak ibu guru disini Pak?”
Kepala Sekolah	“Ya Alhamdulillah bapak ibu guru bisa memanfaatkan semua yang sudah difasilitasi seperti praktek, mengikuti <i>briefing</i> dari saya, ataupun supervisi dari saya.”
Peneliti	“Untuk sosialisasi ini, bapak sudah berapa kali melakukan sosialisasi?”
Kepala Sekolah	“Ya kami tidak jenuh-jenuh selalu mengingatkan. Yang pertama saya lakukan adalah pendampingan guru, yang prosedurnya adalah kami melihat cara penilaian di kelas, kemudian ada temuan ya kita memberikan penjelasan ataupun solusi dari kekurangan guru ataupun hambatannya. Ya saling <i>briefing</i> , mengingatkan, dan memantau.”
Peneliti	“Lalu untuk pelatihan tentang penilaian autentiknya dalam bentuk apa pak?”
Kepala Sekolah	“Bapak ibu guru sudah mengikuti diklat di awal tahun pembelajaran. Kemudian melalui KKG sekolah, terus diskusi antar teman guru. Terus memberikan sosialisasi melalui rapat setiap minggu.”
Peneliti	“Baik Pak terima kasih atas waktunya.”
Kepala Sekolah	“Ya sama-sama. Semoga bermanfaat, kami mohon maaf jika ada kekurangannya. Yang jelas penilaian autentik ini merupakan bagian dari implementasi Kurikulum 2013 kami terus upayakan, tingkatkan, fasilitasi, kita pantau dan ini <i>bisa</i> meningkatkan kompetensi siswa sebagai hasil proses pembelajaran.”

Wates, 18 Februari 2015
Kepala SDN 4 Wates,



Drs. Teguh Riyanti, M. Pd

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Siswa Kelas IV A

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 1

Nama Siswa : Amelia Shinta Dewi (ASD)
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A
 Waktu : 06.35 – 06.45

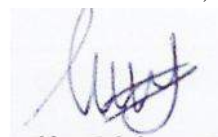
Peneliti	“Selamat pagi <i>dek</i> , boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Amel”
Peneliti	“Ya, jadi disini <i>mba mau</i> tanya-tanya tentang sistem penilaian di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh”
Peneliti	“Ya, langsung saja ya. Yang pertama <i>mba mau</i> bertanya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“Iya sering. Biasanya kalau <i>mau</i> berdoa itu sikapnya harus <i>gimana</i> terus <i>pas</i> pelajaran sikapnya harus <i>gimana</i> <i>dikasih</i> tahu.”
Peneliti	“Terus caranya <i>gimana</i> biasanya?”
Siswa	“ <i>Misalkan</i> ada yang berdoa terus ramai terus nanti <i>pas</i> selesai berdoa Pak Suprinya bilang <i>gini</i> kalau berdoa <i>tuh</i> yang khusyuk, soalnya itu kan menghadap Tuhan jadi <i>nggak</i> boleh main-main kayak <i>gitu</i> .”
Peneliti	“Lalu, apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya <i>mau</i> seperti apa <i>gitu</i> kepada siswa?”
Siswa	“Iya biasanya <i>tuh</i> cara nilainya <i>dikasih</i> tahu, nanti yang menilai aku total dibagi nilai maksimal dikali 100 kalau <i>nggak</i> salah.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru?”
Siswa	“Iya diamati.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Paling kalau misalnya <i>kan</i> Pak Supri biasanya di meja, nanti kalau ada yang ramai nanti ditanya <i>udah</i> selesai belum, nanti Pak Supri datang ternyata belum ada tulisannya nanti <i>dibilangin</i> .”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Yang ditanyain misalnya saya suka belajar apa <i>gimana</i> <i>gitu</i> .”
Peneliti	“Itu <i>tinggal nyentang-nyentang</i> atau <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Iya. <i>Udah disiapin</i> .”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Iya pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Ya biasa, misalnya <i>temennya</i> menilai <i>kan</i> , <i>nah</i> nanti kita juga nilai <i>tapi</i> <i>gak</i> boleh karena dia temenku jadi terus <i>dibagus-bagusin</i> itu <i>nggak</i> boleh.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya Pak S selalu <i>njelasin</i> dulu.”

Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya, <i>misalkan</i> teman saya senang belajar itu centang.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“ <i>Temenku sebangku.</i> ”
Peneliti	“Ya untuk pertanyaan selanjutnya mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh Pak Guru?”
Siswa	“Sering <i>banget.</i> ”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Kalau tes tertulis biasanya ditulis, <i>kaya</i> uraian <i>gitu lo</i> . Ditulis di kertas folio kalau <i>nggak</i> di langsung di soalnya. Kalau misalnya soalnya <i>cuma</i> 14 kan 1 meja 1 nanti <i>ngerjainnya</i> di folio.”
Peneliti	“Biasanya bentuk soalnya seperti apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering <i>dikasih sama</i> Pak Guru <i>nggak</i> ?”
Siswa	“ <i>Nggak</i> , paling itu juga <i>pas lagi</i> ujian, <i>tapi nggak</i> tentu, di ujian <i>pun</i> juga banyak yang uraian.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Ulangan harian itu paling berapa hari sekali <i>kayak gitu</i> . Tiap akhir subtema itu pasti <i>dikasih</i> soal-soal kalau <i>nggak dikasih</i> tugas-tugas.”
Peneliti	“Nanti dikumpulkan ke Pak Guru?”
Siswa	“Iya”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa <i>gitu nggak</i> ?”
Siswa	“Kalau ulangan jarang tahu. Kalau gambar iya nanti <i>kan dikasih</i> , kalau bentuk-bentuk yang <i>kayak</i> gambar <i>gitu</i> nanti ada A B, <i>tapi</i> kalau yang menjawab <i>pas</i> ulangan-ulangan <i>gitu</i> biasanya nilainya 3 2 1 <i>kayak gitu.</i> ”
Peneliti	“Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Kalau sehari-hari pernah, <i>tapi</i> kalau ulangan <i>nggak</i> pernah, ulangan kalau <i>dulu</i> Bahasa Inggris itu lisan. <i>Tapi</i> sekarang juga <i>udah</i> jarang lisan <i>tuh</i> ”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya, jelas.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya, biasanya <i>dikasih</i> ke yang lain, kalau <i>nggak</i> ya dibahas <i>bareng.</i> ”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya, kita <i>suruh mikir dulu</i> jawabannya <i>tuh</i> apa.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, <i>tapi</i> kalau ulangan itu jarang <i>dikasih</i> tahu soalnya kalau menurut aku <i>tuh</i> Pak Supri <i>ngecek</i> belajar atau <i>nggak</i> <i>gitu</i> . <i>Njelasinnya</i> di papan tulis juga ada di LCD juga ada. <i>Tapi</i> kalau di LCD <i>tuh palingan</i> <i>cuma</i> yang biasa-biasa yang gambar-gambar, <i>tapi</i> kalau yang matematika atau apa itu di papan tulis.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Biasanya kamu <i>dikasih</i> tahu rubrik/skor penilaiannya <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada batas waktunya <i>tapi</i> kalau <i>katanya</i> Pak Supri itu semakin cepat semakin bagus, <i>tapi</i> ada juga yang <i>nggak</i> ngumpulin <i>gitu.</i> ”

Peneliti	“Biasanya mengerjakan tugasnya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Sendiri, kalau kelompok itu <i>paling</i> di sekolah.”
Peneliti	“Kalau kelompokan ada pembagian tugas <i>tiap</i> anak <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang <i>mbagi</i> tugas kamu sendiri apa Pak Guru?”
Siswa	“Aku sendiri, itu <i>kan</i> paling kerja kelompoknya <i>sama</i> samping atau <i>sama</i> belakang <i>tapi</i> kalau aku lebih <i>seneng sama</i> samping, <i>sama</i> belakang jarang.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Iya”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“Ya <i>nggak</i> . <i>Tapi</i> kalau gambar itu <i>kan</i> nanti ada A B nya jadi kita tahu.”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik/skor penilaiannya <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya <i>dijelasin</i> juga <i>nggak</i> yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?”
Siswa	“Iya. Kalau kata Pak Supri misalnya itu tentang cita-cita, <i>kok pengen</i> jadi cita-cita itu kenapa, hebatnya apa.”
Peneliti	“Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?”
Siswa	“ <i>Kan</i> nanti <i>diumumin</i> , kalau <i>nggak</i> nanti <i>mbukak-mbukak</i> buku sekarang <i>nyampe</i> yang ini, oh berarti besok ada peta pikiran, siap-siap bawa buku gambar.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya, Pak S biasanya <i>ngecek</i> yang harusnya dibawa apa <i>aja</i> , <i>udah</i> dibawa belum.”
Peneliti	“ <i>Tapi</i> nilaimu apakah selalu dicatat oleh Pak Guru?”
Siswa	“Iya, di buku daftar nilai. <i>Tapi</i> ada nilainya 3 4 <i>gitu loh</i> .”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Sering.”
Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Itu proyek kelas <i>kan</i> yang <i>tempelan</i> , terus cita-cita itu juga.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas <i>nggak</i> kalau ada tugas <i>bikin</i> proyek?”
Siswa	“Jelas. <i>Tapi</i> kalau ada yang <i>nggak</i> jelas sama Pak Supri boleh tanya.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Nanti <i>diliatin</i> , <i>pas</i> prosesnya juga.”
Peneliti	“Terus yang benar itu seperti apa <i>dikasih</i> tahu juga <i>nggak</i> ?”
Siswa	“ <i>Nggak</i> , biasanya <i>kan</i> terserah, kreasi diri. Kalau yang plastisin itu <i>kan</i> harusnya pakai tanah liat, <i>tapi</i> kata Pak Supri kalau pakai tanah liat itu nanti kotor.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya <i>pas</i> prosesnya dicek juga.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan <i>nggak</i> ? Dimana?”
Siswa	“Disimpen, di map, di gantung-gantung, <i>sama</i> di tempel-tempel.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang <i>udah</i> pernah kamu buat?”
Siswa	“Ya itu <i>bikin</i> dari plastisin, <i>bikin</i> kolase.”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Nanti <i>diliatin</i> .”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Dimana kamu menyimpan mapnya?”
Siswa	“Itu di depan kelas.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Biasanya <i>tuh dikasih</i> nama, nomer absen, tanggal.”

Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya <i>dikasih</i> tanggal.”
Peneliti	“Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya biasanya <i>kan</i> nanti ada pameran kelas.”
Peneliti	“Baik <i>dek</i> , terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya”

Wates, 18 Februari 2015
Siswa Kelas IV A,



Amelia Shinta Dewi

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 2

Nama Siswa : Alma Aulia Rifqi (AAR)
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A
 Waktu : 06.50 – 07.00

Peneliti	“Selamat pagi <i>dek</i> , boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Alma”
Peneliti	“Ya, jadi disini <i>mba mau</i> tanya-tanya tentang sistem penilaian di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh”
Peneliti	“Ya, langsung saja ya. Yang pertama <i>mba mau</i> tanya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai?”
Siswa	“Iya selalu, misalnya agar kalau di kelas itu <i>nggak</i> boleh <i>rame</i> , nanti mengganggu pelajaran dan nanti kalau pelajarannya <i>kan</i> <i>nggak</i> bisa masuk ke otak, nanti <i>malah</i> <i>nggak</i> tahu pelajarannya.”
Peneliti	“Terus caranya <i>njelasinnya</i> gimana biasanya?”
Siswa	“Ya kalau pagi-pagi itu <i>tuh</i> kalau awal pelajaran ya <i>nggak</i> boleh ramai, nanti <i>kalo</i> waktu pelajaran <i>pas</i> ada ujian-ujian <i>kayak gitu</i> nanti <i>nggak</i> bisa atau ulangan harian <i>gitu</i> <i>nggak</i> bisa, ya harus memperhatikan.”
Peneliti	“Lalu, apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya <i>mau</i> seperti apa <i>gitu</i> <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Kadang-kadang <i>sih</i> ”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru?”
Siswa	“ <i>Hmm</i> kadang-kadang diamati, kadang-kadang <i>nggak</i> juga.”
Peneliti	“Kalau <i>pas</i> lagi <i>diamatin</i> itu biasanya <i>ngapain</i> Pak Gurunya?”
Siswa	“Ya <i>diliatin</i> <i>muter-muter</i> , <i>gimana</i> <i>le</i> belajar, <i>udah</i> selesai belum, <i>ko</i> belum selesai <i>udah</i> ramai <i>duluan</i> nanti <i>suruh</i> maju, <i>njawab</i> <i>gitu</i> . Padahal belum selesai langsung ramai.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Misalnya aku sering belajar terus iya apa <i>nggak</i> .”
Peneliti	“Itu <i>tinggal</i> <i>nyentang-nyentang</i> atau <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Iya”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Iya pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Kalau <i>dulu</i> <i>kan</i> misalkan 1 meja <i>kan</i> 2 orang, terus aku menilai temanku dan temanku menilai aku”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya selalu <i>dijelasin</i> <i>dulu</i> .”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”

Siswa	“ <i>Temenku</i> yang satu meja.”
Peneliti	“Ya untuk pertanyaan selanjutnya mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh Pak Guru?”
Siswa	“Sering banget.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Kadang-kadang langsung jawab, kadang-kadang jawaban lengkap. Kadang-kadang di tulis di folio kadang-kadang di buku tulis, <i>tapi</i> kebanyakannya di folio.”
Peneliti	“Biasanya bentuk soalnya seperti apa?”
Siswa	“Ya yang <i>udah</i> dipelajari tadi. Uraian.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering <i>dikasih</i> sama Pak Guru <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Jarang.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Di akhir pembelajaran itu biasanya, di akhir subtema.”
Peneliti	“Nanti dikumpulkan ke Pak Guru?”
Siswa	“Iya, untuk dinilai.”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa <i>gitu</i> <i>nggak</i> ?”
Siswa	“ <i>Nggak</i> ”
Peneliti	“Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya, kalau <i>nggak bisa</i> jawab biasanya dibantu.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, <i>yo</i> kalau pagi-pagi itu <i>kan</i> nanti Pak Guru nanti anak-anak <i>kayak gini kayak gini kayak gini</i> , nanti itu <i>kan</i> kalau pelajarannya selesai nanti <i>mesti</i> akhir-akhirnya ada soal.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Ya kalau misalnya tugas ini <i>kan</i> harus <i>diselesain dulu</i> .”
Peneliti	“Biasanya kamu <i>dikasih</i> tahu rubrik penilaiannya <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tuganya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Biasanya sendiri, kalau kelompok itu kalau di buku ada tulisannya kelompok.”
Peneliti	“Kalau <i>kelompokan</i> ada pembagian tugas <i>tiap</i> anak <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang <i>mbagi</i> tugas kamu sendiri apa Pak Guru?”
Siswa	“Aku sendiri.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“Tidak.”

Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Kadang-kadang.
Peneliti	“Biasanya <i>dijelasin</i> juga <i>nggak</i> yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?”
Siswa	Iya. Pak Guru <i>ngucapin</i> secara lisan <i>aja</i> .”
Peneliti	Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?”
Siswa	Pak Guru berbicara dengan lisan.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	<i>Tapi</i> nilaimu apakah selalu dicatat oleh Pak Guru?”
Siswa	Iya, <i>tapi</i> <i>nggak</i> <i>dikasih</i> tahu.”
Peneliti	Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek <i>nggak</i> ?”
Siswa	Pernah.”
Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Proyek kelas, terus ya <i>macem-macem</i> , ada yang plastisin, kadang <i>bikin gantungan</i> .”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas <i>nggak</i> kalau ada tugas <i>bikin</i> proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Ya <i>diliat</i> bagus <i>nggak</i> , terus <i>le ngumpulin</i> tepat waktu <i>nggak</i> .”
Peneliti	“Terus yang benar itu seperti apa <i>dikasih</i> tahu juga <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya dicek.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan <i>nggak</i> ? Dimana?”
Siswa	“ <i>Disimpen</i> di map, <i>nek</i> <i>nggak</i> di tempel, digantung.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang <i>udah</i> pernah kamu buat?”
Siswa	“Ya itu <i>bikin</i> dari plastisin, kadang <i>bikin gantungan</i> .”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Ya <i>diliat</i> bagus <i>nggak</i> .”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Dimana kamu menyimpan mapnya?”
Siswa	“Itu di gantung di <i>deket</i> lemari.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Ya <i>dikasih</i> nama, nomer absen.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya <i>dikasih</i> tanggal.”
Peneliti	“Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya nanti ada pameran kelas.”
Peneliti	“Baik <i>dek</i> , terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Wates, 18 Februari 2015
Siswa Kelas IV A,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Alma Aulia Rifki', written in a cursive style.

Alma Aulia Rifki

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 3

Nama Siswa : Arsaka Satria Laksana (ASL)
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A
 Waktu : 06.40 – 06.50

Peneliti	“Selamat pagi <i>dek</i> , boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Saka.”
Peneliti	“Ya, jadi disini <i>mba mau</i> tanya-tanya tentang sistem penilaian di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Ya, langsung saja ya. Yang pertama <i>mba mau</i> bertanya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Diterangkan.”
Peneliti	“Lalu, apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya <i>mau</i> seperti apa <i>gitu</i> kepada siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru?”
Siswa	“Iya diamati.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Dicek, Pak Guru keliling, <i>ngecek</i> pekerjaan siswa.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Seperti <i>nyentang-nyentang</i> , misalnya saya senang belajar.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri <i>nggak sama</i> Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Rajin sholat apa <i>nggak</i> , nilai <i>temennya</i> .”
Peneliti	“Kapan saja kamu melakukan penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“Akhir semester.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik <i>nggak sama</i> Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“ <i>Temenku sebangku</i> .”
Peneliti	“Ya untuk pertanyaan selanjutnya mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh Pak Guru?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Di tulis di buku tulis. Kalau ulangan di lembar jawaban.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering <i>dikasih sama</i> Pak Guru <i>nggak</i> ?”

Siswa	“Agak.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Seminggu sekali.”
Peneliti	“Nanti dikumpulkan ke Pak Guru?”
Siswa	“Iya”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa <i>gitu nggak?</i> ”
Siswa	“ <i>Nggak.</i> ”
Peneliti	“Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, dijelaskan.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu <i>dikasih</i> tahu rubrik/skor penilaiannya <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Iya pernah.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tuganya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Bisa sendiri bisa kelompok.”
Peneliti	“Kalau kelompok ada pembagian tugas <i>tiap</i> anak <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang <i>mbagi</i> tugas kamu sendiri apa Pak Guru?”
Siswa	“Pak Guru.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“ <i>Nggak.</i> ”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya <i>dijelasin</i> juga <i>nggak</i> yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?”
Siswa	“Diberitahu sama guru.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“ <i>Tapi</i> nilaimu apakah selalu dicatat oleh Pak Guru?”

Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Buku mini, plastisin, kolase.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas <i>nggak</i> kalau ada tugas bikin proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Dari kerapiannya, waktunya.”
Peneliti	“Terus yang benar itu seperti apa <i>dikasih</i> tahu juga <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya dicek.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan <i>nggak</i> ? Dimana?”
Siswa	“Iya, di map, di depan jendela.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang <i>udah</i> pernah kamu buat?”
Siswa	“Buku mini, plastisin, kolase.”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Dari kerapiannya, waktunya.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Dimana kamu menyimpan mapnya?”
Siswa	“Di kelas.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Nama.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Baik <i>dek</i> , terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Wates, 18 Februari 2015
Siswa Kelas IV A,



Arsaka Satria Laksana

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 4

Nama Siswa : Abiyasa Bagus Wicaksana (ABW)
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A
 Waktu : 06.50 – 07.00

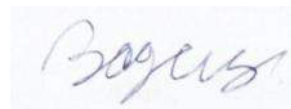
Peneliti	“Selamat pagi <i>dek</i> , boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Bagus.”
Peneliti	“Ya, jadi disini <i>mba mau</i> tanya-tanya tentang sistem penilaian di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Ya, langsung saja ya. Yang pertama <i>mba mau</i> bertanya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“ <i>Dijelasin.</i> ”
Peneliti	“Lalu, apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya <i>mau</i> seperti apa <i>gitu</i> kepada siswa?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru?”
Siswa	“Kadang-kadang, <i>ngamatinnya sambil</i> duduk, kadang keliling, <i>ngecek.</i> ”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Dicek, Pak Guru keliling, <i>ngecek</i> pekerjaan siswa.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian diri itu seperti apa?”
Siswa	“Centang-centang. Tentang diri.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai <i>temennya.</i> ”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?”
Siswa	“ <i>Temenku sebelah.</i> ”
Peneliti	“Ya untuk pertanyaan selanjutnya mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh Pak Guru?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Di tulis di kertas folio.”
Peneliti	“Kalau soal pilihan ganda itu sering <i>dikasih sama</i> Pak Guru <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Sering uraian.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”

Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“Seminggu sekali.”
Peneliti	“Nanti dikumpulkan ke Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa <i>gitu nggak?</i> ”
Siswa	“ <i>Nggak.</i> ”
Peneliti	“Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, dijelaskan.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu <i>dikasih</i> tahu rubrik/skor penilaiannya <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Iya ada.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tuganya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Kelompok.”
Peneliti	“Kalau kelompokan ada pembagian tugas <i>tiap</i> anak <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang <i>mbagi</i> tugas kamu sendiri apa Pak Guru?”
Siswa	“Pak Guru.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“ <i>Nggak.</i> ”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya <i>dijelasin</i> juga <i>nggak</i> yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?”
Siswa	“Diberitahu sama guru.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“ <i>Tapi</i> nilaimu apakah selalu dicatat oleh Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek <i>nggak?</i> ”

Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Buku mini, plastisin, kolase.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas <i>nggak</i> kalau ada tugas <i>bikin</i> proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Dari kerapiannya, waktunya.”
Peneliti	“Terus yang benar itu seperti apa <i>dikasih</i> tahu juga <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan <i>nggak</i> ? Dimana?”
Siswa	“Disimpen di map, dipajang di depan jendela.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang <i>udah</i> pernah kamu buat?”
Siswa	“Buku mini, plastisin, kolase.”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Dari kerapiannya, waktunya.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Dimana kamu menyimpan mapnya?”
Siswa	“Di dalam kelas.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Nama, absen.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya, pernah di pameran kelas.”
Peneliti	“Baik <i>dek</i> , terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Wates, 18 Februari 2015

Siswa Kelas IV A,



Abiyasa Bagus Wicaksana

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 5

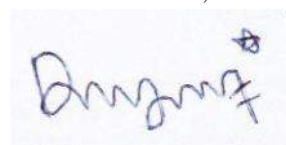
Nama Siwa : Dzulfikar Volcano Raharjo (DVR)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A
 Waktu : 09. 50 – 09.55

Peneliti	“Selamat pagi <i>dek</i> , boleh minta waktunya sebentar?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Namanya siapa?”
Siswa	“Dzulfikar Volcano Raharjo.”
Peneliti	“Panggilannya?”
Siswa	“Keno.”
Peneliti	“Ya, jadi disini <i>mba mau</i> tanya-tanya tentang sistem penilaian di kelasmu, boleh?”
Siswa	“Boleh.”
Peneliti	“Ya, langsung saja ya. Yang pertama <i>mba mau</i> bertanya, apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu Pak Guru tentang kemampuan sikap apa yang harus dicapai siswa?”
Siswa	“ <i>Dikasih</i> tahu.”
Peneliti	“Caranya <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Ya <i>dibilangin</i> .”
Peneliti	“Lalu, apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara penilaiannya <i>mau</i> seperti apa <i>gitu</i> ?”
Siswa	“Iya kadang-kadang.”
Peneliti	“Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru?”
Siswa	“Selalu.”
Peneliti	“Bagaimana caranya?”
Siswa	“Ya <i>muter-muter, ngliyat-ngliyat</i> .”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian diri <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“ <i>Kayak</i> apa penilaian diri itu?”
Siswa	“Ya <i>nulis ya nyentang-nyentang</i> .”
Peneliti	“Isinya <i>nyentang</i> apa?”
Siswa	“Ya <i>nyentang</i> misalnya pembelajarannya bisa berbuat baik <i>nggak, njuk dicentang</i> .”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilain diri <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Penilaian antar peserta didik itu seperti apa?”
Siswa	“Menilai <i>temennya jejer</i> . Menilai sikapnya.”
Peneliti	“Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya dibagikan lembar penilaian antar peserta didik <i>nggak</i> sama Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Ya untuk pertanyaan selanjutnya mengenai tes tulis, kamu sering diberikan soal dalam bentuk tulisan tidak oleh Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Bagaimana cara kamu menjawab soal?”
Siswa	“Kadang di folio kadang di buku tulis.”
Peneliti	“Biasanya bentuk soalnya itu pilihan ganda atau uraian?”

Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Soalnya lebih sering dalam bentuk apa?”
Siswa	“Uraian.”
Peneliti	“Kalau ulangan harian itu biasanya kapan?”
Siswa	“ <i>Yo</i> sekarang.”
Peneliti	“Sekarang? Berati setiap akhir subtema?”
Siswa	“ <i>Heem.</i> ”
Peneliti	“Nanti kalau <i>dah ngerjain</i> hasilnya dikumpulkan ke Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu tahu nilaimu berapa <i>gitu nggak?</i> ”
Siswa	“Tahu.”
Peneliti	“ <i>Dikasih</i> tahu?”
Siswa	“ <i>Ngintip.</i> ”
Peneliti	“Biasanya kalau <i>udah</i> dikoreksi <i>bareng nggak?</i> Atau Pak Guru?”
Siswa	“Pak Guru.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?”
Siswa	“Iya, diberitahu di depan.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya kamu <i>dikasih</i> tahu rubrik penilaiannya <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Adakah batas waktu pengerjaan tugas?”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Biasanya mengerjakan tuganya sendiri apa kelompok?”
Siswa	“Kadang sendiri kadang kelompok.”
Peneliti	“Kalau kelompokan ada pembagian tugas <i>tiap</i> anak <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Ada.”
Peneliti	“Yang <i>mbagi</i> tugas kamu sendiri apa Pak Guru?”
Siswa	“Pak Guru.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?”
Siswa	“Kadang-kadang.”
Peneliti	“Terus untuk selanjutnya tentang penilaian keterampilan ya. Kamu itu selalu diberitahu tentang rubrik penilaiannya <i>nggak?</i> ”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Biasanya <i>dijelasin</i> juga <i>nggak</i> yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana? Cara menjelaskannya bagaimana?”
Siswa	“Iya.”

Peneliti	“Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?”
Siswa	“Ya diberitahu.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“ <i>Tapi</i> nilaimu apakah selalu dicatat oleh Pak Guru?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Kemudian kamu pernah melakukan kegiatan proyek <i>nggak</i> ?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Yang sudah pernah membuat proyek apa?”
Siswa	“Buku mini, kolase, pewarnaan, boneka.”
Peneliti	“Biasanya kamu jelas <i>nggak</i> kalau ada tugas <i>bikin</i> proyek?”
Siswa	“Jelas.”
Peneliti	“Cara guru menilai proyekmu bagaimana?”
Siswa	“Dilihat hasilnya, waktunya dinilai.”
Peneliti	“Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Terus kalau sudah selesai proyekmu disimpan <i>nggak</i> ? Dimana?”
Siswa	“Dipajang di kelas, di meja.”
Peneliti	“Terus kamu tahu tentang penilaian portofolio <i>nggak</i> ?”
Siswa	“ <i>Nggak</i> tahu.”
Peneliti	“Apakah kamu pernah membuat suatu produk?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Produk apa saja yang <i>udah</i> pernah kamu buat?”
Siswa	“Buku mini, kolase, pewarnaan, boneka.”
Peneliti	“Cara guru menilai produkmu <i>gimana</i> ?”
Siswa	“Dilihat hasilnya, waktunya dinilai”
Peneliti	“Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?”
Siswa	“Pernah.”
Peneliti	“Dimana kamu menyimpan mapnya?”
Siswa	“Itu di depan.”
Peneliti	“Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?”
Siswa	“Nama, nomor absen.”
Peneliti	“Misalnya karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?”
Siswa	“Iya.”
Peneliti	“Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?”
Siswa	“Iya, pernah.”
Peneliti	“Baik <i>dek</i> , terimakasih atas waktunya ya. Selamat belajar lagi.”
Siswa	“Iya.”

Wates, 18 Februari 2015
Siswa Kelas IV A,



Dzulfikar Volcano Raharjo

Lampiran 9. Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN

A. Penilaian Kompetensi Sikap

Observasi ke-	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Hasil Reduksi
1	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu berdoa, sedangkan aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu rasa ingin tahu.	Pada observasi ke-1, guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan teknik observasi. Guru menggunakan teknik observasi melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Guru terlebih dahulu mengecek siswa yang belum berdoa di awal pelajaran, karena berdoa termasuk salah satu indikator capaian sikap religius. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pasti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui dari teks Situs Gunung Padang.	
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap religius siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa pada saat berdoa. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap rasa ingin tahu siswa yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang Situs Gunung Padang. Guru mendengarkan pertanyaan-pertanyaan siswa dan membahasnya bersama-sama.	
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Guru mencatat tampilan sikap rasa ingin tahu siswa yaitu dengan cara mencatat nama-nama siswa yang telah membuat pertanyaan lebih dari 5 tentang hal-hal yang ingin diketahui dari situs Gunung Padang di buku penilaian proses.	

		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
2	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu berdoa, sedangkan aspek yang di nilai dalam sikap sosial	Pada observasi ke-2, guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa

		yaitu sikap teliti.	dengan menggunakan teknik observasi.
	b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Guru terlebih dahulu mengecek siswa yang belum berdoa di awal pelajaran, karena berdoa termasuk salah satu indikator capaian sikap religius. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa harus dapat mengamati dengan teliti, baik teks, gambar, maupun grafik.	Guru menggunakan teknik observasi melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
	c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap religius siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa pada saat berdoa. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap teliti siswa dengan cara siswa membaca senyap teks Museum Gajah dengan teliti, supaya guru mengetahui ketelitian siswa dalam membaca maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Guru juga sering mengamati siswa dan mengecek saat siswa mengerjakan tugas.	
	d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Guru mencatat tampilan sikap teliti siswa di buku penilaian proses yang tersedia di meja guru.	
	e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
	c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	

		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
3	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap kreatif dan teliti.	Pada observasi ke-3, guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan teknik observasi.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Guru menyampaikan bahwa untuk sikap kreatif, siswa harus dapat menciptakan sesuatu yang baru, sedangkan untuk sikap teliti, siswa harus dapat melakukan pengamatan dengan teliti.	Guru menggunakan teknik observasi melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d.
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap teliti siswa yaitu pada saat siswa mengamati gambar candi Borobudur di buku siswa, guru memberikan pertanyaan tentang bentuk candi dan puncaknya untuk mengecek ketelitian siswa. Setelah siswa selesai membaca teks Candi Borobudur, guru memberikan pertanyaan tentang isi setiap paragraf. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap kreatif siswa dengan cara guru mengamati siswa dalam membuat karya tiga dimensi dari bahan plastisin.	Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.

		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Guru mencatat tampilan sikap kreatif dan teliti siswa di buku penilaian proses.	
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
4	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap	Tidak terlaksana	Pada observasi ke-4, guru

		yang perlu dicapai siswa.		tidak melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa karena guru mengadakan Ulangan Harian (UH).
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak terlaksana	
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Diri	b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Diri	c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai	Tidak terlaksana	

		dengan indikator yang akan dinilai		
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
5	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak terlaksana	Pada observasi ke-5, guru tidak melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa karena di kelas IV A sedang diadakan proyek kelas.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak terlaksana	
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	

		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
6	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli. Guru menyampaikan kompetensi yang perlu dicapai melalui tayangan LCD.	Pada observasi ke-6, guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan teknik observasi. Guru menggunakan teknik observasi melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat menghargai cita-cita teman yang berbeda-beda.	
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap cinta lingkungan yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengamati sikap siswa saat siswa berkelompok, mengerjakan tugas, dan menyampaikan hasil pekerjaan.	
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.	
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	

		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
7	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli.	Pada observasi ke-7, guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan teknik observasi.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat mencintai lingkungan sekitar, caranya yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar siswa (daun suji, kunyit) untuk digunakan	Guru menggunakan teknik observasi melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d.

		sebagai pewarna dalam percobaan daya serap kain.	Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
	c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengamati sikap siswa saat berkelompok, mengecek alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan, mengerjakan tugas, dan menyampaikan hasil pekerjaan.	
	d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.	
	e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
	c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
	d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	
	e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
	b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
	c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	

		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
8	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli.	Pada observasi ke-8, guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan teknik observasi. Guru menggunakan teknik observasi melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat mencintai lingkungan sekitar, caranya yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas di sekitar siswa (botol bekas, koran bekas, dll) untuk digunakan sebagai bahan pembuatan boneka diri.	
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengecek bahan-bahan bekas yang dibawa siswa dari rumah, mengamati sikap siswa saat berkelompok, kreatif atau dapat membuat sesuatu yang baru dalam membuat boneka diri, dan teliti dalam menulis langkah-langkah pembuatan boneka.	
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.	
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana	
	Penilaian	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian	Tidak terlaksana	

	Temannya	kepada siswa.		
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana	
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Tidak terlaksana	
		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Tidak terlaksana	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Tidak terlaksana	
9	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Tidak terlaksana	Pada observasi ke-9, guru tidak melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa karena guru mengadakan Ulangan Harian (UH).
		b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Tidak terlaksana	
		d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Tidak terlaksana	
		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Tidak terlaksana	

	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Tidak terlaksana
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	Tidak terlaksana
	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Tidak terlaksana
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Tidak terlaksana
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Tidak terlaksana
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Tidak terlaksana
	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Tidak terlaksana
b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.		Tidak terlaksana	
c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai		Tidak terlaksana	
d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa		Tidak terlaksana	
e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.		Tidak terlaksana	

B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Obser vasi ke-	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Hasil Reduksi
1	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang situs Gunung Padang.	<p>Pada observasi ke-1, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan dalam bentuk Ulangan.</p> <p>Guru menggunakan teknik tes tertulis melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d.</p> <p>Guru menggunakan teknik tes lisan melalui beberapa langkah. Langkah b, h, dan i tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan ketiga langkah tersebut melalui teknik wawancara.</p>
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.	
	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang situs Gunung Padang.	
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.	
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.	
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
	g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.		

		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.		
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.		
	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana		
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Tidak terlaksana		
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana		
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana		
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana		
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana		
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana		
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana		
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Tidak terlaksana		
2		Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang keanekaragaman zaman logam.	Pada observasi ke-2, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan dalam bentuk Ulangan. Guru menggunakan teknik tes tertulis melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Guru menggunakan teknik tes
			b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.	
	c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.		Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.		

		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.	lisan melalui beberapa langkah. Langkah b, h, dan i tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan ketiga langkah tersebut melalui teknik wawancara.
Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang keanekaragaman zaman logam.	Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.	
	c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
	d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	
	e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana	
	h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Tidak terlaksana	
	i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana	
Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana		
	b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Tidak terlaksana		
	c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana		
	d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana		
	e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana		

		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Tidak terlaksana	
3	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang luas, keliling, dan kerajaan Hindu Budha.	Pada observasi ke-3, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan dalam bentuk Ulangan. Guru menggunakan teknik tes tertulis melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Guru menggunakan teknik tes lisan melalui beberapa langkah. Langkah b, h, dan i tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan ketiga langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.	
	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang luas, keliling, dan kerajaan Hindu Budha.	
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.	
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.	

		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Tidak terlaksana	
4	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dimana pertanyaan-pertanyaan tercantum pada lembar soal Ulangan Harian (UH) yang dibagikan kepada siswa. Setiap Kompetensi Dasar dan indikator terdiri atas beberapa soal. Jumlah soal yang diberikan yaitu 25 butir soal.	Pada observasi ke-4, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dalam bentuk Ulangan Harian (UH).

		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban di kertas folio.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu isian dan uraian. Jumlah soal dalam bentuk isian yaitu 2 soal dan jumlah soal dalam bentuk uraian yaitu 23 soal.
	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Tidak terlaksana
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak terlaksana
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Tidak terlaksana
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Tidak terlaksana
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Tidak terlaksana
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Tidak terlaksana
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Tidak terlaksana
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak terlaksana
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak terlaksana
	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana
		b. Guru menyampaikan KD yang akan	Tidak terlaksana

		dicapai melalui tugas tersebut.		
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Tidak terlaksana	
5	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Tidak terlaksana	Pada observasi ke-5, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik penugasan dan instrumen yang digunakan yaitu pekerjaan rumah. Guru menggunakan teknik tes penugasan melalui beberapa langkah, namun langkah b tidak dilaksanakan oleh guru.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Tidak terlaksana	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Tidak terlaksana	
	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Tidak terlaksana	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak terlaksana	

		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Tidak terlaksana
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Tidak terlaksana
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Tidak terlaksana
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Tidak terlaksana
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Tidak terlaksana
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak terlaksana
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak terlaksana
	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Guru menyampaikan tugas di hari sebelumnya pada tanggal 29 Januari 2015 yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya. Pada hari ini, guru kembali mengingatkan tugas tersebut kepada siswa.
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Guru tidak menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Rubrik penilaian disampaikan oleh guru dan ditulis di papan tulis. Di dalam rubrik penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri.
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Guru menyampaikan tugas di hari sebelumnya pada tanggal 29 Januari 2015 yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya. Pada hari ini, guru kembali mengingatkan tugas tersebut kepada siswa dan menuliskannya di papan tulis.
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya yaitu 2 hari.
		f. Guru menyampaikan peran setiap	Tugas dikerjakan secara individu.

		anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.		
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan, namun masih ada siswa yang lupa tidak membawa tugasnya.	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai hasil karya milik temannya. Siswa membandingkan hasil karya temannya dengan rubrik yang tertulis di papan tulis.	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.	
6	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang Pancasila.	Pada observasi ke-6, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan dalam bentuk Ulangan. Guru menggunakan teknik tes tertulis melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Guru menggunakan teknik tes lisan melalui beberapa langkah. Langkah b, h, dan i tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan ketiga langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.	
	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang Pancasila.	
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu	Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan	

		antara siswa satu dengan yang lain.	soal tersebut kepada siswa lain.	
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.	
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Tidak terlaksana	
7	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang aturan.	Pada observasi ke-7, guru melaksanakan penilaian

		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.	kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan dalam bentuk Ulangan. Guru menggunakan teknik tes tertulis melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Guru menggunakan teknik tes lisan melalui beberapa langkah. Langkah b, h, dan i tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan ketiga langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.	
Tes Lisan		a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang aturan.	
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.	
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.	
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
Penugasan		a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru menyampaikan KD yang akan	Tidak terlaksana	

		dicapai melalui tugas tersebut.		
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Tidak terlaksana	
8	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang boneka diri.	Pada observasi ke-8, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan dalam bentuk Ulangan. Guru menggunakan teknik tes tertulis melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai d. Guru menggunakan teknik tes lisan melalui beberapa langkah. Langkah b, h, dan i tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan ketiga langkah
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis.	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.	
	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	

		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang langkah-langkah dalam membuat boneka diri.	tersebut melalui teknik wawancara.
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.	
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.	
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada	Tidak terlaksana	

		siswa.		
9	Tes Tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dimana pertanyaan-pertanyaan tercantum pada lembar soal Ulangan Harian (UH) yang dibagikan kepada siswa. Setiap Kompetensi Dasar dan indikator terdiri atas beberapa soal. Jumlah soal yang diberikan yaitu 25 butir soal.	Pada observasi ke-9, guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis dalam bentuk Ulangan Harian (UH).
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban di kertas folio.	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu isian dan uraian. Jumlah soal dalam bentuk isian/melengkapi tabel yaitu 1 soal dan jumlah soal dalam bentuk uraian yaitu 24 soal.	
	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Tidak terlaksana	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Tidak terlaksana	
		e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Tidak terlaksana	
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban	Tidak terlaksana	
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	Tidak terlaksana	

		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Tidak terlaksana	
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan	Tidak terlaksana	
	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Tidak terlaksana	
		d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Tidak terlaksana	
		f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Tidak terlaksana	

C. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Observasi ke-	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Hasil Reduksi
1	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Pada observasi ke-1, guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas sebelum guru menuliskan soal di papan tulis,	

			yaitu siswa harus dapat mendeskripsikan Sumber Daya Alam dengan bahasa sendiri.	Guru menggunakan teknik penilaian kinerja melalui beberapa langkah. Langkah a tidak dilaksanakan oleh guru. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menggali informasi tentang Sumber Daya Alam dan mendeskripsikannya.	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Guru memeriksa kertas folio yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas.	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.	
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.	
Penilaian Projek		a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana	
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana	
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		h. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana	

Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	Tidak terlaksana
	b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Tidak terlaksana
	c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Tidak terlaksana
Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana
	b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana
	c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	Tidak terlaksana
	d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana
	e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana
	f. Siswa memberi identitas,	Tidak terlaksana

		mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.		
		g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana	
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Tidak terlaksana	
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
2	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Pada observasi ke-1, guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja. Guru menggunakan teknik penilaian kinerja melalui beberapa langkah. Langkah a tidak dilaksanakan oleh guru. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas sebelum guru menuliskan soal di papan tulis, yaitu siswa harus dapat mengolah informasi dari teks Museum Gajah.	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menggali informasi tentang Museum-museum di Indonesia.	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Guru memeriksa kertas folio yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas.	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	

Penilaian Projek	f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
	g. Guru mencatat hasil penilaian.	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.	
	h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.	
	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
	d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana	
	e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana	
	f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana	
	g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
	h. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
	i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	
b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan,		Tidak terlaksana	

		alat, dan teknik.	
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Tidak terlaksana
	Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana
		c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	Tidak terlaksana
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana
		g. Setelah suatu karya diniai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian	Tidak terlaksana

		mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.		
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Tidak terlaksana	
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
3	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Pada observasi ke-3, guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja dan penilaian produk. Guru menggunakan teknik penilaian kinerja melalui beberapa langkah. Langkah a tidak dilaksanakan oleh guru. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara. Guru menggunakan teknik penilaian produk melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai c.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa yaitu dengan menjelaskan kepada siswa bahwa siswa harus dapat meringkas bacaan dengan lengkap, ringkas, tidak terlalu banyak, terdapat nama candi, letak, dan pendirinya. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa yaitu dengan menjelaskan kepada siswa bahwa siswa harus dapat membuat pola geometri yang dapat dihitung luasnya.	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menulis ringkasan dari teks Candi Borobudur dan membuat pola geometri.	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Guru memeriksa buku tulis siswa, penggaris, pensil, penghapus, pensil warna, buku siswa.	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.	
		h. Guru mendokumentasikan hasil	Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa	

		penilaian.	dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.
Penilaian Projek	a.	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana
	b.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana
	c.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana
	d.	Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana
	e.	Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana
	f.	Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana
	g.	Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana
	h.	Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana
	i.	Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana
	Penilaian Produk	a.	Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
b.		Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Guru mengamati siswa dalam pembuatan karya tiga dimensi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa.
c.		Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai	Produk siswa dikumpulkan di depan kelas. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai.

		kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	
	Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana
		c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	Tidak terlaksana
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana
		g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja	Tidak terlaksana

		dan atau hasil karya terbaik portofolio.		
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
4	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	Pada observasi ke-4, guru tidak melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa karena guru sedang mengadakan Ulangan Harian (UH).
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Tidak terlaksana	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak terlaksana	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Projek	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana	

		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana	
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana	
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		h. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	Tidak terlaksana	
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Tidak terlaksana	
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Tidak terlaksana	
	Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana	
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Siswa mencatat hasil penilaian	Tidak terlaksana	

		portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.		
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana	
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana	
		g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana	
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Tidak terlaksana	
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
5	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	Pada observasi ke-5, guru melaksanakan penilaian

		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian projek. Guru menggunakan teknik penilaian projek melalui beberapa langkah, yaitu langkah a sampai i.
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Tidak terlaksana	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak terlaksana	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
Penilaian Projek		a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Rubrik penilaian disampaikan oleh guru dan ditulis di papan tulis. Di dalam rubrik penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri.	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskan setiap aspek yang dinilai dan skor masing-masing.	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru menyampaikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya.	
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah menggambar Candi terlebih dahulu, kemudian baru membuat deskripsinya. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa siswa dapat membuat di kertas asturo atau di kertas HVS.	
		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, masukan.	
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Guru mengecek pekerjaan siswa apakah sudah selesai atau belum, sudah sampai mana dalam mengerjakan.	

		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai hasil karya milik temannya. Siswa membandingkan hasil karya temannya dengan rubrik yang tertulis di papan tulis.	
		h. Guru mencatat hasil penilaian.	Siswa mencatat skor di kertas penilaian lalu ditempelkan di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di papan tulis. Guru mengecek dan mencatat di buku penilaian.	
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.	
	Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	Tidak terlaksana	
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Tidak terlaksana	
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Tidak terlaksana	
	Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana	
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana	

		c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	Tidak terlaksana	
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana	
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana	
		g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana	
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Tidak terlaksana	
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
6	Penilaian	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan	Pada observasi ke-6, guru

	Kinerja	pelaksanaan penilaian kepada siswa.	penilaian kepada siswa.	melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja. Guru menggunakan teknik penilaian kinerja melalui beberapa langkah. Langkah a tidak dilaksanakan oleh guru. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas, yaitu tentang membuat daftar pertanyaan, kegiatan wawancara, dan pengolahan data.	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk mengolah informasi tentang wawancara cita-cita.	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Guru memeriksa buku tulis, pulpen, penggaris yang digunakan siswa untuk membuat tabel rekapan data hasil wawancara. Tabel berisi nama teman dan cita-citanya.	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.	
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.	
	Penilaian Projek	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana	
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana	
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	

		h. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana
Penilaian Produk		a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	Tidak terlaksana
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Tidak terlaksana
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Tidak terlaksana
Portofolio		a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana
		c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	Tidak terlaksana
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan	Tidak terlaksana

		kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).		
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana	
		g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana	
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Tidak terlaksana	
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
7	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Pada observasi ke-7, guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja. Guru menggunakan teknik penilaian kinerja melalui beberapa langkah. Langkah a tidak dilaksanakan oleh guru.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas bahwa siswa harus dapat membedakan hasil celup dengan benar, menuliskan alasan perbedaan hasil celup dengan lengkap dan benar	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan, mengamati hasil percobaan, dan menuliskan laporannya.	

		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Guru memeriksa alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan yaitu kain katun, kain nilon, pewarna makanan, air, wadah, tali/rafia.	Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.	
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.	
	Penilaian Projek	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana	
		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana	
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana	
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		h. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana	
		Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan,	Tidak terlaksana

		dan mendesain produk.	
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Tidak terlaksana
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Tidak terlaksana
	Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana
		c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	Tidak terlaksana
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana

		g. Setelah suatu karya diniai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana	
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Tidak terlaksana	
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
8	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Pada observasi ke-8, guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja. Guru menggunakan teknik penilaian kinerja melalui beberapa langkah. Langkah a tidak dilaksanakan oleh guru. Langkah e dan f tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas bahwa siswa harus dapat membuat sesuatu yang baru, boneka diri harus sesuai dengan cita-cita masing-masing.	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk membuat boneka diri.	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Guru memeriksa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat boneka diri yaitu botol bekas, kerikil/pasir, karton, kain flanel, koran, lem, dan pewarna.	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses.	
		h. Guru mendokumentasikan hasil	Guru memfoto siswa dan boneka diri yang telah selesai	

		penilaian.	dibuat, lalu dikumpulkan di depan kelas.
Penilaian Projek	a.	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana
	b.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana
	c.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana
	d.	Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana
	e.	Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana
	f.	Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana
	g.	Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana
	h.	Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana
	i.	Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana
	Penilaian Produk	a.	Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
b.		Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Tidak terlaksana
c.		Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai	Tidak terlaksana

		kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	
	Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana
		c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	Tidak terlaksana
		d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana
		e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana
		f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana
		g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana
		h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana
		i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja	Tidak terlaksana

		dan atau hasil karya terbaik portofolio.		
		j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana	
		k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana	
		l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana	
9	Penilaian Kinerja	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	Pada observasi ke-9, guru tidak melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa karena guru sedang mengadakan Ulangan Harian (UH).
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Tidak terlaksana	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Tidak terlaksana	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Projek	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Tidak terlaksana	
		c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Tidak terlaksana	
		d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Tidak terlaksana	

		e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Tidak terlaksana	
		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Tidak terlaksana	
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Tidak terlaksana	
		h. Guru mencatat hasil penilaian.	Tidak terlaksana	
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Tidak terlaksana	
	Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	Tidak terlaksana	
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Tidak terlaksana	
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Tidak terlaksana	
	Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Tidak terlaksana	
		b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Tidak terlaksana	
		c. Siswa mencatat hasil penilaian	Tidak terlaksana	

	portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	
	d. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Tidak terlaksana
	e. Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Tidak terlaksana
	f. Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Tidak terlaksana
	g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Tidak terlaksana
	h. Siswa membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.	Tidak terlaksana
	i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Tidak terlaksana
	j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Tidak terlaksana
	k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Tidak terlaksana
	l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Tidak terlaksana

Lampiran 10. Reduksi Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Guru Kelas IV A

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN GURU KELAS IV A

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1.	Pemahaman tentang Penilaian Autentik		
	a. Apakah Bapak sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?	“Ya, paling tidak sepemahaman saya. Sudah saya lakukan walaupun baru sebatas ya belum sempurna. Baru latihan untuk implementasi kurikulum <i>kan</i> baru dua tahun ini. Mungkin saya masih banyak kekurangan, masih belum tepat seperti itu, masih banyak perlu penyempurnaan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
	b. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?	“Penilaian autentik menurut kami merupakan penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan kita nilai dari aspek sikap religius, sikap sosial, aspek pengetahuannya, dan keterampilannya yang dilakukan secara kontinyu berkelanjutan.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Pengertian penilaian autentik menurut guru yaitu penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan dinilai yaitu aspek sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan.
	c. Ranah apa saja yang Bapak nilai dalam penilaian autentik?	“Keempat aspek, sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Ranah yang dinilai dalam penilaian autentik adalah ranah sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
2.	Penilaian Kompetensi Sikap		
	a. Observasi		
	1) Apakah Bapak sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap siswa? Mengapa?	“Untuk yang sikap baik yang religius maupun sosial yang paling banyak dipakai yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap RPP nya itu. <i>Tinggal ngisi aja</i> nanti nilai apa yang akan dinilai, diamati jadi <i>tinggal ngisi</i> angka dari 1 sampai 4. 4 itu selalu, jadi istilahnya itu sudah membudaya. Kalau 3 itu <i>kan</i> baru sering atau istilahnya baru berkembang. Yang 2 itu mulai nampak kalau yang 1 itu sama sekali belum nampak.”	Teknik penilaian yang sering digunakan guru dalam menilai sikap siswa baik sikap religius maupun sosial yaitu teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi. Cara menilai sikap siswa yaitu dengan menggunakan skala

	<p>“Ya <i>kan</i> ini memang yang paling efektif. Sebenarnya ada 3 yang lain <i>tapi</i> menurut juknisnya <i>kan</i> yang jurnal <i>sama</i> penilaian diri <i>sama</i> penilaian antar peserta didik <i>kan</i> kita lakukan <i>tapi</i> tidak masuk daftar nilai, tidak masuk perhitungan nilai. Tetap kita lakukan tetapi untuk yang penilaian diri itu <i>kan</i> hanya selama 1 semester sekali, sebelum UAS. Terus penilaian antar peserta didik itu juga <i>cuma</i> sekali dalam 1 pengajaran, lalu untuk yang jurnal itu kalau ada kejadian penting di setiap harinya. Jadi, tidak semua anak dinilai, di observasi, tetapi hanya kejadian-kejadian penting baik positif maupun yang negatif, ditulis di jurnal. (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	<p>penilaian (<i>rating scale</i>), dengan skor 4 (sudah membudaya), 3 (mulai berkembang), 2 (mulai tampak), dan 1 (belum tampak). Guru sering menggunakan teknik penilaian observasi karena teknik observasi merupakan teknik yang paling efektif. Penilaian diri dan penilaian antar peserta didik tetap dilaksanakan namun hanya 1 semester sekali. Sedangkan penilaian jurnal dilaksanakan hanya apabila ada kejadian-kejadian yang penting saja.</p>
2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi?	<p>“Observasi memang sebenarnya agak rumit, mbak. Instrumennya <i>kan</i> sudah kita siapkan waktu kita membuat RPP. Nanti pelaksanaannya memang perlu waktu yang agak lebih, karena dari mulai pembelajaran <i>kan</i> sudah mulai berdoa, belum nanti sikap religius yang lain, nanti <i>pas</i> waktu Dzuhur nanti <i>kan</i> ada ketaatan beribadah. Nanti selama pembelajaran <i>kan</i> ada sikap syukur, ada berdoa juga. Jadi sebelum melakukan, misalnya mau maju presentasi <i>kan</i> biasanya <i>basmallah dulu</i>, selesai nanti juga ada berdoa. Dan itu perlu mengingatkan terus, karena kalau masih belum <i>jadi</i> kebiasaan harus diingatkan terus. Hanya kadang-kadang kita masuk itu anak sudah berdoa karena disini sudah dikondisikan, begitu bel masuk anak itu sudah dikelas, berdoa, hafalan surat pendek. Nanti guru datang baru menilai pembelajarannya. Memang idealnya guru sudah datang sebelum jam 7, tapi <i>kan</i> kadang ada juga yang terlambat.” (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	<p>Sebelum melaksanakan penilaian sikap melalui teknik observasi, guru harus mempersiapkan instrumennya terlebih dahulu. Setelah itu, guru melaksanakan observasi atau melakukan pengamatan terhadap sikap siswa sebelum mulai pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran. Guru juga selalu mengingatkan siswa agar siswa selalu memiliki sikap yang baik dan menjadi kebiasaan atau membudaya.</p>
3) Apakah Bapak selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu	<p>“Kalau setiap hari <i>gak mesti</i>. Jadi, misalnya kompetensi sikap religius itu tidak <i>mesti</i> setiap hari saya sampaikan, <i>paling-paling</i> di awal</p>	<p>Guru tidak selalu menyampaikan kompetensi sikap religius setiap</p>

<p>dicapai siswa? Bagaimana caranya?</p>	<p>semester itu saya komunikasikan, jadi anak kalian itu saya dinilai setiap harinya, berdoanya, sholatnya, bersyukuranya, bahkan itu toleransinya, seperti itu. Kalau sikap sosial misalnya disiplin, itu selalu disampaikan di setiap awal pembelajaran. <i>Tapi</i> kalau yang religius itu insidental. Kalau ada kejadian tidak sesuai yang diharapkan baru kita <i>elingke</i>. <i>Tapi</i> paling tidak di awal semester itu sudah disampaikan. Kemudian kalau aspek pengetahuan sama keterampilan setiap hari disampaikan di awal pembelajaran. Disampaikan nanti kita akan belajar apa, pengetahuannya, lalu keterampilannya kita akan belajar apa, itu nanti perlu disampaikan. Kalau <i>gak</i> lupa, karena biasanya kadang lupa menyampaikan itu.” (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	<p>harinya, karena sudah disampaikan di awal semester dan setiap harinya sama sehingga tidak perlu disampaikan. Hanya saja apabila ada kejadian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru tetap mengingatkan. Untuk kompetensi sikap sosial, guru selalu menyampaikannya di awal pembelajaran, karena di setiap harinya aspek sosial yang harus dimiliki siswa tidak selalu sama.</p>
<p>4) Bagaimana cara Bapak menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa?</p>	<p>“Kita sampaikan juga kriteria penilaiannya <i>tapi</i> tidak semuanya kita sampaikan karena beberapa hal <i>kan</i> sudah kita sampaikan setiap hari, seperti itu. Untuk aspek religius itu <i>kan</i> hampir tiap hari kita nilai <i>to</i>, sehingga kita tidak menyampaikan hari ini berdoanya dinilai, ketaatan beribadah dinilai, karena anak sudah tahu dari awal belajar bahwa berdoa dinilai, anak sholat juga diamati. <i>Nah</i> untuk yang sosial karena tidak setiap hari itu sama, harus kita sampaikan, hari ini kita akan menilai sikap apa. Untuk pengetahuan juga, nanti di akhir pembelajaran kita ada soal tertulis atau lisan nanti kita sampaikan. Begitu juga dengan keterampilannya, misalnya akan menilai sebuah proyek, apa <i>sih</i> yang akan dinilai, disampaikan ke anak, di tulis di papan tulis.” (Jumat, 30 Januari 2015)</p>	<p>Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, namun tidak semuanya disampaikan karena ada beberapa yang sudah pernah disampaikan setiap harinya.</p>
<p>5) Kapan saja Bapak melakukan pengamatan terhadap siswa?</p>	<p>“Tergantung aspek yang diamati. Dari awal pembelajaran sudah mulai, di aspek religius itu biasanya di awal dan akhir pelajaran. Kemudian juga saat sholat, saat presentasi maju ke depan. Misalnya <i>kok</i> dia tidak memberi kesempatan teman untuk memberikan pendapat. Jadi harus diberi perhatian, <i>paling</i> tidak kalau <i>mau</i> usul <i>tuh</i> mengangkat tangan. Observasi sepanjang waktu, kalau keterampilan itu biasanya kami lebih banyak di penilaian proses dan juga produk.</p>	<p>Pengamatan dilakukan oleh guru sepanjang waktu, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.</p>

		<p>Jadi kami membuat rubrik keterampilan itu lebih banyak ke aspek pengetahuannya, misalnya keterampilan bercerita tentang teknologi zaman batu, itu lebih banyak penilaiannya pada isinya yang diceritakan. <i>Tapi</i> untuk sikap, untuk bahasa, untuk yang lain juga itu nanti prosentasinya lebih sedikit, dan untuk isinya kita beri <i>point</i> agak besar.” (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	
	<p>6) Bagaimana cara Bapak mencatat tampilan sikap siswa?</p>	<p>“Idealnya itu <i>kan</i> setiap presentasi langsung dinilai, <i>tapi</i> kadang <i>kan</i> kita <i>gak</i> mungkin <i>bisa</i> selesai kalau menilai sebanyak anak dalam satu kali waktu atau sehari. <i>Kan</i> sehari kalau ada 3 muatan paling tidak ada 3 keterampilan, itu <i>kan gak</i> akan selesai dalam waktu 1 hari itu. Oleh karena itu kami <i>kan</i> seringnya pakai cara seperti ini, kita <i>kan</i> sudah banyak tahu tentang anak yang keterampilannya tinggi, <i>kan</i> kita sudah hampir bisa memahami keterampilannya ini tinggi <i>tapi</i> pengetahuannya rendah. Biasanya kita ambil sampel. Kalau kita <i>gak</i> sempat menilai semua unjuk kerja siswa, kita ambil yang sampelnya kira-kira keterampilannya tinggi, lalu kita juga ambil sampel yang kira-kira anak itu keterampilannya di bawah. Jadi biasanya yang maju ke depan itu anak-anak yang keterampilannya tinggi <i>sama</i> rendah, jadi yang tengah-tengah itu <i>gak usah</i> semua. Dan walaupun beda kasus beda-beda ya, <i>tapi</i> guru itu <i>kan</i> punya referensi <i>lah</i>. Biasanya yang bagus yang pintar itu yang pertama atau yang dipandang guru keterampilannya tinggi biasanya <i>tak kasih</i> yang pertama yaitu untuk contoh model yang belum, seperti itu. Nanti baru yang kira-kira keterampilannya itu belum lalu diperbaiki. Dengan melihat yang terampil tadi jadi siswa melihat sebenarnya kurangnya apa. <i>Tapi</i> yang paling sering saya pakai yang ini, secara tertulisnya <i>kan</i> ada dokumennya, yang pakai folio itu. Setiap hari itu yang di folio itu adalah penilaian keterampilan, tetapi lebih banyak di isinya. Misalnya mengolah informasi dari teks, dari penilaian unjuk kerja kita pakai sampel yang paling atas dengan yang paling bawah yang lain <i>sedengan</i>. Lagi pula nilainya <i>kan</i> juga hanya diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Yang namanya 1 itu <i>kan</i></p>	<p>Guru mencatat nilai siswa dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah. Nilai yang digunakan hanya berada diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4.</p>

		jarang-jarang, karena 1 itu artinya tidak punya keterampilan sama sekali, ibaratnya tidak mau, tidak melakukan, seperti itu <i>kan</i> jarang. Yang paling sering itu <i>kan</i> nilai 3 yaitu sudah sering atau 4 yaitu selalu.” (Rabu, 21 Januari 2015)	
7) Bagaimana Bapak membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian?	“Kita <i>kan</i> rubriknya itu <i>bikin</i> sendiri, digunakan sendiri. Kita <i>tuh</i> sudah hafal <i>kok</i> yang namanya, misalnya rubrik diskusi itu yang dinilai 4 aspek. 4 aspek itu <i>kan</i> berarti dari <i>degreenya</i> <i>kan</i> ada 3 atau 4. Kalau kita ambil 4 <i>kan</i> berarti 4 x 4 itu 16. Berarti <i>kan</i> skor maksimal itu 16. Anak itu <i>kan</i> hanya berada di kisaran antara 12 dari 16, 13 dari 16. <i>Kan</i> jarang yang misalnya 2 dari 16 <i>kan</i> <i>gak</i> mungkin. Jadi kisaran nilai itu <i>kan</i> hanya dikisaran baik dan sangat baik. jarang <i>kok</i> anak itu <i>njuk</i> terus kurang, kurang itu <i>kan</i> nilai 1. Kurang itu <i>kan</i> jika tidak melakukan sama sekali. <i>Kan</i> kita kebanyakan 3 aspek, jadi 3 dikali 4 <i>kan</i> 12. Jadi nilai diantara 10 per 12. Dan untuk unjuk kerja itu biasanya nilainya bagus mbak. Ya unjuk kerja itu bagus, dalam taraf anak SD itu <i>lo</i> mbak. Mengolah informasi itu udah pandai, hampir setiap hari dikembangkan jadi anak terbiasa mengolah informasi. <i>Terus</i> mengamati itu juga sudah terbiasa. Walaupun kelas IV ini baru 1 semester ini <i>lo</i> mbak, <i>kan</i> kelas 3 kemaren belum, tapi selama 1 semester ini sudah enak. Hanya perlu beberapa yang perlu motivasi. Kadang anak tidak segera melakukan, <i>nah</i> itu yang perlu kita motivasi. <i>Tapi</i> hanya beberapa anak.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru sudah hafal dengan rubrik penilaian karena rubrik yang digunakan yaitu rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru, sehingga memudahkan guru untuk memberikan penilaian tanpa harus selalu melihat rubrik penilaian.	
8) Bagaimana cara Bapak menentukan tingkat capaian sikap siswa?	“Yang paling sering itu <i>kan</i> nilai 3 yaitu sudah sering atau 4 yaitu selalu.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru lebih sering memberikan nilai 3 (mulai berkembang) dan 4 (membudaya) untuk menentukan tingkat capaian sikap siswa.	
9) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi? Bagaimana solusinya?	“Hambatannya yang paling banyak memang di penilaian. Jadi di penilaian itu dari awal pembelajaran sampai nanti pulang itu seakan-akan guru <i>mbiji terus</i> . Hambatannya yaitu waktunya. <i>Terus</i> kadang kalau kita keasyikan pembelajaran <i>tuh</i> kita kadang lupa menilai.	Hambatannya yaitu guru seringkali kekurangan waktu dan tenaga untuk melakukan penilaian, karena banyak aspek yang harus dinilai dan rubrik	

	<p>Misalnya kita baru serius-seriusnya diskusi atau apa, kadang kita lupa menilai diskusinya. Ya itu kendalanya. Ya jadi karena penilaian itu aspeknya banyak, rubriknya pun lengkap, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk menilai. Sehingga kadang harus selesai pembelajaran baru kita nilai, kadang <i>malah</i> sampai lupa <i>to</i> kalau tadi ternyata ada yang belum dinilai.</p> <p>Ya kalau bisa itu memang idealnya di proses itu semuanya selesai penilaian itu, <i>tapi</i> memang kalau ada yang belum selesai <i>bisa</i> kita lihat dari hasil pekerjaan siswa <i>bisa</i> kita agendakan. Pekerjaan siswa dilihat lagi. <i>Kan</i> ada waktu luang kalau sudah selesai pelajaran, anak sudah pulang <i>njuk</i> dilihat lagi. Disini saya <i>gak</i> pernah kasih nilai huruf, hanya saya kasih tanda, misalnya kurang tentang apa, jadi dikoreksi. Sebenarnya yang ideal itu seperti ini, diamati langsung kejadian, itu dideskripsikan pencapaiannya. Jadi format penilaian itu selain diamati lalu disimpulkan capaian kompetensinya. Jadi si A ini sudah bagus di apa dan kurangnya di apa. <i>Tapi kan</i> kadang kita <i>gak nyampe</i> tenaga dan waktunya itu tadi. Sehingga di akhir pelajaran itu sudah tau, oh jadi ternyata keterampilan ini belum maksimal.” (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	penilaian yang lengkap .
	b. Penilaian Diri	
1) Apakah Bapak pernah mengadakan penilaian diri di kelas Bapak?	“Ya kalau penilaian diri kami laksanakan itu satu semester sekali. Biasanya kami laksanakan di akhir semester sebelum ujian akhir semester.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru pernah mengadakan penilaian diri. Penilaian diri dilaksanakan 1 semester sekali, yaitu di akhir semester sebelum UAS.
2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri?	“Untuk penilaian diri kami dari guru <i>kan</i> menyediakan formatnya sehingga siswa nanti hanya memberi tanda centang di kolom yang sesuai. Biasanya ada 4 rentang, setuju, atau sesuai kalimatnya, setuju atau setuju sekali, kurang atau tidak setuju atau dengan kata lain <i>degreenya</i> .” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Cara guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri yaitu dengan menyediakan format penilaian diri kepada siswa sehingga siswa nanti hanya memberi tanda centang pada kolom yang sesuai.

3) Apakah Bapak selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa? Bagaimana caranya?	“Ya sebelum anak melakukan penilaian diri kami beri tahu dulu. Selain itu juga kami formatnya ada kalimat pendahuluannya, jadi anak harus apa, tetapi biasanya dilisankan juga tetap.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa.
4) Apakah Bapak membagikan format penilaian diri kepada siswa?	“Iya mbak.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.
5) Bagaimana cara Bapak meminta siswa untuk melakukan penilaian diri?	“Ya disitu <i>kan</i> pentingnya siswa <i>kan</i> harus memiliki sikap jujur karena akan menilai diri sendiri, jadi sebelum dilaksanakan penilaian itu kami adakan penjelasan <i>dulu</i> bahwa penilaian ini harus sejujur mungkin sehingga hasilnya itu valid. Jadi <i>nggak usah</i> malu-malu kalau nilainya kurang bagus karena yang dinilai itu kejujurannya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Sebelum melaksanakan penilaian, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu bahwa penilaian diri harus sejujur mungkin sehingga hasilnya valid.
6) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian diri?	“Kalau penilaian diri itu hambatannya ya tidak seberapa, karena kebiasaan anak sudah kita sosialisasikan dan kita laksanakan rutin itu anak sudah terbiasa menilai diri sendiri, ya kadang memang mungkin anak belum begitu mahir dalam menilai diri karena masih malu-malu, justru menilai diri itu <i>malah</i> nilainya itu kurang baik seperti itu, kadang menganggap oh saya ini kadang masih kurang jujur.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Hambatan dalam pelaksanaan penilaian diri tidak seberapa, karena siswa sudah terbiasa untuk menilai diri sendiri.
c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik		
1) Apakah Bapak pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas Bapak?	“Oh ya sama, sama dengan penilaian diri itu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru pernah mengadakan penilaian antar peserta didik.
2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian antar peserta didik?	“Dilaksanakan minimal sekali di akhir sebelum UAS kami adakan, dan mereka itu biasanya berteman, jadi saling menilai. Biasanya juga kami <i>kasih</i> tahu bahwa dalam menilai teman juga harus jujur juga harus apa adanya, tidak boleh ada tendensi suka atau tidak. Walaupun masih ada satu dua yang mereka itu masih punya rasa <i>nggak enak lah</i> menilai <i>temen</i> , kalau nilainya jelek <i>nggak enak. Tapi</i> itu perlu latihan,	Penilaian antar peserta didik dilaksanakan minimal sekali di akhir sebelum UAS. Siswa diminta untuk menilai temannya. Guru juga memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa bahwa dalam

	kalau sudah latihan berkali-kali nanti akan terbiasa menilai teman.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	menilai teman juga harus jujur dan harus apa adanya, tidak boleh ada tendensi suka atau tidak suka.
3) Apakah Bapak selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa? Bagaimana caranya?	“Ya sebelum anak melakukan penilaian kami beri tahu <i>dulu</i> . Selain itu juga kami formatnya ada kalimat pendahuluannya, jadi anak harus apa, tetapi biasanya dilisankan juga tetap.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa baik secara lisan maupun secara tulis, yang sudah tertera di dalam format atau lembar penilaiannya.
4) Apakah Bapak membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa?	“Ya jadi kita sudah buat instrumennya, nanti anak <i>tinggal</i> memberikan tanda centang terhadap sikap yang muncul pada temannya.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa. Siswa hanya memberikan tanda centang terhadap sikap yang muncul pada temannya.
5) Bagaimana cara Bapak menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai?	“Ya sebelum anak melakukan penilaian kami beri tahu <i>dulu</i> .” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Sebelum melaksanakan penilaian, guru selalu memberitahu tentang setiap indikator yang akan dinilai.
6) Bagaimana cara Bapak menentukan penilai untuk setiap siswa?	“Biasanya justru kita menilai teman yang akrab, jadi mereka akan paham betul dia itu <i>punya</i> sikap seperti apa. Jadi kita ambil berpasangan kadang dan dia serba tahu tentang temannya. Jadi menilainya kan obyektif.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Guru menentukan penilai untuk setiap siswa yaitu dengan menilai teman yang akrab, jadi mereka akan paham akan sikap temannya.
7) Bagaimana cara Bapak meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian?	“Disitu <i>kan</i> nanti dari apa yang sudah dituliskan oleh anak, untuk dirinya atau oleh anak <i>bisa</i> kami rekap, karena kami membuat instrumennya itu <i>udah</i> per sikap, jadi sikap disiplin ada berapa butir. Nanti kalau lebih banyak tampil contohnya di angka 4 3 2 1 <i>kan bisa</i> kita klasifikasi anak-anak ini sikap disiplinnya sudah baik belum, sudah membudaya belum, atau baru berkembang.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru meminta siswa untuk menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap. Jadi dalam lembar penilaian, sikap teman yang akan dinilai sudah dibuat per sikap dan ada butir-butirnya.
8) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian antar peserta didik? Bagaimana solusinya?	“Hambatannya sepertinya <i>nggak</i> begitu ada mba, lancar-lancar saja untuk penilaian diri dan peserta didik. Karena dalam penilaian antar peserta didik itu <i>kan</i> jelas yang menilai kan teman-teman akrabnya jadi anak sudah tahu betul bagaimana sifat temannya.” (Sabtu, 7	Tidak begitu ada hambatan dalam pelaksanaan penilaian antar peserta didik.

	Februari 2015)	
d. Penilaian Jurnal		
1) Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian jurnal?	“Penilaian jurnal iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru pernah menggunakan penilaian jurnal.
2) Apakah yang dimaksud penilaian jurnal?	“Penilaian jurnal itu <i>kan</i> insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal itu <i>kan</i> banyak manfaatnya untuk nanti <i>feed back</i> ke anak itu bimbingan perkembangan sikapnya seperti itu. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka anak itu harus diberikan perhatian lebih.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Pengertian penilaian jurnal menurut guru yaitu penilaian yang insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal banyak manfaatnya untuk <i>feed back</i> ke siswa. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka siswa harus diberikan perhatian lebih.
3) Bagaimana Bapak mengamati perilaku siswa?	“Caranya seperti biasa kita <i>obser</i> , jadi <i>obser</i> tidak hanya di dalam kelas, tidak hanya saat pembelajaran, <i>bisa</i> saat istirahat, <i>bisa</i> saat siswa itu melakukan ibadah sholat Dzuhur, atau saat berdoa, anak bermain, <i>bisa</i> sewaktu-waktu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Mengamati perilaku siswa sepanjang waktu.
4) Apakah Bapak membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai?	“Nanti ada dari jurnal itu <i>kan</i> ditindak lanjut dengan segera. Jadi misalnya hari itu si A mempunyai kelemahan atau kekurangan tentang ini <i>tuh</i> sekaligus hari ini juga di bimbing. Jadi tidak besok-besok <i>tapi</i> hari ini juga. Misalnya hari ini ada anak yang terlambat, bagaimana caranya agar anak itu besok tidak terlambat lagi.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Penilaian dilakukan secara insidental, apa yang terjadi di hari tertentu, misalnya terlambat. Guru menuliskannya di buku jurnal.
5) Apakah Bapak mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai?	“Penilaian jurnal itu <i>kan</i> insidental, apa yang terjadi di hari tertentu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru tidak menggunakan indikator sebagai acuan, karena guru mencatat segala kejadian siswa secara insidental, baik positif maupun negatif.
6) Apakah Bapak mencatat sesuai urutan waktu kejadian?	“Di bukunya ada kolom kosong, <i>tinggal</i> diisi hari, tanggal, waktu, nama anak, kelemaham, kekuatan, dan tindak lanjut.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom tanggal.

	7) Bagaimana cara Bapak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa?	“Betul <i>bisa</i> , karena di dalam jurnal itu memang yang ditulis adalah kekuatan dari siswa dan kelemahannya. Karena kami yakin yang namanya anak itu disamping punya kekuatan punya kelemahan dan sebaliknya. Ya misalnya seperti ini anak itu sering terlambat <i>tapi</i> mungkin anak itu tidak sengaja untuk terlambat, karena mungkin orang tua belum siap untuk mengantar. Jadi faktornya apa itu benar-benar jujurnya itu tinggi. Atau kadang macet di jalan. Itu kan adalah sebuah kekuatan. Jadi disamping dia itu melanggar <i>tapi</i> dia terlambat karena bukan kesalahan dia dan di kejujurannya tinggi. Dan disitu kami tekankan juga bahwa setiap kesalahan, kelemahan apapun itu kalau terjadi harus segera diperbaiki sehingga tidak berlarut-larut.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Di dalam jurnal, yang ditulis adalah kekuatan dari siswa dan kelemahannya. Guru yakin bahwa siswa disamping mempunyai kekuatan juga mempunyai kelemahan dan sebaliknya.
	8) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian jurnal? Bagaimana solusinya?	“Kalau jurnal itu <i>kan cuma ribetnya</i> itu setiap waktu <i>kan</i> kita harus melihat anak. Jadi buku jurnal itu harus diletakkan di tempat yang mudah kita jangkau.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Hambatan dalam pelaksanaan penilaian jurnal yaitu setiap waktu guru harus melihat siswa. Jadi buku jurnal itu harus diletakkan di tempat yang mudah dijangkau.
3.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
	a. Tes Tertulis		
	1) Apakah Bapak sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa?	“Yang paling sering kita <i>pakai</i> tertulis. Jadi kita <i>bikin</i> soal paling sering soal deskripsi, uraian, jadi istilahnya bukan pilihan ganda, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat dan menulis kalimat yang urut, yang logis. (Jumat, 30 Januari 2015)	Teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai pengetahuan siswa yaitu teknik tes tertulis.
	2) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian dengan tes tulis?	“ <i>Kan</i> disini ada istilahnya itu ulangan harian, ada istilahnya ulangan. Kalau ulangan harian itu paling banyak menggunakan tes tulis dan itu setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran 6. Ulangan harian jelas tertulis. Lalu dalam aspek pengetahuan ada yang namanya ulangan. Pelaksanaan ulangan itu tidak masuk dalam pengolahan nilai, <i>tapi</i> masuknya itu nanti di ketuntasan hari itu. Jadi ini tidak mesti secara tertulis, dan lebih banyak di lisan. Soalnya di tulis di RPP bagian belakang, tetapi hanya dilisankan. Kita pilih beberapa anak yang kira-	Tes tulis dilaksanakan melalui ulangan harian yaitu setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran 6 dan ulangan di setiap pembelajaran untuk mengukur ketuntasan dalam setiap pembelajaran.

	kira itu belum memahami. Misalnya tadi ini tentang teknologi zaman batu, saya tanya ke siswa, kalau siswa sebagian besar sudah bisa berarti ini <i>kan</i> sudah tuntas. Paling-paling hanya 3 nomor, karena pengetahuan di hari itu paling <i>cuma</i> sedikit <i>kok</i> . Misalnya hari ini hanya tentang peninggalan zaman logam, kewajiban, sama grafik. Jadi soalnya cuma hanya 3. Misalnya sebutkan 7 peninggalan zaman logam, sebutkan kewajiban sebagai warga negara, gambarkan grafik dari data pengunjung berikut. Dan itu biasanya <i>include</i> di pembelajaran. Jadi kami pengetahuannya hanya sedikit.” (Rabu, 21 Januari 2015)	
3) Bagaimana cara siswa dalam menjawab soal? (menulis, memberi tanda, dll)	“Jadi kita <i>bikin</i> soal paling sering soal deskripsi, uraian, jadi istilahnya bukan pilihan ganda, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat dan menulis kalimat yang urut, yang logis.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Siswa menjawab soal deskripsi atau uraian dengan menuliskan jawaban menggunakan kalimat sendiri.
4) Bentuk soal apa yang sering Bapak berikan? Mengapa?	“Kalau kami menyusun tes ulangan lebih banyak uraian. Jadi di 1 subtema itu kan banyak KD, banyak muatan mapel, komplit, bahkan sampai selain tematik kan ada agama, bahasa jawa pun masuk disitu, lalu SBdP juga diulangannya itu ada. KD-KD SBdP, olahraga itu saya masukkan di ulangan. Pilihan ganda jarang. Pilihan ganda disamping membuatnya sulit, juga nanti untuk mengukur KD yang tertentu <i>gak bisa</i> . Jadi lebih banyak uraian dan terbatas biasanya kalau saya. Jadi menyebutkan 4 atau 5 atau berapa sesuai <i>degree</i> .” (Rabu, 21 Januari 2015)	Bentuk soal yang sering diberikan yaitu uraian. Bentuk soal pilihan ganda jarang diberikan karena disamping membuatnya sulit juga tidak dapat digunakan untuk mengukur KD-KD tertentu. Jadi lebih banyak uraian.
5) Hambatan apa saja yang Bapak temui dalam pelaksanaan tes tertulis? Bagaimana solusinya?	“Tes tulis yang ulangan harian hambatannya kita itu anggaran untuk penggandaan soal itu sangat besar. Jadi membutuhkan dana yang sangat besar. Bayangkan dari 343 anak, misalnya 1 anak itu 2 lembar atau 3 lembar, kali subtema itu 3, kali temanya itu ada 4, dikali rupiahnya itu 175 itu hampir puluhan juta. Masalah utama di penilaian yaitu biaya. Sehingga saya kadang itu soal <i>gak</i> saya gandakan, soal itu <i>tak</i> tampilkan di layar, dan anak menjawab supaya <i>ngirit</i> . Tapi resikonya tidak <i>bisa</i> tampilkan seluruh halaman. Jadi di cek,	Hambatan dalam tes tulis yaitu anggaran untuk penggandaan soal sangat besar. Jadi membutuhkan dana yang sangat besar. Sehingga guru terkadang tidak menggandakan soal, soal ditampilkan di layar, dan anak menjawab supaya lebih hemat.

	nomor 1 sudah selesai lalu nomor 2 lalu nomor 3. Memang kalo di <i>copy</i> enak <i>tinggal mbagi</i> , kerjakan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	
b. Tes Lisan		
1) Apakah Bapak pernah mengadakan tes lisan di kelas Bapak?	“ <i>Nggak</i> . Ulangan harian <i>mesti</i> tulis. <i>Tapi</i> perbaikan lebih banyak saya lisan. Jadi <i>gini</i> , ulangan harian setelah diproses kan banyak yang <i>gak</i> tuntas misalnya seperti itu, itu biasanya anak itu hanya kurang memahami, jadi memang harus dipahami apa maksud dari soal ini. Jadi setelah kita lisankan baru anak itu tau, oh maksudnya itu <i>to</i> Pak. <i>Nah</i> baru dia tahu jawabannya. Sehingga dalam perbaikan itu lebih banyak dilisankan. Kadang anak hanya kurang memahami redaksi soal. Sehingga anak tidak <i>tau njawabnya gimana</i> ya ini. Atau kadang anak itu membaca soal itu kilat, jadi <i>nggak</i> membaca <i>intens gitu loh</i> . Jadi jawabnya itu salah. <i>Kok</i> jadinya salah soal <i>gampang</i> . Setelah dibacakan dia <i>bisa</i> jawab secara lisan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Ulangan harian dalam bentuk tes lisan belum pernah diadakan. Tes lisan lebih banyak digunakan untuk perbaikan setelah diadakan ulangan harian, jadi hanya sekedar membantu siswa yang kurang memahami redaksi soal. Apabila dilisankan, beberapa siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal karena lebih paham.
2) Apakah Bapak melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu?	“Idealnya <i>kan</i> dipanggil 1 dikasih pertanyaan lalu jawab. Itu kan perlu waktu yang agak banyak. Maka kita pilih saja yang untuk perbaikan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Idealnya tes lisan dilaksanakan satu per satu, tetapi diperlukan waktu yang banyak. Maka guru menggunakan tes lisan hanya untuk perbaikan saja.
3) Apakah Bapak menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan?	“Misalnya waktu pulang <i>lah</i> , ada beberapa anak yang <i>kok</i> ini tidak bisa maka kita panggil. Ini <i>kalo</i> pertanyaannya ini ini ini jawabannya apa. Maksudnya apa <i>to</i> Pak. Maksudnya ini kalo pertanyaannya ini ini ini <i>tu taunya</i> jawabannya apa. Oh itu <i>to</i> Pak, jawabannya ini ini ini. Anak bisa jawab.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Daftar pertanyaan yang dijadikan acuan adalah pertanyaan dalam ulangan harian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pertanyaan diulang lagi dalam bentuk lisan untuk perbaikan.
4) Bagaimana kriteria pertanyaan yang digunakan tes lisan?	“Jadi <i>gini</i> , ulangan harian setelah diproses <i>kan</i> banyak yang <i>gak</i> tuntas misalnya seperti itu, itu biasanya anak itu hanya kurang memahami, jadi memang harus dipahami apa maksud dari soal ini. Jadi setelah kita lisankan baru anak itu <i>tau</i> , oh maksudnya itu <i>to</i> Pak. <i>Nah</i> baru dia tahu jawabannya. Sehingga dalam perbaikan itu lebih banyak dilisankan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan dalam ulangan harian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

5) Bagaimana cara Bapak menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain?	“Tes lisan <i>kadang</i> kita laksanakan jika sesuatu <i>nggak</i> mungkin misalnya waktunya sangat tidak memungkinkan, terlalu singkat kita <i>bisa</i> terapkan teknik tes lisan sambil pembelajaran. Jadi yang lain mengerjakan, kita mendekati seseorang atau anak itu kita panggil ke depan, kita <i>tanya-tanya</i> . Walaupun anak itu tidak terasa, oh ternyata saya sedang dinilai <i>to</i> .” (Jumat, 30 Januari 2015)	Tes lisan untuk perbaikan dilakukan saat proses pembelajaran, jadi disaat siswa lain sedang mengerjakan, siswa yang remedi didekati atau di panggil ke depan kelas untuk di beri pertanyaan.
6) Apakah Bapak memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa?	“Kadang-kadang kalau secara lisan <i>kan</i> dipancing, misalnya setelah itu apa? Lalu apa lagi? Lalu apa? Baru dia <i>bisa</i> jawab. Sebenarnya anak itu bisa, tetapi secara lisan. Kalau tertulis memang kadang sulit memahami soalnya.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab.
7) Apakah Bapak memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban?	“Iya.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
8) Apakah Bapak menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa?	“Iya.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa
9) Bagaimana cara Bapak membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran?	“yang masuk di pengolahan yaitu nilai ulangan harian. Kalau yang nilai ulangan tiap hari itu untuk daftar perbaikan dan pengayaan. Jadi yang masuk di pengolahan nilai itu yang hasil ulangan harian per subtema. Itu paling sering tertulis mba.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Guru tidak menggunakan rubrik penskoran tes lisan karena hasil tes lisan tidak masuk pengolahan nilai.
10) Bagaimana cara Bapak mencatat hasil tes lisan?	“Ada, <i>tapi</i> nanti bukan di pengolahan. Nanti yang masuk di pengolahan yaitu nilai ulangan harian. Kalau yang nilai ulangan tiap hari itu untuk daftar perbaikan dan pengayaan. Jadi yang masuk di pengolahan nilai itu yang hasil ulangan harian per subtema. Itu paling sering tertulis mba.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Hasil tes lisan dicatat, tetapi tidak masuk pengolahan nilai. Hasil tes lisan hanya untuk perbaikan dan pengayaan.
11) Adakah hambatan yang Bapak temui dalam pelaksanaan tes lisan? Bagaimana solusinya?	“ <i>Nggak</i> , tapi memang pengukurannya agak sulit. Karena idealnya <i>kan</i> dipanggil 1 dikasih pertanyaan lalu jawab. Itu <i>kan</i> perlu waktu yang agak banyak. Maka kita pilih saja yang untuk perbaikan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Tidak begitu ada hambatan, karena tes tulis hanya untuk sekedar perbaikan.
c. Penugasan		
1) Apakah Bapak pernah menggunakan	“Penugasan ini <i>kan</i> lebih sering kita laksanakan untuk di rumah.	Guru pernah menggunakan teknik

teknik penugasan?	Penugasan atau di kegiatan istilahnya tugas terstruktur siang mbak, jadi kita <i>kan</i> punya 8 – 9 jam tugas terstruktur tiap minggunya, <i>nah</i> disitu <i>bisa</i> kita alokasikan waktu untuk penugasan. <i>Tapi</i> lebih banyak teknik penilaiannya kami lakukan di rumah. Untuk bimbingan orang tua jadi di setiap RPP itu ada istilahnya kemasan kegiatan bersama orang tua <i>nah</i> itulah nanti jadi nilai penugasan. Tiap hari itu ada penugasan bersama orang tua. Jadi orang tua perlu peran lebih karena hari ini ada kegiatan apa nanti ada tugas bersama orang tua. Kalaupun tidak orang tua nanti ya tetangga.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	penugasan. Penugasan merupakan tugas terstruktur siang, jadi kalau tugas belum selesai, tugas dilaksanakan di rumah bersama orang tua.
2) Bagaimana cara Bapak mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa?	“Itu setiap akhir pembelajaran di RPP <i>kan</i> sudah disiapkan, hari ini orang tua kalian ini, jadi begitu pembelajaran selesai di akhir kegiatan penutup itu selain menyampaikan materi yang akan dipelajari besok itu juga disampaikan tugas untuk hari ini apa, dan besok tugas dikumpulin di meja Pak Guru, <i>tapi</i> tidak setiap hari itu ada. Jadi ada <i>momen-momen</i> tertentu yang memang KDnya itu menuntut untuk tugas bersama orang tua.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Biasanya di kegiatan penutup, selain menyampaikan materi yang akan dipelajari besok guru juga menyampaikan tugas yang harus dikerjakan di rumah.
3) Bagaimana cara Bapak menyampaikan KD, indikator dan rubrik penilaian?	“Kalau dalam penilaian penugasan kami biasanya <i>nggak</i> mencantumkan KD karena biasanya soal kami lisan, jadi untuk kompetensi dasar secara tidak tertulis seperti itu <i>tapi</i> tersirat, karena penugasan itu tidak mengacu pada muatan pelajaran tertentu. Jadi 1 hari itu dikemas 1 penugasan, jadi tidak tertulis dengan nyata itu tidak, jadi mata pelajaran apa KDnya apa itu <i>nggak</i> . Jadi disitu semacam tugas tambahan <i>lah</i> .” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru menyampaikan KD, indikator, dan rubrik penilaian secara tersirat, karena penugasan itu tidak mengacu pada muatan pelajaran tertentu.
4) Apakah Bapak selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa?	“Kami tidak membatasi harus hari ini itu <i>nggak</i> . Jadi kami itu memberikan kelonggaran bagi anak untuk melakukan kewajiban itu sesuai kecepatan sendiri dia. Jadi kalau dia memang belum selesai, selesaikan <i>dulu</i> , baru <i>dikumpulin</i> , seperti itu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru tidak memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kewajiban sesuai kecepatan dirinya sendiri.
5) Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian	“Kebanyakan individu karena nanti ada kerjasama dengan orang tua, kalau nanti kelompok agak <i>repot</i> , kecuali kalau kegiatan itu memang	Penugasan lebih banyak secara individu.

tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas?	menuntut bersama teman, tapi itu jarang, yang paling sering adalah individu <i>kan</i> nanti bersama orang tuanya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	
6) Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	“Memang kita harap selesai tepat waktu, <i>tapi</i> banyak juga yang siswa itu ya memang anak, jadi lupa. Setiap pengumpulan tugas itu selalu di <i>elingke</i> siapa yang belum mengumpulkan tugas ini? Saya. Kapan <i>mau ngumpulin</i> ? Besok. Kami tidak membatasi harus hari ini itu <i>nggak</i> . Jadi kami itu memberikan kelonggaran bagi anak untuk melakukan kewajiban itu sesuai kecepatan sendiri dia. Jadi kalau dia memang belum selesai, selesaikan <i>dulu</i> , baru <i>dikumpulin</i> , seperti itu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Ada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, namun ada juga yang tidak. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas sesuai kecepatan masing-masing.
7) Bagaimana cara Bapak menilai setiap tugas siswa?	“Kalau tugas itu biasanya dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian. Tergantung tugas itu tentang apa, kalau itu tugas berupa produk membuat ya kita menilai sesuai dengan aspeknya. <i>Tapi</i> kebanyakan tugas itu dalam bentuk deskripsi, jadi kebanyakan penugasan itu soal uraian, jadi menuntut jawaban deskripsi dengan narasumber misalnya orang tua, tetangga. Jadi ya kita nilai dengan aspek penilaian yang menuntut jawaban uraian.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Setiap tugas dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian dan disesuaikan dengan tugas yang diberikan.
8) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik?	“Umpan balik seperti ini, kadang apa yang sudah kita nilai tentang kompetensi siswa itu kita umumkan, ini <i>lo</i> tugas kalian yang paling bagus, bagusya di ini, <i>terus</i> kalau besok kalian belum bisa membuat seperti ini ya inilah contohnya, lalu kita <i>kasih</i> contoh yang ini masih perlu diperbaiki ini. Kekurangannya apa kita bahas, nah besok jangan sampai kekurangan itu terulang lagi. Jadi bisa untuk motivasi temannya yang belum baik, yang sudah baik menjadi contoh bagi temannya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Umpan balik dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa yaitu membahas tugas yang paling baik dan yang masih kurang dan perlu perbaikan.
9) Adakah hambatan yang Bapak temui dalam pelaksanaan penugasan? Bagaimana solusinya?	“Penugasan itu hambatannya hanya masalah waktu. Jadi kadang kalau anak tidak mengerjakan pekerjaan, sudah ada tugas lain, sehingga tugasnya menumpuk sampai ada anak itu belum <i>ngumpulin</i> tugas tertentu. Itu yang hambatannya seperti itu. Hambatan kedua adalah pekerjaan guru jelas <i>tambah</i> banyak jadi sistem penilaian di	Hambatan dalam teknik penugasan adalah masalah waktu. Ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas sehingga menumpuk. Hambatan kedua adalah pekerjaan

		kurikulum 2013 banyak sehingga kalau guru sampai menunda itu menumpuk lah pekerjaannya. Solusinya ya kita tepat waktu, setelah dikoreksi lalu diumpun balikkan, dan juga untuk perbaikan yang belum mencapai tuntas.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	guru bertambah banyak, sehingga apabila guru menunda penilaian berarti pekerjaannya akan semakin menumpuk. Solusinya guru harus lebih tepat waktu, setelah dikoreksi lalu di umpun balikkan, dan juga untuk perbaikan yang belum mencapai tuntas.
4.	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja		
	1) Apakah Bapak sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan siswa?	“Iya, unjuk kerja menggunakan lembar pengamatan, tetapi dengan prosentase atau bobot yang berbeda. Saya lebih banyak memberi bobot pada keterampilan terutama konsepnya. Misalnya sedang bercerita itu bobotnya lebih banyak tentang ide cerita, lalu tentang pilihan kata. Lalu bobot untuk sikap dinilai tetapi bobotnya sedikit. Tidak terlalu signifikan. Jadi misalnya <i>kan</i> nilainya 100, mungkin isinya itu <i>udah</i> 40, pilihan katanya misalnya 20, nanti ada sikap, ada santun itu nanti 10 atau berapa.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan.
2) Bagaimana cara Bapak menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja?	“Perlu <i>tapi</i> ya sekali waktu, tidak tiap hari, <i>kan</i> rubrik itu hampir seragam <i>to</i> ? Misalnya <i>mau</i> diskusi <i>kan</i> dari awal semester sampai besok <i>kan</i> sama, rubrik penilaian diskusi itu disampaikan diawal <i>dulu</i> , kalau diskusi yang dinilai ini, ini, ini, ini. Misalnya keberaniannya menyampaikan pendapat, verbal, bahasa tubuh, bahasa isyarat seperti itu. Biasanya di awal, tidak harus setiap hari disampaikan rubriknya. Kalau itu unjuk kerja memang biasanya saya tampilkan saat saya memberi tugas. Misalnya bikin laporan, nanti perhatikan ejaannya, perhatikan pilihan katanya, lalu perhatikan juga isinya. <i>Tapi</i> tidak terus dikatakan vulgar, oh jadi yang dinilai ininya. Kita berikan petunjuknya saja. Jadi anak nanti sudah punya rambu-rambu, oh jadi ejaannya harus benar, pilihan katanya harus benar. Ya memang perlu disampaikan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja tetapi tidak setiap hari disampaikan atau hanya sekali waktu saja karena rubrik untuk menilai aspek tertentu hampir sama dari awal semester. Rubrik tidak disampaikan secara utuh, guru hanya memberikan petunjuknya saja.	

<p>3) Bagaimana cara Bapak memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa?</p>	<p>“<i>Nggak mesti</i>. Jadi kalau memang anak itu sudah tahu apa yang mau dinilai, itu tidak saya sampaikan. Tetapi kalau itu hal baru akan saya sampaikan. Misalnya setiap menulis laporan itu pasti ejaannya dinilai, pilihan katanya juga dinilai, keberaniannya dinilai. Itu <i>kalo</i> seperti itu biasanya <i>gak</i> saya sampaikan karena siswa sudah hafal. <i>Cuma</i> kadang diingatkan, jangan lupa perhatikan ejaannya, jangan lupa perhatikan pilihan katanya. Jadi tidak setiap <i>mau</i> unjuk kerja itu disampaikan. Kecuali kalau memang anak itu belum tahu. Rubrik itu kan hampir sama <i>to</i> mbak setiap harinya. Begitu diskusi yang dinilai ya itu lah, kalau nyanyi yang dinilai itu lah.” (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	<p>Apabila siswa sudah mengetahui kriteria penilaian, maka guru tidak menyampaikannya lagi. Namun apabila kriteria penilaiannya baru, maka guru menyampaikan dan menjelaskannya. Guru juga selalu mengingatkan siswanya.</p>
<p>4) Bagaimana cara Bapak menyampaikan tugas atau melalui apa?</p>	<p>“Tergantung kesiapan. Sebenarnya tugas di setiap RPP <i>kan udah</i> ditulis, jadi kalau saya <i>pake</i> LCD saya tampilkan tugas itu. <i>Tapi</i> kalau saya <i>gak</i> menampilkan LCD, saya tulis di papan tulis. Misalnya ini tugasnya tentang mengolah informasi, isinya deskripsi, apa yang diceritakan nanti saya sampaikan. Jadi tolong bikin deskripsi isinya tentang ini. <i>Tapi</i> biasanya yang namanya keterampilan itu <i>kan</i> setelah kita belajar, setelah dikonfirmasi dengan gurunya, siswa akan tahu oh bentuknya seperti ini. Karena kalau belum dilatih kan anak <i>gak</i> bisa. Anak juga dilatih mencari informasi dari internet, terutama di wikipedia.” (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	<p>Guru menyampaikan tugas dapat melalui lisan, ditulis di papan tulis, atau melalui LCD, tergantung kesiapan.</p>
<p>5) Apakah Bapak selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?</p>	<p>“Ya memang seperti itu, jadi kalau kita <i>mau</i> menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap, insya Allah siap. Kalau tidak begini, setiap habis pelajaran, jangan lupa besok bawa ini, besok cari info tentang ini, jangan lupa bawa alat ini. <i>Tapi</i> anak itu sudah hafal, jadi tiap hari selalu bawa lem, kertas warna, folio, HVS dan kalau <i>gak</i> bawa pun di kelas ini semuanya sudah disiapkan. Kalau ada tugas itu <i>gak</i> saya batasi waktu, ada yang 1 hari selesai, 2 hari selesai, 3 hari selesai tetapi yang ngumpulannya lama nilainya dikurangi. Kalau alat-alat yang dari rumah saya umumkan <i>dulu</i>. Kebanyakan bahan-bahan sudah tersedia disini karena sarpras mendukung, lingkunganpun mendukung. (Rabu, 21 Januari 2015)</p>	<p>Guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja.</p>

6) Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Pak?	“Ya jadi setiap tugas tidak saya batasi <i>biar</i> anak dilatih tanggung jawabnya. Misalnya tolong ini dikerjakan selama 1 hari. Pak <i>gak</i> selesai. Ya boleh 2 hari. Kalau 2 hari <i>gak</i> selesai? Boleh 3 hari. <i>Tapi</i> ingat nanti ada nilai waktu.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru tidak memberikan batas waktu untuk setiap tugas agar siswa dilatih memiliki tanggung jawab.
7) Bagaimana cara Bapak membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	“Idealnya itu <i>kan</i> setiap presentasi langsung dinilai, <i>tapi</i> kadang <i>kan</i> kita <i>gak</i> mungkin <i>bisa</i> selesai kalau menilai sebanyak anak dalam satu kali waktu atau sehari. <i>Kan</i> sehari kalau ada 3 muatan paling tidak ada 3 keterampilan, itu <i>kan gak</i> akan selesai dalam waktu 1 hari itu. Oleh karena itu kami <i>kan</i> seringnya pakai cara seperti ini, kita <i>kan</i> sudah banyak tahu tentang anak yang keterampilannya tinggi, <i>kan</i> kita sudah hampir bisa memahami keterampilannya ini tinggi tapi pengetahuannya rendah. Biasanya kita ambil sampel. Kalau kita <i>gak</i> sempat menilai semua unjuk kerja siswa, kita ambil yang sampelnya kira-kira keterampilannya tinggi, lalu kita juga ambil sampel yang kira-kira anak itu keterampilannya di bawah. Jadi biasanya yang maju ke depan itu anak-anak yang keterampilannya tinggi sama rendah, jadi yang tengah-tengah itu <i>gak usah</i> semua. Dan walaupun <i>beda</i> kasus <i>beda-beda</i> ya, <i>tapi</i> guru itu <i>kan</i> punya referensi <i>lah</i> . Biasanya yang bagus yang pinter itu yang pertama atau yang dipandang guru keterampilannya tinggi biasanya <i>tak kasih</i> yang pertama yaitu untuk contoh model yang belum, seperti itu. Nanti baru yang kira-kira keterampilannya itu belum lalu diperbaiki. Dengan melihat yang terampil tadi jadi siswa melihat sebenarnya kurangnya apa. <i>Tapi</i> yang paling sering saya pakai yang ini, secara tertulisnya <i>kan</i> ada dokumennya, yang pakai folio itu. Setiap hari itu yang di folio itu adalah penilaian keterampilan, tetapi lebih banyak di isinya. Misalnya mengolah informasi dari teks, dari penilaian unjuk kerja kita <i>pakai</i> sampel yang paling atas dengan yang paling bawah yang lain <i>sedengan</i> .” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru menilai kinerja siswa dengan menggunakan sampel, yang paling baik dan yang paling kurang, sedangkan siswa lain sedang.
8) Bagaimana cara Bapak mencatat hasil penilaian?	Lagi pula nilainya <i>kan</i> juga hanya diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Yang namanya 1 itu <i>kan</i> jarang-	Nilai yang diberikan antara 1, 2, 3, dan 4 dan paling banyak hanya nilai

	jarang, karena 1 itu artinya tidak punya keterampilan sama sekali, ibaratnya tidak mau, tidak melakukan, seperti itu <i>kan</i> jarang. Yang paling sering itu <i>kan</i> nilai 3 yaitu sudah sering atau 4 yaitu selalu.” (Rabu, 21 Januari 2015)	3 dan 4. Nilai 1 jarang diberikan, karena 1 artinya tidak mempunyai keterampilan sama sekali, tidak mau, tidak melakukan.
9) Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan oleh Bapak?	“Iya pasti. Jadi setelah dinilai silakan masukkan ke map. Yang <i>bisa</i> dimasukkan ke map ya dimasukkan ke map. Anak kalau membuat tugas paling tidak ukuran kertas F4, karena kalau lebih tidak <i>muat</i> di map.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Hasil kerja siswa selalu di dokumentasikan oleh guru.
10) Hambatan apa yang Bapak temui dalam penilaian unjuk kerja? Bagaimana solusinya?	“Harus menilai di waktu itu juga meliputi sebanyak anak itu. Itu yang kendala, jadi masalah manajemen waktunya. Lalu juga keterbatasan instrumennya. <i>Biasanya</i> kalau menilai ini sebenarnya aspek apa <i>sih</i> yang dinilai, <i>nah</i> itu keterbatasan kita disini. <i>Terus</i> kalau kita <i>mau</i> instrumen ini komplit, giliran nanti di pelaksanaan <i>ribet banget</i> , seperti itu. Ternyata instrumennya lengkap ternyata <i>ribet banget</i> pelaksanaannya. Sehingga kami banyak memanfaatkan dokumen-dokumen siswa. Walaupun keterampilan <i>kan</i> masih tetap bisa dinilai melalui dokumen. Jadi misalnya bercerita, kalau belum sempat menilai unjuk kerja saat bercerita paling tidak dokumennya itu ada. Kalau memang harus ditampilkan semua, <i>padahal</i> disini banyak sekali keterampilan itu <i>kan</i> sangat menyita waktu.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Hambatan yang ditemui dalam penilaian unjuk kerja yaitu waktu, karena guru harus menilai di waktu itu juga dan meliputi sebanyak siswa itu sendiri. Lalu hambatan lainnya yaitu keterbatasan instrumennya.
b. Penilaian Projek		
1) Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian proyek?	“Kalau proyek itu jarang, karena memerlukan waktu yang ekstra banyak. 1 semester <i>kadang</i> hanya ada 3 proyek. <i>Gak</i> setiap KD saya proyekkan. Hanya yang betul-betul <i>bisa</i> diproyekkan dan memang membutuhkan waktu yang banyak, karena proyek <i>kan</i> harus komplit dari perencanaan, prosesnya, sampai pelaporannya. (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru pernah menggunakan penilaian proyek tetapi jarang, karena penilaian proyek memerlukan waktu yang banyak.
2) Bagaimana cara Bapak menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa?	“Kita berikan petunjuknya saja. Jadi anak nanti sudah punya rambu-rambu. Ya memang perlu disampaikan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Rubrik tidak disampaikan secara utuh, guru hanya memberikan petunjuknya saja.

3) Bagaimana cara Bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian?	“ <i>Nggak mesti</i> . Jadi kalau memang anak itu sudah tahu apa yang mau dinilai, itu tidak saya sampaikan. Tetapi kalau itu hal baru akan saya sampaikan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Apabila siswa sudah mengetahui kriteria penilaian, maka guru tidak menyampaikannya lagi. Namun apabila kriteria penilaiannya baru, maka guru menyampaikan dan menjelaskannya.
4) Bagaimana cara Bapak menyampaikan tugas kepada siswa?	“Yang paling banyak saya proyekan yaitu IPA dan SBdP dan proyeknya itu masih sederhana <i>kok</i> mbak. Saya ambilkan proyek-proyek yang ada di buku. Proyeknya <i>paling</i> hanya sekedar mulai dari pemilihan bahan, langkah pembuatan, sampai desainnya, nanti jadinya seperti apa, di foto, sampai laporannya. Di subtema 4 selalu ada pameran produk. Itu komplit dari semua keterampilan, ya cerita, menulis laporan, menggambar. Biasanya hari ke 1, 2, 3 membuat produk, lalu hari ke 4, 5, 6 menata pameran, di dinding atau papan tulis <i>ditempel-tempel</i> lalu di desain, nanti <i>ngundang</i> teman, <i>ngundang</i> kelas lain supaya lihat, jadi harus persiapan ekstra. Dan dalam 2 hari itu udah harus bersih lagi <i>kan</i> .” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru menyampaikan tugas proyek yang sederhana kepada siswa. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan proyek yang dilakukan selama satu minggu dan tugas proyek yang harus dibuat oleh siswa.
5) Bagaimana cara Bapak memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan?	“Saya ambilkan proyek-proyek yang ada di buku. Proyeknya <i>paling</i> hanya sekedar mulai dari pemilihan bahan, langkah pembuatan, sampai desainnya, nanti jadinya seperti apa, di foto, sampai laporannya.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru memberikan tugas proyek yang sudah ada di buku siswa supaya siswa lebih mudah dalam memahami tugas yang diberikan.
6) Apakah Bapak selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek? Bagaimana caranya?	Penilaian proyek itu kita jarang melaksanakan, mungkin 1 semester itu hanya beberapa, paling kita hanya 4 atau hanya 3 proyek 1 semesternya. Jadi tidak semua muatan pelajaran atau KD bisa dijadikan proyek. Kita ambil beberapa, di akhir tema, setelah subtema 3 atau subtema 4 itu ada proyek. Kita bisa ambil beberapa proyek. Kalau di buku itu selama 6 hari itu melakukan proyek, tapi kadang selama 6 hari itu proyeknya hanya 2, lalu dipentaskan dipamerkan. Kita nggak banyak menilai proyek, beberapa proyek aja dalam 1 semeseter yang kita mampu melakukannya dan anak bisa mengembangkan kompetensinya tentang proyek itu. Untuk	Guru melakukan penilaian proyek selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.

	penilaiannya komplrit dari perencanaan, prosesnya, pelaporannya. (Sabtu, 7 Februari 2015)	
7) Apakah Bapak selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek?	Proyeknya <i>paling</i> hanya sekedar mulai dari pemilihan bahan, langkah pembuatan, sampai desainnya, nanti jadinya seperti apa, di foto, sampai laporannya. Ya selalu kami pantau dan memberikan masukan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa.
8) Bagaimana cara Bapak membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	“Kita <i>kan</i> sudah banyak tahu tentang anak yang keterampilannya tinggi, <i>kan</i> kita sudah hampir bisa memahami keterampilannya ini tinggi tapi pengetahuannya rendah. Biasanya kita ambil sampel.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Guru menilai kinerja siswa dengan menggunakan sampel, yang paling baik dan yang paling kurang, sedangkan siswa lain sedang.
9) Bagaimana cara Bapak mencatat hasil penilaian?	Lagi pula nilainya <i>kan</i> juga hanya diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Yang namanya 1 itu <i>kan</i> jarang-jarang, karena 1 itu artinya tidak punya keterampilan sama sekali, ibaratnya tidak mau, tidak melakukan, seperti itu <i>kan</i> jarang. Yang paling sering itu <i>kan</i> nilai 3 yaitu sudah sering atau 4 yaitu selalu.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Nilai yang diberikan antara 1, 2, 3, dan 4 dan paling banyak hanya nilai 3 dan 4. Nilai 1 jarang diberikan, karena 1 artinya tidak mempunyai keterampilan sama sekali, tidak mau, tidak melakukan.
10) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik kepada siswa?	“Umpan balik seperti ini, kadang apa yang sudah kita nilai tentang kompetensi siswa itu kita umumkan, ini <i>lo</i> tugas kalian yang paling bagus, bagusya di ini, <i>terus</i> kalau besok kalian belum bisa membuat seperti ini ya inilah contohnya, lalu kita <i>kasih</i> contoh yang ini masih perlu diperbaiki ini. Kekurangannya apa kita bahas, nah besok jangan sampai kekurangan itu terulang lagi. Jadi bisa untuk motivasi temannya yang belum baik, yang sudah baik menjadi contoh bagi temannya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Umpan balik dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa yaitu membahas tugas yang paling baik dan yang masih kurang dan perlu perbaikan.
11) Hambatan apa yang Bapak temui dalam penilaian projek? Bagaimana solusinya?	“Penugasan itu hambatannya hanya masalah waktu. Kalau proyek itu jarang, karena memerlukan waktu yang ekstra banyak. Solusinya ya kita tepat waktu, setelah dikoreksi lalu diumpam balikkan.” (Rabu, 21 Januari 2015)	Hambatan dalam teknik penugasan adalah masalah waktu. Solusinya adalah guru harus tepat waktu dalam melakukan penilaian.
c. Penilaian Produk		
1) Apakah Bapak pernah menggunakan teknik penilaian produk?	Di subtema 4 selalu ada pameran produk. Itu komplrit dari semua keterampilan, ya cerita, menulis laporan, menggambar. Biasanya hari	Guru pernah menggunakan teknik penilaian produk.

	ke 1, 2, 3 membuat produk, lalu hari ke 4, 5, 6 menata pameran, di dinding atau papan tulis <i>ditempel-tempel</i> lalu di desain, nanti <i>ngundang</i> teman, <i>ngundang</i> kelas lain supaya lihat, jadi harus persiapan ekstra. Dan dalam 2 hari itu udah harus bersih lagi <i>kan</i> .” (Rabu, 21 Januari 2015)	
2) Bedanya apa Pak dengan penilaian proyek?	“Kalau penilaian produk itu jelas ada produknya <i>kan</i> . Penilaian produk itu menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. <i>Beda</i> dengan proyek, kalau proyek <i>kan</i> dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya. Tetapi kalau produk itu langsung pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu kita nilai dari beberapa aspek.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Penilaian produk lebih menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. Sedangkan penilaian proyek dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya dinilai semua.
3) Bagaimana cara Bapak menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?	“Kalau produk itu langsung pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu kita nilai dari beberapa aspek.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru langsung menilai produk yang telah dihasilkan siswa dari berbagai aspek penilaian.
4) Apakah dalam penilaian produk adaambatannya? Bagaimana solusinya?	“Penilaian produk itu hambatannya kalau alat kadang siswa itu <i>nggak bisa</i> menyiapkan dengan waktu secepat itu, jadi produk itu kadang kita itu hari ini ada kegiatan membuat produk hari kemaren <i>kan</i> siswa itu tahu, diberitahu oleh guru besok kita akan membuat ini, <i>nah</i> kadang siswa <i>kan</i> entah karena lupa, entah karena mencarinya <i>emang</i> <i>nggak dapet</i> , sehingga tiba saatnya itu <i>nggak</i> bawa alat, sehingga dia <i>nggak</i> selesai produk itu hari itu. <i>Nah</i> itu masalah, jadi kita ya udah kalau <i>nggak punya</i> alat boleh dibantu teman-teman lain, berbagi alat atau bahan.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Hambatan dalam penilaian produk yaitu pada saat siswa akan membuat suatu produk, siswa kadang lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan. Solusinya yaitu siswa yang tidak membawa boleh meminta bantuan temannya.
d. Portofolio		
1) Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian portofolio?	“Sebenarnya pemahaman tentang portofolio itu masih banyak yang rancu. Penilaian portofolio itu <i>kan</i> pada hakekatnya proses penilaian yang berkelanjutan, dari keterampilan awal dilanjut ke keterampilan berikutnya, jadi berkesinambungan <i>gitu lah</i> . Jadi tidak banyak yang kita portofoliokan. Karena itu <i>kan</i> harus sebuah alur <i>to mbak</i> , hari ini diperbaiki jadi ini, jadi dalam produk yang sama dalam keterampilan yang berbeda. Misalnya membuat kolase dalam 1 semester itu <i>kan</i>	Guru pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang karena penilaian portofolio susah dan tidak semua KD dapat diportofoliokan.

	ada beberapa kali, ya kita bandingkan. Ini <i>lo</i> kolasesmu yang pertama seperti ini, yang kedua sudah seperti ini, dan yang ketiga sudah seperti ini. Nanti diantara ke 1, 2, dan nanti menurut kamu yang paling bagus itu yang mana. <i>Ngguntingnya, nempelnya, rapinya</i> , kamu itu <i>udah</i> meningkat belum. Dalam portofolio harus 1 hal yang dinilai, misalnya kolase ya kolase terus, menulis karangan ya menulis karangan terus nanti sampai jadi yang terbaik. Jadi penilaian portofolio ya susah juga karena tidak semua KD <i>bisa</i> diportofoliokan. Dalam pengolahan nilai yang paling banyak yaitu penilaian unjuk kerja. Ada penilaian portofolio, proyek, tapi <i>gak</i> banyak. Dan nilai yang terbaik nantilah yang akan dimasukkan ke rapor. Beda dengan sikap, kalau sikap itu modus, yang paling sering muncul itu sikap apa, ya itulah yang nanti masuk ke rapor.” (Rabu, 21 Januari 2015)	
2) Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa?	“Lebih sering iya. Jadi gini, <i>dulu</i> kita tawarkan, sebelum memulai produk itu kami tawarkan, kira-kira kalau <i>mau</i> membuat ini kira-kira yang mau dinilai apa, tapi <i>nggak mesti</i> . Seperti kemarin <i>bikin</i> boneka, coba kalau kita <i>mau</i> membuat boneka ini yang mau dinilai apanya? <i>Tapi</i> kemungkinan besar itu anak <i>nggak</i> tahu yang mau dinilai itu apanya. <i>Tapi kan</i> untuk membangkitkan keingintahuan anak tentang bagaimana cara menilai dan kalau tahu apa yang akan dinilai maka saya akan mempersiapkan produk saya seperti yang akan dinilai. Jadi ya itu saya sampaikan, tapi ya <i>nggak mesti</i> juga. Biasanya kalau ada produk baru baru kita sampaikan. Ini mau bikin ini, mau dinilai kira-kira apa, kalau menurut pak guru ini ini ini, sekarang mau di nilai aspek apa lagi, mislanya aspek dari bahannya penilaiannya, kalau perintahnya barang bekas, bagaimana kalau <i>nggak</i> pakai barang bekas tapi pakai barang baru, apakah ada efek nilainya?” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa. Guru terlebih dahulu menawarkan kepada siswa apabila akan membuat suatu produk apa saja yang akan dinilai.
3) Apakah siswa juga mencatat hasil penilaian portofolionya?	“Biasanya untuk nilai keterampilan seperti itu ada capaian. Jadi ada nilai secara angka <i>terus</i> ada deskripsi capaian. Jadi portofolio ini bagusnyanya dimana kurangnya di apa, itu biasanya setelah di nilai di	Siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil

	depan siswa diajak karyamu ini kira-kira kurangnya apa, kalau menurut pak guru kamu itu kurangnya ini ini <i>tapi</i> bagusya disini, sehingga dia tahu, misalnya itu sebuah karangan, coba kalau kamu lihat karyamu ini kurang apa? kurang rapi Pak, betul, apa lagi yang kurang? Jadi siswa itu tahu, oh ternyata saya masih kurang <i>to</i> di ininya. Jadi langsung mbak. Jadi begitu dinilai di depan itu <i>terus</i> kalau ada yang kurang saya panggil itu, menurut kamu ini kurang apa, kalau anak <i>nggak</i> tahu ya kita tunjukkan, ini <i>lo</i> kurang ini, jadi dia tahu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	karyanya sendiri, sehingga siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan karyanya.
4) Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio siswa? Disimpan dimana?	“Kalau yang bentuknya kecil kita masukkan di sebuah map, map plastik yang sudah tersedia di kelas. Kalau bentuknya besar setelah dinilai kita simpan di ruang pameran, di ruang LRC sana.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map, karya yang bentuknya besar setelah dinilai lalu disimpan di ruang pameran atau di ruang LRC.
5) Bagaimana cara Bapak memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	“Kalau memberi nilai juga kita umumkan hasil yang paling bagus siapa menurut teman, menurut guru, lalu yang masih perlu ditingkatkan lagi bagian apa seperti itu. Nah dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat, yang kurang bagus jangan sampai <i>drop</i> , tapi harus meningkat. Jadi kita beri motivasi kita umumkan di kelas sehingga <i>bisa</i> memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Guru mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.
6) Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?	“Yang jelas kan untuk penilaian portofolio itu data anak komplit dari nama seperti itu, yang paling penting itu ada dokumen, kalau itu sebuah karya itu kami foto itu sebagai bukti otentiknya. Kalau itu unjuk kerja sebuah produk biasanya kita video. Sekali-kali kita tayangkan, <i>pas selo-selo</i> itu di akhir ada waktu luang itu kami tayangkan seperti apa. Ini karya kalian selama 1 semester, anak kan akan senang.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Data siswa komplit, terutama nama.
7) Bagaimana apabila karya siswa belum memuaskan?	“Ya memang intinya portofolio itu kan dia akan tuntas hanya waktunya yang berbeda.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hingga tuntas.
8) Bagaimana cara membuat kontrak atau	“Kami tidak membatasi harus hari ini itu <i>nggak</i> . Jadi kami itu	Guru memberikan kelonggaran

	perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan?	memberikan kelonggaran bagi anak untuk melakukan kewajiban itu sesuai kecepatan sendiri dia. Jadi kalau dia memang belum selesai, selesaikan <i>dulu</i> , baru <i>dikumpulin</i> , seperti itu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	waktu bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan siswa.
	9) Apakah Bapak pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa?	“Kita pilih beberapa anak yang bagus, kita ambil untuk koleksi, untuk yang lain kita kembalikan. Semua hasil karya siswa kita foto.” (Jumat, 30 Januari 2015)	Guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa. Hasil karya siswa yang bagus, diambil untuk koleksi sekolah.
	10) Apakah siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan?	“Iya, selalu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan.
	11) Kapan Bapak memberikan nilai akhir portofolio siswa?	“Portofolio itu nanti nilai yang kita pakai itu nilai terakhir. Jadi kalau ada kegiatan misalnya mengarang, nanti yang kita ambil nilai terakhirnya. Untuk keterampilan itu kita ambil nilai maksimal, jadi bukan modus, bukan rata-rata. Nilai yang terbaik yang dipakai.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.
	12) Apakah dalam penilaian portofolio ada hambatan? Bagaimana solusinya?	“Portofolio hambatannya <i>kadang kan</i> portofolio itu perlu persiapan. Jadi yang kadang menjadi risau oleh guru penilaian portofolio ini tidak atau kadang tidak tertulis di RPP tapi ada juga yang sudah dituliskan di RPP. Jadi terprogram portofolionya ini, entah kapan lagi akan mengulang kegiatan seperti itu lagi. Jadi dalam portofolio itu <i>kan</i> harus berulang. Setelah pembinaan pertama diulang lagi, pembinaan yang kedua diulang lagi, itu sampai dia maksimal.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Hambatannya yaitu portofolio perlu persiapan dan guru juga masih belum dapat memastikan kapan akan mengulang kegiatan dalam portofolio lagi.

Lampiran 11. Reduksi Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Kepala Sekolah SDN 4 Wates

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 4 WATES

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1.	Pemahaman tentang Penilaian Autentik		
	a. Apakah SDN 4 Wates ini sudah menggunakan sistem penilaian autentik?	“Iya, SDN 4 W merupakan SD di kabupaten Kulon Progo yang menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu ciri Kurikulum 2013 dalam penilaian adalah dengan digunakannya penilaian autentik. <i>Lah</i> ini untuk kelas I, II, IV, dan V kami menggunakan penilaian autentik.” (Selasa, 17 Februari 2015)	SDN 4 W sudah menerapkan penilaian autentik dalam penilaian pembelajarannya. Penilaian autentik ini sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V.
	b. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?	“Penilaian autentik merupakan penilaian yang melekat pada proses pembelajaran, jadi penilaian di nilai pada saat itu juga. Kemudian penelitian autentik itu meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, ini langsung di nilai pada saat proses pembelajaran, yaitu melalui instrumen yang sudah disiapkan oleh bapak ibu guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada saat hari itu juga. Jadi sebelum pembelajaran ini disiapkan dahulu. Sehingga tidak menunda-nunda penilaiannya tapi pada saat itu juga.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Pengertian penilaian autentik menurut Kepala Sekolah adalah penilaian yang melekat pada proses pembelajaran yang meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui instrumen penilaian yang sudah disiapkan oleh bapak ibu guru.
c. Ranah apa saja yang dinilai dalam penilaian autentik?	“Penelitian autentik itu meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Ranah yang dinilai dalam penilaian autentik yaitu ranah sikap yang meliputi sikap religius dan sikap sosial, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.	
2.	Penilaian Kompetensi Sikap		
	a. Observasi		
	1) Apakah guru sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap siswa?	“Kalau setiap harinya memakai observasi. Penilaian diri dan penilaian antar peserta didik juga digunakan sesuai dengan juknis penilaian dari Kemendikbud yang terbaru yaitu penilaian antar peserta didik atau penilaian diri itu setiap akhir semester.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Teknik penilaian yang sering digunakan guru dalam menilai sikap siswa setiap harinya yaitu teknik observasi. Penilaian diri dan penilaian antar peserta didik juga digunakan tetapi satu semester sekali.

2) Apakah guru selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa? Bagaimana caranya?	“Ya di awal sebelum pembelajaran selalu guru-guru sampaikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai pada hari itu, baik sikapnya, pengetahuannya, maupun keterampilannya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa. guru selalu menyampaikan di awal pembelajaran.
3) Bagaimana cara guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa?	“Ya memang harusnya seperti itu mba, jadi dijelaskan sikapnya itu apa <i>aja</i> , bagaimana, misalnya indikator sikap disiplin itu apa saja.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru juga menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
4) Kapan saja guru melakukan pengamatan terhadap siswa?	“Sepanjang proses pembelajaran mba, awal pelajaran <i>kan</i> juga dinilai berdoanya, akhir pelajaran juga dinilai.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru melakukan pengamatan sepanjang proses pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran.
5) Bagaimana cara guru mencatat tampilan sikap siswa?	“Dicatat di buku penilaian. Iya mba, <i>kan</i> memang sudah disiapkan dari sekolah.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru mencatat tampilan sikap siswa langsung di buku penilaian proses.
6) Bagaimana guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian?	“Nanti <i>kan</i> dilihat kriterianya mba, misalnya kalau kriterianya semua terpenuhi itu dapat skor 4, kalau masih ada yang belum nanti dapat skor 3. <i>Kan</i> guru sudah <i>punya</i> lembar observasinya, guru nanti hanya mencentang-centang saja.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian yaitu dengan melihat kriteria penilaiannya lalu diberi skor.
7) Bagaimana cara guru menentukan tingkat capaian sikap siswa?	“Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. <i>Nah terus</i> itu kita nilai melalui observasi.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Teknik penilaian sikap melalui lembar observasi dilakukan setiap hari dalam setiap tema, subtema, dan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (<i>rating scale</i>) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu sudah membudaya atau sudah sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah sudah membudaya atau sudah sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, dan kurang = 1.
b. Penilaian Diri		

1) Apakah di SDN 4 Wates pernah mengadakan penilaian diri?	“Ya pernah mba, penilaian diri pernah kami adakan. Penilaian diri digunakan sesuai dengan juknis penilaian dari Kemendikbud yang terbaru itu penilaian antar teman atau penilaian diri itu setiap akhir semester.” (Selasa, 17 Februari 2015)	SDN 4 Wates pernah mengadakan penilaian diri yaitu setiap akhir semester
2) Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa? Bagaimana caranya?	“Kriteria penilaian diri memang harus disampaikan dahulu ke siswa, <i>biasanya</i> kan guru menjelaskan terlebih dahulu mba, jadi sebelum dibagikan lembar penilaian diri itu, guru sambil menjelaskan apa saja yang harus dinilai.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru menjelaskan kriteria penilaian diri kepada siswa sebelum dibagikan lembar penilaian diri.
3) Apakah guru membagikan format penilaian diri kepada siswa?	“Iya mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.
4) Bagaimana cara guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri?	“Ya kita jelaskan bahwa ini menilai dirinya harus yang jujur, karena yang dinilai itu kejujurannya. Nanti kan siswa akan paham mba. Jadi siswa dapat menilai dirinya secara jujur.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri dengan jujur, karena yang dinilai adalah kejujurannya.
c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik		
1) Apakah di SDN 4 Wates pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas?	“Penilaian peserta didik pernah juga mba, sama seperti penilaian diri itu tadi.” (Selasa, 17 Februari 2015)	SDN 4 Wates pernah mengadakan penilaian antar peserta didik.
2) Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa? Bagaimana caranya?	“Guru biasanya menjelaskan mba, jadi kriteria penilaiannya dijelaskan ke siswa, jadi siswa tahu apa yang harus dinilai.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa.
3) Apakah guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa?	“Ya, sama seperti penilaian diri mba, siswa dibagikan lembar penilaian.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa
4) Bagaimana cara guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai?	“Ya itu tadi, dijelaskan mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang setiap indikator yang akan dinilai.
5) Bagaimana cara guru menentukan	“Biasanya dilakukan secara acak, jadi saling menilai temannya,	Penilai untuk setiap siswa biasanya

	penilai untuk setiap siswa?	tetapi acak.” (Selasa, 17 Februari 2015)	dilakukan secara acak.
	6) Bagaimana cara guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian?	“Menilai teman itu ya harus apa adanya, harus jujur, jangan mengada ada.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Siswa harus menilai temannya secara jujur dan apa adanya.
	d. Penilaian Jurnal		
	1) Apakah di SDN 4 Wates pernah menggunakan penilaian jurnal?	“Penilaian jurnal pernah kami adakan, tetapi <i>kan</i> tidak setiap hari. Hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu pada anak, baik positif maupun yang negatif.” (Selasa, 17 Februari 2015)	SDN 4 Wates pernah menggunakan penilaian jurnal namun tidak setiap hari.
	2) Apakah yang dimaksud penilaian jurnal?	“Penilaian hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu pada anak, baik positif maupun yang negatif.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Penilaian jurnal menurut Kepala Sekolah adalah penilaian yang dilakukan hanya saat ada kejadian-kejadian tertentu pada anak, baik positif maupun yang negatif.
	3) Bagaimana guru mengamati perilaku siswa?	“Guru mengamati siswa sepanjang hari mba, jadi selama di sekolah itu guru selalu mengamati perilaku siswa.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru mengamati perilaku siswa sepanjang hari.
	4) Apakah guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai?	“Iya guru mencatatnya di buku jurnal. <i>Kan</i> ada buku jurnal itu, sudah kami sediakan dari sekolah.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa di buku penilaian jurnal.
	5) Apakah guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai?	“ <i>Nggak mesti</i> mba, soalnya penilaian jurnal itu <i>kan</i> hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu pada anak.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru tidak selalu mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
	6) Apakah guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian?	“Pasti mba, di dalam buku jurnal itu <i>kan</i> ada kolom hari, tanggal.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan menuliskannya di kolom hari dan tanggal.
	7) Bagaimana cara guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa?	Dalam menulis di buku jurnal itu <i>kan</i> memang ada kelebihan dan kelemahan tiap siswa, jadi <i>misal</i> ada kelemahan apa pasti selain memiliki kelemahan siswa juga memiliki kelebihan, <i>nah</i> itu ditulis.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Dalam menuliskan sikap siswa yang negatif, guru juga harus menuliskan sikap positif siswa tersebut, begitu pula sebaliknya.
3.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
	a. Tes Tertulis		

1) Apakah guru sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa?	“Dalam teknik pengetahuan ini <i>kan</i> setiap akhir sub tema bapak ibu guru <i>kan</i> menyusun atau mengadakan ulangan harian, <i>nah</i> dalam ulangan harian itu yang dinilai adalah penilaian dalam 1 sub tema itu.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Teknik penilaian yang sering digunakan guru dalam menilai pengetahuan siswa yaitu tes tulis melalui ulangan harian. Adapun yang dinilai dalam ulangan harian yaitu 1 subtema tertentu.
2) Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dengan tes tulis?	“Langkah-langkahnya pertama KD dalam sub tema itu dianalisis, misalnya KD matematika, <i>nah</i> yang muncul itu KD apa. Kemudian KD yang muncul dalam sub tema itu <i>dibuat</i> kisi-kisi soal dalam ulangan harian, kemudian membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran. <i>Nah</i> disitu dalam satu sub tema itu kemudian mengelompokan masing-masing KD, ini yang memang membutuhkan kejelian bapak ibu guru, rumitnya disini karena yang dinilai adalah KD-KD dalam satu sub tema dalam mata pelajaran itu. Misalnya KD 3.1 yang dinilai ada 5 soal kalau benar semua maka nilainya 100.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Teknik penilaian yang berupa ulangan harian harus disusun terlebih dahulu. KD dalam subtema dianalisis lalu dibuatkan kisi-kisi soal ulangan harian. Setelah itu membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran.
3) Bagaimana cara siswa dalam menjawab soal? (menulis, memberi tanda, dll)	“Kami <i>kan</i> lebih sering memberikan soal dalam bentuk uraian, jadi nanti siswa dapat menjawab sendiri, dengan membuat kalimat sendiri.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Siswa lebih sering menulis jawaban dengan menggunakan kalimat sendiri.
4) Bentuk soal apa yang sering guru berikan? Mengapa?	“Kami <i>kan</i> lebih sering memberikan soal dalam bentuk uraian.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Bentuk soal yang sering diberikan yaitu uraian.
b. Tes Lisan		
1) Apakah di SDN 4 Wates pernah mengadakan tes lisan?	“Pernah mba, pernah.” (Selasa, 17 Februari 2015)	SDN 4 Wates pernah mengadakan tes lisan.
2) Apakah guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu?	“Ya siswa diberi soal secara lisan, biasanya soalnya uraian jadi siswa menjawab dengan bahasa sendiri secara lisan. Siswa <i>kan</i> nanti ditanya satu satu, dikasih pertanyaan lalu jawab.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.
3) Apakah guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan?	“Iya ada.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
4) Bagaimana kriteria pertanyaan	“Biasanya soalnya uraian jadi siswa menjawab dengan bahasa	Kriteria pertanyaan yang digunakan tes

	yang digunakan tes lisan?	sendiri secara lisan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	lisan yaitu menuntut siswa untuk dapat menjawab dengan bahasanya sendiri.
	5) Bagaimana cara guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain?	“Ya <i>kan</i> nanti dibagi, satu satu dikasih pertanyaannya mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain yaitu dengan satu per satu siswa diberi pertanyaan dan bergantian.
	6) Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa?	“Ya biasanya kalau siswa belum <i>bisa</i> jawab biasanya guru <i>mancing</i> siswa <i>biar bisa</i> jawab.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru seringkali memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.
	7) Apakah guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban?	“Iya pasti, pasti kami memberi waktu untuk siswa.”	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
	8) Apakah guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa?	“Iya pasti mba.”	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.
	9) Bagaimana cara guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran?	“Guru <i>kan</i> sudah punya rubriknya mba, <i>tinggal</i> dilihat saja.”	Guru membandingkan jawaban siswa dengan melihat rubrik penskoran.
	10) Bagaimana cara guru mencatat hasil tes lisan?	“Ya nanti <i>kan</i> guru langsung mencatat nilainya, tes lisan itu nanti jatuhnya seperti ulangan harian mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Tes lisan langsung dicatat di lembar penilaian, seperti ulangan harian.
	c. Penugasan		
	1) Apakah di SDN 4 Wates juga pernah menggunakan teknik penugasan?	“Iya mba, jadi selain menggunakan tes tulis dan tes lisan tadi kami juga memberikan tugas-tugas kepada siswa. Jadi siswa itu secara individu atau kelompok diberi tugas-tugas dari guru, suruh mengerjakan ini ini ini, nanti kalau sudah dipresentasikan. Tapi biasanya tugas-tugas itu juga kami berikan untuk dikerjakan di rumah bersama orang tua.” (Selasa, 17 Februari 2015)	SDN 4 Wates juga pernah menggunakan teknik penugasan.
	2) Bagaimana cara guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan siswa?	“Ya biasanya <i>kan</i> tugas itu sudah ada di buku siswa mba, jadi siswa <i>tinggal</i> melihat tugas apa yang harus dikerjakan, dan nanti guru juga memberikan penjelasan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Tugas biasanya sudah ada di buku siswa, jadi guru hanya menjelaskan.
	3) Bagaimana cara guru	“Ya harusnya seperti itu mba, tapi biasanya kami menyampaikan	Guru menyampaikan KD yang akan

	menyampaikan KD, indikator dan rubrik penilaian?	tetapi tidak secara langsung.” (Selasa, 17 Februari 2015)	dicapai melalui tugas tsb, indikator dan rubrik penilaian tetapi tidak secara langsung.
	4) Apakah guru selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa?	“Ya biasanya kami berikan batasan waktu kepada siswa, namun juga tergantung siswa itu sendiri, kadang ada yang tidak mengumpulkan tepat waktu. <i>Nah</i> itu nanti kami beri nasehat-nasehat.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa.
	5) Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas?	“Biasanya kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompoknya sendiri, nanti <i>tapi</i> guru tetap memberikan arahan dan bimbingan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru seringkali memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompoknya sendiri, namun guru juga tetap membimbing.
	6) Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	“Ya kami usahakan seperti itu mba, jadi siswa punya tanggung jawab, kami ingatkan terus.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Siswa selalu diusahakan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.
	7) Bagaimana cara guru menilai setiap tugas siswa?	“Nanti <i>kan</i> kalau siswa sudah selesai <i>njuk</i> dipresentasikan langsung dinilai oleh guru di catat di buku penilaian.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Selesai dipresentasikan guru langsung menilai tugas siswa.
	8) Bagaimana cara guru memberikan umpan balik?	“Cara memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Cara memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum.
4.	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja		
	1) Apakah guru sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan siswa?	“Tergantung apa yang <i>dimau</i> KD nya. Jadi kita harus menganalisis KD. Ya kalau ada KD 4. Berarti itu keterampilan, nanti ya melalui proyek, melalui portofolio, penilaian kinerja. Jadi tergantung apa yang <i>dimau</i> KD nya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Teknik penilaian keterampilan yang digunakan guru disesuaikan dengan KD nya. Penilaian keterampilan dapat menggunakan penilaian proyek, portofolio, dan kinerja.
	2) Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja?	“Ya selalu kami sampaikan mba, jadi siswa itu paham akan apa yang akan dinilai nantinya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja/kriteria penilaian kepada siswa.

3) Bagaimana cara guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa?	“Sebelum melakukan penilaian biasanya guru memberi penjelasan <i>dulu</i> ke siswa mba, supaya siswa itu paham.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskannya kepada siswa.
4) Bagaimana cara guru menyampaikan tugas atau melalui apa?	“Ya biasanya <i>kan</i> tugas itu sudah ada di buku siswa mba, jadi siswa <i>tinggal</i> melihat tugas apa yang harus dikerjakan, dan nanti guru juga memberikan penjelasan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Tugas biasanya sudah ada di buku siswa, jadi guru hanya menjelaskan.
5) Apakah guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?	“Selalu mba, jadi misalnya <i>mau</i> membuat apa, jadi nanti guru mengecek alat dan bahan yang sudah dibawa siswa dari rumah, <i>tapi</i> kalau siswa tidak membawa pun di sekolah sudah ada mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja
6) Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Pak?	“Kami tetap memberikan batasan waktu mba, misalnya seminggu.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu memberikan batasan waktu.
7) Bagaimana cara guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	“Guru <i>kan</i> sudah punya lembar penilaiannya, sudah jelas aspek-aspeknya, kriterianya, nanti guru hanya memberikan centang-centang saja sesuai dengan kriteria yang ada, jadi apa adanya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru memberikan nilai sesuai dengan kriteria atau aspek penilaian yang ada.
8) Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?	“Di catat di buku penilaian proses mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru mencatat hasil penilaian di buku penilaian proses.
9) Apakah hasil kerja siswa selalu didokumentasikan oleh guru?	“Ya, biasanya dimasukkan map, atau di <i>taruh</i> di meja, atau di pajang di dalam kelas”. (Selasa, 17 Februari 2015)	Hasil kerja siswa selalu didokumentasikan, dimasukkan map, atau di taruh di meja, atau di pajang di dalam kelas
b. Penilaian Projek		
1) Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian?	“Iya jadi guru itu biasanya menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian mba. Jadi dijelaskan <i>dulu</i> yang <i>mau</i> dinilai itu apa saja.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
2) Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian?	“Sebelum melakukan penilaian biasanya guru memberi penjelasan <i>dulu</i> ke siswa mba, supaya siswa itu paham.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskannya kepada siswa.
3) Bagaimana cara guru menyampaikan tugas kepada	“Ya biasanya <i>kan</i> tugas itu sudah ada di buku siswa mba, jadi siswa <i>tinggal</i> melihat tugas apa yang harus dikerjakan, dan nanti guru	Tugas biasanya sudah ada di buku siswa, jadi guru hanya menjelaskan.

siswa?	juga memberikan penjelasan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	
4) Bagaimana cara guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan?	“Ya biasanya <i>kan</i> tugas itu sudah ada di buku siswa mba, jadi siswa <i>tinggal</i> melihat tugas apa yang harus dikerjakan, dan nanti guru juga memberikan penjelasan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan dengan cara menjelaskan.
5) Apakah guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek?	“Ya mba. Jadi kalau penilaian proyek itu <i>kan</i> lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek itu dinilai semua.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek
6) Apakah guru selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek?	“Kami pantau terus mba, mulai dari perencanaan, prosesnya, sampai hasil laporannya mba, kita beri masukan, saran, agar siswa lebih baik dalam mengerjakan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu memantau atau memonitor pekerjaan proyek siswa.
7) Bagaimana cara guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian?	“Nanti <i>kan</i> dilihat kriterianya mba, misalnya kalau kriterianya semua terpenuhi itu dapat skor 4, kalau masih ada yang belum nanti dapat skor 3.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian yaitu dengan melihat kriteria penilaiannya lalu diberi skor.
8) Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?	“Di catat di buku penilaian proses mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru mencatat hasil penilaian di buku penilaian proses.
9) Bagaimana cara guru memberikan umpan balik kepada siswa?	“Cara memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Cara memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum.
c. Penilaian Produk		
1) Apakah guru pernah menggunakan teknik penilaian produk?	“Ya kami pernah menggunakan penilaian produk. Itu <i>kan</i> nanti untuk menilai keterampilan siswa.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru juga menggunakan teknik penilaian produk untuk menilai keterampilan siswa.
2) Bedanya apa Pak dengan penilaian proyek?	“Kalau produk itu lebih kepada hasilnya mba, pada produknya itu sendiri, nanti dinilai. Kalau proyek <i>kan</i> harus ada perencanaan, dst. Proyek juga membutuhkan bebrapa hari.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Penilaian produk lebih kepada hasilnya atau produknya, sedangkan penilaian proyek lebih kepada prosesnya.

3) Bagaimana cara Guru menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?	“Produk dinilai dengan menggunakan beberapa aspek penilaian, misalnya bentuknya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Produk dinilai dengan menggunakan beberapa aspek penilaian.
d. Portofolio		
1) Apakah guru pernah menggunakan penilaian portofolio?	“Portofolio pernah mba, <i>tapi</i> ya nanti <i>liat</i> KD nya itu.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi dengan melihat KD.
2) Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa?	“Iya biasanya, jadi nanti apa saja yang <i>mau</i> dinilai di portofolio itu guru dan siswa membahas bersama, di sepakati bersama. Nanti <i>kan</i> siswa juga tahu nilainya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa.
3) Apakah siswa juga mencatat hasil penilaian portofolionya?	“Nanti <i>kan</i> siswa juga tahu nilainya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Siswa akan mengetahui hasil nilai portofolionya.
4) Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio siswa? Disimpan dimana?	“Disimpan di dalam map, biasanya juga dipajang di dalam kelas.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Portofolio siswa didokumentasikan di dalam map atau di pajang di dalam kelas.
5) Bagaimana cara guru memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	“Nilainya <i>kan</i> dicatat di buku penilaian, lalu siswa diberi motivasi.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa yaitu dengan mencatat nilainya, memberikan motivasi.
6) Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?	“Yang jelas nama mba.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Identitas yang paling penting yaitu nama siswa.
7) Bagaimana apabila karya siswa belum memuaskan? Adakah kesempatan untuk memperbaiki?	“Iya, pasti mba. Kami selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan.
8) Bagaimana cara membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan?	“Guru biasanya memberikan batas waktu ke siswa mba, <i>mau dikumpulin</i> kapan gitu.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru biasanya memberikan batas waktu ke siswa.
9) Apakah guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa?	“Ya biasanya nanti <i>kan</i> di tampilkan di depan mba hasilnya. Dilihat <i>sama</i> siswa lainnya.” (Selasa, 17 Februari 2015)	Guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa dengan menampilkannya di depan kelas.

	10) Apakah siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan?	"Iya selalu." (Selasa, 17 Februari 2015)	Siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan
	11) Kapan guru memberikan nilai akhir portofolio siswa?	"Nanti <i>kan</i> nilai portofolio itu diambil yang paling akhir. Jadi siswa selalu memperbaiki, nanti yang sudah baik itu nilai yang dipakai." (Selasa, 17 Februari 2015)	Nilai portofolio itu diambil yang paling akhir.

Lampiran 12. Reduksi Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan Siswa Kelas IV A

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN SISWA ASD

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1.	Penilaian Kompetensi Sikap		
	a. Observasi		
	1) Apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa saja yang harus dicapai siswa? Bagaimana caranya?	“Iya sering. Biasanya kalau mau berdoa itu sikapnya harus <i>gimana terus pas</i> pelajaran sikapnya harus <i>gimana dikasih</i> tahu. <i>Misalkan</i> ada yang berdoa <i>terus ramai terus</i> nanti <i>pas</i> selesai berdoa Pak S nya <i>bilang gini</i> kalau berdoa <i>tuh</i> yang khusyuk, soalnya itu <i>kan</i> menghadap Tuhan jadi <i>nggak</i> boleh main-main <i>kayak gitu.</i> ” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai?	“Iya <i>biasanya tuh</i> dikasih tahu.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.
	3) Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru? Bagaimana caranya?	“Iya diamati. <i>Paling</i> kalau misalnya <i>kan</i> Pak S <i>biasanya</i> di meja, nanti kalau ada yang ramai nanti ditanya udah selesai belum, nanti Pak S datang ternyata belum ada tulisannya nanti <i>dibilangin.</i> ” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diamati oleh guru selama kegiatan pembelajaran.
	b. Penilaian Diri		
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri?	“Pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian diri.
	2) Bagaimana penilaian diri itu?	“Yang ditanyain misalnya saya <i>suka</i> belajar apa <i>gimana gitu</i> . Ya <i>tinggal nyentang-nyentang.</i> ” (Selasa, 3 Februari 2015)	Penilaian diri menurut siswa yaitu menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.
	4) Apakah dibagikan lembar penilain diri	“Iya. <i>Udah disiapin.</i> ” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar

	oleh Pak Guru?		penilaian diri oleh guru.
	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik		
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik?	“Iya pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian antar peserta didik.
	2) Bagaimana penilaian antar peserta didik itu?	“Ya biasa, misalnya temennya menilai <i>kan</i> , nah nanti kita juga nilai <i>tapi nggak</i> boleh karena dia temenku jadi <i>terus dibagus-bagusin</i> itu <i>nggak</i> boleh.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Penilaian antar peserta didik menurut siswa yaitu menilai sikap temannya dengan jujur.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya Pak S selalu <i>njelasin dulu</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.
	4) Apakah kamu dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh Pak Guru?	“Iya, <i>misalkan</i> teman saya senang belajar itu centang.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.
	5) Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?	“ <i>Temenku sebangku</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa menilai teman sebangku.
2.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
	a. Tes Tertulis		
	1) Apakah kamu sering diberikan soal dalam bentuk tertulis oleh Pak Guru?	“Sering banget.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa sering diberikan soal dalam bentuk tulisan.
	2) Bagaimana cara kamu menjawab soal?	“Kalau tes tertulis biasanya ditulis, kaya uraian <i>gitu lo</i> . Ditulis di kertas folio kalau <i>nggak</i> langsung di soalnya. Kalau misalnya soalnya <i>cuma</i> 14 kan 1 meja 1, nanti <i>ngerjainnya</i> di folio.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di langsung soalnya.
	3) Bagaimana bentuk soal yang sering diberikan oleh Pak Guru?	“Uraian.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.
	4) Apakah soal pilihan ganda sering diberikan oleh Pak Guru?	“ <i>Nggak</i> , paling itu juga <i>pas</i> lagi ujian, <i>tapi nggak</i> tentu, di ujian pun juga banyak yang uraian.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Soal bentuk pilihan ganda jarang diberikan oleh guru.
	b. Tes Lisan		

1) Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?	“Kalau sehari-hari pernah, <i>tapi</i> kalau ulangan <i>nggak</i> pernah, ulangan kalau <i>dulu</i> Bahasa Inggris itu lisan. <i>Tapi</i> sekarang juga <i>udah</i> jarang lisan <i>tuh</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal secara lisan.
2) Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?	“Iya, jelas.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh guru.
3) Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?	“Iya, biasanya <i>dikasih</i> ke yang lain, kalau <i>nggak</i> ya dibahas <i>bareng</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.
4) Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab
5) Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?	“Iya, kita <i>suruh mikir dulu</i> jawabannya <i>tuh</i> apa.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.
c. Penugasan		
1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?	“Iya, <i>tapi</i> kalau ulangan itu jarang <i>dikasih</i> tahu soalnya kalau menurut aku <i>tuh</i> Pak S <i>ngecek</i> belajar atau <i>nggak gitu</i> . <i>Njelasinnya</i> di papan tulis juga ada di LCD juga ada. Tapi kalau di LCD <i>tuh palingan cuma</i> yang biasa-biasa yang gambar-gambar, <i>tapi</i> kalau yang matematika atau apa itu di papan tulis.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.
2) Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?	“Kadang-kadang.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa terkadang diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
3) Apakah kamu diberi tahu tentang skor penilaiannya?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.
4) Adakah batas waktu pengerjaan tugas?	“Ada batas waktunya <i>tapi</i> kalau katanya Pak S itu semakin cepat semakin bagus, <i>tapi</i> ada juga yang <i>nggak</i> ngumpulin <i>gitu</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.

	5) Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas?sendiri atau kelompok?	“Sendiri, kalau kelompok itu <i>paling</i> di sekolah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok.
	6) Adakah pembagian tugas tiap anak dalam kelompok? Siapa yang membagi?	“Ada. Yang <i>mbagi</i> aku sendiri, itu <i>kan</i> paling kerja kelompoknya <i>sama</i> samping atau <i>sama</i> belakang <i>tapi</i> kalau aku lebih <i>seneng</i> sama samping, sama belakang jarang.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Ada pembagian tugas dalam kelompok.
	7) Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.
	8) Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?	“Ya <i>nggak</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa tidak selalu diberitahu nilainya oleh guru.
3.	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja		
	1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang skor dalam penilaian?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara mengerjakan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana?	“Iya. Kalau kata Pak S misalnya itu tentang cita-cita, <i>kok pengen</i> jadi cita-cita itu kenapa, hebatnya apa.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberi penjelasanoleh guru tentang penilaiannya.
	3) Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?	“ <i>Kan</i> nanti <i>diumumin</i> , kalau <i>nggak</i> nanti <i>mbukak-mbukak</i> buku sekarang <i>nyampe</i> yang ini, oh berarti besok ada peta pikiran, siap-siap <i>bawa</i> buku gambar.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru dan melihat buku.
	4) Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?	“Iya, Pak S biasanya <i>ngecek</i> yang harusnya dibawa apa <i>aja</i> , <i>udah</i> dibawa belum.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.
	5) Apakah nilaimu selalu dicatat oleh Pak Guru?	“Iya, di buku daftar nilai. <i>Tapi</i> ada nilainya 3 4 <i>gitu loh</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Nilai siswa dicatat oleh guru di buku daftar nilai.
	b. Penilaian Projek		
	1) Apakah kamu pernah melakukan kegiatan proyek?	“Sering.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Iswa pernah melakukan kegiatan proyek.

2) Proyek apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Itu proyek kelas <i>kan</i> yang <i>tempelan</i> , <i>terus</i> cita-cita itu juga.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa sudah pernah membuat proyek kelas.
3) Apakah skor dalam penilaian proyek diberi tahu dan dijelaskan oleh Pak Guru?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.
4) Apakah kamu paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh Pak Guru?	“Jelas. <i>Tapi</i> kalau ada yang <i>nggak</i> jelas sama Pak boleh tanya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.
5) Bagaimana cara guru menilai proyekmu?	“Nanti <i>diliatin</i> , <i>pas</i> prosesnya juga.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Proyek siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.
6) Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?	“Iya <i>pas</i> prosesnya dicek juga.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.
7) Apabila sudah selesai, proyekmu disimpan dimana?	“ <i>Disimpen</i> , di map, di gantung-gantung, <i>sama</i> di tempel-tempel.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Proyek yang sudah selesai dikerjakan disimpan di map atau di gantung di dalam kelas.
c. Penilaian Produk		
1) Apakah kamu pernah membuat suatu produk?	“Pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah membuat suatu produk.
2) Produk apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Ya itu <i>bikin</i> dari plastisin, <i>bikin</i> kolase.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah membuat produk dari plalstisin, kolase.
3) Bagaimana cara guru menilai produkmu?	“Nanti <i>diliatin</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.
d. Penilaian Portofolio		
1) Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?	“Pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.
2) Dimanakah kamu menyimpan map yang berisi hasil karya?	“Itu di depan kelas.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Map disimpan di depan kelas.
3) Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?	“Biasanya <i>tuh dikasih</i> nama, nomer absen, tanggal.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama, nomor

			absen.
	4) Apabila karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
	5) Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?	“Iya <i>dikasih</i> tanggal.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.
	6) Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?	“Iya biasanya <i>kan</i> nanti ada pameran kelas.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN SISWA AAR

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1.	Penilaian Kompetensi Sikap		
	a. Observasi		
	1) Apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa saja yang harus dicapai siswa? Bagaimana caranya?	"Iya selalu, misalnya agar kalau di kelas itu <i>nggak</i> boleh <i>rame</i> , nanti mengganggu pelajaran dan nanti kalau pelajarannya <i>kan nggk bisa</i> masuk ke otak, nanti <i>malah nggk</i> tahu pelajarannya. Ya kalau pagi-pagi itu <i>tuh</i> kalau awal pelajaran ya <i>nggak</i> boleh ramai, nanti <i>kalo</i> waktu pelajaran <i>pas</i> ada ujian-ujian kayak gitu nanti <i>nggak bisa</i> atau ulangan harian <i>gitu nggk bisa</i> , ya harus memperhatikan." (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai?	"Kadang-kadang <i>sih</i> ." (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.
	3) Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru? Bagaimana caranya?	" <i>Hmm</i> kadang-kadang diamati. Ya <i>diliatin muter-muter, gimana le</i> belajar, udah selesai belum, <i>ko</i> belum selesai udah ramai <i>duluan</i> nanti <i>suruh</i> maju, <i>njawab gitu</i> . Padahal belum selesai langsung ramai." (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diamati oleh guru selama kegiatan pembelajaran.
	b. Penilaian Diri		
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri?	"Pernah." (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian diri.
	2) Bagaimana penilaian diri itu?	"Misalnya aku sering belajar <i>terus</i> iya apa <i>nggak</i> ." (Selasa, 3 Februari 2015)	Penilaian diri menurut siswa yaitu menilai sikap diri sendiri.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	"Iya." (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.
	4) Apakah dibagikan lembar penilain diri oleh Pak Guru?	"Iya." (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.

	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik		
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik?	“Iya pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian antar peserta didik.
	2) Bagaimana penilaian antar peserta didik itu?	“Kalau <i>dulu kan</i> misalkan 1 meja <i>kan</i> 2 orang, <i>terus</i> aku menilai temanku dan temanku menilai aku (Selasa, 3 Februari 2015)	Penilaian antar peserta didik menurut siswa yaitu menilai sikap temannya.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya selalu <i>dijelasin dulu</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.
	4) Apakah kamu dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh Pak Guru?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.
	5) Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?	“ <i>Temenku</i> yang satu meja.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa menilai teman yang satu meja dengannya.
2.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
	a. Tes Tertulis		
	1) Apakah kamu sering diberikan soal dalam bentuk tertulis oleh Pak Guru?	“Sering banget.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa sering diberikan soal dalam bentuk tulisan.
	2) Bagaimana cara kamu menjawab soal?	“Kadang-kadang langsung jawab, kadang-kadang jawaban lengkap. Kadang-kadang di tulis di folio kadang-kadang di buku tulis, tapi kebanyakannya di folio.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di buku tulis.
	3) Bagaimana bentuk soal yang sering diberikan oleh Pak Guru?	“Uraian.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.
	4) Apakah soal pilihan ganda sering diberikan oleh Pak Guru?	“Jarang.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Soal bentuk pilihan ganda jarang diberikan oleh guru.
	b. Tes Lisan		
	1) Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?	“Pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal secara lisan.
	2) Apakah Pak Guru memberikan	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberikan pertanyaan lisan

	pertanyaan lisan ringkas dan jelas?		ringkas dan jelas oleh guru.
	3) Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.
	4) Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?	“Iya, kalau <i>nggak bisa</i> jawab biasanya dibantu.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab
	5) Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.
	c. Penugasan		
	1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?	“Iya, <i>yo</i> kalau pagi-pagi itu <i>kan</i> nanti Pak Guru nanti anak-anak <i>kayak gini kayak gini kayak gini</i> , nanti itu <i>kan</i> kalau pelajarannya selesai nanti <i>mesti</i> akhir-akhirnya ada soal.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.
	2) Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
	3) Apakah kamu diberi tahu tentang skor penilaiannya?	“Kadang-kadang.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
	4) Adakah batas waktu pengerjaan tugas?	“Ada.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.
	5) Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas?sendiri atau kelompok?	“Biasanya sendiri, kalau kelompok itu kalau di buku ada tulisannya kelompok.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok.
	6) Adakah pembagian tugas tiap anak dalam kelompok? Siapa yang membagi?	“Ada. Yang <i>mbagi</i> aku sendiri.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Ada pembagian tugas dalam kelompok.
	7) Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.
	8) Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?	“Tidak.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa tidak diberitahu nilainya oleh guru.
3.	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja		

1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang skor dalam penilaian?	“Kadang-kadang.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara mengerjakan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana?	“Iya. Pak guru <i>ngucapin</i> secara lisan <i>aja</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.
3) Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?	“Pak guru berbicara secara lisan.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.
4) Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.
5) Apakah nilaimu selalu dicatat oleh Pak Guru?	“Iya, <i>tapi nggak</i> dikasih tahu.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Nilai siswa dicatat oleh guru namun siswa tidak diberi tahu.
b. Penilaian Projek		
1) Apakah kamu pernah melakukan kegiatan proyek?	“Pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan kegiatan proyek.
2) Proyek apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Proyek kelas, <i>terus ya macem-macem</i> , ada yang <i>plastisin</i> , kadang <i>bikin gantungan</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa sudah pernah membuat proyek kelas.
3) Apakah skor dalam penilaian proyek diberi tahu dan dijelaskan oleh Pak Guru?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.
4) Apakah kamu paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh Pak Guru?	“Jelas.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.
5) Bagaimana cara guru menilai proyekmu?	“ <i>Ya diliat</i> bagus <i>nggak</i> , <i>terus le ngumpulin</i> tepat waktu <i>nggak</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Proyek siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.
6) Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?	“Iya dicek.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.
7) Apabila sudah selesai, proyekmu disimpan dimana?	“ <i>Disimpen</i> di map, <i>nek nggak</i> di tempel, digantung. (Selasa, 3 Februari 2015)	Proyek yang sudah selesai dikerjakan disimpan di map atau digantung di dalam kelas.
c. Penilaian Produk		

1) Apakah kamu pernah membuat suatu produk?	“Pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah membuat suatu produk.
2) Produk apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Ya itu <i>bikin</i> dari plastisin, kadang <i>bikin</i> gantungan.”(Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah membuat produk dari plalstisin, kolase.
3) Bagaimana cara guru menilai produkmu?	“Ya <i>diliat</i> bagus <i>nggak</i> .” (Selasa, 3 Februari 2015)	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.
d. Penilaian Portofolio		
1) Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?	“Pernah.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.
2) Dimanakah kamu menyimpan map yang berisi hasil karya?	“Itu di gantung di <i>deket</i> lemari.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Map disimpan di dalam kelas.
3) Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?	“Ya <i>dikasih</i> nama, nomer absen.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama, nomor absen.
4) Apabila karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?	“Iya.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
5) Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?	“Iya <i>dikasih</i> tanggal.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.
6) Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?	“Iya nanti ada pameran kelas.” (Selasa, 3 Februari 2015)	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN SISWA ASL

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1.	Penilaian Kompetensi Sikap		
	a. Observasi		
	1) Apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa saja yang harus dicapai siswa? Bagaimana caranya?	“Iya, diterangkan.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.
	3) Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru? Bagaimana caranya?	“Iya diamati. Dicek, Pak Guru keliling, <i>ngecek</i> pekerjaan siswa.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diamati oleh guru selama pembelajaran.
	b. Penilaian Diri		
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian diri.
	2) Bagaimana penilaian diri itu?	“Seperti <i>nyentang-nyentang</i> , misalnya saya senang belajar.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Penilaian diri menurut siswa yaitu menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.
	4) Apakah dibagikan lembar penilain diri oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.
	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik		

	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian antar peserta didik.
	2) Bagaimana penilaian antar peserta didik itu?	“Rajin sholat apa <i>nggak</i> , nilai temennya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Penilaian antar peserta didik menurut siswa yaitu menilai sikap temannya.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.
	4) Apakah kamu dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.
	5) Siapa yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?	“ <i>Temenku</i> .” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa menilai temannya.
2.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
	a. Tes Tertulis		
	1) Apakah kamu sering diberikan soal dalam bentuk tertulis oleh Pak Guru?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal dalam bentuk tulisan.
	2) Bagaimana cara kamu menjawab soal?	“Di tulis di buku tulis. Kalau ulangan di lembar jawaban.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di buku tulis.
	3) Bagaimana bentuk soal yang sering diberikan oleh Pak Guru?	“Uraian.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.
	4) Apakah soal pilihan ganda sering diberikan oleh Pak Guru?	“Agak.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Soal bentuk pilihan ganda pernah diberikan oleh guru.
	b. Tes Lisan		
	1) Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal secara lisan.
	2) Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh

			guru.
3)	Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.
4)	Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab
5)	Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.
c. Penugasan			
1)	Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?	“Iya dijelaskan.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.
2)	Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
3)	Apakah kamu diberi tahu tentang skor penilaiannya?	“Iya pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
4)	Adakah batas waktu pengerjaan tugas?	“Ada.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.
5)	Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas?sendiri atau kelompok?	“Bisa sendiri bisa kelompok.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok.
6)	Adakah pembagian tugas tiap anak dalam kelompok? Siapa yang membagi?	“Kalai kelompok yang <i>mbagi</i> pak guru.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Ada pembagian tugas dalam kelompok.
7)	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.
8)	Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?	“Nggak.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa tidak diberitahu nilainya oleh guru.

3.	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja		
	1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang skor dalam penilaian?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara mengerjakan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.
	3) Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?	“Diberitahu sama guru.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.
	4) Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.
	5) Apakah nilaimu selalu dicatat oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Nilai siswa dicatat oleh guru.
	b. Penilaian Projek		
	1) Apakah kamu pernah melakukan kegiatan proyek?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan kegiatan proyek.
	2) Proyek apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Buku mini, plastisin, kolase.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa sudah pernah membuat proyek kelas.
	3) Apakah skor dalam penilaian proyek diberi tahu dan dijelaskan oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.
	4) Apakah kamu paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh Pak Guru?	“Jelas.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.
	5) Bagaimana cara guru menilai proyekmu?	“Dari kerapiannya, waktunya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Proyek siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.
	6) Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap	“Iya dicek.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru selalu mengecek setiap

	pekerjaan proyekmu?		pekerjaan proyek siswa.
	7) Apabila sudah selesai, proyekmu disimpan dimana?	“Iya, di map, di depan jendela.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Proyek yang sudah selesai dikerjakan disimpan di map atau di gantung di dalam kelas.
	c. Penilaian Produk		
	1) Apakah kamu pernah membuat suatu produk?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah membuat suatu produk.
	2) Produk apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Buku mini, plastisin, kolase.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah membuat produk dari plalstisin, kolase.
	3) Bagaimana cara guru menilai produkmu?	“Dari kerapiannya, waktunya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai kerapiannya dan waktunya.
	d. Penilaian Portofolio		
	1) Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.
	2) Dimanakah kamu menyimpan map yang berisi hasil karya?	“Di kelas.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Map disimpan di dalam kelas.
	3) Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?	“Nama.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama.
	4) Apabila karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
	5) Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.
	6) Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?	“Iya, pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN SISWA ABW

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1.	Penilaian Kompetensi Sikap		
	a. Observasi		
	1) Apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa saja yang harus dicapai siswa? Bagaimana caranya?	“Iya, <i>dijelasin</i> .” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.
	3) Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru? Bagaimana caranya?	“Kadang-kadang, <i>ngamatinnya sambil</i> duduk, kadang keliling, <i>ngecek</i> ”. (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diamati oleh guru selama pembelajaran.
	b. Penilaian Diri		
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian diri.
	2) Bagaimana penilaian diri itu?	“ <i>Centang-centang</i> . Tentang diri.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Penilaian diri menurut siswa yaitu menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.
	4) Apakah dibagikan lembar penilain diri oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.
	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik		

	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian antar peserta didik.
	2) Bagaimana penilaian antar peserta didik itu?	“Menilai <i>temennya</i> .” (Kamis, 5 Februari 2015)	Penilaian antar peserta didik menurut siswa yaitu menilai sikap temannya.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.
	4) Apakah kamu dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.
	5) Siapa yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?	“ <i>Temenku</i> sebelah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa menilai teman sebelahnya.
2.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
	a. Tes Tertulis		
	1) Apakah kamu sering diberikan soal dalam bentuk tertulis oleh Pak Guru?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal dalam bentuk tulisan.
	2) Bagaimana cara kamu menjawab soal?	“Di tulis di kertas folio.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio.
	3) Bagaimana bentuk soal yang sering diberikan oleh Pak Guru?	“Uraian.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.
	4) Apakah soal pilihan ganda sering diberikan oleh Pak Guru?	“Sering uraian.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Soal bentuk pilihan ganda pernah diberikan oleh guru.
	b. Tes Lisan		
	1) Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal secara lisan.
	2) Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh guru.

	3) Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.
	4) Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab
	5) Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.
	c. Penugasan		
	1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.
	2) Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
	3) Apakah kamu diberi tahu tentang skor penilaiannya?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
	4) Adakah batas waktu pengerjaan tugas?	“Iya ada.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.
	5) Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas?sendiri atau kelompok?	“Kelompok.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa dapat mengerjakan tugas secara kelompok.
	6) Adakah pembagian tugas tiap anak dalam kelompok? Siapa yang membagi?	“Kelompok yang <i>mbagi</i> pak guru.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Ada pembagian tugas dalam kelompok.
	7) Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.
	8) Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?	“Nggak.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa tidak diberitahu nilainya oleh guru.
3.	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja		

1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang skor dalam penilaian?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara mengerjakan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.
3) Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?	“Diberitahu sama guru.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.
4) Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.
5) Apakah nilaimu selalu dicatat oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Nilai siswa dicatat oleh guru.
b. Penilaian Projek		
1) Apakah kamu pernah melakukan kegiatan proyek?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan kegiatan proyek.
2) Proyek apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Buku mini, plastisin, kolase.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa sudah pernah membuat proyek kelas.
3) Apakah skor dalam penilaian proyek diberi tahu dan dijelaskan oleh Pak Guru?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.
4) Apakah kamu paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh Pak Guru?	“Jelas.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.
5) Bagaimana cara guru menilai proyekmu?	“Dari kerapiannya, waktunya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Proyek siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.
6) Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyekmu?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.
7) Apabila sudah selesai, proyekmu	“Disimpan di map, dipajang di depan jendela.” (Kamis, 5 Februari	Proyek yang sudah selesai

disimpan dimana?	2015)	dikerjakan disimpan di map atau di gantung di dalam kelas.
c. Penilaian Produk		
1) Apakah kamu pernah membuat suatu produk?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah membuat suatu produk.
2) Produk apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Buku mini, plastisin, kolase.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah membuat produk dari plalstisin, kolase.
3) Bagaimana cara guru menilai produkmu?	“Dari kerapiannya, waktunya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai kerapiannya dan waktunya.
d. Penilaian Portofolio		
1) Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?	“Pernah.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.
2) Dimanakah kamu menyimpan map yang berisi hasil karya?	“Di dalam kelas.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Map disimpan di dalam kelas.
3) Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?	“Nama, absen.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama.
4) Apabila karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
5) Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?	“Iya.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.
6) Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?	“Iya, pernah di pameran kelas.” (Kamis, 5 Februari 2015)	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DENGAN SISWA DVR

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1.	Penilaian Kompetensi Sikap		
	a. Observasi		
	1) Apakah di setiap awal pembelajaran kamu selalu diberitahu oleh Pak Guru tentang kemampuan sikap apa saja yang harus dicapai siswa? Bagaimana caranya?	"Dikasih tahu. Ya <i>dibilangin</i> ." (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai?	"Iya kadang-kadang." (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.
	3) Apakah kegiatanmu selama pembelajaran selalu diamati oleh Pak Guru? Bagaimana caranya?	"Selalu. Ya <i>muter-muter, ngliyat-ngliyat</i> ." (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diamati oleh guru selama pembelajaran.
	b. Penilaian Diri		
	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri?	"Pernah." (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian diri.
	2) Bagaimana penilaian diri itu?	"Ya <i>nulis ya nyentang-nyentang</i> . Ya <i>nyentang</i> misalnya pembelajarannya <i>bisa</i> berbuat baik <i>nggak, njuk</i> dicentang." (Sabtu, 7 Februari 2015)	Penilaian diri menurut siswa yaitu menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian diri kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	"Iya." (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.
	4) Apakah dibagikan lembar penilain diri oleh Pak Guru?	"Iya." (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.
	c. Penilaian Teman Sebaya/ Penilaian Antar Peserta Didik		

	1) Apakah kamu pernah melakukan penilaian antar peserta didik?	“Pernah.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan penilaian antar peserta didik.
	2) Bagaimana penilaian antar peserta didik itu?	“Menilai <i>temennya jejer</i> . Menilai sikapnya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Penilaian antar peserta didik menurut siswa yaitu menilai sikap temannya.
	3) Apakah sebelum melakukan penilaian antar peserta didik kamu selalu diberi penjelasan terlebih dahulu?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.
	4) Apakah kamu dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh Pak Guru?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.
	5) Siapakah yang kamu nilai dalam penilaian antar peserta didik?	“ <i>Temennya jejer</i> .” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa menilai temannya.
2.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
	a. Tes Tertulis		
	1) Apakah kamu sering diberikan soal dalam bentuk tertulis oleh Pak Guru?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal dalam bentuk tulisan.
	2) Bagaimana cara kamu menjawab soal?	“Kadang di folio kadang di buku tulis.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di buku tulis.
	3) Bagaimana bentuk soal yang sering diberikan oleh Pak Guru?	“Uraian.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.
	4) Apakah soal pilihan ganda sering diberikan oleh Pak Guru?	“Sering uraian.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Soal bentuk pilihan ganda pernah diberikan oleh guru.
	b. Tes Lisan		
	1) Apakah Pak Guru di kelas pernah memberikan soal secara lisan?	“Pernah.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah diberikan soal secara lisan.
	2) Apakah Pak Guru memberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh

			guru.
3)	Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, apakah pertanyaan diberikan ke siswa lain?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.
4)	Apakah Pak Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong supaya kamu dapat menjawab?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab
5)	Apakah kamu diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.
c. Penugasan			
1)	Apakah kamu selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan? Bagaimana caranya?	“Iya, diberitahu di depan.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.
2)	Apakah kamu selalu diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
3)	Apakah kamu diberi tahu tentang skor penilaiannya?	“Pernah.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
4)	Adakah batas waktu pengerjaan tugas?	“Ada.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.
5)	Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas?sendiri atau kelompok?	“Kadang sendiri kadang kelompok.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok.
6)	Adakah pembagian tugas tiap anak dalam kelompok? Siapa yang membagi?	“Ada, yang <i>mbagi</i> pak guru.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Ada pembagian tugas dalam kelompok.
7)	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?	“Kadang-kadang.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa selalu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.
8)	Apakah kamu selalu diberitahu nilaimu?	“Kadang-kadang.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa tidak diberitahu nilainya oleh guru.

3.	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja		
	1) Apakah kamu selalu diberitahu tentang skor dalam penilaian?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.
	2) Apakah Pak Guru juga menjelaskan tentang cara mengerjakan yang benar itu yang seperti apa, harusnya bagaimana?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.
	3) Bagaimana kamu mengetahui setiap tugas yang diberikan Pak Guru?	“Ya diberitahu.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.
	4) Apakah Pak Guru selalu memeriksa peralatan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.
	5) Apakah nilaimu selalu dicatat oleh Pak Guru?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Nilai siswa dicatat oleh guru.
	b. Penilaian Projek		
	1) Apakah kamu pernah melakukan kegiatan proyek?	“Pernah.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah melakukan kegiatan proyek.
	2) Proyek apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Buku mini, kolase, pewarnaan, boneka.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa sudah pernah membuat proyek kelas.
	3) Apakah skor dalam penilaian proyek diberi tahu dan dijelaskan oleh Pak Guru?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.
	4) Apakah kamu paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh Pak Guru?	“Jelas.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.
	5) Bagaimana cara guru menilai proyekmu?	“Dilihat hasilnya, waktunya dinilai” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Proyek siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.
	6) Apakah Pak Guru selalu mengecek setiap	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru selalu mengecek setiap

	pekerjaan proyekmu?		pekerjaan proyek siswa.
	7) Apabila sudah selesai, proyekmu disimpan dimana?	“Dipajang di kelas, di meja.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Proyek yang sudah selesai dikerjakan disimpan di map atau di gantung di dalam kelas.
	c. Penilaian Produk		
	1) Apakah kamu pernah membuat suatu produk?	“Pernah.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah membuat suatu produk.
	2) Produk apa saja yang sudah pernah dibuat?	“Buku mini, kolase, pewarnaan, boneka.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah membuat produk dari plastisin, kolase.
	3) Bagaimana cara guru menilai produkmu?	“Dilihat hasilnya, waktunya dinilai” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai kerapiannya dan waktunya.
	d. Penilaian Portofolio		
	1) Apakah kamu pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map?	“Pernah.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.
	2) Dimanakah kamu menyimpan map yang berisi hasil karya?	“Itu di depan.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Map disimpan di dalam kelas.
	3) Identitas apa saja yang kamu berikan dalam setiap karya yang dibuat?	“Nama, nomor absen.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama.
	4) Apabila karyamu belum memuaskan, apakah kamu diberi kesempatan untuk memperbaikinya?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
	5) Apakah kamu selalu mencantumkan tanggal pembuatan karya?	“Iya.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.
	6) Apakah Pak guru pernah memamerkan hasil karya siswa?	“Iya, pernah.” (Sabtu, 7 Februari 2015)	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.

Lampiran 13. Penyajian Data

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK BERDASARKAN PENILAIAN KOMPETENSI SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN

No	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data		Kesimpulan
A.	Pengetahuan tentang Penilaian Autentik	Definisi Penilaian Autentik	Wawancara S	Pengertian penilaian autentik menurut guru yaitu penilaian yang menyeluruh mulai dari segala aspek yang akan dinilai yaitu aspek sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan.	Penilaian autentik adalah yang melekat pada proses pembelajaran yang meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara kontinyu melalui instrumen penilaian yang sudah disiapkan.
			Wawancara TR	Pengertian penilaian autentik menurut Kepala Sekolah adalah penilaian yang melekat pada proses pembelajaran yang meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui instrumen penilaian yang sudah disiapkan oleh bapak ibu guru.	
B.	Penilaian Kompetensi Sikap				
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	Wawancara S	Guru tidak selalu menyampaikan kompetensi sikap religius setiap harinya, karena sudah disampaikan di awal semester dan setiap harinya sama sehingga tidak perlu disampaikan. Hanya saja apabila ada kejadian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru tetap mengingatkan. Untuk kompetensi sikap sosial, guru selalu menyampaikannya di awal pembelajaran, karena di setiap harinya aspek sosial yang harus dimiliki siswa tidak selalu sama.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.
			Wawancara TR	Guru menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa. guru selalu menyampaikan di awal pembelajaran.	
			Wawancara ASD	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.	
			Wawancara AAR	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.	
			Wawancara ASL	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.	
			Wawancara ABW	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.	
			Wawancara DVR	Siswa selalu diberitahu oleh guru tentang kemampuan sikap yang harus dicapai siswa.	

		Observasi	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.	
	b. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	Wawancara S	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, namun tidak semuanya disampaikan karena ada beberapa yang sudah pernah disampaikan setiap harinya.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
		Wawancara TR	Guru juga menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	
		Wawancara ASD	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.	
		Wawancara AAR	Siswa terkadang diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.	
		Wawancara ASL	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.	
		Wawancara ABW	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.	
		Wawancara DVR	Siswa diberi penjelasan tentang masing-masing sikap yang harus dicapai siswa.	
		Observasi	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.	
	c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	Wawancara S	Pengamatan dilakukan oleh guru sepanjang waktu, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
		Wawancara TR	Guru melakukan pengamatan sepanjang proses pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran.	
		Wawancara ASD	Siswa selalu diamati oleh guru selama kegiatan pembelajaran.	
		Wawancara AAR	Siswa diamati oleh guru selama kegiatan pembelajaran.	
		Wawancara ASL	Siswa diamati oleh guru selama pembelajaran.	
		Wawancara ABW	Siswa diamati oleh guru selama pembelajaran.	
		Wawancara DVR	Siswa diamati oleh guru selama pembelajaran.	
	Observasi	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.		
	d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.	Wawancara S	Guru mencatat nilai siswa dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah. Nilai yang digunakan hanya berada diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4.	Guru mencatat tampilan sikap siswa.
		Wawancara TR	Guru mencatat tampilan sikap siswa langsung di buku penilaian proses.	
		Observasi	Guru mencatat tampilan sikap siswa.	

		e. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.	Wawancara S	Guru sudah hafal dengan rubrik penilaian karena rubrik yang digunakan yaitu rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru, sehingga memudahkan guru untuk memberikan penilaian tanpa harus selalu melihat rubrik penilaian.	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.
			Wawancara TR	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian yaitu dengan melihat kriteria penilaiannya lalu diberi skor.	
			Observasi	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Wawancara S	Guru lebih sering memberikan nilai 3 (mulai berkembang) dan 4 (membangkitkan) untuk menentukan tingkat capaian sikap siswa.	Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.
			Wawancara TR	Kriteria sikap yang dinilai yaitu sudah membudaya atau sudah sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah sudah membudaya atau sudah sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, dan kurang = 1.	
			Observasi	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
2.	Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Wawancara S	Guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa.	Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.
			Wawancara TR	Guru menjelaskan kriteria penilaian diri kepada siswa sebelum dibagikan lembar penilaian diri.	
			Wawancara ASD	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.	
			Wawancara AAR	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.	
			Wawancara ASL	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.	
			Wawancara ABW	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.	
			Wawancara DVR	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian diri.	
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Wawancara S	Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.
			Wawancara TR	Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	
			Wawancara ASD	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.	
			Wawancara AAR	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.	
			Wawancara ASL	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.	
			Wawancara ABW	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.	
			Wawancara DVR	Siswa dibagikan lembar penilaian diri oleh guru.	
		c. Guru meminta siswa untuk	Wawancara S	Sebelum melaksanakan penilaian, guru memberikan penjelasan terlebih	Guru meminta siswa untuk

		melakukan penilaian diri.		dahulu bahwa penilaian diri harus sejujur mungkin sehingga hasilnya valid.	melakukan penilaian diri.
			Wawancara TR	Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri dengan jujur, karena yang dinilai adalah kejujurannya.	
			Wawancara ASD	Siswa menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.	
			Wawancara AAR	Siswa menilai sikap diri sendiri.	
			Wawancara ASL	Siswa menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.	
			Wawancara ABW	Siswa menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.	
			Wawancara DVR	Siswa menilai sikap diri sendiri dengan memberikan tanda centang.	
3.	Penilaian Teman Sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.	Wawancara S	Guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa baik secara lisan maupun secara tulis, yang sudah tertera di dalam format atau lembar penilaiannya.	Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.
			Wawancara TR	Guru menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa.	
			Wawancara ASD	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara AAR	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara ASL	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara ABW	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara DVR	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
		b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa	Wawancara S	Guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa. Siswa hanya memberikan tanda centang terhadap sikap yang muncul pada temannya.	Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa
			Wawancara TR	Guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada siswa	
			Wawancara ASD	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.	
			Wawancara AAR	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.	
			Wawancara ASL	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.	
			Wawancara ABW	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.	
			Wawancara DVR	Siswa dibagikan lembar penilaian antar peserta didik oleh guru.	
		c. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai	Wawancara S	Sebelum melaksanakan penilaian, guru selalu memberitahu tentang setiap indikator yang akan dinilai.	Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai
			Wawancara TR	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang setiap indikator yang	

				akan dinilai.	
			Wawancara ASD	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara AAR	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara ASL	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara ABW	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
			Wawancara DVR	Siswa selalu diberikan penjelasan oleh guru sebelum melakukan penilaian antar peserta didik.	
		d. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.	Wawancara S	Guru menentukan penilai untuk setiap siswa yaitu dengan menilai teman yang akrab, jadi mereka akan paham akan sikap temannya.	Guru menentukan penilai untuk setiap siswa.
			Wawancara TR	Penilai untuk setiap siswa biasanya dilakukan secara acak.	
			Wawancara ASD	Siswa menilai teman sebangku.	
			Wawancara AAR	Siswa menilai teman yang satu meja dengannya.	
			Wawancara ASL	Siswa menilai temannya.	
			Wawancara ABW	Siswa menilai teman sebelahnya.	
			Wawancara DVR	Siswa menilai temannya.	
		e. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	Wawancara S	Guru meminta siswa untuk menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap. Jadi dalam lembar penilaian, sikap teman yang akan dinilai sudah dibuat per sikap dan ada butir-butirnya.	Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.
			Wawancara TR	Siswa harus menilai temannya secara jujur dan apa adanya.	
			Wawancara ASD	Siswa menilai sikap temannya dengan jujur.	
			Wawancara AAR	Siswa menilai sikap temannya.	
			Wawancara ASL	Siswa menilai sikap temannya.	
			Wawancara ABW	Siswa menilai sikap temannya.	
			Wawancara DVR	Siswa menilai sikap temannya.	
4.	Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	Wawancara S	Mengamati perilaku siswa sepanjang waktu.	Guru mengamati perilaku siswa.
			Wawancara TR	Guru mengamati perilaku siswa sepanjang hari.	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.	Wawancara S	Penilaian dilakukan secara insidental, apa yang terjadi di hari tertentu, misalnya terlambat. Guru menuliskannya di buku jurnal.	Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.
			Wawancara TR	Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa di buku penilaian jurnal.	

		c. Guru mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai	Wawancara S	Guru tidak menggunakan indikator sebagai acuan, karena guru mencatat segala kejadian siswa secara insidental, baik positif maupun negatif.	Guru tidak selalu mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
			Wawancara TR	Guru tidak selalu mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa	Wawancara S	Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom tanggal.	Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian
			Wawancara TR	Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan menuliskannya di kolom hari dan tanggal.	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	Wawancara S	Di dalam jurnal, yang ditulis adalah kekuatan dari siswa dan kelemahannya. Guru yakin bahwa siswa disamping mempunyai kekuatan juga mempunyai kelemahan dan sebaliknya.	Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.
			Wawancara TR	Dalam menuliskan sikap siswa yang negatif, guru juga harus menuliskan sikap positif siswa tersebut, begitu pula sebaliknya.	
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan					
1.	Tes Tulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Wawancara S	Tes tulis dilaksanakan melalui ulangan harian yaitu setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran 6 dan ulangan di setiap pembelajaran untuk mengukur ketuntasan dalam setiap pembelajaran. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.
			Wawancara TR	Teknik penilaian yang sering digunakan guru dalam menilai pengetahuan siswa yaitu tes tulis melalui ulangan harian dan soal dalam bentuk tulisan..	
			Wawancara ASD	Siswa sering diberikan soal dalam bentuk tulisan.	
			Wawancara AAR	Siswa sering diberikan soal dalam bentuk tulisan.	
			Wawancara ASL	Siswa sering diberikan soal dalam bentuk tulisan.	
			Wawancara ABW	Siswa sering diberikan soal dalam bentuk tulisan.	
			Wawancara DVR	Siswa sering diberikan soal dalam bentuk tulisan.	
			Observasi	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	
		b. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	Wawancara S	Siswa menjawab soal deskripsi atau uraian dengan menuliskan jawaban menggunakan kalimat sendiri.	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis atau di kertas folio.
			Wawancara TR	Siswa lebih sering menulis jawaban dengan menggunakan kalimat sendiri.	
			Wawancara ASD	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di langsung soalnya.	
			Wawancara AAR	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di langsung soalnya.	
			Wawancara ASL	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas	

				folio atau di langsung soalnya.	
			Wawancara ABW	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di langsung soalnya.	
			Wawancara DVR	Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskan jawabannya di kertas folio atau di langsung soalnya.	
			Observasi	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis atau di kertas folio.	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	Wawancara S	Bentuk soal pilihan ganda jarang diberikan karena disamping membuatnya sulit juga tidak dapat digunakan untuk mengukur KD-KD tertentu.	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.
			Wawancara TR	Bentuk soal pilihan ganda jarang diberikan	
			Wawancara ASD	Soal bentuk pilihan ganda jarang diberikan oleh guru.	
			Wawancara AAR	Soal bentuk pilihan ganda jarang diberikan oleh guru.	
			Wawancara ASL	Soal bentuk pilihan ganda jarang diberikan oleh guru.	
			Wawancara ABW	Soal bentuk pilihan ganda jarang diberikan oleh guru.	
			Wawancara DVR	Soal bentuk pilihan ganda jarang diberikan oleh guru.	
			Observasi	Guru tidak memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.	Wawancara S	Bentuk soal yang sering diberikan yaitu uraian.	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.
			Wawancara TR	Bentuk soal yang sering diberikan yaitu uraian.	
			Wawancara ASD	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.	
			Wawancara AAR	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.	
			Wawancara ASL	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.	
			Wawancara ABW	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.	
			Wawancara DVR	Bentuk soal yang sering diberikan guru yaitu uraian.	
			Observasi	Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian.	
2.	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	Wawancara S	Idealnya tes lisan dilaksanakan satu per satu, tetapi diperlukan waktu yang banyak. Maka guru menggunakan tes lisan hanya untuk perbaikan saja.	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.
			Wawancara TR	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.	
			Wawancara ASD	Siswa pernah diberikan soal secara lisan satu per satu.	
			Wawancara AAR	Siswa pernah diberikan soal secara lisan satu per satu.	
			Wawancara ASL	Siswa pernah diberikan soal secara lisan satu per satu.	
			Wawancara ABW	Siswa pernah diberikan soal secara lisan satu per satu.	
			Wawancara DVR	Siswa pernah diberikan soal secara lisan satu per satu.	
			Observasi	Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja.	
		b. Guru menggunakan daftar	Wawancara S	Daftar pertanyaan yang dijadikan acuan adalah pertanyaan dalam ulangan	uru menggunakan daftar

		pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.		harian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pertanyaan diulang lagi dalam bentuk lisan untuk perbaikan.	pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
			Wawancara TR	Guru selalu menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.	
			Observasi	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
	c. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.	Wawancara S	Wawancara S	Pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan dalam ulangan harian yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga lebih jelas.	Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas.
			Wawancara TR	Kriteria pertanyaan yang digunakan tes lisan yaitu menuntut siswa untuk dapat menjawab dengan bahasanya sendiri.	
			Wawancara ASD	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh guru.	
			Wawancara AAR	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh guru.	
			Wawancara ASL	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh guru.	
			Wawancara ABW	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh guru.	
			Wawancara DVR	Siswa diberikan pertanyaan lisan ringkas dan jelas oleh guru.	
			Observasi	Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas.	
	d. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.	Wawancara S	Wawancara S	Tes lisan untuk perbaikan dilakukan saat proses pembelajaran, jadi disaat siswa lain sedang mengerjakan, siswa yang remidi didekati atau di panggil ke depan kelas untuk di beri pertanyaan.	Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.
			Wawancara TR	Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain yaitu dengan satu per satu siswa diberi pertanyaan dan bergantian.	
			Wawancara ASD	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.	
			Wawancara AAR	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.	
			Wawancara ASL	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.	
			Wawancara ABW	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.	
			Wawancara DVR	Guru mengalokasikan waktu antara siswa satu dengan yang lain.	
			Observasi	Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain.	
	e. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	Wawancara S	Wawancara S	Guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab.	Guru seringkali memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.
			Wawancara TR	Guru seringkali memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.	
			Wawancara ASD	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab	
			Wawancara AAR	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab	

			Wawancara ASL	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab	
			Wawancara ABW	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab	
			Wawancara DVR	Guru sering memberikan kalimat-kalimat menolong supaya siswa dapat menjawab	
			Observasi	Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa.	
		f. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	Wawancara S	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.
			Wawancara TR	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
			Wawancara ASD	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.	
			Wawancara AAR	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.	
			Wawancara ASL	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.	
			Wawancara ABW	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.	
			Wawancara DVR	Siswa diberi waktu tunggu yang cukup untuk memikirkan jawaban.	
			Observasi	Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.	
		g. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	Wawancara S	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa	
			Wawancara TR	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	
			Observasi	Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.	
		h. Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran.	Wawancara S	Guru tidak menggunakan rubrik penskoran tes lisan karena hasil tes lisan tidak masuk pengolahan nilai.	-
			Wawancara TR	Guru membandingkan jawaban siswa dengan melihat rubrik penskoran.	
			Observasi	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		i. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.	Wawancara S	Hasil tes lisan dicatat, tetapi tidak masuk pengolahan nilai. Hasil tes lisan hanya untuk perbaikan dan pengayaan.	Hasil tes lisan dicatat.
			Wawancara TR	Tes lisan langsung dicatat di lembar penilaian, seperti ulangan harian.	
			Observasi	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
3.	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	Wawancara S	Guru menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Biasanya di kegiatan penutup, selain menyampaikan materi yang akan dipelajari besok guru juga menyampaikan tugas yang harus dikerjakan di rumah.	Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
			Wawancara TR	Tugas biasanya sudah ada di buku siswa, jadi guru hanya menjelaskan.	

		Wawancara ASD	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.	
		Wawancara AAR	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.	
		Wawancara ASL	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.	
		Wawancara ABW	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.	
		Wawancara DVR	Siswa selalu diberitahu tentang tugas yang harus dikerjakan.	
		Observasi	Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	
	b. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	Wawancara S	Guru menyampaikan KD secara tersirat, karena penugasan itu tidak mengacu pada muatan pelajaran tertentu.	Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
		Wawancara TR	Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tsb, indikator dan rubrik penilaian tetapi tidak secara langsung.	
		Wawancara ASD	Siswa terkadang diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	
		Wawancara AAR	Siswa terkadang diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	
		Wawancara ASL	Siswa terkadang diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	
		Wawancara ABW	Siswa terkadang diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	
		Wawancara DVR	Siswa terkadang diberitahu tentang kemampuan apa yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	
		Observasi	Guru menyampaikan KD secara tersirat,	
	c. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	Wawancara S	Guru menyampaikan indikator, dan rubrik penilaian secara tersirat, karena penugasan itu tidak mengacu pada muatan pelajaran tertentu.	Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
		Wawancara TR	Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tsb, indikator dan rubrik penilaian tetapi tidak secara langsung.	
		Wawancara ASD	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
		Wawancara AAR	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
		Wawancara ASL	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
		Wawancara ABW	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
		Wawancara DVR	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
		Observasi	Rubrik penilaian disampaikan oleh guru dan ditulis di papan tulis. Di dalam rubrik penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri.	
	d. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.	Wawancara S	Guru menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Biasanya di kegiatan penutup, selain menyampaikan materi yang	Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.

			akan dipelajari besok guru juga menyampaikan tugas yang harus dikerjakan di rumah.	
		Wawancara TR	Tugas biasanya sudah ada di buku siswa, jadi guru hanya menjelaskan.	
		Observasi	Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	
	e. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	Wawancara S	Guru tidak memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kewajiban sesuai kecepatan dirinya sendiri.	Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
		Wawancara TR	Guru selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas siswa.	
		Wawancara ASD	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.	
		Wawancara AAR	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.	
		Wawancara ASL	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.	
		Wawancara ABW	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.	
		Wawancara DVR	Siswa diberikan batas waktu pengerjaan tugas.	
		Observasi	Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	
	f. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	Wawancara S	Penugasan lebih banyak secara individu.	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Ada pembagian tugas dalam kelompok.
		Wawancara TR	Guru seringkali memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompoknya sendiri, namun guru juga tetap membimbing.	
		Wawancara ASD	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Ada pembagian tugas dalam kelompok.	
		Wawancara AAR	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Ada pembagian tugas dalam kelompok.	
		Wawancara ASL	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Ada pembagian tugas dalam kelompok.	
		Wawancara ABW	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Ada pembagian tugas dalam kelompok.	
		Wawancara DVR	Siswa dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Ada pembagian tugas dalam kelompok.	
		Observasi	Tugas dikerjakan secara individu.	
	g. Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.	Wawancara S	Ada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, namun ada juga yang tidak. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas sesuai kecepatan masing-masing.	Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
		Wawancara TR	Siswa selalu diusahakan untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.	
		Wawancara ASD	Siswa mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.	
		Wawancara AAR	Siswa mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.	
		Wawancara ASL	Siswa mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.	

			Wawancara ABW	Siswa mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.	
			Wawancara DVR	Siswa mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.	
			Observasi	Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu yang telah ditentukan, namun masih ada siswa yang lupa tidak membawa tugasnya.	
		h. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	Wawancara S	Setiap tugas dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian dan disesuaikan dengan tugas yang diberikan.	Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
			Wawancara TR	Selesai dipresentasikan guru langsung menilai tugas siswa.	
			Observasi	Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai hasil karya milik temannya. Siswa membandingkan hasil karya temannya dengan rubrik yang tertulis di papan tulis.	
		i. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.	Wawancara S	Umpan balik dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa yaitu membahas tugas yang paling baik dan yang masih kurang dan perlu perbaikan.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa.
			Wawancara TR	Cara memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum.	
			Observasi	Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.	
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan					
1.	Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik	a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Wawancara S	Guru menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja tetapi tidak setiap hari disampaikan atau hanya sekali waktu saja karena rubrik untuk menilai aspek tertentu hampir sama dari awal semester. Rubrik tidak disampaikan secara utuh, guru hanya memberikan petunjuknya saja.	Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa namun tidak setiap hari.
			Wawancara TR	Guru selalu menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerjadan kriteria penilaian kepada siswa.	
			Wawancara ASD	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara AAR	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara ASL	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara ABW	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara DVR	Siswa terkadang diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Observasi	Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	
		b. Guru memberikan pemahaman yang sama	Wawancara S	Apabila siswa sudah mengetahui kriteria penilaian, maka guru tidak menyampaikannya lagi. Namun apabila kriteria penilaiannya baru, maka	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria

	kepada siswa tentang kriteria penilaian.		guru menyampaikan dan menjelaskannya. Guru juga selalu mengingatkan siswanya.	penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas
		Wawancara TR	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskannya kepada siswa.	
		Wawancara ASD	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.	
		Wawancara AAR	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.	
		Wawancara ASL	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.	
		Wawancara ABW	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.	
		Wawancara DVR	Siswa selalu diberi penjelasan oleh guru tentang penilaiannya.	
		Observasi	Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas	
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Wawancara S	Guru menyampaikan tugas dapat melalui lisan, ditulis di papan tulis, atau melalui LCD, tergantung kesiapan.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.
		Wawancara TR	Tugas biasanya sudah ada di buku siswa, jadi guru hanya menjelaskan.	
		Wawancara ASD	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru dan melihat buku.	
		Wawancara AAR	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.	
		Wawancara ASL	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.	
		Wawancara ABW	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.	
		Wawancara DVR	Siswa mengetahui setiap tugas yang diberikan guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru.	
		Observasi	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	
	d. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	Wawancara S	Guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja.	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja
		Wawancara TR	Guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja	
		Wawancara ASD	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.	
		Wawancara AAR	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.	
		Wawancara ASL	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.	

			Wawancara ABW	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.	
			Wawancara DVR	Guru selalu memeriksa peralatan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.	
			Observasi	Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.	
		e. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	Wawancara S	Guru tidak memberikan batas waktu untuk setiap tugas agar siswa dilatih memiliki tanggung jawab.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
			Wawancara TR	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	
			Observasi	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		f. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Wawancara S	Guru menilai kinerja siswa dengan menggunakan sampel, yang paling baik dan yang paling kurang, sedangkan siswa lain sedang.	Guru memberikan nilai sesuai dengan kriteria atau aspek penilaian yang ada.
			Wawancara TR	Guru memberikan nilai sesuai dengan kriteria atau aspek penilaian yang ada.	
			Observasi	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.	
		g. Guru mencatat hasil penilaian.	Wawancara S	Nilai yang diberikan antara 1, 2, 3, dan 4 dan paling banyak hanya nilai 3 dan 4. Nilai 1 jarang diberikan, karena 1 artinya tidak mempunyai keterampilan sama sekali, tidak mau, tidak melakukan.	Guru mencatat hasil penilaian.
			Wawancara TR	Guru mencatat hasil penilaian di buku penilaian proses.	
			Observasi	Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses	
		h. Guru mendokumentasikan hasil penilaian.	Wawancara S	Hasil kerja siswa selalu di dokumentasikan oleh guru.	Guru mendokumentasikan hasil penilaian.
			Wawancara TR	Hasil kerja siswa selalu didokumentasikan, dimasukkan map, atau di taruh di meja, atau di pajang di dalam kelas	
			Observasi	Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.	
2.	Penilaian Projek	a. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	Wawancara S	Rubrik tidak disampaikan secara utuh, guru hanya memberikan petunjuknya saja.	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
			Wawancara TR	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.	
			Wawancara ASD	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara AAR	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara ASL	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara ABW	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Wawancara DVR	Siswa diberi tahu tentang skor penilaian.	
			Observasi	Rubrik penilaian disampaikan oleh guru dan ditulis di papan tulis	

	b. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.	Wawancara S	Apabila siswa sudah mengetahui kriteria penilaian, maka guru tidak menyampaikannya lagi. Namun apabila kriteria penilaiannya baru, maka guru menyampaikan dan menjelaskannya.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
		Wawancara TR	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskannya kepada siswa.	
		Observasi	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskan setiap aspek yang dinilai dan skor masing-masing.	
	c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	Wawancara S	Guru menyampaikan tugas proyek yang sederhana kepada siswa. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan proyek yang dilakukan selama satu minggu dan tugas proyek yang harus dibuat oleh siswa.	Guru menyampaikan tugas kepada siswa.
		Wawancara TR	Tugas biasanya sudah ada di buku siswa, jadi guru hanya menjelaskan.	
		Wawancara ASD	Siswa diberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan.	
		Wawancara AAR	Siswa diberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan.	
		Wawancara ASL	Siswa diberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan.	
		Wawancara ABW	Siswa diberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan.	
		Wawancara DVR	Siswa diberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan.	
	d. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.	Observasi	Guru menyampaikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa	Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
		Wawancara S	Guru memberikan tugas proyek yang sudah ada di buku siswa supaya siswa lebih mudah dalam memahami tugas yang diberikan.	
		Wawancara TR	Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan dengan cara menjelaskan.	
		Wawancara ASD	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.	
		Wawancara AAR	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.	
Wawancara ASL		Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.		
Wawancara ABW		Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.		
e. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	Wawancara DVR	Siswa paham dengan setiap tugas proyek yang diberikan oleh guru.	Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	
	Wawancara S	Guru melakukan penilaian proyek selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.		
	Wawancara TR	Guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek		
		Observasi	Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.	

		f. Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.	Wawancara S	Guru selalu memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa.	Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
			Wawancara TR	Guru selalu memantau atau memonitor pekerjaan proyek siswa.	
			Wawancara ASD	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.	
			Wawancara AAR	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.	
			Wawancara ASL	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.	
			Wawancara ABW	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.	
			Wawancara DVR	Guru selalu mengecek setiap pekerjaan proyek siswa.	
		Observasi	Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, masukan.		
		g. Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.	Wawancara S	Guru menilai kinerja siswa dengan menggunakan sampel, yang paling baik dan yang paling kurang, sedangkan siswa lain sedang.	Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.
			Wawancara TR	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian yaitu dengan melihat kriteria penilaiannya lalu diberi skor.	
			Observasi	Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai hasil karya milik temannya. Siswa membandingkan hasil karya temannya dengan rubrik yang tertulis di papan tulis.	
		h. Guru mencatat hasil penilaian.	Wawancara S	Nilai yang diberikan antara 1, 2, 3, dan 4 dan paling banyak hanya nilai 3 dan 4. Nilai 1 jarang diberikan, karena 1 artinya tidak mempunyai keterampilan sama sekali, tidak mau, tidak melakukan.	Guru mencatat hasil penilaian.
			Wawancara TR	Guru mencatat hasil penilaian di buku penilaian proses.	
			Observasi	Siswa mencatat skor di kertas penilaian lalu ditempelkan di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di papan tulis. Guru mengecek dan mencatat di buku penilaian.	
		i. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.	Wawancara S	Umpan balik dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa yaitu membahas tugas yang paling baik dan yang masih kurang dan perlu perbaikan.	Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.
Wawancara TR	Cara memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum.				
Observasi	Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.				
3.	Penilaian Produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan,	Wawancara S	Guru memberikan pengarahannya pada tahap persiapan.	Guru memberikan pengarahannya pada tahap
			Wawancara TR	Guru memberikan pengarahannya pada tahap persiapan.	

		meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.	Observasi	Siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat dengan menuliskan nama karya, bahan, langkah pembuatan, desain gambar, dan manfaatnya pada buku tulis siswa.	persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.	Wawancara S	Guru memberikan pengarahan pada tahap pembuatan produk.	Guru memberikan pengarahan pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
			Wawancara TR	Guru memberikan pengarahan pada tahap pembuatan produk.	
			Observasi	Guru mengamati siswa dalam pembuatan karya tiga dimensi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa.	
		c. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.	Wawancara S	Guru langsung menilai produk yang telah dihasilkan siswa dari berbagai aspek penilaian.	Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.
			Wawancara TR	Produk dinilai dengan menggunakan beberapa aspek penilaian.	
			Wawancara ASD	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.	
			Wawancara AAR	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.	
			Wawancara ASL	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.	
			Wawancara ABW	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.	
			Wawancara DVR	Produk siswa diperlihatkan kepada guru untuk dinilai.	
			Observasi	Produk siswa dikumpulkan di depan kelas. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai.	
4.	Penilaian Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.	Wawancara S	Guru pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang karena penilaian portofolio susah dan tidak semua KD dapat diportofoliokan.	Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio.
			Wawancara TR	Guru pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi dengan melihat KD.	
	b. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	Wawancara S	Kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa. Guru terlebih dahulu menawarkan kepada siswa apabila akan membuat suatu produk apa saja yang akan dinilai.	Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.	
		Wawancara TR	Kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan siswa.		
	c. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk	Wawancara S	Siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, sehingga siswa mampu	Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya	

		bahan refleksi dirinya.		menilai kelebihan dan kekurangan karyanya.	
			Wawancara TR	Siswa akan mengetahui hasil nilai portofolionya.	
	d.	Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.	Wawancara S	Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map, karya yang bentuknya besar setelah dinilai lalu disimpan di ruang pameran atau di ruang LRC.	Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
			Wawancara TR	Portofolio siswa didokumentasikan di dalam map atau di pajang di dalam kelas.	
	e.	Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa).	Wawancara S	Guru mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.	Guru memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan
			Wawancara TR	Guru memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa yaitu dengan mencatat nilainya, memberikan motivasi.	
	f.	Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.	Wawancara S	Data siswa komplit, terutama nama.	Siswa memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map
			Wawancara TR	Identitas yang paling penting yaitu nama siswa.	
			Wawancara ASD	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama, nomor absen.	
			Wawancara AAR	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama, nomor absen.	
			Wawancara ASL	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama, nomor absen.	
			Wawancara ABW	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama, nomor absen.	
			Wawancara DVR	Setiap hasil karya siswa diberi identitas nama, nomor absen.	
	g.	Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	Wawancara S	Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hingga tuntas.	Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
			Wawancara TR	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan.	
			Wawancara ASD	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	
			Wawancara AAR	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	
			Wawancara ASL	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	
			Wawancara ABW	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	
			Wawancara DVR	Apabila belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.	
	h.	Siswa membuat kontrak atau	Wawancara S	Guru memberikan kelonggaran waktu bagi siswa untuk dapat	Siswa membuat kontrak atau

	perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.		menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan siswa.	perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan
		Wawancara TR	Guru biasanya memberikan batas waktu ke siswa.	
	i. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio.	Wawancara S	Guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa. Hasil karya siswa yang bagus, diambil untuk koleksi sekolah.	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.
		Wawancara TR	Guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa dengan menampilkannya di depan kelas.	
		Wawancara ASD	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.	
		Wawancara AAR	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.	
		Wawancara ASL	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.	
		Wawancara ABW	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.	
		Wawancara DVR	Guru pernah memamerkan hasil karya siswa melalui pameran kelas.	
	j. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	Wawancara S	Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map, karya yang bentuknya besar setelah dinilai lalu disimpan di ruang pameran atau di ruang LRC.	Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.
		Wawancara TR	Portofolio siswa didokumentasikan di dalam map atau di pajang di dalam kelas.	
		Wawancara ASD	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.	
		Wawancara AAR	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.	
		Wawancara ASL	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.	
		Wawancara ABW	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.	
		Wawancara DVR	Siswa pernah menyimpan hasil-hasil karya di dalam map.	
	k. Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.	Wawancara S	Siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan.	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.
		Wawancara TR	Siswa selalu mencantumkan tanggal pembuatan	
		Wawancara ASD	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.	
		Wawancara AAR	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.	
		Wawancara ASL	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.	
		Wawancara ABW	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.	
		Wawancara DVR	Siswa mencantumkan tanggal pembuatan karya.	
	l. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	Wawancara S	Portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.	Guru memberikan nilai akhir portofolio.
		Wawancara TR	Nilai portofolio itu diambil yang paling akhir.	

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 586168 Hunting, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 520694
Telp: (0274) 586168 Psw: (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No: GSC 00887

No. : ~~2/5~~ /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ade Cintya Putri
NIM : 11108241001
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jalan Urip Sumoharjo No. 15 Rt. 01/06 Gumilir Cilacap

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN 4 WATES, KULON PROGO
Subyek : Guru Kelas IV A, siswa, Kepala Sekolah
Obyek : Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

D. Riyanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021004

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

operator1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/206/1/2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 215/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 13 JANUARI 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ADE CINTYA PUTRI NIP/NIM : 1108241001
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 14 JANUARI 2015 s/d 14 APRIL 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 14 JANUARI 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari Daerah Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00028/I/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:070/REG/v/206/1/2015, TANGGAL: 14 JANUARI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **ADE CINTYA PUTRI**
NIM / NIP : 11108241001
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : SD NEGERI 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 14 Januari 2015 s/d 14 April 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 14 Januari 2015



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SD Negeri 4 Wates
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 17. Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES
Alamat: Jl. Stasiun No. 4 Wates, Kulon Progo 55611, Telp/Fax: (0274)773748
Email: esdewates4@gmail.com, Website: www.sdn4-wates.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021/SD 4 /II /2015

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/206/1/2015 tanggal 13/01/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 215/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri 4 Wates menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ade Cintya Putri
NIM : 11108241001
Prodi : PGSD
Alamat : Jalan Urip Sumoharjo Nomor 15 Gumilir, Cilacap

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Wates dengan judul "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo" pada:

Tanggal : 19/01/2015 sampai 18/02/2015
Tempat : SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 25 Februari 2015
Kepala SD Negeri 4 Wates



Drs. Teguh Riyanta, M. Pd
NIP. 19660403 198604 1 001

CATATAN LAPANGAN 1

Hari, tanggal : Senin, 19 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 10.10 - 11.20 WIB
Tema/Subtema : 6. Indahnya Negeriku/3. Indahnya Peninggalan Sejarah
Pembelajaran ke : 1
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A. Guru S melakukan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru S menggunakan teknik observasi. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu berdoa, sedangkan aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu rasa ingin tahu. Guru terlebih dahulu mengecek siswa yang belum berdoa di awal pelajaran, karena berdoa termasuk salah satu indikator capaian sikap religius. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pasti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui dari teks Situs Gunung Padang. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap religius siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa pada saat berdoa. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap rasa ingin tahu siswa yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang Situs Gunung Padang. Guru mendengarkan pertanyaan-pertanyaan siswa dan membahasnya bersama-sama. Guru mencatat tampilan sikap rasa ingin tahu siswa yaitu dengan cara mencatat nama-nama siswa yang telah membuat pertanyaan lebih dari 5 tentang hal-hal yang ingin diketahui dari situs Gunung Padang di buku penilaian proses.

Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang situs Gunung Padang. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian. Dalam tes lisan, guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang situs Gunung Padang. Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Dalam penilaian kompetensi keterampilan, guru S menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas sebelum guru menuliskan soal di papan tulis, yaitu siswa harus dapat mendeskripsikan Sumber Daya Alam dengan bahasa sendiri. Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menggali informasi tentang Sumber Daya Alam dan mendeskripsikannya. Guru memeriksa kertas folio yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas. Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses. Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, tanggal : Rabu, 21 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 07.00-11.20 WIB
Tema/Subtema : 6. Indahnya Negeriku/3. Indahnya Peninggalan Sejarah
Pembelajaran ke : 3
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV A. Hasil observasi yaitu

guru S melakukan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru S menggunakan teknik observasi. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Aspek yang di nilai dalam sikap religius yaitu berdoa, sedangkan aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap teliti. Guru terlebih dahulu mengecek siswa yang belum berdoa di awal pelajaran, karena berdoa termasuk salah satu indikator capaian sikap religius. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa harus dapat mengamati dengan teliti, baik teks, gambar, maupun grafik. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap religius siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa pada saat berdoa. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap teliti siswa dengan cara siswa membaca senyap teks Museum Gajah dengan teliti, supaya guru mengetahui ketelitian siswa dalam membaca maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Guru juga sering mengamati siswa dan mengecek saat siswa mengerjakan tugas. Guru mencatat tampilan sikap teliti siswa di buku penilaian proses yang tersedia di meja guru.

Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang keanekaragaman zaman logam. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian. Dalam tes lisan, guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang keanekaragaman zaman logam.. Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Dalam penilaian kompetensi keterampilan, guru S menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas sebelum guru menuliskan soal di papan tulis, yaitu siswa harus dapat mengolah informasi dari teks Museum Gajah. Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menggali informasi tentang Museum-museum di Indonesia. Guru memeriksa kertas folio yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas. Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses. Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV A yaitu guru S. Wawancara dimulai pada pukul 13.00 - 14.00 bertempat di ruang kelas IV A. Peneliti melakukan wawancara dengan guru S pada saat siswa pulang sekolah. Selain menjadi guru kelas IV A, guru S juga menjabat sebagai Ketua Tim Pengembang Kurikulum di gugus IV. Peneliti melakukan wawancara dengan guru S terkait pemahaman tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dan pelaksanaan penilaian autentik di kelasnya, meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Jumat, 23 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 07.35 – 10.45 WIB
Tema/Subtema : 6. Indahnya Negeriku/3. Indahnya Peninggalan Sejarah
Pembelajaran ke : 5
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A. Guru S melakukan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru S menggunakan teknik observasi. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap kreatif dan teliti. Guru menyampaikan bahwa untuk sikap kreatif, siswa harus dapat menciptakan sesuatu yang baru,

sedangkan untuk sikap teliti, siswa harus dapat melakukan pengamatan dengan teliti. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap teliti siswa yaitu pada saat siswa mengamati gambar candi Borobudur di buku siswa, guru memberikan pertanyaan tentang bentuk candi dan puncaknya untuk mengecek ketelitian siswa. Setelah siswa selesai membaca teks Candi Borobudur, guru memberikan pertanyaan tentang isi setiap paragraf. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap kreatif siswa dengan cara guru mengamati siswa dalam membuat karya tiga dimensi dari bahan plastisin. Guru mencatat tampilan sikap kreatif dan teliti siswa di buku penilaian proses.

Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang luas, keliling, dan kerajaan Hindu Budha. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban dibuku tulis. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian. Dalam tes lisan, guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang luas, keliling, dan kerajaan Hindu Budha. Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Dalam penilaian kompetensi keterampilan, guru S menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dan penilaian produk. Dalam penilaian unjuk kerja, guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa yaitu dengan menjelaskan kepada siswa bahwa siswa harus dapat meringkas bacaan dengan lengkap, ringkas, tidak terlalu banyak, terdapat nama candi, letak, dan pendirinya. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa yaitu dengan menjelaskan kepada siswa bahwa siswa harus dapat membuat pola geometri yang dapat dihitung luasnya. Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk menulis ringkasan dari teks Candi Borobudur dan membuat pola geometri. Guru memeriksa buku tulis siswa, penggaris, pensil, penghapus, pensil warna, buku siswa. Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses. Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses. Dalam penilaian produk, Siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat dengan menuliskan nama karya, bahan, langkah pembuatan, desain gambar, dan manfaatnya pada buku tulis siswa. Guru mengamati siswa dalam pembuatan karya tiga dimensi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa. Produk siswa dikumpulkan di depan kelas. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, tanggal : Senin, 26 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 10.25 – 11.20 WIB
Tema/Subtema : 6. Indahnya Negeriku/3. Indahnya Peninggalan Sejarah
Pembelajaran ke : Ulangan Harian (UH)
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A. Guru S hanya melakukan penilaian kompetensi pengetahuan saja dengan teknik tes tertulis yang dilaksanakan melalui Ulangan Harian (UH). Guru S meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis yaitu kertas folio dan pulpen yang akan digunakan untuk menulis jawaban. Setelah itu, guru menjelaskan sistematika ulangan harian, yaitu 1 soal digunakan oleh 2 siswa, dilarang mencontek, tuliskan jawabannya saja, dan dikerjakan secepatnya. Guru S pun membagikan soal ke setiap meja. Guru S menjelaskan kepada siswa cara menjawab soal dengan menuliskannya di papan tulis. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bertanya-tanya terus selama ulangan. Ulangan dimulai pukul 10.25. Guru berkeliling sambil mengawasi siswanya. Bentuk soal yang digunakan untuk ulangan harian yaitu isian singkat yang berjumlah 2 soal dan uraian yang berjumlah 23 soal. Setiap KD dan indikator dibuatkan soalnya. Siswa menjawab pertanyaan

dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Siswa melanjutkan mengerjakan soal ulangan sampai jam terakhir.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, tanggal : Jumat, 30 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 07.55 – 10.45 WIB
Tema/Subtema : 6. Indahnya Negeriku/3. Indahnya Peninggalan Sejarah
Pembelajaran ke : Proyek Kelas
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV A. Guru S melakukan penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan teknik penugasan berupa projek dan keterampilan menggunakan teknik penilaian projek. Rubrik penilaian disampaikan oleh guru dan ditulis di papan tulis. Di dalam rubrik penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu gambar, deskripsi gambar, waktu, dan mandiri. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan cara menjelaskan setiap aspek yang dinilai dan skor masing-masing. Guru menyampaikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa yaitu menggambar Candi Sambisari dan menuliskan deskripsinya. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah menggambar Candi terlebih dahulu, kemudian baru membuat deskripsinya. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa siswa dapat membuat di kertas asturo atau di kertas HVS. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, masukan. Guru mengecek pekerjaan siswa apakah sudah selesai atau belum, sudah sampai mana dalam mengerjakan. Dalam hal ini, siswa yang melakukan penilaian. Siswa disajikan rubrik penilaian dan menilai hasil karya milik temannya. Siswa membandingkan hasil karya temannya dengan rubrik yang tertulis di papan tulis. Siswa mencatat skor di kertas penilaian lalu ditempelkan di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di papan tulis. Guru mengecek dan mencatat di buku penilaian. Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara mendeskripsikan gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus lengkap.

Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV A yaitu guru S. Wawancara dimulai pada pukul 10.30 – 10.50 bertempat di ruang Kepala Sekolah SDN 4 Wates. Peneliti melakukan wawancara dengan guru S pada saat siswa pulang sekolah. Wawancara yang dilakukan dengan guru S terkait pelaksanaan penilaian autentik berfungsi untuk melengkapi data hasil wawancara sebelumnya.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 08.10 - 10.45 WIB
Tema/Subtema : 7. Cita-citaku/1. Aku dan Cita-citaku
Pembelajaran ke : 1
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A. Guru S melakukan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru S menggunakan teknik observasi. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli. Guru menyampaikan kompetensi yang perlu dicapai melalui tayangan LCD. Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat menghargai cita-cita teman yang berbeda-beda. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap cinta lingkungan yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengamati sikap siswa saat siswa

berkelompok, mengerjakan tugas, dan menyampaikan hasil pekerjaan. Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.

Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang Pancasila. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban di buku tulis. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian. Dalam tes lisan, guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang Pancasila. Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Dalam penilaian kompetensi keterampilan, guru S menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas, yaitu tentang membuat daftar pertanyaan, kegiatan wawancara, dan pengolahan data. Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk mengolah informasi tentang wawancara cita-cita. Guru memeriksa buku tulis, pulpen, penggaris yang digunakan siswa untuk membuat tabel rekap data hasil wawancara. Tabel berisi nama teman dan cita-citanya. Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses. Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, tanggal : Selasa, 3 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu ASD dan AAR. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan ASD. Wawancara dengan ASD dimulai pada pukul 06.35 – 06.45 bertempat di ruang kelas IV A. Peneliti melakukan wawancara dengan ASD pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan ASD terkait pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru S di kelas IV A. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan AAR. Wawancara dengan AAR dimulai pada pukul 06.50 – 07.00 bertempat di ruang kelas IV A. Peneliti melakukan wawancara dengan AAR pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan AAR terkait pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru S di kelas IV A.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari, tanggal : Rabu, 4 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 07.15 – 11.20 WIB
Tema/Subtema : 7. Cita-citaku/1. Aku dan Cita-citaku
Pembelajaran ke : 4
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A. Guru S melakukan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru S menggunakan teknik observasi. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli. Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat mencintai lingkungan sekitar, caranya yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar siswa (daun suji, kunyit) untuk digunakan sebagai pewarna dalam percobaan daya serap kain. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa yaitu dengan cara guru berkeliling dan mengamati sikap siswa saat berkelompok, mengecek alat dan bahan yang digunakan untuk

percobaan, mengerjakan tugas, dan menyampaikan hasil pekerjaan. Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.

Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang aturan. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban di buku tulis. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian. Dalam tes lisan, guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang aturan. Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Dalam penilaian kompetensi keterampilan, guru S menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas bahwa siswa harus dapat membedakan hasil celup dengan benar, menuliskan alasan perbedaan hasil celup dengan lengkap dan benar. Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan, mengamati hasil percobaan, dan menuliskan laporannya. Guru memeriksa alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan yaitu kain katun, kain nilon, pewarna makanan, air, wadah, tali/rafia. Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses. Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas IV A

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu ASL dan ABW. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan ASL. Wawancara dengan ASL dimulai pada pukul 06.40 – 06.50 bertempat di ruang kelas IV A. Peneliti melakukan wawancara dengan ASL pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan ASL terkait pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru S di kelas IV A. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan ABW. Wawancara dengan ABW dimulai pada pukul 06.50 – 07.00 bertempat di ruang kelas IV A. Peneliti melakukan wawancara dengan ABW pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan ABW terkait pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru S di kelas IV A.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, tanggal : Jumat, 6 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas IV A

Waktu : 07.35 – 10.45 WIB

Tema/Subtema : 7. Cita-citaku/1. Aku dan Cita-citaku

Pembelajaran ke : 6

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A. Guru S melakukan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru S menggunakan teknik observasi. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, namun guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan. Aspek yang di nilai dalam sikap sosial yaitu sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli. Guru menjelaskan kompetensi sikap sosial yang akan dinilai, yaitu siswa harus dapat mencintai lingkungan sekitar, caranya yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas di sekitar siswa (botol bekas, koran bekas, dll) untuk digunakan sebagai bahan pembuatan boneka diri. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa yaitu dengan cara guru berkeliling dan

mengecek bahan-bahan bekas yang dibawa siswa dari rumah, mengamati sikap siswa saat berkelompok, kreatif atau dapat membuat sesuatu yang baru dalam membuat boneka diri, dan teliti dalam menulis langkah-langkah pembuatan boneka. Guru mencatat tampilan sikap cinta lingkungan, menghargai, dan peduli siswa di buku penilaian proses.

Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dengan menuliskan soal di papan tulis yaitu tentang boneka diri. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan cara siswa menulis jawaban di buku tulis. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu uraian. Dalam tes lisan, guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas tentang boneka diri. Apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Apabila siswa belum dapat menjawab, guru memberikan kalimat-kalimat yang sifatnya menolong siswa. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Dalam penilaian kompetensi keterampilan, guru S menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Guru tidak menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa. Guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian keterampilan kepada siswa yaitu dengan menjelaskan di depan kelas bahwa siswa harus dapat membuat sesuatu yang baru, boneka diri harus sesuai dengan cita-cita masing-masing. Guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk membuat boneka diri. Guru memeriksa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat boneka diri yaitu botol bekas, kerikil/pasir, karton, kain flanel, koran, lem, dan pewarna. Guru mencatat nilai siswa pada buku penilaian proses. Guru mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan siswa dan mencatat hasil penilaiannya di buku penilaian proses.

CATATAN LAPANGAN 11

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A
Waktu : 08.10 – 13.20 WIB
Tema/Subtema : 7. Cita-citaku/1. Aku dan Cita-citaku
Pembelajaran ke : Ulangan Harian (UH)
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV A dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil observasi yaitu guru S hanya melakukan penilaian kompetensi pengetahuan saja dengan teknik tes tertulis yang dilaksanakan melalui Ulangan Harian (UH). Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa sudah berada di dalam kelas. Guru S memasuki kelas pukul 08.20. Semua siswa segera duduk dengan rapi dan tenang. Setelah melakukan pembukaan, guru S mengumumkan bahwa hari ini akan diselenggarakan ulangan harian. Guru S meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis yaitu kertas folio dan pulpen yang akan digunakan untuk menulis jawaban. Setelah itu, guru S menjelaskan sistematis ulangan harian, yaitu 1 soal digunakan oleh 2 siswa, dilarang mencontek, tuliskan jawabannya saja, dan dikerjakan secepatnya. Guru S pun membagikan soal ke setiap meja. Ulangan dimulai pukul 08.30. Guru S berkeliling sambil mengawasi siswanya.

Bentuk soal yang digunakan untuk ulangan harian yaitu melengkapi tabel yang berjumlah 1 soal dan uraian yang berjumlah 24 soal. Setiap KD dan indikator dibuatkan soalnya. Siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada pukul 10.45 – 12.10 diisi dengan pelajaran Bahasa Inggris dan siswa melanjutkan mengerjakan UH setelah pelajaran Bahasa Inggris. Siswa melanjutkan mengerjakan soal ulangan sampai jam terakhir. Siswa yang sudah selesai mengerjakan, mengumpulkan hasil pekerjaannya ke guru Sup untuk dikoreksi.

Pada pukul 09.50 – 09.55 bertempat di ruang kelas IV A, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV A yaitu DVR. Peneliti melakukan wawancara dengan DVR pada saat istirahat. Wawancara yang dilakukan dengan DVR terkait pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru S di kelas IV A. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru S. Wawancara dimulai pada pukul 11.45 – 12.30 bertempat di ruang Kepala Sekolah SDN 4 Wates. Peneliti melakukan wawancara dengan guru S pada saat siswa pulang sekolah. Wawancara yang

dilakukan dengan guru S terkait pelaksanaan penilaian autentik berfungsi untuk melengkapi data hasil wawancara sebelumnya.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari, tanggal : Selasa, 3 Februari 2015
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 09.00 – 09.20
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala SDN 4 W yaitu TR. Wawancara dimulai pada pukul 09.00 – 09.20 bertempat di ruang kepala sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan TR terkait pemahaman tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dan pelaksanaan penilaian autentik di SDN 4 W, meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

CATATAN LAPANGAN 13

Hari, tanggal : Rabu, 18 Februari 2015
Tempat : SDN 4 W
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *member check*, dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara. Subjek penelitian yaitu guru kelas IV A, kepala SDN 4 W, dan lima orang siswa yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR.

CATATAN LAPANGAN 14

Hari, tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
Tempat : Ruang kepala sekolah
Hasil :

Hari ini peneliti meminta surat keterangan bukti penelitian kepada pihak sekolah. Surat ini sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SDN 4 W mulai tanggal 19 Januari 2015 sampai 18 Februari 2015.

Lampiran 19. Dokumentasi



Gambar 1. Guru sedang membiasakan siswa untuk disiplin dan duduk rapi di setiap awal pembelajaran. (19 Januari 2015)



Gambar 2. Guru sedang menjelaskan secara lisan mengenai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai siswa. (19 Januari 2015)



Gambar 3. Guru sedang memasukkan nilai siswa-siswa yang telah membuat kalimat tanya lebih dari 5. (19 Januari 2015)



Gambar 4. Guru sedang memberikan tugas kepada siswa dengan menuliskan soalnya di papan tulis. (19 Januari 2015)



Gambar 5. Sikap religius siswa sudah dibiasakan di setiap awal pembelajaran, yaitu hafalan surat pendek dilanjutkan berdoa bersama. (21 Januari 2015)



Gambar 6. Guru berkeliling untuk mengamati siswa, mengecek pekerjaan siswa. (21 Januari 2015)



Gambar 7. Guru sedang menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan siswa. (21 Januari 2015)



Gambar 8. Guru membimbing siswanya untuk berkelompok. (21 Januari 2015)



Gambar 9. Guru mengamati pekerjaan setiap kelompok. (21 Januari 2015)



Gambar 10. Wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Wates. (17 Februari 2015)



Gambar 11. Beberapa siswa maju ke depan menuliskan jawaban, sedangkan guru mengecek pekerjaan siswa yang lain. (23 Januari 2015)



Gambar 12. Siswa berkelompok untuk membuat pola geometri (penilaian keterampilan). (23 Januari 2015)



Gambar 13. Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat produk dari plastisin. (23 Januari 2015)



Gambar 14. Siswa menuliskan alat dan bahan yang digunakan serta desain produk yang akan dibuat. (23 Januari 2015)



Gambar 15. Guru mengecek persiapan yang dilakukan siswa. (23 Januari 2015)



Gambar 16. Siswa secara berkelompok mulai membuat produk dari plastisin. (23 Januari 2015)



Gambar 17. Wawancara dengan guru kelas IV A (21 Januari 2015)



Gambar 18. Wawancara dengan siswa kelas IV A (7 Februari 2015)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : **Sekolah Dasar Negeri 4 Wates**
 Kelas/Semester : **IV/2**
 Tema : **(6) Indahya Negeriku**
 Sub Tema : **(3) Indahya Peninggalan Sejarah**
 Pertemuan Ke : **1**
 Alokasi Waktu : **1 hari**

- A. Kompetensi Inti
- K3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 - K4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
 - K1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 - K2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan	KD		Indikator	
B Indo	1.2	Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional,		
	2.4	Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia		
	3.4	Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.4.1	Menentukan gagasan utama teks petualangan
	3.5	Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.5.1	Mengambil kesimpulan dari teks petualangan
	4.4	Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	4.4.1	Mendesripsikan situs prasejarah berdasarkan teks petualangan
	4.5	Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah	4.5.1	Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku
Matematika	1.1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya		
	2.1	Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas		
	3.14	Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang	3.14.1	Menjelaskan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang
	4.16	Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana	4.16.1	Menghitung luas dan keliling berdasarkan sketsa situs zaman batu
IPS	1.3	Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya		
	2.3	Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya		
	3.5	Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan	3.5.1	Menjelaskan interaksi manusia dengan lingkungan alam di zaman prasejarah

	jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya		
2.1	Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hatihati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi		
2.2	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok		
3.7	Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1	Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.
4.7	Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut	4.7.1	Membandingkan teknologi zaman batu dan teknologi modern

D. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Scientific

Teknik : Cooperation learning

Metode : diskusi dan pemberian tugas

E. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyanyikan lagu *Indonesia Pusaka* dan membaca teks petualangan tentang situs prasejarah, siswa mampu menjelaskan gagasan utama dari lagu dan teks dengan penuh percaya diri.
2. Diberikan teks lagu dan teks petualangan, siswa mampu mengambil kesimpulan menggunakan kata-kata sendiri penuh percaya diri
3. Berdasarkan teks, siswa mampu mendeskripsikan situs zaman batu secara runtut.
4. Setelah memilah dan mengetahui arti kosakata baku, siswa mampu membuat kalimat secara terstruktur dengan EYD yang benar
5. Setelah mengamati sketsa situs prasejarah, siswa mampu menjelaskan cara menghitung luas dan keliling setiap bangun dengan teliti
6. Berdasarkan sketsa, siswa mampu menghitung keliling teras situs prasejarah dengan teliti.
7. Diberikan gambar dan teks, siswa mampu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat dengan percaya diri .
8. Berdasarkan pengamatan terhadap gambar dan pemahaman terhadap teks, siswa mampu membuat dugaan tentang perbedaan teknologi zaman batu dan teknologi modern dengan percaya diri
9. Setelah mengamati gambar dan menelaah teks, siswa mampu membandingkan teknologi zaman batu dengan teknologi yang biasa mereka temukan sekarang ini secara hati hati

F. Materi ajar

teks petualangan
sketsa situs prasejarah
sumber daya alam
keliling bangun datar

G. Alokasi Waktu

6 x 35 menit

H. Kegiatan Pembelajaran

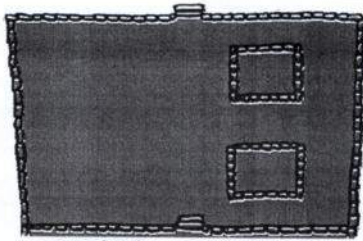
Kegiatan	Deskripsi
Awal (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeriksa kembali pengetahuan siswa tentang pahlawan pada masa kemerdekaan 2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran , yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenal Keindahan situs prasejarah zaman batu b. Memilih dan memilah informasi penting dari teks petualangan c. Mendiskusikan teknologi zaman batu 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pembelajaran 4. Guru menyampaikan aspek penilaian yang dilakukan yaitu : <p>Sikap: Rasa ingin tahu Pengetahuan: Situs Gunung Padang Keterampilan: Menggali informasi, memecahkan masalah, berkomunikasi</p>
Inti (mnt)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan panduan guru, secara klasikal siswa menyanyikan lagu <i>Indonesia Pusaka</i> karya Ismail Marzuki (<i>mencoba</i>) 2. Siswa memahami setiap bait lagu melalui tanya jawab dengan guru (<i>menalar</i>)

INDONESIA PUSAKA

Ismail Marzuki

In - do - ne - sia ta - nah a - ir be - ta pu - sa -
 Sungguh in - dah ta - nah a - ir be - ta ti - a -
 ka a - ba - di nan ja - ya In - do - ne - sia se - jak du - lu
 da ban - ding - nya di du - nia Ka - ry a in - dah Tu - han Ma - hu
 ka - la te - tap di - pu - ja pu - ja bang - sa Di sa -
 Kua - sa ba - gi bang - sa yang me - mu - ja - Nya In - do -
 na tem - pat la - hir be - ta di - bu - ai di - be - sar - kan bun -
 ne - sia l - bu per - ti - wi Kau ku - pu - a kau ku - ka - si -
 da tem - pat ber - lin - dung di ha - ri tu = a sam - pai
 hi Te - na - ga = ku - bah - kan pun ji - wa = ku ke - pa -
 a - khir me - nu - tup ma - ta
 da - mu re - la ku be - ri

5. **Guru bertanya kepada siswa sebagai berikut:**
 Mengapa Indonesia dipuja sejak dulu?
 Sebutkan peninggalan bersejarah di Indonesia yang menurutmu sangat indah dan membanggakan. Berikan alasanmu.
 Apa kesimpulanmu tentang isi lagu di atas?
6. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa salah satu maha karya peninggalan zaman prasejarah yang sekarang ini banyak diperbincangkan orang adalah situs prasejarah Gunung Padang. **(mengamati)**
7. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan:
 - Apakah kalian tahu situs Gunung Padang terletak di mana?
 - Apa yang ingin kalian ketahui tentang situs Gunung Padang.
8. Guru meminta siswa membaca senyap teks tentang Gunung Padang. **(mengamati)**
9. Siswa mengamati gambar dan membaca senyap teks tentang petualangan tentang situs prasejarah Gunung Padang. **(mengamati)**
10. Siswa menemukan kalimat kunci yang menggambarkan tentang keindahan situs Gunung Padang. **(menalar)**
11. Siswa menuliskan kalimat kunci dan kesimpulan pada bagan yang terdapat di buku siswa.
12. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. Apa yang membuat wisatawan dalam teks tertarik mengunjungi situs Gunung Padang? Sebutkan 3 keindahan yang membuat wisatawan tersebut berdecak kagum. **(mengumpulkan informasi)**
13. Berdasarkan gambar dan teks, siswa mendeskripsikan situs Gunung Padang pada bagan yang terdapat pada buku siswa. **(menalar)**
14. Siswa menemukan dan menuliskan 10 kosakata baku baru yang mereka temukan pada teks. **(menalar)**
15. Siswa mencari arti kosakata baku tersebut di kamus. **(mengamati)**
16. Siswa memilih 5 kosa kata baku yang mereka sukai. **(menalar)**
17. Siswa membuat 5 kalimat menggunakan kosakata baku tersebut. **(menalar)**
18. Siswa menukarkan pekerjaan dengan pasangan dan siswa saling memberikan komentar.
19. Siswa mengamati foto-foto Situs Gunung Padang. **(mengamati)**
20. Setelah mengamati gambar secara cermat, siswa menyebutkan keindahan yang ditemukan di situs Gunung Padang dan menuliskan di lembar yang telah disediakan di Buku Siswa. **(mengamati)**
21. Siswa mendiskusikan jawaban dalam kelompok. **(mengumpulkan Informasi)**
22. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi di kolom yang telah disediakan **(menyimpulkan)**



28. Siswa memperhatikan atribut yang terdapat pada masing-masing bangun (panjang, lebar, serta satuan) **(mengamati)**
29. Siswa menghitung keliling setiap teras berdasarkan sketsa. **(menalar)**
30. Siswa menjelaskan cara menghitung keliling kepada pasangan masing-masing.
31. Siswa membuat sketsa imajiner tentang situs prasejarah, menentukan atribut bangun, menentukan panjang dan lebar. **(menalar)**
32. Siswa menghitung luas setiap bangun yang terdapat pada sketsa imajiner yang mereka buat. **(menalar)**
33. Siswa menghitung keliling setiap bangun yang terdapat pada sketsa imajiner yang mereka buat. **(menalar)**
34. Siswa menyimpulkan tentang cara mencari luas dan keliling sebuah bangun datar. **(menyimpulkan)**
35. Dengan panduan guru, siswa berdiskusi dalam kelompok tentang teknologi yang digunakan masyarakat zaman batu dalam membangun situs Gunung Padang. **(mengumpulkan informasi)**
36. Siswa mengaitkan bentuk arsitektur dan teknologi yang digunakan untuk membangunnya.
37. Berdasarkan pengamatan terhadap gambar dan teks, siswa mendiskusikan dan membuat dugaan tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam pada zaman batu. Terlebih dahulu, siswa mendeskripsikan sumber daya alam pada zaman batu. Kemudian, siswa mengaitkan dengan kebutuhan dan tindakan manusia.
38. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi di buku siswa. **(menyimpulkan)**
39. Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompoknya lainnya sambil membuat catatan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam berdiskusi.

Penutup
(10 mnt)

1. Peserta didik menuliskan refleksi dari kegiatan:
 - a. Sebutkan 3 hal yang kamu pelajari hari ini,
 - b. Bagian mana yang paling menarik menurutmu?
 - c. Jelaskan, Bagian mana yang masih belum kamu pahami?
 - d. Nilai-nilai luhur apa yang kamu pelajari?

Pengayaan

Siswa membuat sketsa imajiner tentang sebuah situs. Menentukan sendiri bentuk, panjang, dan lebar situs tersebut.

Siswa mempertukarkan sketsa yang mereka buat dengan pasangan.

Siswa menghitung luas dan keliling situs tersebut.

Siswa menjelaskan cara menghitung kepada pasangan masing-masing.

Remedial

(Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep).

Siswa yang belum mampu menentukan gagasan utama suatu teks akan mengikuti program remedial setelah pulang sekolah selama 30 menit. Siswa akan diberikan teks yang lebih pendek (misalnya satu paragraf). Siswa dipandu untuk memahami kata per kata, kalimat, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Siswa yang belum paham menyelesaikan soal-soal tentang penghitungan luas dan keliling bangun datar akan mengikuti remedial setelah pulang sekolah. Guru dapat menggunakan bangun datar/benda konkret untuk membantu siswa lebih paham tentang konsep luas dan keliling.

Remedial juga diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai pelajaran lainnya.

2. Guru menyampaikan pokok materi pada pertemuan berikutnya yaitu :
 - a. Melakukan permainan kelompok "Punden Berundak-undak"
 - b. Menggali informasi tentang keanekaragaman peninggalan zaman batu
 - c. Mendeskripsikan teknologi zaman batu

3. Guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa memimpin doa bersama

I. **Penilaian**

- a. Teknik penilaian

berkomunikasi

b. Bentuk Penilaian:

1. Lembar pengamatan sikap religius

No	Nama	Berdoa				salam				beribadah				bersyukur				Toleransi				Berserah diri			
		MB	MK	MT	BT	MB	MK	MT	BT	MB	MK	MT	BT	MB	MK	MT	BT	MB	MK	MT	BT	MB	MK	MT	BT
1																									
2																									
3																									

2. Lembar pengamatan sikap ingin tahu

No	Nama	Ingin tahu			
		MB	MK	MT	BT
1					
2					
3					

3. Soal tertulis/ lisan tentang situs gunung padang

1. Dimanakah situs gunung padang terletak?
2. Seperti apakah bentuk situs gunung Padang?
3. Pada zaman dahulu, apa fungsi bangunan tersebut?
4. Apa alasan kedatangan wisatawan ke tempat tersebut?
5. dst

4. Lembar pengamatan unjuk kerja

Rubrik IPA : menggali informasi tentang SDA

No	Nama	Hubungan SDA dan Teknologi				5 contoh teknologi zaman batu				perbandingan teknologi zaman batu dan modern			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
dst													

Keterangan Kriteria Penilaian

hubungan SDA dan Teknologi	3	mencantumkan 2 hubungan
	2	mencantumkan satu hubungan
	1	tidak mencantumkan hubungan
teknologi	3	menuliskan 4-5 teknologi
	2	menuliskan 2-3 teknologi
	1	menuliskan 0-1 teknologi
perbandingan teknologi	3	menuliskan 3 perbandingan
	2	menuliskan 2 perbandingan
	1	menuliskan 1 perbandingan

Nilai : $\frac{\text{skore yang diperoleh}}{9} \times 100$

Rubrik penilaian Bahasa Indonesia, menggali informasi tentang isi bacaan

No	Nama	menemukan gagasan utama			deskripsi situs zaman batu			kosa kata			kesimpulan		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1													
2													
dst													

Aspek 1	3	gagasan utama yang dikemukakan tepat dan sesuai
	3	gagasan utama yang dikemukakan kurang tepat
	2	gagasan utama yang disampaikan tidak tepat
Aspek 2	4	deskripsi rinci dan jelas
	3	deskripsi rinci tetapi kurang jelas
	2	deskripsi kurang rinci dan kurang jelas
Aspek 3	4	kosa kata dan arti tepat
	3	kosa kata dan arti kurang tepat
	2	kosa kata dan arti tidak tepat
Aspek 4	3	kesimpulan relevan dan tepat
	2	kesimpulan kurang sesuai
	1	kesimpulan tidak sesuai

Nilai : $\frac{\text{skore yang diperoleh}}{\text{skore yang diperoleh (9)}} \times 100$

Rubrik penilaian IPS, menggali informasi tentang interaksi manusia dengan lingkungan

No	Nama	menyebutkan interaksi manusia dengan lingkungan			menceritakan interaksi manusia dengan lingkungan		
		3	2	1	3	2	1
1							
2							
dst							

Keterangan Kriteria Penilaian

Menyebutkan interaksi manusia dan lingkungan	3	menyebutkan 2 contoh
	2	menyebutkan satu contoh
	1	tidak menyebutkan interaksi
menceritakan	3	isi lengkap, lancar, dan runtut

2. Alat : gambar situs Padang



3. Sumber :

- a. Silabus Kelas IV Tema Indahny Negeriku, Sub Tema 3 Indahny Peninggalan Sejarah
- b. Buku Guru Tema 6 Sub Tema 3 Indahny Peninggalan Sejarah
- c. Buku Siswa Tema 6 Sub tema 3 Indahny Peninggalan Sejarah
- d. Buku / majalah di perpustakaan
- e. Internet

Refleksi:

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

.....
.....

Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....
.....

Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....
.....

Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....
.....


Remedial:

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengayaan:

Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.


Mendagri
Kepala Sekolah
Drs. Tedjono Supriyanta, M.Pd
NIP 19660403 198604 1 002

Wates, 5 Januari 2015
Guru Kelas IV a

Supriyanta, S.Pd.
NIP 19690406 199102 1 002

Contoh Format Penilaian Antar Peserta Didik

LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama peserta didik yang menilai : Renangochky p.p
 Nama peserta didik yang dinilai : Ad. Sula Saenta Laksono
 Kelas : 1x
 Tanggal :

Petunjuk:

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti !
- Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari !

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
Sikap Religius					
1	teman saya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.			√	
2	teman saya menjalankan ibadah tepat waktu.		√		
3	teman saya memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.		√		
4	teman saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;	√			
5	teman saya bersyukur atas kemampuan teman saya dalam mengendalikan diri	√			
6	teman saya mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.		√		
7	teman saya berserah diri (tawakal) kepada tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.			√	
8	teman saya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat			√	
9	teman saya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa		√		
10	teman saya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.	√			
11	teman saya menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	√			
Sikap Jujur					
1	teman saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan		√		
2	teman saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		√		
3	teman saya mengembalikan kepada pemiliknya apabila menemukan barang	√			
4	teman saya berani mengakui kesalahan	√			
5	teman saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		√		
Sikap Disiplin					
1	teman saya masuk kelas tepat waktu	√			
2	teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu		√		
3	teman saya memakai seragam sesuai tata tertib		√		
4	teman saya mengerjakan tugas yang diberikan	√			
5	teman saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		√		
6	teman saya membawa buku teks sesuai mata pelajaran			√	
Tanggung jawab					
1	teman saya melaksanakan tugas individu dengan baik		√		
2	teman saya menerima resiko dari tindakan yang dilakukan		√	√	
3	teman saya tidak menyalahkan / menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat		√		
4	teman saya mengembalikan barang yang dipinjam	√			
5	teman saya mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan		√		
6	teman saya menepati janji		√		
7	teman saya tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan teman saya sendiri		√		
8	teman saya melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh / diminta	√			
Sikap Toleransi					
1	teman saya tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat		√		
2	teman saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya		√		
3	teman saya dapat menerima kekurangan orang lain	√			
4	teman saya dapat mememaafkan kesalahan orang lain		√		
5	teman saya mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan		√		
6	teman saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain	√			
7	teman saya terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik			√	
8	teman saya terbuka untuk menerima sesuatu yang baru		√		

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
Sikap Santun					
1	teman saya menghormati orang yang lebih tua.		✓		
2	teman sa ra tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.		✓		
3	teman saya tidak meludah di sembarang tempat.			✓	
4	teman saya tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat		✓		
5	teman saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	✓			
6	teman saya bersikap 3s (salam, senyum, sapa)		✓		
7	teman saya meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain		✓		
8	teman saya memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan		✓		
Sikap Percaya diri					
1	teman saya berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.			✓	
2	teman saya mampu membuat keputusan dengan cepat			✓	
3	teman saya tidak mudah putus asa		✓		
4	teman saya tidak canggung dalam bertindak		✓		
5	teman saya berani presentasi di depan kelas		✓		
6	teman saya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	✓			

Keterangan :

SL = Selalu , apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Guru Kelas IV a

Supriyanta, S. Pd

NIP 19690406 199102 1 002

Contoh Buku Penilaian Jurnal

Jurnal Catatan Guru

No	Tanggal	Nama	Catatan Pengamatan (KI 1 Dan KI 2)		Tindak Lanjut
			Kekuatan	Kelemahan	
1.	Senin 14 Juli '14	Shyrin Najwa	- berlibap jujur dalam memberikan alasan terlambatnya masuk sekolah	- Tidak disiplin dengan terlambat masuk sekolah	- memberikan per agar tidak terlaki dengan mang bagian lebih auh
2.	Selata 15 Juli '14	Zahrey.	- selalu berdoa sebe lum/sebelum belajar serta mengucapkan Salam.	- Kurang kerjasama dalam melakukan diskusi. belum ptk.	- membni arahan nya kerjasama













Guru Kelas IV a

 Supriyanta, S.Pd
 NIP. 19690406 199102 1 002

Contoh soal Ulangan Harian

SOAL ULANGAN HARIAN
TEMA 6 INDAHNYA NEGERIKU
SUB TEMA 3 INDAHNYA PENINGGALAN SEJARAH

KD				
3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat(IPA)				
1. Lengkapilah tabel teknologi yang dipakai masyarakat zaman batu berikut ini !				
				
Nama :	Nama :	Nama :	Nama :	Nama :
Bahan :	Bahan :	Bahan :	Bahan :	Bahan :
Guna :	Guna :	Guna :	Guna :	Guna :
2. Lengkapilah tabel teknologi yang dipakai masyarakat zaman perunggu di bawah ini !				
				
Nama :	Nama :	Nama :	Nama :	Nama :
Guna :	Guna :	Guna :	Guna :	Guna :
3. Sumber daya alam apakah yang dimanfaatkan masyarakat zaman batu dalam membuat teknologi berburu ? 4. Bagaimanakah sifat teknologi yang dipakai masyarakat zaman batu ?				
3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi				
1. Jelaskan dan berikan contoh interaksi manusia zaman batu dengan lingkungannya !(lingkungan fisik, hewan, tumbuhan) 2. Jelaskan perbedaan (aspek komunikasi, transportasi, alat dapur, penerangan, makanan, dan udara) antara masyarakat Hindu-Budha dengan Masa Sekarang ! 3. Ceritakan sejarah masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia !				
3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang				
1. Berapa m ² kah 1 ha itu? 2. Berapa ha kah 20.000 m ² itu ? 3. Sebuah bangunan mempunyai ukuran panjang 10 m dan lebar 6 m. disekeliling akan diberi pagar bata. Berapa m panjang pagar bangunan tersebut ? 4. Sebuah lantai kamar tamu mempunyai ukuran panjang 3,5 m dan lebar 2,5 m. Lantai tersebut akan ditutupi karpet. Berapa luas karpet kamar tersebut ? 5. Perhatikan tabel pengunjung sebuah museum berikut ini !				
Tabel Karakteristik Umum Pengunjung Museum Nasional				
Karakteristik Pengunjung yang disurvei	Hasil Survey			
Kelompok Umur	8-19 tahun	47%		
	20-29 tahun	23%		
	30-39 tahun	12%		
	40-49 tahun	10%		
	Di atas 50 tahun	8%		
Jenis Kelamin	Laki-laki	45%		
	Perempuan	55%		
Jenis Pekerjaan	Pelajar	42%		
	Wiraswasta	7%		
	Mahasiswa	15%		
	Ibu Rumah Tangga	10%		
	Pegawai	23%		
	Pensiun	3%		
a. Kelompok umur berapakah pengunjung yang paling banyak? b. Pengunjung dengan jenis kelamin apakah yang lebih banyak mengunjungi museum ? c. Pengunjung dengan pekerjaan apakah yang paling jarang mengunjungi museum ? d. Jika banyaknya pengunjung museum hari minggu ini 200 orang, berapa banyak pengunjung laki laki ? e. Berapa selisih pengunjung laki laki dan perempuan ?				
3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat				
1. Sebutkan 4 kewajiban yang harus dilakukan warga terhadap peninggalan sejarah berupa museum ! 2. Sebutkan 3 hal yang tidak boleh dilakukan warga terhadap benda bersejarah ! 3. Sebutkan 2 alasan mengapa setiap warga harus menjaga kelestarian benda bersejarah!				
3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku				
bacalah teks berikut ini !				

<p>Kami menggunakan sepeda motor dari Jakarta, di hari Rabu malam selepas pulang kerja. Perjalanan yang sangat melelahkan, sebab kami semua belum ada yang pernah melewati jalur ini. Akhirnya, kami tiba di Warung Kondang. Dari sini sudah terlihat plang bertuliskan Situs Megalitikum Gunung Padang 20 km.</p> <p>Sepanjang perjalanan, ada pemandangan rumah penduduk di kiri-kanan kami. Pemandangan yang tersaji di sini membuat kami semua takjub. Selain rumah penduduk, ada kebun teh, dan pemandangan khas pegunungan. Sesampai kami di puncak, kami berdecak kagum pada hamparan batuan andesit besar berbentuk persegi yang tersusun seperti punden berundak. Dari puncaknya dapat terlihat pemandangan indah dengan hamparan beberapa gunung, seperti Gunung Gede, Gunung Pangrango, Gunung Pasir Pogor, Gunung Pasir Gombang, dan Gunung Pasir Domas.</p> <p>Setelah puas menikmati keindahan di puncak situs, kami memutuskan untuk turun. Saya pun pulang dengan senyum bahagia, karena masih banyak kekayaan budaya dan alam yang tersimpan rapi di atas Gunung Padang. Perjalanan ini juga membuat saya lebih jatuh cinta pada Indonesia. Indonesia bukan hanya gunung, laut, dan pantai, tapi berbagai suku, bahasa, sejarah dan kebudayaannya masih banyak yang harus diulik.</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa arti kata situs ? 2. Dimanakah situs Gunung Padang terdapat ? 3. Sebutkan pemandangan yang berhasil memesona penulis ! 4. Bagaimana perasaan penulis sepulang dari Gunung Padang ? 5. Pada zaman apakah diperkirakan situs Gunung padang dahulu dibangun ? 	
3.5	<p>Menggal informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>
<p>Bacalah teks petualangan berikut !</p> <p>Candi Prambanan merupakan candi Hindu terindah di dunia. Fakta tersebut terbukti dengan dijadikannya candi Prambanan sebagai salah satu Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 1991 dan dinobatkan sebagai candi dengan arsitektur terindah.</p> <p>Dibangun sekitar 850 Masehi secara gotong royong pada masa pemerintahan Wangsa Sanjaya. Candi Prambanan memiliki daya tarik bagi para wisatawan dari seluruh dunia. Inilah candi dengan bentuk penuh keanggunan dan dikenal sebagai salah satu ikon budaya Indonesia. Di pekarangan utama terdapat 3 candi utama yaitu candi Trimurti Kemudian 3 candi Wahana, 2 candi Apit, dan 8 candi Patok yang dikelilingi pagar. Di pekarangan kedua, terdapat 224 candi Perwara. Daerah di sekitar candi Prambanan dikembangkan menjadi taman hijau dan terdapat berbagai toko yang menjual souvenir.</p> <p>Relief/pahatan yang terdapat di dalam candi menuturkan cerita Ramayana yaitu kisah Pangeran Rama dan istrinya, Sinta yang sedang berjalan-jalan di hutan. Mereka melihat rusa emas di dalam hutan. Sinta kemudian meminta Rama untuk menangkap Kijang itu. Saat Rama pergi untuk menangkap Kijang Emas, tiba-tiba Rahwana, raja para raksasa datang, menculik, dan membawa Sinta ke istananya di Alengka. Rama kemudian dibantu raja kera, yaitu Hanoman, berhasil menemukan Sinta dan menyelamatkannya.</p> <p>Candi Prambanan adalah tempat wisata favorit bagi wisatawan dalam negeri dan luar negeri . Selain pesonanya yang menjadi daya tarik tersendiri, Para pengunjung juga bisa menikmati Sendratari Ramayana di malam hari saat bulan purnama</p> <p>Tuliskan Kalimat utama dan gagasan utama tiap paragraf !</p> <p>Paragraf 1 Kalimat utama : Gagasan utama :</p> <p>Paragraf 2 Kalimat utama : Gagasan utama :</p> <p>Paragraf 3 Kalimat utama : Gagasan utama :</p>	
3.4	<p>Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan 5 langkah membuat kerajinan gerabah ! 2. Sebutkan 4 kerajinan gerabah dan manfaatnya ! 	

Kisi-kisi soal Ulangan Harian

KISI KISI ULANGAN HARIAN TEMA 6 INDAHNYA NEGERIKU SUB TEMA 3 INDAHNYA PENINGGALAN SEJARAH

KD	Indicator	No	
3.7	Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	Menjelaskan hubungan antara sda dengan teknologi, dan masyarakat	1
		Menjelaskan hubungan antara peninggalan sejarah zaman batu dengan teknologi yang digunakan masyarakat setempat	2
		Menjelaskan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan pada zaman batu	3
		Menjelaskan teknologi zaman batu	4
3.5	Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	Menjelaskan interaksi manusia dengan lingkungan alam di zaman prasejarah	1
		Menjelaskan perbedaan kehidupan bermasyarakat masa Hindu-Budha dengan zaman sekarang	2
		Menjelaskan kedatangan agama Hindu di Indonesia	3
3.10	Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang	Menjelaskan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang	1-4
		Menentukan nilai terkecil / terbesar berdasarkan data penelitian	5
3.2	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	Menyebutkan contoh hak dan kewajiban sebagai warga sehubungan dengan peninggalan sejarah	1-2
		Menjelaskan nilai persatuan dalam kehidupan sehari hari melalui kegiatan bersama di sekolah	3
		Menjelaskan alasan perlunya melaksanakan kewajiban	4
3.4	Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	Menjawab pertanyaan isi teks ulasan buku	1-5
3.5	Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	Menentukan kalimat utama dan gagasan utama	1
3.4	Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif	Menjelaskan melalui tulisan alur cara pengolahan membuat kerajinan gerabah.	1
		Menyebutkan contoh gerabah	2